

KISAH | 2013

Publikasi KISAH

KISAH (Kesaksian Cinta Kasih Allah) merupakan publikasi elektronik yang diterbitkan secara berkala oleh Yayasan Lembaga SABDA dan keberadaan Publikasi Kisah di tengah-tengah masyarakat Kristen Indonesia diharapkan dapat memberikan inspirasi dan semangat bagi orang-orang yang membacanya untuk terus menceritakan kasih Allah kepada orang lain demi kemuliaan nama-Nya.

Bundel Tahunan Publikasi Elektronik KISAH
(<http://sabda.org/publikasi/kisah>)

Diterbitkan oleh Yayasan Lembaga SABDA
(<http://www.ylsa.org>)

© 2013 Yayasan Lembaga SABDA

Daftar Isi

Daftar Isi	2
KISAH 308/1/2013	10
Pengantar.....	10
Kesaksian: Cara-Nya Berbeda	11
Pokok Doa	14
KISAH 309/1/2013	15
Pengantar.....	15
Kesaksian: Yohanes yang Tidak Dapat Dihancurkan.....	16
Pokok Doa	20
KISAH 310/1/2013	21
Pengantar.....	21
Kesaksian: Cassanova.....	22
Pokok Doa	25
KISAH 311/1/2013	26
Pengantar.....	26
Kesaksian: Dipenjara Oleh Karena Firman Tuhan.....	27
Pokok Doa	29
KISAH 312/1/2013	30
Pengantar.....	30
Kesaksian: Bebas dari Jerat Narkoba	31
Pokok Doa	35
Stop Press: Kumpulan Bahan Paskah dari YLSA	36
KISAH 313/2/2013	37
Pengantar.....	37
Kesaksian: Jeritan Kepada Yesus.....	38
Pokok Doa	40
Stop Press:Berita Seputar Pendidikan Elektronik Studi Teologi Awam (pesta) Dari YLSA.....	41
KISAH 314/2/2013	42
Pengantar.....	42

Kesaksian: Panggilan yang Tidak Berubah	43
Pokok Doa	45
KISAH 315/2/2013	46
Pengantar.....	46
Kesaksian: Mengikuti Jejak Sang Ayah.....	47
Pokok Doa	49
KISAH 316/2/2013	50
Pengantar.....	50
Kesaksian: Tidak Meledak.....	51
Pokok Doa	56
KISAH 317/3/2013	57
Pengantar.....	57
Kesaksian: Dia Sungguh Nyata	58
Pokok Doa	60
Stop Press: e-Wanita: Publikasi bagi Wanita Kristen Indonesia	61
KISAH 318/3/2013	62
Pengantar.....	62
Kesaksian: Saya Belum Siap Mati.....	63
Pokok Doa	66
KISAH 319/3/2013	67
Pengantar.....	67
Kesaksian: Dia Setia.....	68
Pokok Doa	70
Stop Press: Bergabunglah dalam Kelas Diskusi Dasar-dasar Iman Kristen (DIK)!	71
KISAH 320/3/2013	72
Pengantar.....	72
Kesaksian: Bayang-Bayangnnya Berbentuk Salib.....	73
Pokok Doa	75
KISAH 321/4/2013	76
Pengantar.....	76
Kesaksian: Kesaksian Pribadi dan Panggilan Pelayanan	77

Pokok Doa	79
KISAH 322/4/2013	80
Pengantar.....	80
Kesaksian: Orang Keempat dalam Dapur Perapian	81
Pokok Doa	84
Stop Press:Publikasi e-Doa: Melengkapi Pendoa Kristen	85
KISAH 323/4/2013	86
Pengantar.....	86
Kesaksian: Penolongku yang Sungguh	87
Pokok Doa	91
Stop Press: Pembukaan Kelas PESTA Guru Sekolah Minggu (GSM) Periode Juli/Agustus 2013.....	92
KISAH 324/4/2013	93
Pengantar.....	93
Kesaksian: Bertemu dengan Tuhan.....	94
Pokok Doa	96
Stop Press: Bergabunglah dengan Facebook Kisah!	97
KISAH 325/5/2013	98
Pengantar.....	98
Kesaksian: Manusia Kerbau	99
Pokok Doa	101
KISAH 326/5/2013	102
Pengantar.....	102
Kesaksian: Tiada yang Mustahil Bagi Allah	103
Pokok Doa	106
Stop Press: Berita Seputar Pendidikan Elektronik Studi Teologi Awam (pesta) dari YLSA	107
KISAH 327/5/2013	108
Pengantar.....	108
Kesaksian: Tuhan Menangkapku Kembali.....	109
Pokok Doa	112
KISAH 328/5/2013	113
Pengantar.....	113

Kesaksian: Tuhan Tempat Perlindungan dan Kubu Pertahananku	114
Pokok Doa	116
Stop Press: Sumber Bahan Terbaik Kidung.co	117
KISAH 329/5/2013	118
Pengantar.....	118
Kesaksian: Sebuah Kanvas Kosong.....	119
Pokok Doa	121
KISAH 330/6/2013	122
Pengantar.....	122
Kesaksian: Keberanian Di Vietnam	123
Pokok Doa	125
KISAH 331/6/2013	126
Pengantar.....	126
Kesaksian: Kesaksian Basuki Cahaya Purnama "Ahok"	127
Pokok Doa	130
Stop press: Dapatkan Pokok Doa Selama Bulan Puasa: "Mengasihi Bangsa dalam Doa"!.....	131
KISAH 332/6/2013	132
Pengantar.....	132
Kesaksian: Aku Dipulihkan	133
Pokok Doa	137
KISAH 333/6/2013	138
Pengantar.....	138
Kesaksian: Tuhan Telah Mengubahkan Hidupku	139
Pokok Doa	141
KISAH 334/7/2013	142
Pengantar.....	142
Kesaksian: Tarian Sukacita Bagi Yesus	143
Pokok Doa	145
KISAH 335/7/2013	146
Pengantar.....	146
Kesaksian: Yesus Mengubah Segalanya	147

Pokok Doa	149
KISAH 336/7/2013	150
Pengantar.....	150
Kesaksian: Indah Rencana-Mu, Tuhan	151
Pokok Doa	153
KISAH 337/7/2013	154
Pengantar.....	154
Kesaksian: Dalam Nama Tuhan Yesus Ada Kesembuhan.....	155
Pokok Doa	157
Stop Press: Aplikasi Android e-Renungan PSM (Pagi, Siang, Malam)	158
KISAH 338/7/2013	159
Pengantar.....	159
Kesaksian: Pertobatan Seorang Master Feng Shui	160
Pokok Doa	164
KISAH 339/8/2013	165
Pengantar.....	165
Kesaksian: Misionaris Muda	166
Pokok Doa	168
Stop press: Pembukaan Kelas Dasar-Dasar Iman Kristen (DIK) Sep/Okt 2013!	169
KISAH 340/8/2013	170
Pengantar.....	170
Kesaksian: Dari Penderitaan Menuju Kasih Karunia	171
Pokok Doa	174
KISAH 341/8/2013	175
Pengantar.....	175
Kesaksian: Panggilan Ilahi	176
Pokok Doa	178
KISAH 342/9/2013	179
Pengantar.....	179
Kesaksian: Kesaksian Pertobatan Indah, Gadis Sunda	180
Pokok Doa	182

Stop Press: SABDA.org: Sumber Bahan dan Informasi Kekristenan bagi Masyarakat Kristen Indonesia	183
KISAH 343/9/2013	184
Pengantar.....	184
Kesaksian: Menaruh Pengharapan Hanya Kepada Yesus	185
Pokok Doa	186
KISAH 344/1/2013	187
Pengantar.....	187
Kesaksian: Tidak Diterima Di Israel	188
Pokok Doa	189
Stop Press:Publikasi e-JEMMi	190
KISAH 345/9/2013	191
Pengantar.....	191
Kesaksian: Jatuh, Namun Tidak Tergeletak.....	192
Pokok Doa	195
KISAH 346/10/2013	196
Pengantar.....	196
Kesaksian: "Di Jalanku 'Ku Diiring"	197
Pokok Doa	200
KISAH 347/10/2013	201
Pengantar.....	201
Kesaksian: Saya Masih Belajar untuk Memaafkan.....	202
Pokok Doa	204
Stop Press: Publikasi e-Konsel: Bahan-bahan Pelayanan Konseling Kristen.....	205
KISAH 348/10/2013	206
Pengantar.....	206
Kesaksian: Pertobatan Mantan Pelaut Pencinta Wanita	207
Pokok Doa	210
Stop Press: Sumber Bahan Natal Berkualitas dari SABDA	211
KISAH 349/10/2013	212
Pengantar.....	212

Kesaksian: Anugerah Kristus Bagi Seorang Perempuan Di Iran	213
Pokok Doa	215
KISAH 350/10/2013	216
Pengantar.....	216
Kesaksian: Tuhan Telah Membuka Mataku	217
Pokok Doa	221
KISAH 351/11/2013	222
Pengantar.....	222
Kesaksian: Mengudara Bersama Tuhan.....	223
Pokok Doa	225
Stop Press: Update Versi Terjemahan Bahasa Suku Terbaru di Alkitab Mobi	226
KISAH 352/11/2013	227
Pengantar.....	227
Kesaksian: Filsuf yang Mencari Allah	228
Pokok Doa	231
KISAH 353/11/2013	232
Pengantar.....	232
Kesaksian: Bersaksi Di dalam Tungku Perapian yang Panas	233
Pokok Doa	236
Stop Press: Publikasi e-Penulis: Referensi bagi Penulis Kristen	237
KISAH 308/1/2013	238
Pengantar.....	238
Kesaksian: Kepastian Akan Keselamatan	239
Pokok Doa	241
KISAH 355/12/2013	242
Pengantar.....	242
Kesaksian: Di Natal Kali Ini, Anda Dapat Menemukan Pengampunan	243
Pokok Doa	246
Stop Press: Video untuk Pelayanan Penginjilan Anak dari Yayasan Lembaga SABDA.....	247
KISAH 356/12/2013	248
Pengantar.....	248

Kesaksian: Kesaksian Natal	249
Pokok Doa	251
KISAH 357/12/2013	252
Pengantar.....	252
Kesaksian: Kisah Mahal pada Hari Natal.....	253
Pokok Doa	255
Stop Press: Bergabunglah dengan Facebook Bio-Kristi	256
Publikasi KISAH 2012	257

KISAH 308/1/2013

Pengantar

Shalom,

Apakah Anda pernah mengalami peristiwa ajaib yang terjadi dalam hidup Anda? Dan, apakah peristiwa tersebut merupakan hal yang besar bagi Anda? Mukjizat Tuhan tidak selalu dinyatakan untuk hal-hal yang besar saja, namun Tuhan terkadang bekerja dalam peristiwa-peristiwa kecil yang mungkin tidak terlalu diperhitungkan. Dalam edisi KISAH kali ini, kami memuat kesaksian dari Hendro Saputro, di mana ia mengalami mukjizat Tuhan dalam keberangkatannya ke Australia untuk menghadiri sebuah konferensi. Tuhan bekerja dengan cara-Nya yang berbeda untuk menunjukkan kemuliaan, penyertaan, dan kebesaran-Nya, baik itu dalam peristiwa besar ataupun kecil. Bagaimana kisahnya, silakan menyimak. Tuhan memberkati.

Pemimpin Redaksi KISAH,

Sigit

< sigit(at)in-christ.net >

<<http://kesaksian.sabda.org/>>

Kesaksian: Cara-Nya Berbeda

Oleh: Hendro Saputro

Pukul 07.00, saya sudah di bandara Adisucipto, Yogyakarta, bersiap berangkat ke Sydney, Australia, via Jakarta. Ini perjalanan kedua saya ke sana, untuk menghadiri sebuah konferensi internasional. Semua perlengkapan sudah siap kecuali tiket Jakarta-Sydney yang memang tidak ada di tangan karena pemesanan tiket melalui e-ticket. "Temui petugas di service counter bandara, tunjukkan paspor, dan semuanya akan beres karena pemesanan e-ticket sudah diurus." Saya ingat pesan Paul, sponsor saya waktu itu. "Jangan lupa, pesawat berangkat pukul 13.00 dari Jakarta!"

Baru saja saya menaiki tangga pesawat ke Jakarta, tiba-tiba seluler saya berbunyi, telepon dari Paul. "Di mana kamu sekarang?" tanyanya, suaranya terdengar gusar dan terburu-buru.

"Aku di pesawat sekarang, sebentar lagi berangkat ke Jakarta. Penerbangan ke Australia nanti pukul 13.00 kan?" tegas saya bersemangat.

Saya melirik pramugari yang memberi isyarat agar segera mematikan telepon genggam karena pesawat akan segera lepas landas. Saya mengangguk mengiyakan, sembari hendak mengatakan kepada Paul bahwa saya akan menghubunginya begitu tiba di Jakarta. Namun, suara di seberang sana jelas membuat saya batal menutup telepon.

"Kamu seharusnya sudah ada di Australia sekarang!" Suara itu terdengar tidak sabar. Kontan saya terperangah, belum mengerti apa yang terjadi.

"Pesawatmu sudah berangkat pukul 01.00, tadi malam! Kamu tertinggal!"

Spontan tubuh saya lemas. Darah di tubuh pun naik cepat ke otak. Pikiran saya kalut. Dan, pramugari sudah benar-benar memberi isyarat agar saya mematikan telepon genggam saya.

"Maaf Paul, pesawat akan segera berangkat, aku telepon lagi nanti," ujar saya lirih.

Saya merebahkan punggung di sandaran kursi. Lalu, saya memejamkan mata dan mencoba mencerna apa yang terjadi. Saya terlonjak saat menyadari kesalahan saya. Yang dimaksud Paul "pukul satu" ternyata adalah pukul 01.00 dini hari, bukan pukul 13.00 siang.

Selama perjalanan, pikiran saya menalar, alasan apa yang bisa saya sampaikan ke teman-teman sepelayanan di Australia yang sudah mempersiapkan semuanya; dari akomodasi, ongkos perjalanan, hingga tiket konferensi. Saya masih tidak percaya kalau saya batal berangkat ke Australia. Di tengah pikiran yang kalut, tidak ada yang bisa saya lakukan selain berdoa, berharap mukjizat masih bisa terjadi.

Setibanya di Jakarta, saya bergegas mencari kantor maskapai penerbangan ke Australia. Saya masih berharap ada tiket untuk penerbangan hari itu ke Australia, dengan harga diskon tentunya. Hanya itu yang tebersit dalam pikiran saya, meski saya tidak membawa banyak uang. Bahkan, saya tidak tahu berapa harga tiket ke Australia.

"Paling tidak aku mencoba cari tahu," pikir saya. Sampai di depan kantor maskapai, saya harus kecewa karena ternyata kantor maskapai itu tutup hari itu. Saya benar-benar tidak tahu lagi apa yang harus saya lakukan. Saya pun terduduk di lantai, menarik napas dengan berat. Saya embuskan lagi panjang-panjang sambil berharap ketegangan di otak saya ikut menguap. Saya membenamkan wajah dalam lipatan tangan yang saya sandarkan pada kedua lutut.

Dalam kebingungan saya, masuk beberapa SMS dari teman di Australia, turut menyesalkan kejadian ini. Rupanya "kisah saya" sudah tersebar di sana. Hati ini makin ciut, saya berharap terjadi mukjizat walau saya tidak tahu bagaimana caranya. Saya sangat percaya bahwa Tuhan dapat membuat mukjizat. Walau berharap Tuhan memutar kembali waktu, tetapi saya menyadari itu jelas sebuah kekonyolan.

"Malam ini segera ke service counter, kami sudah urus tiket baru. Jadwal penerbanganmu nanti pukul 20.55 malam ini." Suara Paul di seberang lebih tenang dari sebelumnya.

Akhirnya, saya pun berada di pesawat ke Australia. Sedikit lega karena tetap bisa berangkat, tetapi belum cukup menyingkirkan rasa bersalah saya. "Mereka harus mengeluarkan uang lagi untuk keberangkatan saya, yang pastinya tidak sedikit." Sepanjang penerbangan enam jam pikiran saya terus dipenuhi kata-kata itu.

Setibanya di Australia, Paul menyambut saya dengan tersenyum. "Kamu pasti terus berdoa setelah kejadian itu," katanya bersemangat. Matanya berbinar-binar seolah menyimpan sebuah kejutan.

"Ya, tentu saja" jawab saya, masih dengan perasaan bersalah. "Tahukah kamu, ketika aku menelepon kantor pesawat yang seharusnya kamu tumpangi dan menceritakan apa yang terjadi, mereka mengatakan bahwa ada satu penumpang yang batal berangkat ke Australia dan kamu diizinkan menggantikan tempat duduknya."

Mulut saya ternganga. Paul melanjutkan, "Dan ajaibnya, tanpa "charge" atau tambahan biaya apa pun! Itu sungguh tidak pernah terjadi."

Dengan mulut ternganga, senyum saya mengembang, ternyata mukjizat Tuhan bekerja di luar dugaan saya. "Dia memang punya cara sendiri," ujar saya di hati, "Yang tentu saja, kreatif dan tidak terduga!"

Diambil dari:

Judul buku : Aku Takkan Menyerah

Penulis : Tim Sekolah Penulis Gloria

Penerbit : Gloria Graffa, Yogyakarta 2010

Halaman : 18 -- 20

Pokok Doa

1. Mengucap syukurlah dalam doa kepada Tuhan Yesus atas setiap campur tangan-Nya dalam kehidupan kita, bahkan dalam perkara sekecil apa pun, seperti yang dialami Hendro Saputro.
2. Mari kita bawa dalam doa kepada Tuhan Yesus agar melalui setiap kesaksian mengenai pertolongan Tuhan, semakin banyak orang percaya yang dikuatkan imannya dan mengandalkan Tuhan dalam hidupnya.
3. Kiranya Tuhan Yesus menolong orang-orang yang saat ini juga mengalami permasalahan dalam hidupnya, dan seakan tidak ada jalan keluar. Berdoalah kepada Tuhan agar mereka diberi kekuatan untuk menghadapinya bersama dengan Tuhan.

“ *Aku bersyukur kepada-Mu oleh karena kejadianku dahsyat dan ajaib; ajaib apa yang Kaubuat, dan jiwaku benar-benar menyadarinya.*” ([Mazmur 139:14](#)) ”

<<http://alkitab.sabda.org/?Mzm+139:14>>

KISAH 309/1/2013

Pengantar

Shalom,

Sebagai orang Kristen, kita bukan hanya dipanggil untuk percaya, melainkan juga untuk menderita. Dalam hal ini, yang dimaksud menderita adalah keadaan yang tidak menyenangkan demi mempertahankan iman di dalam Kristus, bukan menderita karena kesalahan-kesalahan yang kita buat.

Yesus Kristus juga menderita untuk menebus dosa-dosa manusia, demikian juga para rasul dan pengikut Kristus yang lain. Ini membuktikan bahwa di dalam mengiring Yesus Kristus, ada harga yang harus dibayar. Meski demikian, Tuhan Yesus tidak akan meninggalkan umat-Nya sendirian. Dia akan selalu menopang dan menjaga umat-Nya untuk dapat bertahan dalam penderitaan. Bahkan, di balik penderitaan itu ada kemuliaan besar yang telah Tuhan sediakan bagi umat-Nya. Demikianlah yang dialami oleh Rasul Yohanes, ia diburu dan hendak dibunuh dengan kejam oleh Kaisar. Akan tetapi, Tuhan melindunginya dan memberikan kepercayaan kepadanya untuk menulis Kitab Wahyu. Mari simaklah kesaksian kisahnya dalam edisi ini. Selamat berjuang dalam iman! Imanuel.

Redaksi Tamu KISAH,
S. Setyawati
<<http://kesaksian.sabda.org/>>

Kesaksian: Yohanes yang Tidak Dapat Dihancurkan

Rasul Yohanes
Kekaisaran Romawi -- 95 Masehi

"Ini adalah Yohanes, salah seorang rasul Yesus Kristus!" bentara mengumumkan tiga kali. Mendengar ini, kerumunan orang yang ada di gelanggang bersorak dengan liar. Mereka telah berkumpul untuk melihat bagaimana yang terakhir dari kedua belas rasul yang pernah berjalan bersama dengan Yesus, akan bertemu dengan maut.

Kaisar Roma menatap Pria tua itu. "Jadi kau adalah Yohanes, Rasul kasih," ia mengejek. "Apakah kau sudah siap untuk mati?"

Sebelum Yohanes dapat menjawab, seorang petugas mendekati Kaisar dan berbisik di telinganya, "Mungkin Anda sudah mendengar desas-desus di antara orang Kristen bahwa dia ini tidak akan mati sebelum Allah mereka, Yesus, kembali."

"Ya, aku telah mendengar. Pada dasarnya, semua orang di Roma telah mendengarnya!" jawab kaisar. "Orang-orang Kristen ini merupakan gerombolan yang percaya takhayul dan keras kepala. Aku akan menunjukkan kepada mereka! Pria ini akan mati -- hari ini!"

"Bagaimanakah kita membunuhnya?" tanya petugas. "Singa-singa tidak selalu membunuh orang-orang Kristen, dan ada waktu di mana api tidak dapat membakar tubuh mereka."

"Memenggal kepala mereka terlalu mulia untuk akhir dari orang-orang sejenis ini. Hal itu hanya diperuntukkan bagi warga Romawi," kata Kaisar.

Kepala pelaksana eksekusi angkat suara, "Bagaimana dengan melemparkan dia ke dalam tungku minyak yang mendidih? Tidak ada yang dapat selamat menghadapi hal itu!"

Kaisar mengangguk tanda setuju. "Siapkan minyaknya!" Sementara orang-orang bergegas untuk memenuhi perintahnya, bentara mengumumkan tiga kali, "Rasul Yohanes akan dididihkan di dalam minyak." Kerumunan orang itu menyorakkan persetujuan mereka. Mereka akan menjadi saksi dari kematian Yohanes yang dikasihi.

Yohanes, salah seorang dari sahabat terdekat Yesus, merupakan salah satu dari tiga pria yang Yesus undang untuk memasuki lingkaran bagian dalam-Nya. Ketiga pria ini, Petrus, Yakobus, dan Yohanes, menyaksikan keajaiban-keajaiban yang tidak disaksikan kesembilan murid lainnya. Hanya merekalah yang menyaksikan Yesus dalam segala kemuliaan-Nya di puncak gunung, wajah-Nya bersinar bagai matahari dan pakaian-Nya berkilau putih bagai cahaya.

Yohanes demikian penuh kerinduan dan intensitas sehingga Yesus menamai dia dan saudaranya Yakobus, "anak-anak guruh". Pada malam Yesus ditangkap, Yohanes mengikuti para prajurit, memasuki tembok dalam kediaman uskup, dan mengamati untuk melihat apa yang akan terjadi dengan Tuhannya. Dari antara seluruh murid, hanya Yohanes yang berdiri dengan berani bersama para wanita di kaki salib, pada hari Yesus disalibkan.

Kaisar Roma menyeringai pada sang rasul. "Jika Yesusmu sungguh-sungguh Tuhan, maka mintalah kepada-Nya untuk menyelamatkan engkau!" Kemudian, berpaling pada pelaksana eksekusi, ia memerintahkan, "Bawa dia pergi!"

Sementara Yohanes menanti api dinyalakan dan minyak mendidih, ia mengenang kembali saat-saat lain di mana ia telah dianiaya karena Injil. Ketika pria lumpuh di gerbang Bait Allah disembuhkan secara ajaib, ia dan Petrus ditangkap dan dipenjarakan semalaman. Keesokan harinya, mereka diancam oleh para penguasa dan diperintahkan, "Jangan pernah berkhotbah lagi dalam nama Yesus!"

Tetapi, yang terjadi adalah sebaliknya, hal itu memberikan inspirasi bagi para murid untuk berdoa bagi keberanian yang lebih besar lagi, dan bagi lebih banyak tanda keajaiban dan mukjizat dalam nama Yesus.

Tidak lama kemudian, Yohanes dipenjarakan kembali bersama beberapa rasul lainnya. Kali ini, mereka semua dibebaskan oleh seorang malaikat yang mengatakan kepada mereka, "Pergi dan berkhotbahlah di Bait Allah!" Mereka langsung melakukannya.

Untuk ini, mereka dipukuli oleh pemimpin-pemimpin agama, yang sekali lagi memerintahkan, "Janganlah berkhotbah dalam nama Yesus!" Tetapi, para rasul memutuskan bahwa lebih baik menaati Allah daripada manusia, dan tetap berkhotbah. Tuhan terus mengonfirmasi firman-Nya dengan tanda-tanda dan mukjizat-mukjizat.

Sejak saat itu, Yohanes telah melihat Allah membebaskan dia berulang kali. Ia telah selamat dari penyiksaan-penyiksaan Nero, yang telah mengakhiri kehidupan dari kedua belas rasul mula-mula.

Suara kasar dari seorang pengawal membawa Yohanes kembali pada masa kini. "Bangunlah, orang Kristen. Minyaknya telah siap."

Penonton bangkit berdiri, bertepuk tangan, dan bersorak, sementara tahanan diturunkan ke dalam minyak yang mendidih. Yohanes mengangkat tangannya ke atas menuju ke surga, berdoa kepada Allah.

Menit-menit berlalu. Yohanes terus berdoa. Sorakan dari kerumunan berubah menjadi kesunyian dalam ketakjuban. Mereka juga telah mendengar bahwa pria ini tidak akan pernah mati. Kemudian, bisikan-bisikan dimulai: "Sang Rasul tidak terluka! Ini adalah keajaiban!"

"Allahnya telah melindunginya! Yesus telah melindungi rasul-Nya!"

Kaisar menatap sang rasul dalam kualii minyak yang mendidih. Mengatasi semua logika, Yohanes masih hidup dan masih berdoa. Rencana kaisar menjadi senjata makan tuan: Bukannya menghancurkan seluruh iman kepada Yesus Kristus, ia malah membantu meningkatkannya! Dengan frustrasi, ia menatap kepala pelaksana eksekusi, yang mengkerut di bawah tatapannya.

"Tidakkah ada cara untuk menghancurkan pria ini?" tanya kaisar.

Tetapi sebelum pelaksana eksekusi dapat menjawab, sorakan baru dari penonton menarik perhatian mereka. Yohanes tidak lagi berdoa dengan diam; ia telah mulai menyembah Yesus dengan lantang dan dengan penuh sukacita, serta merayakan pembebasannya dari maut.

Kaisar membuat keputusan yang cepat. "Singkirkan pria ini dari pandanganku."

Ketika Yohanes dilepaskan secara ajaib dari kualii minyak yang mendidih, sang Kaisar menyerah untuk mencoba membunuhnya. Sebaliknya, ia membuang Yohanes ke pulau Patmos yang cadas. Selama dua tahun, ia hidup dengan tenang di pembuangan. Tetapi, Tuhan beserta dengannya dan selama masa itu, Allah menyingkapkan kepadanya adegan-adegan indah dan wahyu ilahi, yang ia tuliskan dalam Kitab Wahyu.

Ketika Kaisar Domitian meninggal pada tahun 99 Masehi, Senat Romawi menarik kembali keputusannya dan Yohanes dibebaskan. Ia dibawa kembali ke Efesus, di mana sekali waktu ia pernah menjadi pemimpin gereja. Bahkan di sini, ia menderita penganiayaan dan dipaksa untuk minum racun. Ia tetap tidak mengalami luka, sama seperti yang telah Yesus janjikan: "Dan sekalipun mereka minum racun maut, mereka tidak akan mendapat celaka." ([Markus 16:18](#))

Sementara berada di Efesus, Yohanes mengatur gereja-gereja di Asia. Ia membaca Injil Matius, Markus, dan Lukas, dan menyatakan keabsahan mereka. Kemudian, ia menuliskan Injil Yohanes untuk menambahkan pandangannya, demikian pula dengan ketiga Kitab Yohanes yang didapati di dalam Alkitab.

Yohanes melebihi hidup dari semua rasul selama lebih dari tiga puluh tahun. Akhirnya, ia meninggal dengan damai ketika berusia sekitar 101 tahun.

"Semuanya itu Kukatakan kepadamu, supaya kamu beroleh damai sejahtera dalam Aku. Dalam dunia kamu menderita penganiayaan, tetapi kuatkanlah hatimu, Aku telah mengalahkan dunia." ([Yohanes 16:33](#))

Diambil dari:

Judul buku : Jesus Freaks

Penulis : Tidak dicantumkan

Penerbit : Cipta Olah Pustaka

Halaman : 237 -- 238

Pokok Doa

1. Syukur kepada Allah Bapa yang senantiasa menyertai umat-Nya sehingga umat-Nya mampu mempertahankan iman, sekalipun harus mempertaruhkan nyawa sama seperti yang dialami Rasul Yohanes.
2. Mohon dukungan doa kepada Tuhan Yesus, agar para pengikut Kristus zaman ini memiliki kekuatan dan kesetiaan iman seperti Rasul Yohanes.
3. Berdoa agar ada lebih banyak orang terpanggil untuk terjun ke ladang pelayanan, dan menyebarkan Injil Kerajaan Allah hingga ke berbagai penjuru dunia.

“ *Sebab aku yakin, bahwa baik maut, maupun hidup, baik malaikat-malaikat, maupun pemerintah-pemerintah, baik yang ada sekarang, maupun yang akan datang, atau kuasa-kuasa, baik yang di atas, maupun yang di bawah, ataupun sesuatu makhluk lain, tidak akan dapat memisahkan kita dari kasih Allah, yang ada dalam Kristus Yesus, Tuhan kita.* ” ”
(Roma 8:38-39)

<<http://alkitab.sabda.org/?roma+8:38-39>>

KISAH 310/1/2013

Pengantar

Salam kasih,

Firman Tuhan mengatakan bahwa Tuhanlah yang memilih kita sejak semula, bukan kita ([Yohanes 15:16](#)). Setiap orang begitu berharga di mata Allah. Oleh karenanya, Tuhan memberikan kesempatan kepada semua orang untuk menerima keselamatan yang Ia tawarkan. Tuhan juga sengaja datang ke dunia untuk menyelamatkan orang-orang berdosa, agar mereka terbebas dari hukuman dosa dan kembali berada dalam persekutuan dengan Tuhan Allah. Persoalannya, apakah kita mau menjawab panggilan-Nya dan merengkuh uluran tangan-Nya?

Dalam edisi ini, seorang pebisnis ternama di Indonesia menceritakan kisah pertobatannya. Di balik kesuksesan hidupnya, ia menemukan bahwa semua harta bisa hilang dalam sekejap mata. Namun, kasih Kristus tidak akan pernah berakhir. Puji Tuhan, melalui seorang teman, hidupnya dipulihkan Tuhan. Kini, bersama dengan keluarga, ia semakin mantap dalam mengiringi Tuhan. Ingin tahu siapakah pebisnis tersebut? Mari simak kesaksian berikut ini.

Redaksi Tamu KISAH,
S. Setyawati
<<http://kesaksian.sabda.org/>>

Kesaksian: Cassanova

Sejak usia 12 tahun, saya dikirim ayah untuk bersekolah di Singapura. Mungkin karena mengalami "home-sick" yang begitu besar dan merasa kehilangan rasa kasih sayang dari ibu, saya mulai mencari pengganti kasih itu. Berhubung perawakan saya yang bongsor dan saya adalah "orang asing" di SMP itu, banyak siswi tertarik pada saya.

Dari situ, saya mulai ganti-ganti pacar dan berakhir pada seks bebas. Tidak berhenti di situ, saya mulai pergi ke diskotik pada usia 15 tahun dan di situlah saya mulai minum minuman keras. Awalnya, saya cukup berprestasi di sekolah, tetapi lama kelamaan nilai ulangan maupun prestasi olahraga saya menurun, dan saya harus pulang ke Indonesia untuk melanjutkan akademi saya. Karena ayah saya tidak mau saya berhenti sekolah di usia muda, maka ia mengirim saya ke Amerika untuk menuntut ilmu lagi. Namun, keberangkatan saya ke Amerika bukan menjadikan saya lebih baik, melainkan justru semakin parah. Ditunjang oleh budaya dan lingkungan di Amerika yang menganut seks bebas, saya menjadi semakin rusak. Saya bukan saja kecanduan alkohol, pesta pora, dan seks bebas, melainkan juga mulai berjudi.

Uang yang dikirim orang tua untuk biaya hidup 1 tahun, saya habiskan dalam waktu 2 bulan. Tetapi, saya cepat sadar bahwa judi bisa menghabiskan harta. Saya berhenti berjudi karena pada dasarnya saya memang tidak suka berjudi. Saya hanya terpengaruh lingkungan dan ikut-ikutan saja.

Pada tahun 1990, saya menyelesaikan kuliah dengan gelar Bachelor of Science yang saya tempuh dengan waktu yang wajar, yaitu 4 tahun. Pulang ke Indonesia, saya bekerja sambil berencana untuk meneruskan pendidikan ke jenjang MBA (Master). Tetapi setelah bekerja di perusahaan milik ayah, saya merasa senang hidup di Indonesia dan tidak mau kembali ke Amerika karena waktu itu merupakan era kejayaan perekonomian Asia, khususnya Indonesia. Sehingga, apa pun yang kita kerjakan tidak sulit untuk mencapai kesuksesan dalam bisnis. Perusahaan yang saya pegang semakin lama semakin besar, apalagi bisnis keluarga di sektor keuangan sudah tercatat menjadi 10 besar di Indonesia. Ibarat kaki, saya seakan-akan sudah tidak menyentuh tanah lagi.

Seperti yang diperkirakan, hidup saya semakin lama semakin rusak, bahkan kenakalan saya bertambah parah. Saya mulai mencoba narkoba satu per satu dari berbagai jenis. Walaupun mengonsumsi cukup sering, saya tidak menjadi kecanduan karena saya selalu membatasi dosisnya. Kecanduan yang justru sulit saya lepaskan adalah kecanduan terhadap wanita. Wanita yang saya kencani bukanlah wanita penghibur, kebanyakan dari mereka adalah eksekutif muda karena usaha saya banyak bergerak di bidang ekspor ke mancanegara. Bahkan lebih dari itu, saya mulai melakukan penyimpangan seks. Saya merasa tidak cukup berhubungan dengan satu wanita saja. Hal ini karena wanita-wanita yang saya kencani biasanya saling mengenal. Jadi, tidak masalah bagi mereka jika saya mengencani mereka secara bersama-sama; dua wanita sekaligus.

Tahun 1998, krisis ekonomi menghantam Asia. Salah satu negara yang mengalami krisis paling berat adalah Indonesia. Di sanalah, saya mulai sadar bahwa harta yang besar dan banyak ini bisa habis dalam waktu sekejap.

Hampir semua perusahaan keluarga kami mengalami krisis. Satu per satu, perusahaan mulai diambil alih oleh BPPN. Tetapi, itu belum mampu mengubah cara hidup saya karena dalam tekanan ekonomi itu, saya masih hidup dalam paradigma lama. Saya masih mau memperlihatkan kepada banyak orang bahwa segala sesuatu baik-baik saja, kehidupan saya masih sama saja, saya tetap pergi 'dugem', mabuk-mabukan, narkoba, dan memiliki banyak wanita selingkuhan.

Sampai tahun 2000, tidak saya mungkiri bahwa di dalam hati, saya sudah merasa tertekan. Pada saat itulah, saya bertemu teman dari Full Gospel Business Men's Fellowship Internasional (FGBMFI) dan saya diajak ke suatu pertemuan yang mereka sebut Outreach Dinner Meeting. Pada mulanya, saya agak malas-malasan dan selalu menolak untuk datang, tetapi pada tahun 2001, saya dengan terpaksa datang karena teman saya itu tekun menghubungi saya untuk datang. Pada awalnya, saya tidak merasakan apa-apa. Tetapi, setelah beberapa kali hadir dalam pertemuan tersebut, saya mulai membuka hati, saya mulai mengenal kebenaran dan Tuhan memberikan damai sejahtera. Maka, saya bertekad untuk berhenti dari kehidupan saya yang jauh menyimpang dari kebenaran firman Tuhan.

Saya sempat berbicara dengan istri dan teman-teman 'dugem' untuk berhenti dari kebiasaan buruk itu. Tetapi karena mengandalkan kekuatan sendiri, maka pertobatan itu hanya bertahan 1 -- 2 bulan saja. Saya ditertawakan oleh teman-teman 'dugem' katanya, "Mana mungkin seorang Cassanova bisa bertobat?" Saya kembali pada kehidupan yang lama, jatuh bangun. Setelah 2 tahun terus mengalami kegagalan, akhirnya saya sadar kalau saya tidak sanggup mengubah diri sendiri dengan kekuatan sendiri. Maka, saya meminta pertolongan Tuhan dengan menyerahkan kelemahan saya kepada-Nya sambil berpuasa Ester, yaitu 3 hari 3 malam tanpa makan dan minum.

Tuhan pun menjamah saya dengan ajaib sekali. Semenjak itu, saya tidak pernah lagi ingin pergi 'dugem', minuman keras rasanya seperti menjadi asam, tidak ada hasrat untuk mencari wanita-wanita baru. Yang lebih dahsyat adalah mereka bisa merelakan dan melepas saya tanpa banyak alasan. Padahal sebelumnya, ada teman wanita saya yang mengancam untuk bunuh diri. Hidup saya pun berubah drastis. Karakter sombong mulai dikikis oleh Tuhan perlahan-lahan. Saya mulai belajar mengasahi jiwa-jiwa, bahkan saya bisa pergi untuk suatu tugas misi ke daerah-daerah yang notabene berkesan jorok untuk pelayanan. Bisnis keluarga kami juga mulai dipulihkan Tuhan walaupun harus melalui tantangan yang besar, tetapi itu semua adalah proses yang Tuhan ajarkan. Bahkan di tahun 2007, Tuhan mulai membuka pintu-pintu untuk usaha baru yang tadinya tidak terpikirkan sebelumnya. Bukan sampai di situ saja, Tuhan memakai saya untuk menarik dan menjangkau kembali teman-teman pria yang sudah jauh dari Tuhan.

Sekarang saya semakin mengasihi keluarga dan mulai memerhatikan istri dan anak-anak, tidak egois seperti dulu lagi. Saya bersyukur kepada Tuhan Yesus yang telah menjamah dan menempatkan saya pada wadah yang tepat, yaitu FGBMFI, tempat banyak pria dipulihkan. Komunitas FGBMFI, anggota-anggotanya banyak mendukung, saling menopang dan mendoakan sehingga semua bisa saling bertumbuh dewasa dalam rohani dan menjadi berkat bagi banyak orang. Saya percaya kalau saya bisa diubah oleh Tuhan, maka saudara-saudara pun bisa diubah oleh Tuhan.

Diambil dari:

Judul buletin : VOICE (Full Gospel Business Men's VOICE Indonesia), Volume 94 - 2008
Penulis : Anthony Putihrai
Penerbit : Communication Department Full Gospel Business Men's Fellowship Internasional - Indonesia
Halaman : 24 -- 28

Pokok Doa

1. Puji Tuhan! Tuhan berkenan menolong Anthony untuk meninggalkan kehidupan lamanya yang jauh dari Tuhan dan kembali ke jalan Tuhan. Mohon dukungan doa untuk Anthony di dalam nama Tuhan Yesus, sehingga imannya terus bertumbuh dan tidak akan pernah kembali ke kehidupannya yang lama.
2. Mari kita bawa FGBMFI dan persekutuan-persekutuan sejenis dalam doa kepada Tuhan Yesus, agar FGBMFI dan persekutuan-persekutuan tersebut dipakai Allah untuk menjangkau orang-orang terhilang sehingga mereka beroleh keselamatan.
3. Berdoa bagi orang-orang yang mengalami masalah hidup seperti Anthony, supaya Tuhan menolong mereka dan membawa mereka kembali ke jalan hidup yang benar sehingga nama Tuhan dipermuliakan.

“ *Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah.* ” ([Efesus 2:8](#)) ”

<<http://alkitab.sabda.org/?Ef+2:8>>

KISAH 311/1/2013

Pengantar

Shalom,

Perjalanan dalam mengikut Tuhan tidak selalu diwarnai dengan hal-hal yang menyenangkan saja. Terkadang, Tuhan mengizinkan peristiwa- peristiwa sulit hadir dalam hidup kita. Namun, segala peristiwa itu diizinkan terjadi bukan dengan tujuan untuk menghancurkan kita, melainkan untuk menguji kemurnian iman kita. Edisi Kisah kali ini menceritakan tentang perjuangan Abdi, seorang Kristen yang menderita aniaya dan dipenjarakan karena mempertahankan imannya kepada Kristus. Tetapi, di balik semua yang ia alami, penyertaan Tuhan tetap nyata dalam hidup Abdi sehingga ia bisa bebas dan menjadi saksi Kristus bagi orang lain. Semoga kesaksian ini dapat menjadi berkat.

Pemimpin Redaksi KISAH,
Yonathan Sigit
< sigit(at)in-christ.net >
<<http://kesaksian.sabda.org/>>

Kesaksian: Dipenjara Oleh Karena Firman Tuhan

Abdi terbangun dari tidurnya yang nyenyak oleh suara hentakan sepatu bot kulit di atas lantai rumahnya yang terbuat dari batu dan semen. Empat orang militan dari "agama lain" menerobos masuk ke rumah Abdi dengan menenteng senapan serbu AK-47. Terpana dan ketakutan oleh kemunculan tiba-tiba para tentara ini di rumahnya yang hanya memunyai satu bilik kamar, ketiga anak Abdi mulai menangis.

Hari itu, militan "agama lain" sedang melakukan penggeledahan acak atas rumah-rumah penduduk di lingkungan rumah Abdi yang merupakan bagian dari Somalia, yang dikuasai oleh kelompok teroris. Orang-orang militan bersenjata ini menodongkan senjatanya di kepala Abdi dan menanyakan apa pekerjaannya dan di mana ia bekerja. Lalu, mereka mencengkeram lehernya dan melemparnya ke luar rumah.

"Mereka menghancurkan rumah saya," kata Abdi. "Mereka menggeledah tas saya dan menemukan beberapa bagian dari Alkitab karena ada tanda salib di beberapa bagian halaman buku itu."

Para militan ini tahu bahwa halaman-halaman buku yang mereka temukan berasal dari sebuah buku agama Kristen. Mereka dengan segera mendorong Abdi ke tanah, mengikat kedua tangannya ke belakang, dan menutup matanya. Lalu, mereka memasukkannya ke dalam bak belakang truk mereka dan membawa truk ini ke suatu tempat sekitar satu jam perjalanan dari rumahnya. Akhirnya, truk ini berhenti. Abdi dibawa dan dilemparkan ke dalam sel bawah tanah yang gelap.

Orang-orang yang menangkap Abdi menanyakan kepadanya mengenai halaman-halaman Alkitab yang mereka temukan. "Di mana kamu mendapatkannya? Apakah kamu tahu orang-orang lain yang memunyai materi seperti ini? Siapa mereka?"

Abdi menolak untuk buka mulut. Ia mengenal beberapa orang Kristen, tetapi dia ingin melindungi mereka dengan menanggung penderitaan itu sendiri. "Mereka mulai menganiaya saya, memukuli saya dengan tongkat kayu," kata Abdi kepada kontak kami. "Ketika mereka membuka penutup mata saya, saya melihat tiga mayat di ruangan itu. Mereka meletakkan mayat-mayat itu di ruangan yang sama untuk menakuti saya."

Orang-orang yang menyiksanya menyebutnya murtad dan mengatakan kepadanya bahwa mereka akan membunuhnya. Oleh karena penderitaan yang sangat menyakitkan dan ketakutan akan kematian yang di ambang pintu, Abdi berseru kepada Tuhan. "Saya berdoa supaya Tuhan menyelamatkan nyawa saya," katanya. Setelah berdoa, roh saya disegarkan dan saya tidak takut lagi.

Tetapi ketika hari-hari berlalu, kondisi ruangan sel beton yang gelap berukuran 12 x 12 meter makin menakutkan. Tidak ada WC, jadi dia buang air besar di ujung ruangan. Tidak adanya jendela atau perputaran udara membuat bau busuk kotoran manusia dan mayat yang membusuk tidak tertahankan.

Setelah 10 hari, mayat-mayat yang ada di sel itu diangkat dan Abdi dikumpulkan dengan dua tahanan lainnya. Ketika mereka akhirnya diizinkan keluar dari sel selama beberapa jam, ketiga tahanan ini memerhatikan situasi dan tembok yang mengelilingi kompleks penjara ini. Bersama, mereka merencanakan untuk melarikan diri.

"Suatu malam sekitar tengah malam, para penjaga berpikir mereka telah mengunci pintu sel kami, tetapi rupanya belum dikunci," kata Abdi. "Kami membukanya, berlari menuju tembok, dan mulai memanjat. Para penjaga menembaki kami. Salah seorang tahanan tertembak, tetapi saya dan tahanan yang satu lagi berhasil melompat melewati tembok."

Abdi dan seorang tahanan berlari sekuat tenaga ketika orang-orang militan bersenjata naik ke dalam truk dan mengejar mereka. Akhirnya, kedua orang ini berhasil sampai ke kota, berlari melalui gang-gang tanpa diketahui oleh para militan.

Abdi menelepon istrinya, yang berpikir bahwa ia telah mati dibunuh. Istrinya berkata, "Ini tidak mungkin, di mana kamu sekarang? Apakah kamu benar-benar masih hidup? Ia menangis dan menjerit dengan sukacita. Dengan segera, ia menjemput saya."

Istri Abdi membawanya ke rumah sakit, di mana ia mendapatkan perawatan atas luka bengkak pada tangan dan lengan kanannya. Beberapa tulangnya patah, jadi lengannya harus dibalut dengan gips.

Sembilan bulan kemudian, Abdi masih merasakan sakit, khususnya ketika mengangkat beban yang berat. "Saya senang melalui semua kesulitan ini karena saya sekarang semakin kuat dalam iman," kata Abdi. "Orang-orang sudah berdoa untuk kebebasan saya. Doa merekalah yang menyelamatkan saya."

Abdi telah membawa beberapa orang "agama lain" pada Kristus sejak pembebasannya, dan sekarang ia tinggal bersama keluarganya di wilayah yang dikuasai oleh Pemerintah Federal Transisi.

Diambil dan disunting dari:

Nama buletin : Kasih dalam Perbuatan, Edisi Juli - Agustus 2012

Penulis : Tidak dicantumkan

Penerbit : Yayasan Kasih dalam Perbuatan (KDP), Surabaya 2012

Halaman : 5 -- 6

Pokok Doa

1. Mengucap syukur kepada Tuhan Yesus karena Abdi sudah dilepaskan dari penjara dan dari penganiayaan yang dilakukan oleh para militan yang anti kekristenan.
2. Mari berdoa agar kesaksian dan pelayanan yang dikerjakan oleh Abdi dapat membawa jiwa-jiwa baru lebih banyak kepada Kristus.
3. Mari berdoa untuk orang-orang yang saat ini mengalami penganiayaan dalam perjalanan imannya, agar Tuhan tetap menguatkan dan memberikan jalan keluar dalam hidupnya.

“ *Semuanya itu Kukatakan kepadamu, supaya kamu beroleh damai sejahtera dalam Aku. Dalam dunia kamu menderita penganiayaan, tetapi kuatkanlah hatimu, Aku telah mengalahkan dunia.* ” ([Yohanes 16:33](#))
<<http://alkitab.sabda.org/?Yoh+16:33>>

KISAH 312/1/2013

Pengantar

Shalom,

Narkoba tidak hanya menjadi barang haram bagi masyarakat umum yang sadar akan bahaya narkoba, tetapi sudah menjadi ancaman besar bagi generasi penerus, khususnya para pemuda. Orang yang terjerat dalam belenggu narkoba, dapat dipastikan masa depannya akan seperti apa jika tidak segera keluar dari belenggu tersebut. Edisi kisah kali ini menceritakan tentang kesaksian Soedono Wijaya, seorang pengusaha sukses yang bertobat dan percaya kepada Kristus setelah dibebaskan dari belenggu narkoba yang menghancurkan hidupnya. Selamat membaca, Tuhan memberkati.

Pemimpin Redaksi KISAH,
Sigit
< sigit(at)in-christ.net >
<<http://kesaksian.sabda.org/>>

Kesaksian: Bebas dari Jerat Narkoba

Ketika badai krisis moneter menerpa negeri ini, pada tanggal 5 Juni 1997, kami memutuskan untuk pindah dari kota Medan dan meneruskan kembali bisnis properti dan jual beli mobil di kota kelahiran saya, Surabaya. Ketika usaha tersebut sudah berjalan dengan baik, saya menyerahkannya kepada anak dan istri untuk mereka kelola, sehingga saya mulai memunyai banyak waktu senggang. Saat itu, salah seorang saudara dari istri mengajak saya untuk pergi ke gereja. Namun, setelah berada di ruang ibadah, saya melihat orang-orang di situ bernyanyi sambil berdiri dan bertepuk tangan penuh sorak-sorai. Sambil tertawa kecut, hati saya mulai mengatakan bahwa tempat ini bukanlah tempat yang cocok bagi saya. Maka, saya mengurungkan niat untuk percaya pada Tuhan Yesus dan tidak pernah menginjak gereja itu lagi.

Pada tahun 2000 yang lalu, karena memunyai waktu senggang, saya mulai melakukan lagi kebiasaan-kebiasaan jelek yang pernah saya lakukan bersama dengan teman-teman waktu masih tinggal di Medan, sekitar tahun 1993-1995. Berjudi sambil bersenang-senang di diskotek dan menikmati alunan musik ingar-bingar di ruangan yang remang-remang, ternyata jauh lebih menarik bila dibandingkan dengan alunan musik di gereja.

Setelah berkali-kali menggunakan ekstasi, kawan-kawan saya mulai menawarkan untuk mencoba mengisap sabu-sabu. Tetapi karena badan saya agak besar, mengisapnya 5 kali tidaklah terlalu terasa dampaknya. Oleh karena itu, saya dianjurkan untuk mengisapnya sebanyak 10 kali. Mula-mula, menggunakan obat-obat tersebut hanyalah sebagai pemacu semangat kerja saya. Namun beberapa bulan kemudian, obat-obatan itu mulai menjerat saya, terutama jika terjadi masalah di rumah atau pada bisnis saya. Pilihan saya hanya tertuju pada barang haram itu, mengisapnya lagi dan lagi, sampai akhirnya menjadi ketergantungan dan tidak bisa terlepas darinya.

Sebenarnya, saya ingin berhenti dari obat-obatan itu. Saya dan istri saya mulai mencari jalan keluar dengan mendatangi dukun-dukun, bahkan meminta pertolongan pada berhala-berhala kami. Seperti anjuran para dukun tersebut, saya pun mulai mencoba untuk tidak mengonsumsi obat-obatan itu. Namun, badan saya mulai sakit dan tulang-tulang saya terasa ngilu seperti ditusuk ribuan jarum. Karena tidak dapat menahan rasa sakit tersebut, saya mengisap sabu-sabu lagi untuk membuat badan saya fit kembali.

Kalau batang itu tidak masuk ke dalam tubuh saya, saya akan menderita 'sakau' (ketagihan) dan kalau hal itu dibiarkan, saya akan mengalami paranoid. Apabila saya terserang paranoid, maka akan mudah tersinggung dan curiga pada semua orang, akibatnya istri dan anak-anak sayalah yang menjadi sasarannya.

Suatu hari, setelah semalaman berpesta ekstasi dan sabu-sabu dengan kawan-kawan di diskotek, pagi harinya saya tidak langsung kembali ke rumah. Tanpa berpamitan terlebih dulu pada istri, saya bersama teman-teman berangkat untuk bersenang-senang di salah satu diskotek di Jakarta. Karena hingga malam saya belum kembali ke rumah, istri dan anak-anak saya mencoba menghubungi teman-teman saya. Namun,

tak seorang pun dari mereka yang mengetahui keberadaan saya. Maka, mereka mulai mencari-cari saya ke setiap diskotek yang ada di Surabaya. Pada hari yang ketiga setelah segala upaya yang dilakukan untuk mencari saya tidak berhasil, istri saya mulai khawatir dan stres. Akhirnya, ia pun jatuh sakit. Anak-anak yang memerhatikan ibunya dalam keadaan seperti itu, segera melarikannya ke Rumah Sakit Mitra di Surabaya.

Ketika istri saya sedang dirawat intensif di ruang ICU, telepon genggam yang baru saja saya aktifkan malam itu, tiba-tiba berbunyi. Karena hanya teman-teman yang menelepon dan mengabarkan bahwa istri saya sakit, saya tidak memercayainya. Saya berpikir itu hanyalah upaya untuk membuat saya segera pulang ke Surabaya. Tetapi tidak lama kemudian, seorang tetangga kami, Dokter Hendro Gunawan, yang merawat istri saya di rumah sakit, menelepon dan mengatakan bahwa istri saya sedang dirawat di rumah sakit, bahkan sekarang ini sedang ditangani secara serius di ICU.

Setelah saya meyakini bahwa seorang dokter tak mungkin berbohong, maka saya segera membeli tiket pesawat untuk keberangkatan pada jam pertama besok pagi. Sesampainya di Surabaya, saya segera mencari istri saya ke rumah. Tetapi, saya tidak menemukannya sehingga saya segera menuju rumah sakit. Setibanya di rumah sakit, saya menemukan istri saya sedang didoakan oleh beberapa orang pria. Sebenarnya, saya tidak setuju dengan itu. Bahkan, hati saya sangat jengkel kepada mereka karena saya pikir cara itu tidak mungkin dapat membuat istri saya sembuh dan sadar kembali.

Setelah didoakan oleh orang-orang tersebut, yang belakangan saya ketahui bahwa mereka adalah anggota dari FGBMFI Surabaya, Kertajaya Chapter, tak lama kemudian istri saya benar-benar sadar dan siuman. Sejak saat itulah, istri saya menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamatnya. Sejak hari itu pulalah, istri saya mendoakan saya secara terus-menerus, agar saya bertobat dan berhenti dari narkoba.

Seminggu kemudian, ketika saya tetap meneruskan petualangan saya di dunia remang-remang diskotek, sekitar pukul 01.00 pagi, saya sedang tripping berat. Tetapi tiba-tiba, kepala saya berhenti bergeleng-geleng, seolah menginjak rem. Tiba-tiba saya merasakan kesepian yang luar biasa dan langsung teringat pada Tuhan Yesus yang belum pernah saya kenal sebelumnya. Saya mengatakan kepada Tuhan bahwa jika saya bisa berhenti dari ekstasi, sabu-sabu, dan obat-obatan lainnya, saya akan bertobat dan menerima Dia masuk ke dalam hati saya. Saya akan beribadah kepada-Nya di gereja.

Sekitar lima sampai sepuluh menit kemudian, saya melihat wajah orang-orang yang sedang menari di depan saya menjadi seperti hantu. Ada juga yang berwajah polos dan hitam, seperti katak yang sedang melompat-lompat, atau seperti binatang yang seram, yang akan menerkam saya.

Ketika saya berdiri, saya melihat pelayan-pelayan yang sedang membawa nampan minuman, berjalan tanpa wajah. Ketika saya menengok ke kiri, saya melihat beberapa pelayan perempuan yang membawa minuman tetapi tidak berjalan, seperti melompat-lompat. Karena sangat ketakutan, saya segera melarikan diri ke luar ruangan. Para

satpam yang mencegat saya terlihat bertanya-tanya, tetapi karena tak berani mengatakan bahwa saya baru saja melihat setan, maka saya hanya mengatakan bahwa saya sedang kurang sehat. Teman-teman yang menyusul saya ke luar ruangan melihat bahwa wajah saya masih merah padam karena pengaruh obat. Jika saya pulang dalam keadaan seperti itu, maka bisa dipastikan bahwa saya akan over dosis, kemudian sesak napas, dan meninggal. Sejak saya terikat dengan narkoba, istri dan anak-anak saya telah melarang saya untuk menyetir sendiri. Tetapi malam itu, saya mengatakan kepada teman-teman bahwa saya harus pulang saat itu juga.

Sesampainya di rumah, istri saya yang membukakan pintu. Sambil melihat wajah saya yang masih merah padam, ia menanyakan tentang kepulangan saya, yang kurang lebih pukul 01.30 itu. Saya menjelaskan peristiwa yang saya alami dan janji yang saya ucapkan kepada Tuhan di diskotek tadi. Dengan tidak percaya, istri saya mengatakan bahwa saya sudah gila atau sedang mengalami paranoid. Biasanya, saya bisa fit selama tiga sampai empat hari hanya dengan tidur selama satu hari karena pengaruh obat. Tetapi pada subuh itu, saya langsung merebahkan diri di tempat tidur dan terlelap.

Biasanya, sarapan pagi saya adalah sabu-sabu yang sudah siap untuk diisap, tetapi pagi itu saya tidak ingin mengisapnya lagi. Sepanjang hari itu, lebih dari lima kali saya keluar masuk karaoke untuk mengisap sabu-sabu, tetapi setiap kali saya berusaha melakukannya, saya tidak ingin memakainya lagi. Biasanya, jika tidak mengonsumsi sabu-sabu dalam dua hari, badan saya akan terasa tidak enak dan tulang-tulang saya terasa sangat sakit. Tetapi anehnya, saat itu sudah hari keempat saya tidak mengonsumsi sabu-sabu dan badan saya tidak terasa sakit seperti biasanya.

Beberapa hari kemudian, istri saya mengajak saya pergi ke rumah sakit untuk direhabilitasi (cuci darah-urine). Setelah disuntik dan diinfus, saya tidak sadarkan diri selama tiga hari. Pada hari yang keempat, saya mulai siuman, tetapi seperti terkena parkinson. Kaki dan tangan saya tak berhenti bergetar.

Melihat keadaan saya yang seperti itu, keluarga membawa saya untuk diperiksa oleh dokter saraf dan psikiater. Setelah diberikan terapi namun belum mendapat kesembuhan juga, pada akhir Desember 2000 saya dibawa oleh anak dan istri saya berjalan-jalan ke Eropa. Sebenarnya, saya tidak ingin ikut bersama mereka karena keadaan badan saya yang belum sembuh. Tetapi karena mereka sudah membeli tiket dan saya tak ingin mengecewakan mereka, akhirnya saya ikut juga. Pada hari pertama tiba di Eropa, saya dibawa untuk melihat-lihat bangunan gereja. Saya sempat menggerutu bahwa kalau hanya ingin melihat gereja, di Surabaya pun banyak gereja dan bangunannya jauh lebih bagus daripada di situ. Keesokan harinya, walaupun saya menggerutu, ketika mereka kembali membawa saya melihat suatu gereja, saya ingin berlama-lama tinggal di gereja itu. Setelah satu jam berlalu, istri dan anak-anak mengajak saya keluar dari gereja itu. Karena masih ingin berada di gereja itu, saya mengatakan kepada istri saya dan pemimpin rombongan untuk keluar terlebih dulu, dan saya akan menyusul mereka lima menit kemudian. Dalam waktu lima menit itu, tiba-tiba Tuhan mengingatkan saya pada janji yang saya ucapkan pada Tuhan, bahwa saya akan bertobat dan datang ke gereja.

Di dalam gereja itu, saya berjanji bahwa sepulangnya dari Eropa, saya akan bertobat dan mau ke gereja. Saya juga mau dibaptis. Tiga sampai empat hari kemudian, istri dan anak-anak saya mengatakan pada saya bahwa badan saya sudah tidak bergetar-getar lagi. Saya menjawab mereka bahwa Tuhan Yesus-lah yang telah menyembuhkan saya.

Saat berada di Surabaya, kami sekeluarga menyerahkan diri pada Kristus dan telah dibaptis dalam nama Tuhan Yesus Kristus. Seiring dengan pertobatan tersebut, Dr. Hendro Gunawan dan kawan-kawan dari FGBMFI Kertajaya Chapter Surabaya membimbing kerohanian saya. Dalam sebuah outreach meeting, mereka mengajak saya untuk bergabung menjadi anggota FGBMFI. Sekarang, bukan hati saya saja yang semakin dipenuhi dengan sukacita dan damai sejahtera oleh Tuhan, melainkan bisnis dan keluarga kami pun dipulihkan hingga bertambah harmonis.

Soedono Wijaya sekarang menjadi anggota FGBMFI Chapter Surabaya. Pengusaha otomotif dan garmen di Jasmin Jaya ini, bersama istrinya, Christina Irani, serta anak-anaknya, Tommy W., Fera Carolina W., Hendry W., Denny W., dan Jeanifer Yasmin W., bergereja di Mawar Sharon Surabaya.

Diambil dari:

Judul buletin : SUARA (Full Gospel Business Men's VOICE Indonesia), Edisi Khusus No.1 - 2004
Penulis : Soedono Wijaya
Penerbit : Yayasan Persekutuan Usahawan Injil Sepenuh Internasional (PUISI) - Jakarta
Halaman : 12 -- 15

Pokok Doa

1. Mengucap syukur kepada Tuhan Yesus karena sudah melepaskan Soedono Wijaya dari jerat narkoba dan memulihkan keluarga, serta usaha yang dirintisnya.
2. Berdoa agar ada lebih banyak lembaga atau organisasi kristiani yang memiliki beban untuk menjadi fasilitator bagi saudara-saudara seiman, dalam memberikan dukungan untuk menghadapi setiap permasalahan yang ada.
3. Doakan untuk orang-orang yang saat ini terikat dalam jerat narkoba, agar Tuhan Yesus menolong mereka melepaskan diri dari ketergantungan narkoba. Dan, agar Tuhan bekerja melalui orang-orang yang diutus-Nya untuk dapat memberikan kekuatan dan motivasi kepada mereka.

“ *“Ia telah membebaskan nyawaku dari jalan ke liang kubur, dan hidupku akan melihat terang.” (Ayub 33:28)* ”

<<http://alkitab.sabda.org/?Ayb+33:28>>

Stop Press: Kumpulan Bahan Paskah dari YLSA

Apakah Anda sedang bingung mempersiapkan acara Paskah di gereja, persekutuan, atau komunitas Anda? Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) <<http://www.ylsa.org>> menyediakan sejumlah sumber bahan Paskah pilihan dan alkitabiah untuk membantu Anda menemukan pengetahuan tentang Alkitab dan inspirasi untuk menyambut Paskah.

Kunjungi situs Paskah Indonesia! Situs Paskah Indonesia <<http://paskah.sabda.org/>> memuat segudang bahan menarik seputar Paskah, antara lain artikel, drama, puisi, kesaksian, dan buku. Anda juga bisa menyumbangkan bahan-bahan Paskah karya Anda di situs ini dan membagikannya kepada orang lain. Jika waktu Anda terbatas dan Anda membutuhkan referensi tepercaya seputar bahan Paskah, berbagai link dan daftar kategori di situs mini <<http://paskah.co/>> akan menolong Anda menyeleksi bahan-bahan yang Anda butuhkan.

YLSA juga menghadirkan kisah-kisah Paskah dalam bentuk video menarik yang memadukan unsur teks, audio, dan grafis, yang dapat diunduh secara gratis di YouTube <<http://youtube.com/user/sabdaalkitab>>. Anda juga kami undang untuk berinteraksi dengan anak-anak Tuhan yang lain melalui "sharing" dan diskusi seputar perayaan Paskah di Facebook Paskah <<http://fb.sabda.org/paskah>>.

Paskah segera datang, jangan menunda lagi. Segeralah kunjungi keempat pranala kami dan dapatkan bahan-bahan Paskah dari YLSA!

KISAH 313/2/2013

Pengantar

Shalom,

Dalam hidup ini, suka dan duka datang silih berganti. Namun, setiap orang percaya pastinya meyakini bahwa yang terjadi adalah yang Tuhan izinkan untuk kita alami. Janji Tuhan bagi setiap orang yang bersandar kepada-Nya adalah Tuhan tidak akan pernah meninggalkan kita. Tuhan selalu memiliki cara yang unik untuk menunjukkan kuasa-Nya.

Dalam edisi KISAH kali ini, kami menyajikan kesaksian seorang anak Tuhan yang diluputkan dari kobaran api yang hampir saja membakar habis rumahnya. Semua itu tidak terlepas dari pertolongan Tuhan. Kiranya apa yang kami sajikan dapat menjadi berkat bagi Anda. Selamat membaca, Tuhan Yesus memberkati.

Staf Redaksi KISAH,
Doni K.

<<http://kesaksian.sabda.org/>>

Kesaksian: Jeritan Kepada Yesus

Jumat pagi, 13 April 2007, seorang ibu sedang berdiri di depan rumahnya ketika terdengar suara ledakan seperti bunyi petasan. Ia menyangka bahwa itu adalah tanda akan ada hajatan di sekitar tempat tinggalnya. Tetapi, betapa terkejutnya ia ketika beberapa saat kemudian terdengar kegaduhan dan teriakan orang banyak, "Kebakaran ... kebakaran ...!" Karena penasaran, ibu ini beranjak dari depan rumahnya untuk melihat apa yang sebenarnya sedang terjadi. Betapa terkejutnya ia ketika menyaksikan asap tebal sedang menyebar dan api besar menyambar-Nyambar karena deretan kontrakan di sebelah rumahnya sedang terbakar.

Dalam situasi seperti itu, dan menyadari bahwa kebakaran terjadi di balik tembok rumahnya, ia segera masuk ke rumah dan menyuruh anak bungsunya memantau keadaan, dengan naik ke atas rumahnya melalui tangga pada tangki air. Namun, tangga tersebut sudah tidak bisa dinaiki karena panas, dan tangki air pun sudah meleleh.

Ibu ini masuk ke kamar yang temboknya berbatasan langsung dengan pusat kebakaran. Ia sangat panik menyaksikan asap dan api yang masuk melalui lubang angin ke kamar itu. Ia berpikir, "Rumahku akan habis." Dengan sekuat tenaga, ia menyirami akrilik penutup lubang angin dan plafon rumahnya sambil berteriak-teriak, "Tuhan Yesus tolong! Tuhan Yesus tolong!" Orang-orang yang menyaksikan asap tebal memenuhi rumah si ibu dan mendengar jeritannya, masuk 'merangsek' untuk menyelamatkannya (mereka juga beranggapan, bahwa rumah si ibu ini tidak akan lolos dari api itu) dengan menarik si ibu ke luar rumah.

Di luar rumah, si ibu menyaksikan dengan jelas kobaran api yang melampaui tinggi rumahnya, bahkan menyambar daun pohon di seberang jalan depan rumahnya. Dalam suasana mencekam demikian, ia menghimpun kekuatan dan berseru dengan sekuat tenaga, "Tuhan Yesus tolong ... Tuhan Yesus tolong" Kemudian, ia jatuh tidak sadarkan diri.

Akhirnya, pertolongan datang. Pemadam kebakaran datang dan api pun padam. Setelah api padam, orang banyak membangunkan ibu ini dengan berkata, "Bangun Bu, api sudah padam, rumah Ibu selamat dari kebakaran." Ia pun bangun dan bersyukur menyaksikan rumahnya selamat.

Orang-orang yang menyaksikan semua yang terjadi merasa penasaran dan berkata, "Wah, ibu ini pasti ilmunya hebat. Secara logika, rumahnya pasti sudah habis terbakar. Api yang tadinya menyambar-Nyambar tiba-tiba menjadi berdiri tegak seperti tiang dan kemudian padam. "Siapa dukunnya dan di mana tempatnya?" Ibu ini menjawab, "Dukun saya memang hebat. Mau kenal Orangnya?" Bahkan, rasa penasaran mereka masih berlanjut hingga hari Minggu pagi, ketika Ibu Simbolon dan keluarganya hendak berangkat ke gereja untuk beribadah. "Di mana tempatnya Bu?" tanya mereka.

"Mau kenal? Mari ikut saya," demikian jawab Ibu Simbolon. "Iya, tapi Ibu sedang bawa Kitab Suci, berarti mau ke gereja 'kan?" tanya mereka. Ibu Simbolon menjawab,

"Semua kekuatan yang ada di dalam diri saya bersumber dari Kitab ini, dan tempat kalian tanyakan itu adalah gereja."

Diambil dan disunting dari:

Judul buku : TABUR

Penulis : Esmam Naipospos

Penerbit : Tidak dicantumkan

Halaman : 37 -- 38

Pokok Doa

1. Berdoalah kepada Tuhan Yesus bagi anak-anak Tuhan di mana pun berada, terkhusus bagi mereka yang saat ini sedang dilanda permasalahan hidup. Kiranya, mereka tetap menaruh pengharapan kepada Tuhan Yesus dan semakin dikuatkan imannya.
2. Mengucap syukur kepada Tuhan atas setiap kesempatan bersaksi yang boleh Dia berikan melalui peristiwa hidup setiap orang percaya.
3. Mintalah kepada Tuhan Yesus dalam doa, agar setiap kesaksian anak-anak Tuhan dapat membawa orang-orang yang belum mengenal-Nya datang kepada Dia.

“ *"Dalam kesesakan aku telah berseru kepada TUHAN. TUHAN telah menjawab aku dengan memberi kelegaan."* ([Mazmur 118:5](#)) ”

<<http://alkitab.sabda.org/?Mzm+118:5>>

Stop Press: Berita Seputar Pendidikan Elektronik Studi Teologi Awam (pesta) Dari YLSA

Yayasan Lembaga SABDA <<http://ylsa.org>> membuka program Pendidikan Elektronik Studi Teologi Awam (PESTA). Program PESTA <<http://pesta.org>> terbuka bagi mereka yang rindu belajar firman Tuhan lebih mendalam tanpa dibatasi waktu dan tempat. Program PESTA ditujukan khusus bagi mereka yang tidak mengikuti pendidikan formal di sekolah teologi.

Anda tertarik untuk tahu lebih dalam tentang program PESTA? Anda memerlukan lebih banyak informasi kegiatan-kegiatan pembelajaran dalam program PESTA?

Segera daftarkan diri Anda sebagai pelanggan Berita PESTA! Melalui Berita PESTA Anda dapat menyimak perkembangan terbaru setiap kegiatan pelaksanaan kelas, info klub e-Buku di FB, juga artikel- artikel yang alkitabiah. Cara berlangganan sangat mudah dan GRATIS! Kirimkanlah email Anda ke < [subscribe-i-kan-berita-pesta\(at\)hub.xc.org](mailto:subscribe-i-kan-berita-pesta@hub.xc.org) > atau ke < [pesta\(at\)sabda.org](mailto:pesta@sabda.org) >

Dapatkan arsip Berita PESTA sejak tahun 2005 di:
<http://sabda.org/publikasi/berita_pesta/arsip/>

KISAH 314/2/2013

Pengantar

Shalom,

Tuhan selalu memiliki cara yang unik saat Ia ingin mengerjakan sesuatu dalam kehidupan seseorang. Pada edisi yang lalu, kita telah belajar satu hal bahwa Tuhan memiliki cara berbeda dalam menolong anak-Nya. Kali ini, kami kembali menyajikan kisah seorang pelayan Tuhan yang sempat mengalami keraguan akan panggilannya. Namun, oleh karena pertolongan Tuhan, ia kembali diteguhkan. Lalu, bagaimanakah ia dapat menjadi yakin akan panggilannya? Simak kisahnya dalam kesaksian berikut ini. Selamat membaca, Tuhan Yesus memberkati.

Staf Redaksi KISAH,
Doni K.
<<http://kesaksian.sabda.org/>>

Kesaksian: Panggilan yang Tidak Berubah

Sekalipun saya lahir dari keluarga Kristen, masa remaja saya sangat jauh dari nilai-nilai kekristenan. Saya tekun ke sekolah minggu, namun ketika memasuki remaja (SMP) saya tidak ke gereja lagi, bahkan saya banyak terlibat dalam pergaulan bebas. Merokok, minuman keras, dan pornografi, merupakan hal-hal yang cukup akrab dalam pergaulan saya.

Syukur kepada Tuhan, ketika SMA, saya memiliki teman-teman yang mencintai Tuhan. Tuhan memakai persahabatan kami untuk membuka hati saya menerima kasih karunia-Nya. Desember 1984, dalam acara Natal sekolah, saya menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat saya. Kemudian, Tuhan membentuk hidup saya melalui pelayanan mahasiswa di kampus. Saya bertumbuh lewat pelayanan di Perkantas, di mana saya terlibat dalam pelayanan mahasiswa di Universitas Surabaya. Dalam acara camp KTB tahun 1990, saya mulai merasakan panggilan Tuhan menjadi rohaniwan. Setelah melalui berbagai pergumulan, saya memutuskan untuk studi teologi di SAAT pada tahun 1994. Setelah 2 tahun studi, saya mulai ragu-ragu untuk menjadi rohaniwan. Ketidakyakinan terhadap panggilan untuk menjadi seorang rohaniwan dan masalah yang terjadi di tengah keluarga, membuat saya mengambil keputusan untuk berhenti studi. Sejak saya meninggalkan studi, saya kembali ke dunia pekerjaan dan saya melayani di GKKA Tenggilis Mejoyo, Surabaya. Saya mengucap syukur kepada Tuhan yang menolong dan memimpin saya dengan memberikan berkat-Nya melalui pekerjaan saya. Saya juga berterima kasih kepada Tuhan Yesus Kristus karena sudah memberikan kesempatan kepada saya, untuk turut terlibat dalam pelayanan di sebuah gereja di Surabaya.

Namun, di tengah-tengah pelayanan tersebut, saya merasakan ada pergumulan dalam hati kecil saya, "Apakah memang ini tempat yang diinginkan Tuhan untuk saya?" Saya memiliki pekerjaan dan pelayanan yang baik. Saya berjuang untuk meyakinkan diri saya bahwa inilah tempat yang terbaik untuk saya. Segala sesuatu berjalan dengan baik dan lancar. Bahkan, saya banyak mendapat peneguhan dari orang lain bahwa inilah tempat yang terbaik untuk saya karena saya bisa melayani dengan maksimal di sana. Salah satu bidang pelayanan saya adalah menjadi pemimpin kelompok kecil. Melalui pelayanan inilah, saya diingatkan lagi akan panggilan saya sebagai rohaniwan. Dalam pergumulan saya waktu itu, lewat saat teduh, saya menemukan bahwa yang Tuhan inginkan bukanlah bagaimana saya dapat melayani-Nya dengan maksimal. Tetapi, Tuhan meminta saya untuk belajar menaati-Nya. Saya tahu bahwa bukanlah hal yang salah bila saya menilai pelayanan apakah yang memberikan dampak maksimal, namun saya tahu Tuhan bukan memimpin saya untuk hal itu. Sangat jelas Tuhan menginginkan saya untuk menaati panggilan-Nya.

Seiring dengan berjalannya waktu, panggilan itu menjadi lebih jelas. Istri yang awalnya ragu-ragu, akhirnya memiliki kemantapan hati untuk mendukung saya memenuhi panggilan itu. Pada awal tahun 2006, saya dan istri memutuskan untuk meninggalkan pekerjaan dan kembali memenuhi panggilan Tuhan dengan mendaftar di SAAT. Saat kesaksian ini ditulis, saya sedang menulis skripsi dan mempersiapkan diri untuk

melayani-Nya sebagai hamba Tuhan. Saya bersyukur kepada Tuhan yang menguatkan dan mendampingi saya dalam menjalani panggilan ini.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul Buletin : STAUROS (Semnari Alkitab Asia Tenggara), Mei 2009

Penulis : Ev. Jemmy Waroka

Penerbit : Semnari Alkitab Asia Tenggara, Malang 2009

Halaman : 6

Pokok Doa

1. Mari kita berdoa kepada Tuhan Yesus, agar lebih banyak lagi orang yang terpenggil untuk terjun ke dalam ladang pelayanan, dan memberikan sepenuh waktunya untuk pekerjaan Tuhan di dunia ini.
2. Berdoalah agar Tuhan menguatkan pelayan-pelayan Tuhan yang sudah berkomitmen untuk memberikan hidupnya bagi pekerjaan Tuhan. Kiranya Roh Kudus menuntun mereka dalam menghadapi setiap ujian iman.
3. Berdoalah bagi orang-orang yang belum mengenal Tuhan. Kiranya Tuhan Yesus menolong mereka agar melalui setiap firman yang mereka dengar dalam berbagai kesempatan, dapat membawa pertobatan bagi hidup mereka.

“ *Sebab seorang hamba yang dipanggil oleh Tuhan dalam pelayanan-Nya, adalah orang bebas, milik Tuhan. Demikian pula orang bebas yang dipanggil Kristus, adalah hamba-Nya.* ” ([1 Korintus 7:22](#)) ”

<<http://alkitab.sabda.org/?1kor+7:22>>

KISAH 315/2/2013

Pengantar

Shalom,

Dunia ini mengajarkan "mata ganti mata dan gigi ganti gigi". Namun, Tuhan Yesus justru mengajarkan, "Kasihilah musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu." Betapa kontrasnya! Namun, tahukah Anda betapa dalamnya spiritualitas ajaran Tuhan Yesus ini?

Pengampunan tidak hanya merupakan manifestasi kasih tanpa syarat, namun juga merupakan sarana untuk membebaskan hati, jiwa, dan pikiran, dari segala hal yang bersifat negatif dan merusak setiap perkembangan kehidupan kita. Pengampunan sesungguhnya memberi kedamaian dan kemerdekaan, yang tidak akan kita dapatkan seandainya kita terkungkung dalam hidup yang penuh dengan kemarahan, kebencian, dan dendam. Mari kita belajar mengampuni dari Tuhan Yesus, yang selalu mengampuni kita dengan cinta-Nya yang tidak bersyarat.

Staf Redaksi KISAH,
N. Risanti
<<http://kesaksian.sabda.org/>>

Kesaksian: Mengikuti Jejak Sang Ayah

Hidup di tengah hutan Peru adalah masa-masa yang indah bagi Linder yang saat itu berusia 4 tahun. Ayah dan ibunya mengasihinya dan ada banyak waktu untuk bermain bersama teman-temannya.

Ayah Linder adalah seorang penginjil keliling yang sering bepergian dari desa ke desa untuk memberitakan Injil Kristus. Karena kegiatannya ini, tentara yang bertugas di daerah itu kemudian mencurigai ayah Linder. Mereka mencurigainya terlibat dalam kelompok teroris dan karena itu, ia harus mati.

Akan tetapi, mereka memerlukan pengakuan. Untuk mendapatkan itu dari ayah Linder, mereka menangkap Linder dan meletakkan kepalanya di atas batu. Tanpa menunjukkan rasa kasihan, mereka memotong daun telinga Linder dengan bayonet.

Linder menjerit kesakitan, namun hati ayahnya terasa lebih sakit lagi melihat anaknya menderita. Kalut dan khawatir dengan keadaan Linder, ayahnya berteriak keras, "Baiklah ... baiklah, saya seorang teroris, apa pun yang ingin kalian dengar, tetapi tolong jangan sakiti anak saya!"

Merasa senang mendengar pengakuan ini, tentara kemudian memberondong ayah Linder dengan tembakan tepat di hadapan Linder. Berlumuran darah di wajahnya, Linder tidak hanya kehilangan daun telinganya, ia baru saja kehilangan ayah yang dikasihinya.

Kekerasan yang dialami Linder tidak hanya membunuh ayahnya, tetapi juga membunuh indahnyanya masa kecil anak laki-laki ini. Sekejap, ia berubah menjadi seorang anak yang penuh kemarahan dan dendam. Ia bersumpah, tidak akan ada siapa pun dan seorang pun yang dapat menyakitinya lagi.

Dua tahun kemudian, karena kemiskinan yang semakin menyengsarakan keluarga ini, ibu Linder memutuskan untuk mengirimnya ke panti asuhan di ibu kota yang dikelola oleh sebuah yayasan Kristen. Kemarahan dan luka dalam hati Linder membuatnya sulit berinteraksi dengan anak-anak lain, bahkan ia tidak tunduk pada pimpinan panti asuhan.

Ketika Pendeta Guillermo dan istrinya mengambil alih menjadi pemimpin di panti asuhan tersebut, mereka semakin tergelitik melihat Linder kecil yang selalu berusaha menghindari mereka berdua. Pendeta Guillermo mulai berdoa pada Tuhan untuk memberinya hikmat melayani Linder.

Satu hari, Pendeta Guillermo menggenggam tangan Linder dan memandang jauh ke dalam matanya. Ia bisa merasakan Linder mencoba untuk melepaskan cengkeramannya dan lari. Namun, Pendeta Guillermo memegangnya erat-erat.

Menyadari bahwa ia tidak mungkin melawan, Linder balas menatap Pendeta Guillermo. Dengan tegas, namun penuh kasih, Pendeta Guillermo berkata kepadanya, "Linder, aku ingin engkau membayangkan tentara yang membunuh ayahmu. Bayangkan wajahnya sekarang!" Tubuh Linder bergetar dan aura kebencian memenuhi seluruh dirinya, matanya menyala dengan kebencian. Mengetahui ia tidak bisa melarikan diri, Linder mulai mengeluarkan kata-kata kebencian dari hatinya.

Setelah itu, Pendeta Guillermo berkata lagi, "Sekarang, gantikan wajah itu dengan wajahku" Jika saja Pendeta Guillermo tidak memegang lengan Linder erat-erat, tanpa ragu kemarahan Linder pasti sudah ditumpahkan pada Pendeta itu. Air mata sudah membasahi wajah Linder, ia menangis dengan segenap hatinya.

Pendeta Guillermo masih memegangnya erat, "Sekarang Linder" ia memohon, "Ampuni aku ... tolong ampuni aku."

Dalam sekejap mata, rantai itu putus. Otot tubuh Linder yang tadi menegang mulai terasa rileks, dan suara tangis yang menyakitkan mulai keluar leluasa dari dalam hatinya. Ia menangis, menangis, dan terus menangis, tapi tangisan ini adalah tangisan pemulihan. Kemarahan, rasa sakit dan takut yang ia simpan bertahun-tahun, tumpah ruah bersama air matanya.

Sekarang, jika ada tamu datang ke panti asuhan, Linder akan berkata pada mereka, "Kalau saya dewasa nanti, saya akan menjadi penginjil seperti Ayah."

Diambil dari:

Judul Buletin : Frontline Faith, Januari - Februari 2011

Penulis : Tim Redaksi

Penerbit : Open Doors Indonesia, Jakarta

Halaman : 2 -- 3

Pokok Doa

1. Bersyukur atas segala anugerah pengampunan yang Tuhan sediakan bagi kita, setiap kali kita bertelut dan memohon ampun atas segala dosa dan pelanggaran kita.
2. Mohonlah pertolongan Tuhan bagi setiap kita yang masih memiliki perasaan amarah, dendam, serta kebencian. Kiranya Dia memberikan kekuatan dan kemampuan bagi kita untuk mengampuni.
3. Berdoa bagi setiap orang yang selama ini telah menyakiti atau mencederai perasaan kita. Biarlah Tuhan sendiri yang mengubah mereka dan memulihkan setiap luka ataupun perasaan sakit yang kita miliki.

“ *Tetapi Aku berkata kepadamu: Kasihilah musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu.* ” ([Matius 5:44](#)) ”

<<http://alkitab.sabda.org/?Mat+5:44>>

KISAH 316/2/2013

Pengantar

Shalom,

Pernahkah Anda merasa putus asa dalam menghadapi setiap permasalahan yang Anda alami? Ya, setiap orang pasti memiliki masalah dalam hidup. Namun, tidak setiap orang menyerah dan kalah dengan masalahnya. Edisi Kisah kali ini menceritakan tentang pertobatan seseorang yang telah putus asa akan hidupnya dan sudah kehilangan Tuhan dalam hatinya. Namun, Tuhan mengasihinya dan membawanya kembali kepadanya.

Pemimpin Redaksi KISAH,
Sigit
< sigit(at)in-christ.net >
<<http://kesaksian.sabda.org/>>

Kesaksian: Tidak Meledak

Ini adalah yang ketiga kalinya di dalam karier saya sebagai penegak hukum. Saya memarkir mobil di suatu tempat yang terpencil, mematikan mesin dan radio panggil. Seperti biasa, saya melanjutkan meratapi nasib seorang manusia yang paling kacau di dunia ini, yaitu diri saya sendiri.

Ayah adalah seorang pendeta. Jadi sepanjang hidup, saya selalu mendengar tentang Tuhan dari orang tua saya. Saya teringat peristiwa yang selalu menghantui saya, dengan hati yang kesal, saya berjalan keluar dari gedung gereja tempat ayah melayani, sambil memaki-maki Tuhan, dan meludahi gereja. Saya bersumpah bahwa seumur hidup, saya tidak akan menjejakan kaki lagi di gereja mana pun.

Saya berkata, "Kalaupun Tuhan itu ada, saya tidak mau berurusan dengan-Nya." Bagi saya, Dia hanyalah Tuhan dari segala kemiskinan, kekalahan, dan keputusasaan, dan sesungguhnya Dia tidak pernah memedulikan saya. Yang Dia lakukan di dalam keluarga kami hanyalah membuat ibu tetap sakit, dan membiarkan kami bangkrut karena harus terus membayar tagihan dokter dan biaya rumah sakit.

Saat masih kecil, saya pernah diberi tahu suatu alasan mengapa kakek begitu cepat dipanggil ke Surga, adalah karena Tuhan sangat membutuhkan kakek di sana. Bukankah ini Tuhan yang mementingkan diri-Nya sendiri? Pikir saya. Apakah Dia tidak berpikir bahwa masih ada anak-anak dan cucu-cucunya yang sangat menyayangi kakek di bumi? Hati saya semakin benci kepada Tuhan.

Sejak kecil, saya selalu memimpikan bahwa suatu saat kelak saya akan menjadi seorang penegak hukum. Akhirnya, mimpi itu terwujud. Namun, kebencian saya pada Tuhan terus mengikuti saya, menyatu pada seragam, lencana, dan pistol saya. Kebencian itu memengaruhi dan memuncak hingga ke sekitar saya, pada orang-orang, terutama saya lampiaskan untuk menindak pelaku kriminal.

Keseharian saya sebenarnya penuh dengan ketakutan, meskipun saya tidak pernah membicarakannya dengan orang lain. Walaupun saya membenci Tuhan, namun ada suara-suara dalam hati saya yang mengatakan bahwa yang saya lakukan adalah salah. Dan, perbuatan saya ini bisa menyeret saya ke neraka, bukan hanya saya sendiri, namun juga menyeret seluruh keluarga saya.

Setiap ada panggilan radio untuk sebuah tugas, saya tahu, ini mungkin adalah hal terakhir yang saya lakukan. Karena hidup saya bisa berakhir di tangan seorang maniak dengan senapannya, ataupun seorang anak kecil yang ketakutan dengan pistol di tangannya. Dan, itulah saatnya saya harus menanggung semua ini di neraka.

Walaupun begitu, saya tidak punya pilihan, saya tetap melanjutkan hidup saya yang tanpa sukacita dan harapan ini. Kebiasaan saya minum- minuman keras bertambah parah, bahkan saya mulai sering mencampurnya dengan obat-obatan terlarang. Pertengkaran besar dengan istri menjadi hal yang biasa terjadi setiap hari. Dan, saya

mulai sering membicarakan tentang bunuh diri. Saya selalu mengambil garis depan dalam tugas, berharap saya bisa terbunuh dalam tugas sehingga keluarga saya bisa mendapatkan asuransi dan terbebas dari diri saya yang kacau ini.

Suara itu semakin lama semakin kuat dalam kepala saya dan berkata, "James, kau telah mengacaukan hidupmu, dan hanya ada satu jalan keluar untuk mengakhirinya. Engkau harus mati, engkau harus bunuh diri."

"Nah, sekaranglah waktunya," saya berkata dalam hati. Di tempat yang sepi ini, saya mematikan mesin mobil, mematikan radio panggil, dan mengambil pistol saya.

Saya memejamkan mata, mengucapkan selamat tinggal pada kehidupan saya yang menyedihkan, kemudian menarik pelatuknya. Klik!

Saya memeriksa pistol itu, memasukkan peluru, merenung sambil memandangi pistol Magnum 357 yang telah menemani tugas-tugas saya, dan tidak pernah mengecewakan. Kemudian, saya mengokang pistol itu dan memasukkan ke dalam mulut saya.

Saya memejamkan mata, mengucapkan selamat tinggal pada kehidupan saya yang menyedihkan, kemudian menarik pelatuknya. Klik! Pistol itu tidak meledak! Saya ulangi berkali-kali, klik, klik, klik ..., tetap tidak meledak!

Saya bingung, apa yang terjadi dengan pistol saya, apakah pistol itu rusak? Kemudian, saya arahkan pistol itu keluar jendela dan menembakkannya, dan pistol itu meledak! Gema dari ledakannya membuat kepala saya sakit dan ingin segera mengakhiri hidup.

Kali ini, saya mengarahkan pistol itu ke dahi saya, dan menarik pelatuknya. Kembali, pistol itu macet dan tidak dapat ditembakkan! Saya memeriksa amunisinya dan mencoba menembakkannya sekali lagi, dan pistol itu meledak di luar jendela sekali lagi dengan suara yang membahana. Saya bingung, apa yang terjadi.

Lalu, saya meninggalkan tempat sepi itu, khawatir ada orang yang mendengar suara tembakan yang berasal dari pistol saya dan melaporkannya ke kantor.

Kemudian, saya kembali ke kantor dan membawa pistol itu ke bagian amunisi dan persenjataan untuk diperiksa, namun setelah mereka periksa, pistol saya dinyatakan dalam kondisi yang terawat baik dan tidak rusak.

Karena kejadian itu, saya berpikir keadaan seterusnya akan menjadi baik-baik saja. Saya berpikir itu merupakan sebuah kebetulan yang baik, mungkin selanjutnya banyak keberuntungan yang baik akan terjadi. Akan tetapi, ternyata saya salah.

Ketergantungan saya pada alkohol semakin berat, setidaknya saya menghabiskan satu botol whisky setiap harinya. Dan, tiga jam tanpa minum alkohol merupakan hal yang mustahil bagi saya.

Suara-suara di kepala saya menjadi semakin keras, "James, kamu harus mati!" Suatu hari, saya menjawab suara itu, "Akan tetapi, saya mencintai istri dan anak-anak, saya tidak mau mereka hidup dengan kenyataan bahwa ayahnya bunuh diri." Suara itu menjawab, "Itu mudah, bawa mereka bersamamu." Suara itu bahkan mengajarkan bagaimana membunuh mereka dan setelah itu, membunuh diri saya sendiri. Akan tetapi, rencana itu selalu gagal karena anak-anak dan istri saya terlalu takut untuk melihat saya. Mereka semua pergi bersembunyi saat saya tiba di rumah.

Suara itu mengatakan agar saya melupakan saja keluarga, dan lebih baik membunuh diri sendiri karena saya harus mati. Suatu sore, saya kembali lagi ke tempat di mana saya pertama kali melakukan percobaan bunuh diri. Sekali lagi, saya mengarahkan pistol Magnum 357 saya dan menarik pelatuknya. Dan, klik! Pistol itu tidak meledak.

Bagaimana mungkin dua kali berturut-turut saya mencoba bunuh diri, tapi tidak berhasil? Ini bukan lagi sebuah kebetulan. Saya pikir Tuhan pasti begitu membenci saya, sehingga bahkan di neraka pun Dia tidak mau menerima saya. Dia ingin terus menyiksa saya dan tidak mau saya mengakhiri siksaan hidup ini.

Saat itu, saya tidak tahu bahwa sebenarnya orang tua saya terus berdoa bagi saya setiap hari. Tuhan mendengar doa orang tua saya, dan saya tidak tahu bahwa Dia punya rencana yang indah atas hidup saya.

Percobaan bunuh diri yang gagal dua kali itu terjawab. Ketika istri saya menerima Tuhan Yesus, ia seperti dilahirkan kembali. Saya bisa melihatnya, saya bisa merasakannya, dia kini selalu tersenyum saat melihat saya. Sebelumnya, dia tidak pernah tersenyum pada saya. Padahal, saat itu kami sedang dalam proses perceraian, namun dia membatalkannya. Saat saya ingin memulai perkelahian dengan mengucapkan kata-kata kasar padanya, dia memandang saya dengan kasih, dan berkata, "James aku mencintaimu." Dengan tenang, ia berlalu meninggalkan saya dalam kebingungan dan saya hanya bisa terdiam.

Saya terkejut akan perubahan istri saya. Dan, itu mendatangkan pengaruh besar dalam perubahan hidup saya. Istri saya seperti menemukan sukacita, hidup, dan jalan keluar dari semua masalahnya. Meski saya selalu menjadi sumber penderitaannya, hal itu sepertinya tidak berpengaruh lagi padanya karena sukacita dan damai yang ada di dalam hatinya mengalahkan semua itu. Saya ingin mengetahui apa penyebabnya. Akan tetapi, saya tidak berani menanyakannya.

Saya memunyai teman-teman sesama polisi yang dengan mereka saya bergaul. Anehnya, akhir-akhir ini mereka tidak mau lagi minum-minum bersama saya dan tidak mau lagi mendengarkan humor-humor jorok saya. Saya ditinggalkan sendirian. Tidak lama kemudian, saya mengetahui bahwa ternyata mereka telah memiliki pergaulan baru, yang bernama FGBMFI. Mereka justru mengundang saya untuk makan malam bersama. Saya menerimanya dan mengikuti acara makan malam yang diadakan di sebuah restoran. Akan tetapi, saat mengikuti acara itu, saya merasa dijebak dan saya sangat marah karenanya. Saya memaki-maki teman saya dan juga istri saya yang ikut

dalam acara itu. Akhirnya, setelah marah-marah, saya bisa tenang sebentar. Saya berkata dalam hati, "Oke, kali ini saya ikuti permainan konyol kalian, saya ingin lihat sampai di mana permainan ini berakhir."

Pembicara malam itu adalah seorang pebisnis yang bersaksi bagaimana ajaibnya Tuhan bekerja di dalam kehidupannya. Satu ucapannya yang tidak pernah bisa saya lupa adalah: "Sekalipun tidak ada neraka untuk ditakuti atau tidak ada surga untuk dikejar, saya akan tetap menjadi seorang Kristen karena menjadi Kristen sangatlah menyenangkan."

Saya tidak bisa tidur karena memikirkan kata-kata itu. Saya dibesarkan di lingkungan gereja, dan sepanjang pengetahuan saya, orang-orang datang ke gereja dengan penuh permasalahan dan minta didoakan. Namun, yang Pendeta katakan hanyalah bersabar dan bertahanlah. Hal itu membuat saya berpikir bahwa menjadi orang Kristen adalah sama dengan melekatkan diri pada penderitaan, dan harus terus bersabar serta bertahan dengan penderitaan itu. Akan tetapi, saat ini saya tidak melihat penderitaan itu ada di wajah istri dan teman-teman saya. Yang saya lihat, mereka sangat "senang" menjadi Kristen. Mereka tidak terlihat sedang "bertahan dan bersabar sampai nanti".

Sekarang, saya kembali lagi ke tempat di mana saya sudah berulang kali mencoba bunuh diri. Saya mematikan mesin, mematikan radio panggil, mengeluarkan pistol, memandangnya cukup lama, dan memasukkan kembali pistol itu ke dalam sarungnya. Hari itu adalah minggu pertama di bulan Juni tahun 1970, pukul 9.45 pagi.

Di situ, saya menangis sejadi-jadinya dan berseru, "Tuhan, aku lelah hidup dalam neraka ini. Aku minta ampun atas dosa-dosaku. Aku siap memulai lembar baru dalam kehidupanku, dan berjanji semua hal salah yang telah aku lakukan akan aku ubah menjadi hal-hal baik sepanjang sisa hidupku ini. Tuhan Yesus..., maukah Engkau datang dalam hidupku?" Saat itu, tiba-tiba ada sebuah perasaan hangat luar biasa memenuhi seluruh tubuh saya. Saya terus menangis saat merasakan sebuah sukacita yang telah lama saya nantikan, kini muncul dalam hati saya. Sebuah damai yang tidak pernah saya rasakan sebelumnya memenuhi dan menghangatkan hati saya. Saat itu juga, saya dilahirkan baru.

Setelah hari itu, semuanya berubah. Perkawinan kami dipulihkan, keinginan untuk merokok dan alkohol mendadak hilang. Bahkan, saya mendoakan penjahat yang saya tangkap dan banyak dari mereka yang bertobat. Saya bahkan pernah mendoakan seseorang yang terperangkap dalam mobilnya akibat kecelakaan. Menurut tim penyelamat, satu-satunya cara menyelamatkannya adalah dengan memotong bagian tubuhnya yang terjepit dan kemudian mengeluarkannya. Kemudian, saya berdoa dengan orang itu. Selesai berdoa, saya meminta tim penyelamat mencoba mengeluarkannya lagi tanpa memotong tubuhnya, dan mereka berhasil. Korban kecelakaan itu berhasil diselamatkan tanpa perlu ada bagian tubuhnya yang dipotong.

Di kemudian hari, Tuhan memanggil saya untuk melayani-Nya sepenuh waktu, dan Dia benar-benar menyediakan apa pun yang kami perlukan dalam kehidupan rumah tangga

kami. Sebelumnya, saya sempat bertugas menjadi pengawal pribadi Gubernur Jimmy Carter. Dalam tugas itu, saya berkesempatan berbagi dengan Gubernur tentang kesaksian hidup saya, bagaimana Tuhan mengubah dan menolong saya secara luar biasa. Saya percaya kisah saya itu banyak memengaruhi beliau dan keputusan-keputusannya mengantarnya ke kursi Presiden. Begitulah kesaksian hidup saya, bagaimana Tuhan yang saya dengar dari sebuah pertemuan FGBMFI menyelamatkan saya dan rumah tangga saya. Sekarang, saya selalu berkata, "Sekalipun tidak ada neraka untuk ditakuti atau surga untuk dikejar, saya akan tetap menjadi orang Kristen karena menjadi orang Kristen itu menyenangkan dan penuh sukacita di dalam Yesus Kristus.

Diambil dan disunting dari:

Judul majalah : SUARA edisi 79 -- FGBMFI, 2005

Penerjemah : Lucky Mamusung

Penerbit : Communication Department - Full Gospel Business Men's Fellowship
Internasional - Indonesia, Jakarta

Halaman : 20 -- 23

Pokok Doa

1. Mari kita berdoa bagi orang-orang yang saat ini telah kehilangan kasih Kristus dalam hidup mereka. Kiranya Roh Kudus mengingatkan dan membawa hidup mereka kembali melekat pada Kristus.
2. Mohonlah kepada Tuhan Yesus agar gereja-gereja, sebagai organisasi dan tubuh Kristus, berperan sebagaimana mestinya, yaitu menjadi wadah bagi orang-orang yang membutuhkan pertolongan dalam kehidupan rohani mereka.
3. Berdoalah agar Kristus senantiasa memberikan kekuatan dan pertolongan kepada setiap orang percaya dalam menghadapi segala bentuk permasalahan kehidupan.

“ *Sebab itu ingatlah betapa dalamnya engkau telah jatuh! Bertobatlah dan lakukanlah lagi apa yang semula engkau lakukan. Jika tidak demikian, Aku akan datang kepadamu dan Aku akan mengambil kaki dianmu dari tempatnya, jikalau engkau tidak bertobat.* ” ([Wahyu 2:5](#))

<<http://alkitab.sabda.org/?Why+2:5>>

KISAH 317/3/2013

Pengantar

Shalom,

Sadarkah Anda bahwa Allah yang kita sembah adalah Allah yang unik? Keunikan-Nya tidak sebatas pada sifat-sifat-Nya, tetapi juga perbuatan-Nya. Oleh sebab itu, tidaklah mengherankan jika Allah sering kali memakai cara yang unik saat menolong anak-anak-Nya. Banyak anak Tuhan yang dibingungkan oleh tindakan-tindakan Allah saat Ia bekerja dalam diri mereka. Namun, itulah kuasa Tuhan, tidak dapat diselami oleh pikiran manusia kita.

Dalam KISAH edisi ini, kami menyajikan salah satu peristiwa unik yang dialami oleh salah seorang anak-Nya. Melalui keunikan itu, ia boleh merasakan mukjizat Tuhan. Seperti apakah kisah keunikan ini? Silakan simak sajian kami. Tuhan Yesus memberkati.

Staf Redaksi KISAH,
Doni K.

<<http://kesaksian.sabda.org/>>

Kesaksian: Dia Sungguh Nyata

Minggu, 10 Desember 2006 adalah hari yang tidak dapat saya lupakan. Pagi itu, saya terbangun pukul 06.00 dengan rasa aneh di sekitar dada yang tidak dapat dijelaskan. Dada saya terasa agak nyeri bercampur sesak, dan saya belum pernah mengalaminya sebelumnya. Saya berkeringat begitu deras, padahal ruangan kamar tidur menggunakan AC.

Seyogianya, saya hendak bersiap ke gereja untuk beribadah pagi itu. Akan tetapi, bila kondisi saya masih seperti itu, saya mungkin tidak akan bisa ke gereja. Kemudian, saya duduk dan berdoa, "Tuhan Yesus, tolong sembuhkan saya."

Namun, setelah selesai berdoa, rasa nyeri itu tidak hilang. Jadi, saya meminta kaos pada istri saya dan berencana keluar ruangan untuk lari- lari ringan. Mungkin saja saya kekurangan oksigen di dalam kamar karena terasa agak sesak.

Saya pun melakukan olahraga kecil, menggerak-gerakkan badan di luar ruangan untuk mencari udara segar. Namun, setelah beberapa saat melakukan gerakan badan, bukannya membaik, pandangan saya malah mulai gelap dan saya limbung. Saya segera masuk kembali ke dalam rumah dan merasa lemas sekali. Kesadaran saya rasanya mulai hilang. Sambil duduk dan kepala bersandar di meja makan karena tidak kuat lagi, saya terus berdoa, "Tuhan Yesus, sembuhkan saya"

Pandangan saya semakin gelap dan hal terakhir saya ingat, saya hanya melihat sebuah titik putih. Semula, istri saya hanya akan membawa saya ke kamar untuk beristirahat, tetapi ia seperti mendapat hikmat bahwa saya harus segera dibawa ke rumah sakit. Saat dimasukkan ke dalam mobil dan dibawa ke rumah sakit, saya sudah dalam keadaan tidak sadar. Apa yang terjadi selanjutnya, saya hanya dengar dari istri karena saya tidak tahu apa-apa lagi.

Setelah dibawa ke ruang UGD, dokter menanyakan apa yang terjadi. Pikir istri saya, mungkin hanya karena gula darah saya turun sehingga pingsan seperti ini. Namun, setelah dokter memeriksa gula darah, hasilnya bukan rendah, malah sangat tinggi. Dokter mengatakan bahwa pasti bukan itu penyebabnya, tetapi ada yang lain. Dokter memeriksa denyut jantung saya dengan EKG. Hasilnya, grafik yang ditunjukkan berantakan sekali.

Dokter menyatakan saya terkena serangan jantung, dan harus secepatnya dirujuk ke rumah sakit Harapan Kita karena rumah sakit di sini tidak memiliki peralatan yang lengkap untuk menangani penyakit jantung. Karena membutuhkan pertolongan yang sesegera mungkin, dokter memerintahkan supaya saya dibawa dengan menggunakan ambulans.

Sesampai di RS Harapan Kita, dokter memutuskan untuk mengambil tindakan operasi saat itu juga. Jika tidak, nyawa saya tidak akan tertolong. Saya pun segera dibawa ke dalam ruang operasi dan dibius untuk persiapan operasi. Namun, justru saat di ruang

operasi itulah saya tersadar. Ruangan operasi itu sangat dingin sehingga saya mengerang kedinginan. Saya berteriak-teriak, "Dingin ... dingin"

Namun, operasi tetap dilaksanakan. Dokter memutuskan untuk memasang ring pada tiga tempat di jantung saya. Namun, saat operasi sedang berjalan, sebuah keanehan terjadi. Keanehan inilah yang saat ini ingin saya saksikan kepada pembaca semua. Di tengah-tengah proses operasi, mendadak istri saya dipanggil. Dokter menanyakan kepada istri saya apakah saya pernah dioperasi jantung sebelumnya. Istri saya kebingungan, seingatnya tidak pernah. Jangankan operasi jantung, dirawat di rumah sakit pun saya belum pernah, seumur hidup saya.

Dokter mengatakan bahwa itu tidak mungkin. Ia membawa istri saya ke ruangan monitor operasi. Di sana, istri saya diperlihatkan pada suatu layar monitor yang menampilkan jantung saya yang sedang dioperasi. Pada layar itu, dokter memperlihatkan bahwa di jantung saya telah terpasang satu ring sebelum operasi itu dilakukan. Ring itulah yang menyelamatkan nyawa saya sejauh ini. Tanpa ring itu, saya pasti sudah tidak bisa tertolong lagi.

Istri saya kebingungan dan hanya bisa meminta dokter menyelesaikan proses operasinya terlebih dahulu, baru kemudian ia akan menanyakannya saat saya sudah sadar. Para dokter melanjutkan proses operasinya, namun hanya memasang dua ring di tempat yang lain karena satu tempat sudah terpasang ring 'misterius' itu.

Setelah operasi selesai, saya dibawa ke ruang ICU untuk perawatan selanjutnya. Saat saya sudah sadar, istri saya pun menanyakan hal tersebut, apakah saya sudah pernah dioperasi jantung sebelumnya tanpa sepengetahuan dia. Sekarang, saya yang jadi bingung, saya katakan tidak, saya belum pernah operasi jantung sebelumnya. Istri saya pun menceritakan apa yang terjadi saat operasi berlangsung, bagaimana ada sebuah ring misterius yang sudah dipasang di jantung saya, dan ring itulah yang telah menyelamatkan saya.

Di saat itulah, kami baru menyadari bersama bahwa itu sungguh sebuah mukjizat! Tuhanlah yang menempatkan ring itu dalam jantung saya dan menyelamatkan saya, sebelum para dokter itu mengoperasi saya.

Kami sekeluarga sungguh bersyukur menyadari bagaimana Tuhan Yesus telah melakukan sebuah mukjizat yang sungguh ajaib dan nyata. Ilmu medis tidak bisa menjelaskan hal itu. Mereka beranggapan bahwa saya pasti pernah dioperasi sebelumnya, bagaimana mungkin sebuah ring ada di situ, siapa pula yang memasangnya? Tidak ada yang bisa menjelaskannya. Namun, saya tahu apa yang terjadi dan saya punya jawabannya, Tuhan Yesulah yang telah meletakkan ring tersebut di jantung saya. Dialah Tuhan penyembuh, Dokter di atas segala dokter.

Saya sungguh bersyukur Tuhan telah menyembuhkan saya dengan ajaib. Sebuah keajaiban yang sungguh nyata dan sungguh terlihat. Saat ini, saya hidup dalam waktu-waktu bonus yang Tuhan berikan kepada saya, dan mengambil pelajaran dalam hal ini

untuk melakukan gaya hidup yang sehat. Pola makan dan diet, juga pola hidup antara olahraga dan istirahat yang seimbang.

Dari apa yang saya alami, tidak ada yang dapat memungkiri, bahwa itu sungguh-sungguh mukjizat yang nyata. Membuktikan kalau Tuhan Yesus itu sungguh nyata, sanggup menolong dan menyembuhkan saudara juga, percaya dan berharaplah hanya kepada-Nya. (LM)

Diambil dan disunting dari:

Judul buletin : VOICE (Full Gospel Business Men's VOICE Indonesia), Volume 94 - 2008
 Penulis : Didi Krisnando
 Penerbit : Communication Department Full Gospel Business Men's Fellowship Internasional - Indonesia, 2008
 Halaman : 8 -- 11

Pokok Doa

1. Bersyukur atas mukjizat Tuhan yang dinyatakan atas Bapak Didi. Karena oleh pertolongan Tuhan saja, ia mendapatkan kesembuhan.
2. Mari berdoa kepada Tuhan Yesus bagi setiap orang percaya yang sedang mengalami pergumulan dalam hidupnya. Kiranya, dalam ujian yang sedang dihadapi, mereka bisa tetap kuat dan senantiasa mengandalkan Tuhan.
3. Mari kita berdoa untuk orang-orang yang saat ini mengalami sakit dan harus menjalani operasi, agar Tuhan Yesus turut campur tangan dan menyediakan segala hal yang dibutuhkan hingga sembuh total.

“*Sesungguhnya, Aku akan mendatangi kepada mereka kesehatan dan kesembuhan, dan Aku akan menyembuhkan mereka dan akan menyingkapkan kepada mereka kesejahteraan dan keamanan yang berlimpah-limpah.*” ([Yeremia 33:6](#))

<<http://alkitab.sabda.org/?Yer+33:6>>

Stop Press: e-Wanita: Publikasi bagi Wanita Kristen Indonesia

Wanita Kristen Indonesia memerlukan bacaan-bacaan rohani yang bermutu agar dapat menjadi wanita yang teguh dalam iman dan berwawasan luas. Apakah Anda salah satunya?

Dapatkan publikasi e-Wanita <<http://wanita.sabda.org>> yang diterbitkan oleh Yayasan Lembaga SABDA <<http://ylsa.org>> khusus untuk wanita Kristen di Indonesia. Kembangkan wawasan dan kehidupan rohani Anda dengan bahan-bahan yang lengkap dan alkitabiah seputar dunia wanita dalam e-Wanita. Segeralah berlangganan, GRATIS, untuk mendapatkan artikel, tips, kesaksian, kisah tokoh-tokoh wanita Kristen, dan informasi-informasi lain seputar wanita Kristen. Caranya sangat mudah! Anda hanya perlu mengirimkan email Anda ke: <subscribe-i-kan-wanita(at)hub.xc.org > atau <wanita(at)sabda.org >

Publikasi e-Wanita, bagi wanita Kristen yang rindu memuliakan Tuhan dengan hidupnya.

Dapatkan arsip e-Wanita sejak tahun 2008 di halaman: <<http://sabda.org/publikasi/e-wanita/arsip/>>

KISAH 318/3/2013

Pengantar

Salam kasih,

"Seperti domba di tengah-tengah serigala" itulah gambaran yang diberikan Tuhan Yesus untuk mengingatkan seorang utusan Injil, atau setidaknya orang percaya yang hendak memberitakan Injil, akan risiko yang mungkin dihadapi. Memberitakan Injil di negara-negara yang anti terhadap masuknya Injil tentu tidak semudah membalikkan telapak tangan. Hal itu membutuhkan perjuangan yang keras karena tidak hanya harta dan tenaga yang akan dikorbankan, melainkan nyawa pun bisa menjadi taruhannya.

Pada edisi ini, kami mengangkat sebuah kisah tentang seorang anak Tuhan yang bukan hanya harus berjalan jauh untuk membawa Injil ke negaranya, melainkan juga mempertaruhkan nyawanya meskipun ia tidak siap mati untuk hal itu. Ikuti kisah selengkapnya pada sajian berikut ini. Kiranya kisah yang kami sajikan dapat menjadi berkat bagi Anda. Selamat membaca, Tuhan Yesus memberkati.

Staf Redaksi KISAH,
Doni K.

<<http://kesaksian.sabda.org/>>

Kesaksian: Saya Belum Siap Mati

C melakukan perjalanan sepanjang malam. Sebelum fajar, ia menyeberangi Sungai T dan masuk kembali ke tanah kelahirannya di Korea Utara. Para petugas patroli tepi sungai tetap menutup telinga kepada langkah kakinya. Mereka juga tidak memerhatikan sebuah benda yang sangat berbahaya diselipkan di antara baju di dalam tas punggungnya. C tahu benda tersebut bisa membawanya menuju lapangan tembak, tetapi ia memilih untuk tetap membawanya.

Setelah 10 hari perjalanan, C tiba di rumah. Istri dan anak perempuannya menyambutnya dengan kelegaan. Jika para tetangga mencurigainya bahwa ia telah melakukan perjalanan ke luar negeri, mereka pasti melaporkannya ke pihak yang berwenang dan C pasti akan dipenjarakan di suatu kamp kerja paksa, mungkin untuk seumur hidup.

Istri C tahu bahaya benda yang dibawa pulang oleh suaminya. Ia tidak bisa tenang sampai benda tersebut disembunyikan. Putri mereka yang berusia 16 tahun tidak tahu apa yang ada di dalam tas ayahnya, dan kedua orang tuanya tidak memberitahukan kepadanya. Adalah lebih baik kalau ia tidak tahu.

Setelah menunggu hingga menjelang malam, C dengan hati-hati membungkus benda yang telah ia selundupkan dari Cina dan menguburnya di halaman rumah kecilnya yang terdiri atas dua kamar. Ini adalah keempat kalinya ia menyelesaikan tugas berisiko ini dalam 4 tahun terakhir, dan ia berdoa agar Tuhan menjaganya melakukannya, paling tidak dua kali perjalanan lagi.

C melihat ke lubang yang telah tertutupi dan lubang yang baru digalinya di halamannya. Ia tidak tahu kapan atau apakah ia akan punya keberanian untuk menggali dan mengambil kembali benda-benda yang telah ia tanam. Ia tahu, jika ia memakainya atau memberikannya kepada yang lain, kemungkinan besar ia akan dibunuh. Yang terkubur di dalam halaman rumah C adalah buku yang paling berbahaya di Korea Utara, yaitu Alkitab.

"Jika Kamu Baca Buku ini"

Pada suatu sore, kami bertemu dengan C di Cina ketika ia akan menyeberang pulang ke Korea Utara dalam perjalanan kelimanya. C dan rekan seperjalanannya setuju untuk membatalkan kepulangannya hari itu, dan tinggal satu hari lagi di Cina untuk berbicara dengan kami.

C berusia 40 tahunan dan sikapnya rendah hati. Seperti kebanyakan orang Korea Utara, ia tumbuh dengan memercayai bahwa kekristenan adalah jahat dan para utusan Injil membunuh orang-orang untuk mencuri organ tubuh mereka. Ia juga percaya bahwa Alkitab hanya berisi yang jahat dan oleh karena itu, Alkitab tidak boleh dibaca atau dimiliki. Mengaku percaya kepada Tuhan, memiliki atau membaca Alkitab akan dipenjarakan.

Agama resmi negara atau ideologi Korea Utara disebut Juche, diciptakan oleh Kim Il-Sung, pendiri negara Korea Utara modern. Juche mengajarkan ketergantungan pada diri sendiri dan supaya manusia menjadi tuan dari segalanya. Ini merupakan pengajaran yang menganggap pendiri negara sebagai dewa atas raja-raja, dan memaksa rakyat Korea Utara untuk menyembah Kim Il-Sung dan putranya Kim Jong-Il.

Pelajaran keyakinan Juche diberlakukan di seluruh sekolah, di semua level pendidikan. Kepatuhan total kepada pengajarannya adalah perintah dan keharusan. Ketidakpatuhan menghasilkan hukuman yang berat. Keyakinan Juche juga mengajarkan bahwa, setiap warga negara diwajibkan melaporkan kegiatan apa pun yang bertentangan dengan sistem yang telah diterapkan oleh pemerintah. Anak-anak diperintahkan untuk mengawasi sanak-saudara, tetangga, orang asing, dan melaporkan kegiatan-kegiatan mereka yang mencurigakan kepada pemerintah.

Jika ada orang Korea Utara yang ingin memiliki sedikit kebebasan atau ketakutan terhadap kemarahan pemerintah, beberapa di antara mereka akan mencoba untuk melarikan diri dari negara itu. Sekitar tahun 1990-an, suatu kelaparan dahsyat menyebar ke seluruh Korea Utara, membunuh hampir 3 juta penduduknya. Ketika kelaparan itu melebihi ketakutan mereka, banyak orang Korea Utara berani mempertaruhkan nyawanya mati di kamp kerja paksa, untuk melarikan diri menyeberangi perbatasan menuju Cina.

C adalah salah satu dari mereka. Pada tahun 1999, ia melarikan diri ke Cina dalam pencariannya akan gereja-gereja yang dirumorkan membagi-bagikan makanan. Setelah diberi makan dan diberi oleh-oleh untuk dibawanya pulang, C juga diberi sebuah Alkitab. Pada awalnya, ia tidak ingin membacanya karena memercayainya sebagai buku setan. Namun, seseorang yang memberikan Alkitab itu kepadanya, Pendeta B, berkata kepadanya, "Jika kamu membaca buku ini, kamu akan menemukan kebenaran."

"Awalnya, saya ketakutan," kata C. "Namun, lebih banyak saya membaca, lebih banyak saya menyadari bahwa Alkitab hanyalah berisi kebaikan. Saya tidak tahu mengapa buku ini dilarang di Korea Utara. Saya percaya apa yang saya baca akan memimpin hidup saya kepada Kristus."

Bersamaan dengan penemuan imannya dalam Kristus, C membawa enam buah Alkitab kembali ke Korea Utara. Setelah membagikan iman barunya kepada istrinya, mereka berdua mulai gemar membaca Alkitab. Akan tetapi, C memperingatkan istrinya bahwa jika seandainya polisi datang menangkapnya, istrinya harus segera menghancurkan keenam Alkitab tersebut.

Seorang tetangga dan teman lama melaporkan kepada pihak berwajib bahwa C telah kembali dari Cina dengan membawa Alkitab. Polisi menangkap dan menginterogasi C selama 29 hari, memukul dan menendangi C, memaksanya memberitahukan di mana Alkitab-Alkitab tersebut. Karena takut kehilangan nyawanya, C mengatakan kepada polisi bahwa dia sendiri yang telah menghancurkan Alkitab-Alkitab tersebut karena ia

tahu pemerintah tidak mengizinkannya untuk memilikinya. Ia mengatakan kepada mereka bahwa ia telah dipaksa membawa pulang Alkitab ke Korea Utara.

Polisi menggeledah rumah C, tetapi mereka tidak menemukan apa pun. Istri C telah membakarnya, seperti yang diperintahkan suaminya. Setelah pulih dari kejadian yang ia alami selama interogasi, ia bersyukur tidak dijebloskan ke dalam penjara, C kembali kepada kehidupan normalnya. Namun, ia tidak dapat berhenti memikirkan Alkitab yang telah dihancurkannya. Segera, C mulai mempertimbangkan perjalanan lainnya ke Cina.

Kembali ke Cina berarti memulai perjalanan malam yang berbahaya dengan cara menyeberangi sungai. Dan, untuk apa? Apakah ia rela mempertaruhkan hidupnya hanya karena Alkitab? C dan istrinya gelisah. Tidak satu pun dari mereka ingin anak perempuan mereka tumbuh tanpa seorang ayah. Setelah berdebat selama 2 tahun, C memutuskan untuk mengulangi perjalanannya.

C kembali ke Cina dan menceritakan kepada Pendeta B mengenai penahanannya dan membakar Alkitab. Lalu, ia dengan rendah hati meminta sebuah Alkitab lagi, yang akhirnya ia bawa dengan berani ke Korea Utara. Setahun kemudian, C kembali lagi ke Cina dan meminta satu Alkitab lagi kepada pendeta B. Kali ini, C berjanji kepada Pendeta B bahwa ia akan kembali lagi untuk mendapatkan lebih banyak Alkitab.

Ketika kami duduk berbicara dengan C, ia tersenyum dan berkata, "Malam ini, aku akan membawa Alkitab kelima ke Korea Utara. Tahun depan, aku akan memunyai enam buah Alkitab!" Kami bertanya kepadanya apa yang ia rencanakan dengan Alkitab-Alkitab tersebut. Apakah ia berencana untuk membagi-bagikannya? Percakapan kami terhenti dalam beberapa menit. C memandang kami dengan sedih dan berkata, "Saya belum siap mati"

Diambil dari:

Judul buletin : Kasih dalam Perbuatan, Edisi Mei -- Juni 2010

Penulis : Tidak dicantumkan

Penerbit : Yayasan Kasih dalam Perbuatan, Surabaya

Halaman : 7 -- 8

Pokok Doa

1. Bersyukur kepada Tuhan Yesus karena telah mengirimkan seseorang untuk membawa Alkitab masuk ke Korea Utara.
2. Berdoa bagi anak-anak Tuhan yang telah membawa Alkitab masuk ke Korea Utara. Doakan supaya Tuhan Yesus senantiasa melindungi misi mereka.
3. Berdoa bagi Korea Utara. Doakan supaya Injil dapat masuk dengan bebas ke negara tersebut sehingga orang-orang di Korea Utara dapat menerima Kristus.

“ *Tetapi Injil harus diberitakan dahulu kepada semua bangsa.* ” ([Markus 13:10](#)) ”

<<http://alkitab.sabda.org/?Mrk+13:10>>

KISAH 319/3/2013

Pengantar

Salam kasih,

Di balik percobaan selalu ada rencana Tuhan yang begitu indah bagi kehidupan anak-anak-Nya. Dengan demikian, anak-anak Tuhan tidak akan pernah mendapat malu tatkala mereka diizinkan Tuhan untuk menjalani masa-masa sukar. Itulah yang dialami oleh seorang anak Tuhan yang begitu setia menantikan pertolongan Tuhan saat menghadapi masa sukar. Persoalan yang dihadapinya tidak membuatnya pergi meninggalkan Tuhan, tetapi justru membuatnya semakin kuat, yakin, dan bahkan terpanggil untuk melayani Tuhan. Karena, saat-saat seperti itulah yang membuatnya semakin merasakan kesetiaan Tuhan yang begitu nyata.

Bagi Anda yang rindu mengikuti perjuangan iman Anak Tuhan tersebut dan bagaimana Tuhan memanggilnya, simak saja kisahnya dalam kesaksian yang kami sajikan di bawah ini. Kiranya kisah ini dapat menjadi berkat bagi pertumbuhan iman Anda. Selamat membaca, Tuhan Yesus memberkati.

Staf Redaksi KISAH,
Doni K.
<<http://kesaksian.sabda.org/>>

Kesaksian: Dia Setia

Melalui masa-masa percobaan, saya belajar mendengar dari-Nya dengan lebih jelas dan akurat.

Waktu itu bulan April 2011. Setelah lebih dari 3 bulan, saya kehilangan pekerjaan. Masa itu benar-benar menjadi masa penuh tantangan. Para anggota kelompok sel, teman-teman, dan para pendeta menguatkan saya untuk selalu "bergantung" dan memercayai Tuhan untuk mendapatkan "jalan keluar". Namun, ketika saya mulai memikirkan tentang dari mana datangnya pemeliharaan itu setelah semua sumber daya kami habis digunakan, saat itu juga, semua "usaha manusia" mulai muncul. Setiap kali ada kesempatan wawancara (untuk pekerjaan baru), saya mengambilnya. Saya melakukan semua usaha dan menyelidiki setiap jalur untuk memastikan saya mendapatkan pekerjaan dengan gaji cukup untuk membantu keluarga saya.

Namun, saya menghadapi penolakan demi penolakan. Harapan saya musnah. Dalam banyak wawancara itu, prospek untuk mendapatkan sebuah pekerjaan sangat dekat, tetapi juga sangat jauh! Setelah melihat ke belakang, itu merupakan masa pembentukan Tuhan. Selama masa itu, Tuhan mengajarkan kepada saya tentang iman, kesetiaan, iman dalam ketekunan, dan iman dalam perbuatan.

Meskipun tanpa kepastian, saya memiliki kedamaian dan keyakinan yang mendalam di dalam diri saya untuk bertekun, terus-menerus mencari Tuhan, dan memercayai-Nya dalam segala hal. Saat saya bergumul antara memercayai Tuhan sepenuhnya setiap saat, atau bersandar pada usaha-usaha saya sendiri, itu merupakan masa percobaan. Namun, itu juga merupakan masa pemurnian. Perlahan-lahan, saya mulai menyerah pada kehendak Tuhan dan mengizinkan Dia melakukan kehendak-Nya dalam hidup saya. Roh Kudus memperdamaikan saya dengan Yesus dan memulihkan persekutuan saya dengan-Nya dalam kehidupan doa saya.

Selama periode ini, saya memiliki kesempatan untuk membaca, dan kebanyakan buku yang saya baca adalah tentang iman. Saya membaca buku autobiografi Hudson Taylor, yang adalah pendiri Faith Mission (Misi Iman), buku-buku tulisan Benny Hinn dan Dr. Paul Yonggi Cho, yang semuanya menitikberatkan pada iman dalam Tuhan yang Hidup dan bergantung sepenuhnya pada Roh Kudus. Mereka juga mengingatkan saya untuk memercayai Tuhan yang akan memenuhi setiap kebutuhan dalam hidup saya.

Meskipun ini bukan pertama kalinya saya keluar dari pekerjaan, kali ini pengalamannya sangat berbeda. Di dalam hati saya, ada kedamaian yang tidak dapat saya jelaskan. Dan, Allah tidak gagal dalam memelihara. Makanan selalu tersedia setiap hari, bahkan terkadang sangat melimpah. Seperti karet, iman saya direntangkan dan diuji. Ada saatnya saya gagal, tetapi Allah selalu mengizinkan saya memulainya kembali. Saya belajar tentang "kesetiaan dan iman dalam ketekunan".

Dia benar-benar Tuhan yang memberi kita kesempatan kedua, dan sering kali, lebih dari sebuah kesempatan kedua. Tuhan tidak meninggalkan saya. Melalui masa-masa

pencobaan dan "perentangan" iman ini, saya belajar mendengar dari-Nya dengan lebih jelas dan lebih akurat. Roh Kudus mulai menunjukkan kepada saya mengapa kebanyakan wawancara saya tidak berhasil. Itu bukanlah penolakan, namun sebuah perlindungan dari potensi frustrasi dan sakit hati. Yesus menjaga keluarga saya. Dia mengetahui setiap detail dan Dia melindungi saya dari apa pun yang tidak akan menguntungkan bagi saya.

Karena ketidakadaan pekerjaan bagi saya dan ketidakpastian akan masa depan, saya menolak untuk bergabung dalam perjalanan misi ke Kamboja. Pendeta Ling menguatkan saya untuk memercayai Tuhan. Ia berkata, "Pergilah dan Tuhan akan mencukupkan semuanya." Memang benar, ketika saya mengambil langkah iman dan mengonfirmasi keikutsertaan saya dalam perjalanan misi tanggal 26 Mei -- 3 Juni, Tuhan memberi saya pekerjaan yang sudah lama saya tunggu-tunggu! Dia setia memelihara ketika saya memercayai-Nya dan melangkah dengan iman. Saya sudah berdoa akan adanya satu kesempatan untuk melayani Dia dalam sebuah misi dan Dia menghargainya. Saya sedang menanti-nantikan perjalanan itu.

Tidak ada seorang pun yang dapat membanggakan diri karena pekerjaan yang saya dapatkan karena semua usaha manusia telah gagal. Tuhanlah yang sudah menyediakannya dan hanya Dia yang layak dipuji! (t/N. Risanti)

Diambil dan disunting dari:

Nama buletin : Floodgates, edisi Mei-Juni 2011

Penulis : Dominic Ong

Penerbit : Damansara Utama Methodist Church, Petaling Jaya, Selanggor, Malaysia 2011

Halaman : 11

Pokok Doa

1. Bersyukur kepada Tuhan Yesus karena kesetiaan-Nya dalam memelihara kehidupan anak-anak-Nya sehingga anak-anak Tuhan tidak pernah terlantar kehidupannya.
2. Berdoalah kepada Tuhan Yesus untuk anak-anak-Nya yang saat ini berada dalam pergumulan. Doakan supaya mereka diberi kekuatan iman oleh Tuhan sehingga mereka tidak pergi meninggalkan Tuhan.
3. Mohonlah kepada Tuhan Yesus agar Ia senantiasa memberkati usaha dan pekerjaan anak-anak Tuhan, serta pelayanan mereka. Kiranya, mereka juga dapat menjadi saluran berkat bagi saudara-saudara lain yang membutuhkan.

“ *Allah, yang memanggil kamu kepada persekutuan dengan Anak-Nya Yesus Kristus, Tuhan kita, adalah setia.* ” ([1 Korintus 1:9](#)) ”

<<http://alkitab.sabda.org/?1Kor+1:9>>

Stop Press: Bergabunglah dalam Kelas Diskusi Dasar-dasar Iman Kristen (DIK)!

PESTA (Pendidikan Elektronik Studi Teologia Awam) <<http://pesta.org>> kembali membuka kelas Dasar-Dasar Iman Kristen (DIK) untuk periode Mei/Juni 2013. Kelas diskusi ini akan mempelajari pokok-pokok penting iman Kristen, seperti Penciptaan, Manusia, Dosa, Keselamatan, dan Hidup Baru dalam Kristus. Setelah menyelesaikan seluruh tugas tertulis dalam modul, Anda dapat menjadi peserta kelas diskusi untuk belajar bersama rekan-rekan yang lain seputar dasar iman Kristen.

Secepatnya mendaftarkan karena kelas diskusi akan dimulai pada tgl. 8 Mei 2013. Kirimkan permohonan kelas DIK Mei/Juni 2013 ke Admin PESTA di alamat email < kusuma(at)in-christ.net >.

Jika Anda ingin mendapatkan modul DIK secara online, silakan akses di:
===><http://www.pesta.org/dik_sil>

KISAH 320/3/2013

Pengantar

Salam kasih,

Sebagai orang percaya, salah satu tugas kita adalah memberitakan kabar keselamatan. Ini bukanlah tugas yang mudah. Karena itu, banyak orang Kristen yang merasa tidak mampu untuk melakukannya. Namun, sadarkah Anda bahwa orang-orang yang Anda kenal dan dekat dalam kehidupan Anda sesungguhnya membutuhkan Juru Selamat dalam kehidupan mereka? Tidakkah Anda terbebani untuk mulai memperkenalkan Yesus, sebagai sebuah jawaban yang akan membawa perubahan besar dalam kehidupan mereka?

Melalui edisi KISAH kali ini, kita akan belajar bahwa kuasa Roh Kudus bekerja dalam segala cara untuk menyelamatkan setiap jiwa. Anda, saya, kita semua dapat dipakai sebagai bagian dari rencana keselamatan Allah. Yang perlu kita lakukan hanyalah melakukan apa yang menjadi bagian kita untuk memberitakan keselamatan itu. Kemudian, biarkan Roh Kudus menyelesaikan apa yang menjadi bagian-Nya.

Staf Redaksi KISAH,
N. Risanti
<<http://kesaksian.sabda.org/>>

Kesaksian: Bayang-Bayanginya Berbentuk Salib

Pada tahun 1967, ketika mengikuti pelajaran di kelas fotografi Universitas Cincinnati, aku berkenalan dengan seorang pemuda bernama Charles Murray. Ia adalah siswa di sekolah yang sama denganku, yang sedang dilatih untuk persiapan olimpiade musim panas tahun 1968 sebagai seorang pelompat indah papan kolam renang. Charles sangat sabar terhadapku ketika aku berbicara selama berjam-jam dengannya tentang Yesus Kristus dan bagaimana ia telah menyelamatkanku.

Charles tidak dibesarkan dalam keluarga yang beribadah di gereja mana pun. Jadi, semua yang kuceritakan kepadanya memesonanya. Ia bahkan mulai mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang pengampunan dosa. Akhirnya, tibalah harinya untukku mengajukan sebuah pertanyaan kepadanya. Aku bertanya apakah ia menyadari kebutuhan dirinya akan seorang Penebus, dan apakah ia siap untuk memercayai Kristus sebagai Juru Selamat pribadinya. Aku melihat wajahnya berubah dan perasaan bersalah tergambar di situ. Namun, jawabannya tegas sekali, "TIDAK!"

Hari berikutnya, ia tampak diam dan sering kali aku merasa bahwa ia menjauhiku. Sampai suatu hari, aku menerima telepon dari Charles. Ia ingin mengetahui di mana ia dapat menemukan beberapa ayat dalam Perjanjian Baru yang telah kuberikan kepadanya mengenai keselamatan. Aku memberikan referensi menuju beberapa pasal dan bertanya apakah aku dapat menemuinya. Ia menolak tawaranku dan mengucapkan terima kasih untuk ayat-ayat yang kuberikan. Aku dapat menebak bahwa ia amat gelisah, tetapi aku tidak tahu di mana ia berada atau bagaimana cara menolongnya. Karena, saat itu ia sedang berlatih dengan fasilitas khusus milik universitas untuk menghadapi olimpiade.

Di antara pukul 22.30 -- 23.00 malam itu, Charles memutuskan untuk berenang dan melakukan sedikit latihan lompat papan. Malam pada bulan Oktober itu sangat cerah, bulan tampak penuh dan cemerlang. Kolam renang universitas kami berada di bawah langit-langit kaca sehingga bulan dapat bersinar terang melalui puncak dinding di areal kolam.

Ketika Charles mendaki papan lompat yang paling atas untuk melakukan lompatannya yang pertama, Roh Allah mulai menempelak dosa-dosanya. Semua ayat yang telah dibacanya dan kenangan saat aku bersaksi kepadanya tentang Kristus mulai memenuhi benaknya. Ia berdiri di atas papan dengan membelakangi kolam untuk melakukan lompatannya, merentangkan kedua tangannya untuk keseimbangan, memandang ke atas dinding, dan melihat bayang-bayanginya sendiri yang disebabkan oleh cahaya bulan. Bayang-bayanginya berbentuk salib. Ia tidak dapat menahan beban dosanya lebih lama lagi.

Hatinya hancur dan ia duduk di atas papan lompat itu dan meminta Allah untuk mengampuninya dan menyelamatkannya. Ia menerima Yesus Kristus di ketinggian lebih dari 20 kaki (7 meter) dari tanah. Tiba-tiba lampu di areal kolam menyala. Petugasnya masuk dan mengadakan pemeriksaan kolam.

Ketika Charles menengok ke bawah dari atas papan itu, yang dilihatnya adalah kolam yang kosong yang telah dikeringkan untuk beberapa perbaikan. Hampir saja ia menerjunkan dirinya menuju kematian, tetapi salib telah menghentikannya dari bencana tersebut.

Diambil dan disunting dari:

Nama buletin : Buletin Sinode GUPDI, Edisi IV/2002

Penulis : Tidak dicantumkan

Penerbit : Sinode GUPDI, Solo 2002

Halaman : 33

Pokok Doa

1. Mengucap syukur atas anugerah keselamatan yang tersedia dari Tuhan Yesus bagi setiap orang yang mau percaya kepada-Nya.
2. Berdoalah agar kita dimampukan untuk menjadi alat-Nya dalam memberitakan kabar keselamatan, terutama bagi orang-orang yang ditempatkan dalam kehidupan kita.
3. Berdoalah agar Tuhan Yesus senantiasa memberi kita kepekaan dan kesetiaan, untuk dapat membawa berita keselamatan itu dalam terang firman Tuhan.

“ *Sebab pemberitaan tentang salib memang adalah kebodohan bagi mereka yang akan binasa, tetapi bagi kita yang diselamatkan pemberitaan itu adalah kekuatan Allah.* ” (1 [Korintus 1:18](#)) ”

<<http://alkitab.sabda.org/?1korintus+1:18>>

KISAH 321/4/2013

Pengantar

Salam kasih,

".... Karena semua yang baik dalam hidupku, itulah karya-Mu. Kau beri kesempatan yang baru"

Penggalan lagu rohani berjudul "Mengenal-Mu" ini tampaknya tepat untuk menggambarkan kesaksian dalam edisi KISAH kali ini. Tuhan memang selalu berkarya untuk mendatangkan kebaikan bagi orang-orang yang dikasihi-Nya, bahkan di tengah kegagalan atau kesulitan hidup sekalipun. Rancangan-Nya adalah rancangan kebaikan dan bukan rancangan kecelakaan.

Selamat membaca, selamat merasakan kebaikan-Nya dalam hidup ini!

Staf Redaksi KISAH,
N. Risanti
<<http://kesaksian.sabda.org/>>

Kesaksian: Kesaksian Pribadi dan Panggilan Pelayanan

"Sebab segala sesuatu adalah dari Dia, dan oleh Dia, dan kepada Dia: Bagi Dialah kemuliaan sampai selama-lamanya!" ([Roma 11:36](#))

Ayat di atas adalah ayat favorit saya sejak pertama kali mengenal Tuhan. Karena firman itu, saya menyadari bahwa segala sesuatu adalah dari Tuhan, oleh Tuhan, dan kepada Tuhan, dan hanya Tuhanlah yang layak terima kemuliaan sampai selama-lamanya! Saya lahir dari keluarga yang sederhana, saya anak kedua dari enam bersaudara. Saya lahir di Medan pada tanggal 23 Desember 1992 dan saya adalah orang Batak Toba asli. Saya sekolah di Medan dari kelas 1 -- 5 SD, kemudian saya pindah ke Kota Tangerang dan menyelesaikan SD dan SMP di kota itu. Setelah selesai SMP, saya melanjutkan studi di SMK. Untuk tahun pertama di SMK, saya masih di Tangerang, tetapi kemudian saya pindah lagi ke Medan dan menyelesaikan SMK jurusan akuntansi saya di sana. Saya pindah ke Tangerang untuk mengurangi beban orang tua dalam menyekolahkan saya karena perekonomian keluarga kami kurang baik. Di Tangerang, saya tinggal dan disekolahkan oleh paman (adik Bapak). Saat ini, orang tua saya bekerja di Danau Toba Wisata sebagai seorang sopir bis, dan mama seorang ibu rumah tangga. Saya terus melihat kalau Tuhan tidak pernah meninggalkan kami sekeluarga. Setelah lulus SMK, saya berniat untuk kuliah dan pada akhirnya Tuhan mengizinkan saya tes di Perguruan Tinggi Negeri. Pilihan pertama saya adalah Jurusan Akuntansi UNIMED dan pilihan kedua adalah Jurusan Etnomusikologi USU. Namun, saya menang di USU dan akhirnya saya masuk dan kuliah di Etnomusikologi USU angkatan 2010. Saya sempat mengikuti kuliah di USU selama 3 semester, namun prestasi saya tidak membanggakan karena saya tidak bisa mengikuti perkuliahan dengan baik.

Pada suatu kali, kalau tidak salah bulan Oktober 2011, saya mengikuti pertemuan Dep. musik di Medan Plaza lantai 7. Saya mengisi angket minat musik, dan akhirnya mendapat kabar bahwa STT Pelita Kebenaran membuka program studi Musik gerejawi. Dengan nekat, saya mendaftarkan diri. Saya tidak pernah menyangka kalau akhirnya saya mendapat bantuan dana untuk kuliah dari pihak gereja, Puji Tuhan! Mungkin, inilah waktu-Nya untuk memperbaiki pendidikanku yang sempat gagal di Universitas Sumatera Utara. Saya sangat bersyukur untuk semua jalan yang Tuhan tunjukkan kepadaku.

Saya menjadi Kristen sejak lahir karena orang tua. Sejak kecil, saya sudah percaya pada Tuhan Yesus. Saya dan saudara-saudara bersekolah minggu dan beribadah di Gereja Bethel Indonesia cabang HDTI, sampai akhirnya kami pindah ke cabang Aksara (sekarang MMTc) karena cukup dekat dengan tempat tinggal kami. Dan, sampai saat ini, kami sekeluarga beribadah dan memiliki KkJ dari GBI Aksara/MMTc. Walaupun saya Kristen sejak lahir, itu tidak menjamin kehidupan saya sehari-hari berjalan sesuai dengan firman Tuhan karena banyak dosa dan pelanggaran yang selalu saya lakukan.

Suatu kali, ketika mama dan kakak saya bergabung sebagai pendoa, mereka mengajak saya pergi ke doa malam di Medan Plaza. Sebelumnya, saya tidak pernah mau ikut mereka ke pertemuan doa seperti ini. Namun, entah mengapa tiba-tiba malam itu hati

saya tergerak untuk ikut. Dalam pertemuan doa itulah, saya berjumpa dengan hadirat Tuhan untuk pertama kali, dan itulah yang dinamakan kasih mula-mula. Saya tidak bisa berkata apa-apa ketika pujian dan penyembahan dinaikkan, saya hanya bisa menangis di sepanjang ibadah Doa Malam berlangsung, bahkan saat Pak Bambang berkhotbah pun saya tetap menangis. Saya ingat betul apa yang Bapak Gembala khotbahkan waktu itu, beliau berbicara tentang pemulihan Pondok Daud ([Amos 9:11-15](#) dan [Kisah Para Rasul 15:16-17](#)). Sejak saat itu, saya berkomitmen untuk ikut Tuhan dan saya menyerahkan diri untuk dibaptis selam pada tanggal 29 Maret 2009.

Setelah itu, saya merasa sangat rindu melayani Tuhan, sampai akhirnya Tuhan berikan kesempatan untuk melayani. Pelayanan pertama saya waktu itu adalah mengangkat-angkat kursi dari setiap kelas di sekolah, untuk kemudian dikumpulkan di Aula sekolah untuk ibadah PA yang diadakan setiap hari Jumat. Kemudian, Tuhan promosikan saya untuk bermain gitar di sekolah minggu, kemudian Tuhan angkat kembali untuk melayani di ibadah pemuda GBI MMTC, dan pada akhirnya saya melayani di ibadah raya GBI MMTC sebagai pemain musik sejak Mei 2010 sampai saat ini. Saya tidak pernah menyangka kalau saya bisa melayani Tuhan sebagai imam musik. Padahal, saya tidak pernah les musik. Tidak cukup hanya sebagai pemain musik saja, Tuhan kembali mempromosikan saya pada Februari 2010 sebagai ketua Pemuda GBI MMTC hanya dengan berbekal ketaatan dan kesetiaan. Saya percaya kalau Tuhan akan terus melakukan hal-hal yang luar biasa dalam kehidupan saya karena apa yang tidak pernah dilihat mata, yang tak pernah saya dengar, dan tidak pernah timbul dalam hati, itu semua disediakan Allah bagi orang-orang yang mengasihi Dia (1 [Korintus 2:9](#)).

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Nama situs : nael-situmorang.blogspot.com

Alamat URL : <http://nael-situmorang.blogspot.com/2012/06/kesaksian-pribadi-dan-panggilan.html>

Penulis : Nathanael Situmorang

Tanggal akses : 20 Februari 2013

Pokok Doa

1. Bersyukurlah kepada Tuhan Yesus untuk semua karya dan kebaikan-Nya di tengah hidup, dan rencana-rencana yang kita jalani.
2. Berdoalah kepada Tuhan Yesus bagi setiap orang yang kita kenal, yang tengah mengalami pergumulan dalam hidupnya, baik dalam masalah studi, pekerjaan, pelayanan, atau rencana-rencana masa depannya.
3. Berdoa agar Tuhan senantiasa memberikan kesabaran dan ketekunan ketika kita menemui kegagalan atau kendala di dalam studi, karier, atau pekerjaan yang sedang kita jalani.

"Kita tahu sekarang, bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah." ([Roma 8:28](#))

<<http://alkitab.sabda.org/?Roma+8:28>>

KISAH 322/4/2013

Pengantar

Salam kasih,

Memberitakan Injil sama sekali bukanlah tugas yang menjanjikan keamanan dan kenyamanan secara manusiawi. Kisah Para Rasul dan kisah Tuhan Yesus sendiri menjadi bukti betapa berbahayanya tugas memberitakan Kabar Keselamatan itu. "Pergilah, sesungguhnya Aku mengutus kamu seperti anak domba ke tengah-tengah serigala" merupakan ilustrasi yang tepat dari Tuhan Yesus untuk menggambarkan situasi yang akan dihadapi oleh para pengikutnya. Namun, janji Yesus, "Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman" menjadi suatu pernyataan yang menegaskan bahwa Ia tidak akan pernah meninggalkan kita dalam tugas berbahaya ini. Dan, melalui Sajid Masih, tokoh KISAH pada edisi kali ini, membuktikan bahwa Yesus memang dekat dan senantiasa menyertai. Selamat menyimak!

Staf Redaksi KISAH,
N. Risanti
<<http://kesaksian.sabda.org/>>

Kesaksian: Orang Keempat dalam Dapur Perapian

Sajid Masih, penganjur yang berusia 27 tahun, naik ke sebuah bis yang akan membawa ke tempat pelayanan misi. Ia menuju ke wilayah yang didominasi oleh orang-orang "agama lain" garis keras.

Ketika bis membawanya menuju bahaya dan masa depan yang tidak menentu, Sajid kembali membayangkan sebuah penglihatan yang ia alami sewaktu ia masih bersekolah Alkitab. Dalam penglihatan itu, ia melihat salah satu kota besar di Pakistan pada masa depan, dengan pintu besar kota yang terbuka. Sajid mengatakan ia percaya bahwa penglihatan itu adalah cara Tuhan memberikan tanda padanya, bahwa Dia akan memimpinkannya ke arah yang baru dan membuka pintu-pintu baru untuknya dalam mengabarkan Injil di kota-kota besar Pakistan.

Dalam sepuluh tahun mengikuti petunjuk penglihatan itu, Sajid telah membawa banyak orang Pakistan kepada Kristus. Sebagian besar orang yang ia temui terbuka pada Injil, dan bahkan beberapa dari mereka mengalami mukjizat kesembuhan melalui pelayanannya.

Sekarang, ketika ia berjalan ke arah petualangan yang baru, Sajid mulai bersahabat dengan beberapa penumpang yang duduk di dekatnya dan mulai menceritakan kepada mereka tentang Yesus. Mereka tertarik untuk mendengar lebih banyak, tetapi seorang pria berjenggot yang duduk di belakang Sajid mulai berdebat dengannya.

"Kamu orang Kristen tidak pernah menganggap nabi kami, jadi mengapa kami harus mendengarkan kamu berbicara tentang Alkitab?" teriak pria ini.

"Tenang Pak, kata Sajid, di Alkitab kami tidak ada satu ayat pun yang mengatakan tentang nabi Bapak."

"Nabi kami tercatat di Alkitabmu," kata pria ini bersikeras, "Tetapi kalian orang-orang Kristen tidak mau menerimanya, jadi kalian mengubah isi kitab kalian sesuka hati." Sajid tidak membalas ucapan pria ini lagi. Ia tahu tidak ada gunanya berdebat dengan orang yang sedang marah.

Perjalanan panjang dalam bis akhirnya berakhir tidak lama setelah matahari terbenam. Setelah Sajid turun dari bis, sekitar dua belas orang sudah mengepungnya. Mereka mengeroyok Sajid, menutup kedua matanya dengan kain hitam dan melemparkannya ke dalam kursi belakang sebuah mobil. Dua puluh lima menit kemudian, mereka tiba di sebuah rumah tertutup. Mereka membawanya masuk ke sebuah kamar untuk ditanyai.

"Kamu siapa?" tanya mereka dengan kasarnya. "Apakah kamu seorang penganjur? Apakah kamu membuat orang-orang "agama lain" murtad? Dari organisasi mana kamu diutus?"

Sajid terdiam dalam ketakutan, tetapi orang yang menganiayanya mengancam akan membunuhnya jika ia tidak menjawab pertanyaan mereka. "Aku katakan sejujurnya," kata Sajid, "Aku adalah utusan Tuhan." "Jika kamu masih sayang dengan nyawamu, kamu harus menyangkal imanmu dan menjadi agama lain," kata orang-orang ini. "Jika kamu tidak menurut pada kami, kami akan menyiksamu dan dalam 30 menit keinginan besarmu dalam penginjilan akan hilang."

"Aku sudah siap menerima apa pun yang kamu ingin lakukan padaku," jawab Sajid. "Aku siap mati untuk Yesus dan hasratku untuk melayani Dia tidak akan luntur, apa pun yang terjadi padaku."

Para penculik Sajid membawanya keluar, mengikat tangan Sajid ke belakang, dan memaksanya berdiri di atas balok es dengan tubuh yang bersandar pada sebuah pohon. Mereka mengikat tubuhnya ke pohon supaya dia tidak bisa melarikan diri. Setelah empat jam berdiri di atas balok es, kaki Sajid mulai mengalami kebekuan yang menusuk. Ia tidak dapat bertahan lagi dan berseru kepada Tuhan Yesus meminta pertolongan. "Tiba-tiba, aku mendapatkan penglihatan seorang malaikat yang bercahaya terang muncul di depanku," kata Sajid. Sakit yang menusuk makin mereda dan dia dikuatkan. Dalam keadaan seperti itu, Sajid memutuskan untuk menyanyikan beberapa lagu pujian, walaupun ada kemungkinan orang-orang yang menculiknya makin marah mendengar dia bernyanyi. Kemudian, Sajid jatuh pingsan. Ketika terbangun pada pukul 03.00 pagi, Sajid menyadari bahwa ia dibuang di dalam selokan di pinggir jalan. Dompot dan sebuah buku berbahasa Ibrani yang selalu dibawanya tercecer di sampingnya.

Seorang pejalan kaki membawa Sajid ke sebuah hotel setempat, tempat ia tinggal selama tiga hari di sana. Di hotel itu, ia bisa beristirahat lebih lama dan mendapatkan perawatan medis.

Ia mengatakan bahwa walaupun percobaan yang dialaminya sulit, ia merasakan bahwa Yesus sangat dekat dengannya. "Ketika kita menderita dan menghadapi masalah, Yesus datang sangat dekat dengan kita," katanya. Sama seperti ketika "orang keempat" muncul bersama Sadrakh, Mesakh, dan Abednego di dalam dapur perapian, Yesus juga hadir bersama Sajid di tengah-tengah penderitaannya.

Ketika Sadrakh, Mesakh, dan Abednego dibebaskan dari dapur perapian, Raja Nebukadnezar berkata, "Terpujilah Allahnya Sadrakh, Mesakh dan Abednego, Ia telah mengutus malaikat-Nya melepaskan hamba-hamba-Nya, yang telah menaruh percaya kepada-Nya, dan melanggar titah raja dan menyerahkan tubuh mereka, karena mereka tidak mau memuja dan menyembah allah mana pun kecuali Allah mereka." ([Daniel 3:28](#))

Seperti tiga orang dalam Daniel pasal 3, Kazim, Nadia, dan Sajid menyerahkan tubuh mereka, dengan rela menghadapi siksaan fisik dan perasaan supaya mereka tidak menyembah allah lain kecuali Tuhan mereka. Kesaksian dan keberanian mereka

menginspirasi kita. Kami bersyukur atas kebebasan mereka dari dapur perapian Pakistan. Berdoalah supaya Tuhan terus memakai mereka lebih hebat lagi.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Nama buletin : Kasih dalam Perbuatan, Edisi November - Desember 2012

Penulis : Tidak dicantumkan

Penerbit : Yayasan Kasih dalam Perbuatan (KDP), Surabaya 2012

Halaman : 6 -- 7

Pokok Doa

Dari Open Doors, 40 Hari Doa bagi Bangsa-bangsa, dan Kalender Doa SABDA (KADOS). Bergabunglah sekarang juga!

Untuk mendapatkan bahan-bahan yang lebih lengkap, kunjungi situs Doa di:
<<http://doa.sabda.org>>

Stop Press:Publikasi e-Doa: Melengkapi Pendoa Kristen

Apakah Anda seorang pendoa? Anda membutuhkan sumber-sumber bahan untuk melengkapi pelayanan doa Anda? Anda membutuhkan pokok-pokok doa setiap hari?

Yayasan Lembaga SABDA <<http://ylsa.org>> menerbitkan Publikasi e-Doa <<http://sabda.org/publikasi/e-doa/arsip/>> untuk memperlengkapi pelayanan doa Anda. Dapatkan berbagai renungan, artikel, kesaksian, dan inspirasi dari tokoh-tokoh pendoa dalam e-Doa. Publikasi e-Doa rindu untuk memperkaya pendoa Kristen Indonesia dalam kehidupan rohani, memberikan memberikan inspirasi, dan penguatan iman.

Cara berlangganan mudah dan GRATIS! Kirimkan alamat e-mail Anda ke: <doa(at)sabda.org > atau <subscribe-i-kan-buah-doa(at)hub.xc.org > Dengan menjadi pelanggan e-DOA, otomatis Anda telah menjadi pelanggan untuk pokok-pokok doa dari Open Doors, 40 Hari Doa bagi Bangsa-Bangsa, dan Kalender Doa SABDA (KADOS). Bergabunglah sekarang juga!

Untuk mendapatkan bahan-bahan yang lebih lengkap, kunjungi situs Doa di: <<http://doa.sabda.org>>

KISAH 323/4/2013

Pengantar

Salam kasih,

Banyak mukjizat terjadi dalam kehidupan orang percaya, baik disadari ataupun tidak. Dapat bangun dan beraktivitas setiap hari dengan tubuh sehat dan segar, merupakan salah satu contoh mukjizat yang kita alami setiap hari. Namun sayangnya, hal tersebut sering kita remehkan karena menganggapnya "biasa saja" dan bukannya "luar biasa". Mukjizat sesungguhnya tidak harus selalu terjadi melalui hal-hal yang besar dan mencengangkan karena pertolongan Tuhan terjadi di setiap detik dan menit kehidupan kita. Hidup dan kehidupan yang kita alami adalah pertolongan Tuhan, dan anugerah keselamatan yang sudah dicurahkan-Nya 2000 tahun lalu adalah mukjizat terbesar yang pernah terjadi dalam kehidupan kita.

Selamat mengagumi mukjizat-Nya setiap hari melalui anugerah keselamatan dan penyertaan-Nya dalam hidup kita!

Staf Redaksi KISAH,
N. Risanti
<<http://kesaksian.sabda.org/>>

Kesaksian: Penolongku yang Sungguh

Awalnya, tidak ada sakit yang saya rasakan, hanya kebiasaan bersendawa. Dokter pun hanya memberikan resep obat maag biasa dan segera sembuh. Namun, sebulan berikutnya muncul lagi, begitu seterusnya. Diagnosis dokter mengatakan bahwa lambung saya terlalu banyak menghasilkan gas, dikatakan hal itu bukan suatu masalah dan tidak membahayakan.

Awal bulan April 2008, saya dan istri merencanakan untuk pergi jalan-jalan ke luar negeri, mengajak anak dan menantu. Sambil jalan-jalan, saya berencana pergi ke Penang, Malaysia untuk "check up" kesehatan karena saya dengar beberapa rekan mengatakan bahwa rumah sakit di sana memiliki peralatan yang lengkap, serta tenaga medis yang tidak kalah dibandingkan dengan Singapura.

Setelah hotel kami "booking" dan segala persiapan diselesaikan, kami berangkat menuju Penang, Malaysia dan tiba di sana sore hari. Baru keesokan harinya, kami pergi ke rumah sakit yang letaknya berseberangan jalan dengan hotel tempat kami menginap.

Kami menjalani "general check up" satu per satu dan tak sampai setengah hari, kami telah menerima hasil pemeriksaan. Dari seluruh rombongan semua dinyatakan sehat, hanya saya sendiri yang memperoleh catatan untuk menemui dokter spesialis jantung.

Saya bertanya-tanya dalam hati, ada apa gerangan dengan saya. Selama ini, saya merasa sangat sehat, tidak ada tanda-tanda nyeri atau sesak napas seperti yang biasa dialami oleh penderita jantung. Tak berapa lama, saya masuk ke ruang praktek. Di situ, dokter sedang mempelajari catatan kesehatan saya. "Pak Yanuar, Anda harus segera dikateter untuk melihat berapa persen penyumbatan yang terjadi." Lalu, saya diantar ke ruangan sterilisasi untuk berganti pakaian. Saya menggigil kedinginan bukan karena ruangan yang ber-AC, melainkan karena muncul rasa takut yang belum pernah saya alami sebelumnya. Menuju ruangan operasi, pikiran saya bertambah kacau. Namun, dalam keadaan seperti ini, saya malah melupakan Tuhan dan hanya mengandalkan kekuatan sendiri.

Pergelangan saya dimasukkan selang kecil untuk kemudian didorong menuju jantung, lalu keadaan jantung saya dapat terlihat dari layar monitor. Ketika diperlihatkan jantung sebelah kiri, dokter terkejut karena terdengar suara dari jantung itu. Selanjutnya, diperlihatkan sebelah kanan dan kembali terdengar suara yang sama. "Bagaimana Dok, kondisi jantung saya?" Sambil melepaskan selang kateter dari pergelangan tangan saya, dokter hanya menjawab singkat, "Bypass! Anda ketemu saya kembali nanti pukul 18.00."

Begitu mendengar vonis dokter agar menjalani operasi 'bypass', rasa takut saya kembali datang. Saya semakin takut saat ranjang saya mulai didorong oleh salah seorang asisten dokter yang menangani saya tadi. Sambil terus mendorong, dia menanyakan usia saya. "48 tahun," jawab saya. Wajahnya tampak terkejut begitu mendengar jawaban itu. Mungkin dia menduga saya sudah berusia lebih di atas itu.

"Memangnya kenapa, Dok?" tanya saya ingin tahu. "Ah, tidak apa-apa, Pak." Mendengar jawaban seperti itu membuat saya bertambah takut.

Waktu menunjukkan pukul 18.00. Kami sekeluarga sudah berkumpul di ruangan dokter dan saya juga sudah dibawa ke ruangan tersebut. Terlihat wajah-wajah yang ingin tahu apa kira-kira hasil diagnosis dokter atas keadaan saya. Benar saja, anak saya yang pertama kalinya bertanya, "Bagaimana Pa hasilnya, apa kata dokter?" Melihat wajah mereka, saya jadi tidak tega mengatakan yang sebenarnya. Namun, dengan sepenuh hati saya katakan, "Papa harus 'bypass'." Bagi disambar petir, semua terkejut dan tidak percaya. "Tidak mungkin, gejala dan tanda-tanda sakit jantung saja Papa tidak ada. Mengapa sekarang malah mau di'bypass'?"

Begitu dokter datang dan membuka komputer, tampaklah di layar monitor jantung saya beserta pembuluh-pembuluh yang kecil dan rumit. Lalu, dokter mengatakan bahwa jantung saya ada yang buntu atau penyumbatan di delapan titik. Saya langsung bertanya, "Kalau ada buntu sebanyak itu, mengapa selama ini saya tidak merasakan sakit apa-apa dok?" Dokternya menjelaskan bahwa saya bisa sampai di tempat ini dengan kondisi yang baik tanpa ada gejala seperti orang sakit jantung umumnya, adalah karena (sambil jarinya menunjuk ke layar monitor) ada saluran baru telah terbentuk, yang menurut ilmu kedokteran saluran tersebut sebenarnya tidak pernah ada. Ini jelas pertolongan dari Tuhan, dan seluruh peredaran darah saya mengalir melalui saluran baru tersebut. "Makanya, Bapak tidak merasakan sakit seperti orang sakit jantung pada umumnya. Dan, menurut saya, Bapak harus cepat-cepat di'bypass', sebab kalau terlalu lama dibiarkan saya khawatir saluran tersebut akan pecah dan tidak ada lagi jalan keluar."

Pada saat itu, saya masih belum menyadari bahwa segala kejadian itu adalah pertolongan dari Tuhan Yesus, dan saya diberi waktu sampai besok untuk memberi jawaban. Keesokan harinya, kami kembali ke rumah sakit, dan seperti biasanya kami menunggu giliran. Hari itu lebih ramai dari biasanya sehingga kami menunggu lebih lama, hingga saya tertidur di kursi ruang tunggu. Tiba-tiba, terdengar suara di telinga saya, "Tengoklah ke sebelah kananmu." Saya terbangun dan menoleh ke sebelah kanan seperti apa yang saya dengar. Saya amati satu persatu, ternyata di seberang ruangan tunggu ada satu pigura besar yang bergambar Tuhan Yesus. Saya berdiri dan berjalan ke arah pigura itu, sedangkan rombongan saya hanya terdiam sambil melihat apa yang saya lakukan.

Sesampai di depan pigura itu, saya pandangi gambar Tuhan Yesus, saya pandangi wajah itu hingga tiba-tiba saya menangis sejadi-jadinya. Tidak peduli orang hilir mudik, saya tetap menangis sambil berkeluh kesah dengan Tuhan Yesus. Banyak kata yang saya curahkan hingga istri saya datang menghampiri sambil berkata, "Sudahlah Pa, ini semua rencana Tuhan dan di balik semua ini pasti ada rencana Tuhan yang indah."

Tangisan saya semakin menjadi, "Rencana indah yang bagaimana, sekarang saja saya sudah divonis jantung, 'kok' bisa-bisanya kamu omong bahwa ini adalah rencana

indah?" seru saya. Namun, istri saya diam saja, dan rombongan kami hanya melihat dari kejauhan dengan wajah sedih, susah, dan sebagainya.

Tiba giliran saya untuk dipanggil. Setelah bergumul di dalam doa malam hari sebelumnya, akhirnya saya, istri, anak, dan menantu telah bersepakat dan menyetujui untuk saya melakukan operasi 'bypass'. Dokter pun memberi jadwal dan memberi obat untuk dua hari sebelum operasi dilaksanakan.

Keesokan harinya, menjelang operasi, saya mendapat sms dari rekan sepelayanan di FGBMFI yang isinya, "Sun, kamu habis marah sama Tuhan ya?" (nama mandarin saya Liem Gwan Soen). Saya tidak langsung mengiyakan, tetapi malah balik bertanya, "Apa maksudmu?" Ia kembali membalas, "Enggak tahu, Tuhan bilang sama saya bahwa kamu habis marah sama Tuhan, dan Tuhan memberikan ayat di [Yesaya 37:28-29](#)." Setelah membaca ayat tersebut, bulu roma saya berdiri dan langsung minta ampun pada Tuhan Yesus. Saya sadar bahwa Tuhan Yesus sudah banyak menolong saya selama ini, bagaimana Dia menyelamatkan anak saya yang ketiga dari kematian, bahkan kini selama operasi 'bypass' dilakukan, semuanya berjalan dengan lancar. Pada umumnya, operasi semacam itu bisa berlangsung kurang lebih 5 -- 6 jam, tetapi puji Tuhan, saya bisa menjalaninya hanya dalam waktu 4 jam dan hanya dalam waktu sembilan hari saya sudah boleh pulang ke Indonesia.

Sebenarnya, saya bukan seorang Kristen yang tulen, maksudnya sejak kecil sampai usia 33 tahun saya adalah seorang penyembah berhala. Ketika itu, istri saya sedang mengandung anak ketiga. Pada saat itu, sebenarnya Tuhan sudah berusaha memanggil saya untuk bertobat. Saya katakan demikian karena ketika sedang hamil muda hingga melahirkan, istri selalu menemui masalah dalam kandungannya. Salah satu contohnya, anak kami yang ketiga ini melalui diagnosis oleh dua orang dokter, scan USG maupun pengobatan tradisional dinyatakan laki-laki. Tetapi kenyataannya, begitu hari kelahirannya tiba ternyata anak kami lahir perempuan. Bagi saya, anak laki-laki atau perempuan tidak masalah yang penting sehat dan sempurna. Dalam kejadian tersebut, saya masih belum mengerti bahwa itu adalah keajaiban Tuhan.

Hari demi hari, kesehatan anak saya selalu saja bermasalah hingga usia dua tahun, dia sering kejang-kejang. Sudah bermacam-macam usaha saya lakukan, mulai ilmu kedokteran hingga pengobatan spiritual. Pada suatu hari, saya hendak berangkat kerja, tiba-tiba anak saya kejang-kejang, dan segera saja kami larikan dia ke dokter. Saat anak ketiga saya itu ada dalam gendongan saya, kejangnya berhenti dan sekujur tubuhnya membiru, tangannya jatuh lunglai seperti orang pingsan. Setelah saya amati dan saya periksa pernapasannya ternyata sudah tidak ada, dia meninggal. Begitu istri saya tahu bahwa anak kami sudah mati, dia menjerit histeris, saya bertambah bingung. Anak yang masih dalam gendongan itu, dalam kepanikan, segera saya bawa ke luar rumah dan masuk rumah lagi sampai tiga kali, dan tiga kali juga saya berseru, "Yesus, tolong saya!" Tiba-tiba, pada teriakan yang ketiga, anak saya yang tadinya sudah mati bisa bergerak lagi, dia hidup kembali!

Setelah kejadian itu, saya berpikir mengapa saya bisa memanggil nama Yesus? Entah dorongan dari mana saya bisa berseru seperti itu. Padahal, saya adalah orang yang paling tidak suka dengan orang Kristen. Saya hanya teringat satu hal, saya harus berterima kasih kepada Tuhan Yesus dan saya harus menjadi orang Kristen dan melayani Tuhan Yesus. Mukjizat Tuhan setiap hari saya rasakan, kami sekeluarga merasakan damai sejahtera dan sukacita dalam melayani Tuhan, baik itu pelayanan di gereja ataupun di dalam wadah FGBMFI. Hari ini, saya ingin berbagi berkat untuk Anda, jangan pernah main-main dengan Tuhan, sebab Dia tidak pernah main-main dengan kehidupan Anda dan Dia punya rencana yang indah bagi Anda.

Diambil dari:

Judul buletin : SUARA (Full Gospel Business Men's VOICE Indonesia), Volume 96 - 2009

Penulis : Stefanus Yanuar

Penerbit : Yayasan Persekutuan Usahawan Injil Sepenuh Internasional (PUISI), Jakarta

Halaman : 9 -- 14

Pokok Doa

1. Berdoalah kepada Tuhan Yesus untuk para penderita penyakit jantung di Indonesia, terutama mereka yang mengalami kesulitan dalam hal pendanaan. Kiranya Tuhan sendiri yang akan berkarya di dalam kondisi yang sedang mereka alami.
2. Mintalah kepada Tuhan Yesus agar para dokter ahli jantung di Indonesia dapat dipakai untuk memuliakan nama Tuhan, melalui karya dan pekerjaan yang mereka jalani.
3. Mengucap syukurlah kepada Tuhan Yesus atas anugerah pemeliharaan dan kesehatan yang telah Ia berikan kepada kita setiap hari.

“ *Mengucap syukurlah dalam segala hal sebab itulah yang dikehendaki Allah di dalam Kristus Yesus bagi kamu.* ” ([1 Tesalonika 5:18](#)) ”

<<http://alkitab.sabda.org/?1Tes+5:18>>

Stop Press: Pembukaan Kelas PESTA Guru Sekolah Minggu (GSM) Periode Juli/Agustus 2013

Anda guru sekolah minggu? Anda terbebani dalam pelayanan anak? Anda ingin terus diperlengkapi dalam melayani di sekolah minggu? Anda rindu mengembangkan talenta Anda dalam bidang pelayanan anak untuk kemuliaan nama Tuhan?

Yayasan Lembaga SABDA kembali membuka kelas Guru Sekolah Minggu (GSM) periode Juli/Agustus 2013 melalui program Pendidikan Studi Teologi Awam (PESTA) bagi Anda yang terlibat dan terbebani dalam pelayanan anak. Diskusi akan dilakukan melalui milis diskusi (email) dan akan berlangsung mulai tanggal 15 Juli -- 23 Agustus 2013.

Daftarkanlah diri Anda sekarang juga ke Admin PESTA di < kusuma(at)in- christ.net >. Pendaftaran ditutup pada tanggal 10 Juni 2013. Jangan lewatkan kesempatan ini karena kelas terbatas hanya untuk 20 orang peserta saja. Tidak dipungut biaya!

Untuk melihat materi yang akan dipelajari dalam kelas PESTA GSM ini, silakan mengakses URL berikut ini.

==>http://pesta.sabda.org/gsm_sil

KISAH 324/4/2013

Pengantar

Salam kasih,

Siapakah yang menjadi teman-teman Tuhan Yesus selama hidup-Nya di dunia? Bukan para penguasa, orang-orang penting dan berpengaruh, ataupun para pemuka masyarakat yang hidupnya penuh dengan kesalehan. Sebaliknya, Alkitab mencatat Yesus justru lebih dekat kepada para nelayan, pemungut cukai, pelacur, pengemis, orang buta, penderita kusta, dan orang-orang marginal serta terpinggirkan dalam struktur masyarakat pada saat itu. Dalam solidaritas-Nya terhadap kelompok masyarakat inilah, Yesus mengungkapkan bagaimana kasih yang sejati itu menampakkan dirinya.

"Saya sebatang pensil kecil di tangan Tuhan, Sang Penulis, yang tengah mengirimkan surat cinta kepada dunia." kata Bunda Teresa, sang Biarawati yang mengabdikan hidup dan kehidupannya bagi orang papa dan terpinggirkan di India. Maukah kita juga menjadi sebatang pensil kecil di tangan-Nya untuk menuliskan cerita tentang kasih yang sejati?

Selamat berefleksi!

Staf Redaksi KISAH,
N. Risanti
<<http://kesaksian.sabda.org/>>

Kesaksian: Bertemu dengan Tuhan

Hampir setiap malam, kita bisa melihat para pelacur, gelandangan, pemabuk, dan pecandu di pusat Kota Amsterdam. Bahkan, beberapa tahun yang lalu, di Amsterdam pernah diadakan Olympiade khusus untuk para homo dan lesbian -- "Gaygames", yang mengakibatkan banyak orang terjangkit AIDS di Amsterdam. Kota tempat saya tinggal, letaknya 36 kilometer dari Amsterdam.

Beberapa hari yang lalu, saya harus bertemu dengan seorang pejabat tinggi di salah satu hotel bintang lima di Amsterdam. Untuk menuju ke tempat pertemuan tersebut, saya harus melewati daerah kumuh tempat para gelandangan dan pecandu tinggal. Tiba-tiba, saya mendengar panggilan, "Selamat pagi, Tuan!" Saya menoleh ke belakang dan saya melihat seorang pengemis tua dengan wajah yang kotor, dekil, dan bau alkohol. Pengemis ini memegang cangkir besar yang berisikan kopi panas. Ia menawarkan kepada saya, "Maukah Bapak minum seteguk dari air kopi saya?"

Dalam hati, saya berkata, "Jangan minum dari cangkirnya, dekat dengan dia pun rasanya sudah muak dan jijik, apalagi kalau melihat kumis dan janggutnya yang masih penuh dengan sisa-sisa makanan." Di samping itu, kalau saya minum dari cangkir bekas dia, jangan-jangan saya akan tertular AIDS. Logika dan otak saya melarang saya untuk menerima tawaran tersebut, tetapi hati nurani saya menganjurkannya: "Percuma ke gereja tiap minggu, kalau masih mempunyai pikiran dan praduga buruk terhadap orang lain!"

Akhirnya, saya datang ke pengemis itu dan minum seteguk kopinya, tetapi logika dan pikiran saya berjalan terus -- "Apa maksud pengemis ini menawarkan kopinya kepada saya? Jangan-jangan ia mau minta duit!" Lalu, saya bertanya kepada pengemis ini, "Kenapa Anda menawarkan kopi kepada saya?" Ia menjawab, "Saya ingin Anda ikut menikmatinya, bagaimana enaknyanya minum kopi di pagi hari, apalagi pada saat cuaca dingin seperti sekarang ini."

Ketika saya mendengar jawaban tersebut, saya malu dengan praduga saya terhadap dia. Walaupun demikian, logika saya masih belum mau menyerah, saya masih tetap tidak percaya: "Masa Bapak tua ini tidak ada maunya, tidak ingin sesuatu timbal balik dari saya, masa ia mau memberikan sesuatu tanpa pamrih, apalagi pada saat ini ia lagi membutuhkannya -- pasti ia akan minta uang!" Berdasarkan pemikiran ini, akhirnya saya menanyakannya sekali lagi kepada dia "Adakah sesuatu yang bisa saya bantu untuk Anda?" Pengemis itu menjawab, "Ada!" Betapa senangnya saya ketika mendengar jawaban tersebut, sebab dengan demikian saya bisa membuktikan analisis saya!

"Apakah Anda membutuhkan sesuatu?" "Tidak!", jawabnya. "Saya hanya ingin dipeluk oleh Anda karena saya sudah tidak mempunyai kawan maupun keluarga," jawab pengemis tersebut. Saya kaget mendengar jawaban tersebut karena analisis dan praduga saya tidak benar. Lebih dari itu, saya berpikir bagaimana mungkin saya memeluk seorang gelandangan, yang sudah berbulan-bulan tidak mandi, dengan

pakaian kotor dan bau? Apalagi, saya harus bertemu dengan seorang pejabat tinggi -- jangan- jangan pakaian saya akan menjadi bau dan kotor juga, dan bisnis saya bisa gagal karena pejabat tinggi itu mungkin akan merasa diremehkan kalau saya datang menemuinya dengan pakaian kotor dan bau!

Namun, entah mengapa saya langsung memeluk pengemis tersebut dengan erat, seperti saya memeluk anak saya sendiri. Tanpa saya sadari, kejadian tersebut disaksikan oleh banyak orang di sekitar lokasi tersebut, yang merasa aneh dan janggal melihat seorang yang berpakaian lengkap dengan dasi dan jas, mau memeluk seorang pengemis tua yang kotor dan bau, seperti seorang sahabat yang sudah bertahun-tahun tidak bertemu. Saat saya sedang memeluk pengemis tersebut, saya mendengar suara sayup-sayup yang sangat lembut: "Ketahuilah: waktu engkau melakukan hal itu, sekalipun kepada salah seorang dari saudara- saudara-Ku yang terhina, berarti engkau melakukannya kepada-Ku!" Saya merasa seakan-akan saya telah bertemu dan memeluk Tuhan Yesus pada saat itu.

Saya telah diundang minum kopi oleh seorang pengemis, tetapi kebalikannya, apakah saya bisa dan mau mengundang seorang pengemis, untuk minum dan makan bersama dengan saya dan keluarga saya? Kita lebih mudah dan lebih ikhlas memberikan uang kepada seorang pengemis, daripada mengundang dia untuk makan atau minum bersama dengan kita. Apakah Anda pernah mengundang seorang pengemis untuk makan atau minum di rumah Anda? Pengalaman ini menyadarkan saya bahwa kalau kita mau mencari Tuhan, carilah dengan "Kasih", jangan dengan logika karena kekuatan dan kuasa kasih jauh lebih besar dan lebih kuat daripada segala macam logika yang ada di dunia ini. Kalau seseorang meminta bantuan kepada kita, gantilah pikiran logika dengan perasaan kasih karena Tuhan mengasihi kita, tanpa menggunakan logika.

Bunuhlah perasaan praduga yang ada di dalam diri Anda dan hapuslah perkataan "jangan-jangan" yang ada di dalam kamus kehidupan Anda! Ibu saya tidak bisa menulis dan membaca. Ia membesarkan kami, anak- anaknya, hanya dengan kasih sayang, tanpa segala macam teori psikologi pendidikan. Saya bisa merasakan hasilnya sampai dengan detik ini, walaupun setengah abad telah berlalu. Logika bisa mengotori dan meracuni perasaan kasih. Logika adalah tembok pemisah antara Sang Pencipta dengan manusia!

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul majalah : Curahan Hati, Januari 2006

Judul artikel : Bertemu dengan Tuhan

Penulis : Mang Ucup

Penerbit : Yayasan Curahan Hati

Halaman : 21 -- 22

Pokok Doa

1. Berdoa agar Tuhan Yesus senantiasa mengajarkan dan menuntun kita pada kasih yang sejati, serta menolong kita wujudkan kasih itu kepada semua orang.
2. Berdoa bagi masyarakat marginal dan terpinggirkan di Indonesia, agar Tuhan Yesus memulihkan dan senantiasa memberi pengharapan dalam kehidupan mereka.
3. Berdoalah kepada Tuhan Yesus agar setiap orang percaya, termasuk kita sendiri, memiliki kepedulian untuk berbagi hidup dan kehidupan dengan mereka yang tersisih dan terpinggirkan.

“Maka Ia akan menjawab mereka: Aku berkata kepadamu, sesungguhnya segala sesuatu yang tidak kamu lakukan untuk salah seorang dari yang paling hina ini, kamu tidak melakukannya juga untuk Aku.” ([Matius 25:45](#))

<<http://alkitab.sabda.org/?Matius+25:45>>

Stop Press: Bergabunglah dengan Facebook Kisah!

Anda mencari komunitas seputar kesaksian cinta kasih Allah? Mari bergabung dalam Facebook KISAH, Anda akan menemukan sebuah komunitas yang di dalamnya terdapat banyak kesaksian dari saudara-saudari seiman, sehingga ada banyak berkat lagi yang akan Anda dapatkan dalam komunitas ini.

Silakan bergabung ke <<http://fb.sabda.org/kisah>>.

Tuhan Yesus memberkati.

KISAH 325/5/2013

Pengantar

Salam kasih,

Di negara-negara yang menentang Injil dan kekristenan, masih banyak pengikut Kristus yang mengalami penganiayaan. Dan, tidak sedikit juga di antara mereka yang meregang nyawa karena mempertahankan iman kepada Kristus. KISAH edisi kali ini menceritakan tentang kesaksian seorang pengikut Kristus yang mengalami penganiayaan di negara Vietnam. Meski siksaan fisik berkali-kali ia rasakan, iman-Nya tetap kokoh dan ia terus memberitakan kabar keselamatan. Semoga kesaksian ini memberkati Anda.

Pemimpin Redaksi KISAH,
Sigit
< sigit(at)in-christ.net >
<<http://kesaksian.sabda.org/>>

Kesaksian: Manusia Kerbau

Tiga bulan sebelum Bounchan dibebaskan di Laos, salah seorang rekan sepelayanannya dalam Kristus ditahan di Vietnam. Ly A Pao, 64 tahun, adalah seorang suku Hmong yang telah berkali-kali dipenjarakan karena pelayanan penginjilannya. Pao melakukan perjalanan ke beberapa dataran tinggi untuk membagikan buku-buku Kristen, CD pengajaran, dan Alkitab. Tujuh tahun yang lalu, ketika dia di penjara selama dua tahun, polisi memaksanya untuk merangkak melalui empat kubangan air kerbau. Setelah itu, Pao dikenal dengan nama pendeknya yang memalukan -- Manusia Kerbau.

Pada tanggal 8 Desember 2011, Pao ditahan lagi. Walaupun ia selalu berhati-hati demi menghindari pihak yang berwajib dan meminimalkan waktu saat berada di sebuah lokasi, kali ini ia mempunyai alasan yang kuat untuk tinggal lebih lama dengan sekelompok orang percaya. Ketika tiba di desa mereka, ia sangat bersukacita karena mengetahui ada tiga keluarga yang baru percaya. Pemimpin Kristen di tempat itu benar-benar menginginkan agar Pao bersedia tinggal dan membimbing orang-orang percaya di tempat itu dalam iman mereka. Dalam dua hari, Pao mengajar mereka bagaimana berdoa, membaca Alkitab, dan menaikkan pujian.

Segera, polisi mendapati keberadaan Pao di desa itu. Mereka menangkapnya dan mengancam akan mengusir orang-orang yang baru percaya dari desa itu. Ketika Pao mengatakan kepada mereka bahwa ia akan mengajak ketiga keluarga itu untuk tinggal bersamanya di desanya, seorang polisi menampar mukanya dengan keras karena dia tidak suka dengan bantahan Pao.

Dengan sekuat tenaga, Pao membela keluarga-keluarga itu. Pao berkata, "Saya tidak peduli jika kamu mau menyiksa saya, tetapi ini tidak akan menghentikan saya membagikan kabar keselamatan di desa ini. Saya akan mengabarkan Injil kepada semua orang supaya mereka menerima keselamatan. Saya tidak takut mati."

Pao dijebloskan ke dalam penjara, ditelanjangi, dan dipaksa tidur di atas lantai semen tanpa selimut. Akan tetapi, penyiksaan terburuk belum terjadi. Ketika seorang Kolonel polisi mendengar tentang seorang pria yang telah berani melawan polisi, dia masuk ke dalam sel Pao dan melompat ke atas perut Pao dalam amarah. Lalu, ia menyeret Pao mendekati sepatunya dan menendang wajahnya, yang mengakibatkan beberapa giginya rontok.

Ketika Pao terkapar, kolonel yang berbadan besar ini langsung menendang kepalanya. "Inilah yang kami lakukan kepada orang-orang yang menentang pemerintah kita!" teriaknya. Lalu, ia menyeret Pao ke luar sel dan mendorongnya ke tangga sehingga Pao tergelinding ke bawah. Beberapa orang anggota polisi menolongnya dari amukan sang kolonel dengan mengurung Pao di dalam gudang.

Dua hari kemudian, setelah mengalami pemukulan ini, sang kolonel melihat Pao lagi dan memperhatikan bahwa Pao mengenakan sebuah kalung salib. "Copot salib itu!" teriaknya. Pao menolak dan sang kolonel mulai menamparnya menggunakan

sandalnya. Lalu, ia memerintahkan Pao untuk membuka pakaiannya. Kolonel itu membakar pakaiannya dan menyuruh Pao berdiri telanjang menghadap tembok tanpa boleh bergerak. Sementara mengawasi Pao, sang kolonel menenggak minuman keras. Ia memerintahkan Pao untuk tunduk menyembahnya, tetapi sekali lagi Pao menolak. "Saya tidak akan menundukkan kepala kepada siapa pun," kata Pao. "Saya hanya akan berlutut di hadapan Tuhan saya karena hanya Dia yang layak menerima hormat dan pujian."

Ajaibnya, Pao dibebaskan dua minggu kemudian. Pihak yang berwajib menyita dua telepon genggamnya dan membebaskannya pada tanggal 23 Desember. Pao kembali ke keluarganya dalam kondisi remuk dan memar, tetapi mereka bahagia karena dia kembali dalam keadaan hidup dan para tua-tua gereja berdoa untuk kesembuhannya.

Selama masa pemulihan, Pao menerima kabar bahwa tiga keluarga percaya baru yang berada di desa di mana Pao ditangkap tetap bertahan dalam iman mereka. Kabar ini mendorong Pao untuk tetap kuat dalam menjalani panggilannya. Satu minggu setelah dibebaskan, Pao melakukan perjalanan ke Hanoi untuk belajar Alkitab. Di Hanoi, ia bertemu dengan kontak kami dan kontak kami memberikan beberapa Alkitab dan buku-buku Kristen untuk pelayanannya. Kami akan terus mendukung dan memperlengkapi saudara seiman yang berani ini supaya dia terus mengabarkan Injil. Mempelajari firman Tuhan lebih dalam membuat Pao lebih rindu melihat banyak orang Vietnam mengenal Kristus.

Diambil dan disunting dari:

Nama buletin : Kasih dalam Perbuatan, Edisi September -- Oktober 2012

Penulis : Tidak dicantumkan

Penerbit : Yayasan Kasih dalam Perbuatan (KDP), Surabaya 2012

Halaman : 7 -- 8

Pokok Doa

1. Mari kita berdoa kepada Tuhan Yesus Kristus untuk para pemberita Injil di negara-negara yang anti dengan kekristenan. Kiranya, Tuhan Yesus memberi mereka kekuatan dalam mempertahankan iman kepada Yesus.
2. Berdoalah kepada Tuhan Yesus bagi setiap orang percaya yang ada di seluruh penjuru bumi ini. Kiranya, setiap mereka yang membaca kesaksian ini semakin dikuatkan, dan terus bertumbuh dalam iman dan pengenalan akan Kristus.
3. Mari kita berdoa kepada Tuhan Yesus Kristus bagi orang-orang yang duduk dalam pemerintahan di negara-negara yang menentang kekristenan. Biarlah Tuhan membuka mata hati mereka sehingga melalui para martir, mereka boleh mendengar Injil dan bertobat.

“*Tetapi kuasailah dirimu dalam segala hal, sabarlah menderita, lakukanlah pekerjaan pemberita Injil dan tunaikanlah tugas pelayananmu!*” ([2 Timotius 4:5](#))

<<http://alkitab.sabda.org/?2tim+4:5>>

KISAH 326/5/2013

Pengantar

Salam kasih,

Saat keadaan melemahkan iman kita dan logika mengatakan tentang kemustahilan, Yesus tetap menjadi jawaban dan sumber kekuatan. Demikianlah yang dialami oleh saudara kita Nababan. Di tengah-tengah keputusasaan karena penyakit yang dialami, ia menemukan kekuatan dan sukacita sejati di dalam Yesus Kristus sehingga ia tetap kuat dalam segala keadaan yang ia alami. Kiranya kesaksian ini dapat memberkati Anda semua. Amin.

Pemimpin Redaksi KISAH,
Sigit
< sigit(at)in-christ.net >
<<http://kesaksian.sabda.org/>>

Kesaksian: Tiada yang Mustahil Bagi Allah

Saya memiliki penyakit ginjal yang sangat kronis, yang sudah saya alami selama 25 tahun sejak tahun 1971. Selama itu, saya sudah banyak berobat dari satu dokter spesialis ke dokter spesialis lain untuk proses penyembuhan. Dokter menyatakan bahwa satu-satunya jalan untuk pemulihan adalah dengan operasi. Pada tahun 1974, tepatnya tanggal 19 Desember 1974, saya menjalani operasi ginjal yang pertama. Itu merupakan penderitaan yang luar biasa, sampai-sampai saya berharap Tuhan memanggil saya saja. Namun, Tuhan belum menghendaki hal itu. Saya mengalami penderitaan itu sebulan lamanya di rumah sakit, tanpa bisa bergerak. Malangnya, ginjal yang baru saja dioperasi itu mengalami kebocoran. Mengetahui hal ini, saya sudah hampir putus asa.

Suatu malam, saya seolah diingatkan oleh suatu suara yang berkata, "Jika engkau percaya kepada Yesus, datanglah kepada-Nya dan nyatakan bahwa engkau percaya kepada-Nya. Engkau pasti disembuhkan!" Waktu itu kira-kira pukul 22.00, dan saya mulai berdoa kepada Tuhan. Esok paginya, saya merasakan bahwa ginjal saya yang mengalami kebocoran tiba-tiba berhenti. Kebocoran itu telah ditutup oleh tangan Tuhan sendiri. Meski demikian, saya masih mengalami rasa sakit karena ternyata ginjal kiri saya, yang telah dioperasi itu, belum bersih dan masih terdapat sisa batu. Sementara ginjal kanan juga mulai terasa nyeri karena ada batunya.

Bulan Mei 1975, saya berganti dokter, dari profesor dokter yang satu ke profesor dokter yang lain di Rumah Sakit Cikini. Setelah menganalisis dan memeriksa penyakit saya, dokter memutuskan untuk kembali melakukan operasi. Saat itu, saya merasa dikuatkan Tuhan sehingga saya yakin bahwa Tuhan pasti menolong saya!

Tahun itu, saya kembali menjalani operasi ginjal di Rumah Sakit Cikini. Akan tetapi, hasilnya tidak memuaskan dan sayangnya dokter hanya bisa angkat tangan. Saya pulang dari rumah sakit dengan hati kecewa dan putus asa, seolah sudah tidak ada harapan lagi. Dalam suasana hati yang demikian, saya pun mulai bimbang dan bingung harus ke mana mencari kesembuhan untuk penyakit saya ini. Akhirnya, saya mencoba ke paranormal. Saya mendatangi dukun-dukun seperti dukun di Pulau Bangka, dukun di pintu Senayan Jakarta, dan dukun di Majalaya. Untuk sementara, saya memang mengalami kesembuhan. Namun, sebenarnya saya tidak menyadari bahwa saya sedang dininabobokan. Saya merasa jiwa saya semakin tertekan, gelisah, takut, dan merasakan beban itu semakin berat.

Suatu ketika, seorang pendeta datang ke tempat kami. Ia menanyakan kesehatan saya, katanya "Apa Pak Nababan sudah sembuh?" "Saya sudah sembuh!" jawab saya. 2 "Di mana berobatnya?" tanya pendeta itu lagi.

"O... saya pergi ke dukun di Bandung. Saya dioperasi dengan cara alamiah dan semua batu sudah dikeluarkan. Saya percaya batu itu sudah dikeluarkan!" demikian keterangan saya.

Pendeta tersebut sangat prihatin mendengar pernyataan saya. Sejenak ia terdiam, tetapi kemudian ia berkata, "Pak Nababan, kalau sudah dibaptis di dalam Yesus, mengapa mesti dibaptis dalam perdukunan?"

Entah mengapa, mendengar kata-kata itu saya merasa sangat tersentuh. Saya menangis, menyesali semua perbuatan saya, dan meminta ampun kepada Tuhan. Saat itu juga, saya memutuskan semua hubungan dengan para dukun, orang pintar, dan paranormal. Saya kembali mencari Tuhan.

Tahun 1985, meski sudah dirawat secara intensif dan melelahkan, kondisi ginjal saya yang telah dioperasi dua kali tidak membaik. Karena itu, dokter menyarankan supaya saya menjalani operasi ginjal untuk yang ketiga kalinya. Dokter mengatakan bahwa operasi ini akan sangat berisiko. Ini merupakan pergumulan yang luar biasa bagi saya dan keluarga. Pihak rumah sakit meminta saya dan saudara saya, yang adalah seorang perawat, memutuskan apakah akan menjalani operasi atau tidak, sebab risikonya sangat besar.

Saat itu, kami benar-benar merasa putus asa dan kami kembali dari rumah sakit dengan pikiran yang kalut. Kami hanya dapat berserah dan pasrah. "Kalau Tuhan masih berkenan memberikan hidup satu atau dua tahun lagi, ya puji Tuhan! Akan tetapi, kalau Tuhan mau panggil saya, apa boleh buat." Itulah keputusan sementara kami sekeluarga setelah berdiskusi dengan dokter pribadi kami. Akan tetapi, rencana manusia lain dengan rencana Tuhan. Dalam keputusasaan kami, datanglah seseorang yang Tuhan kirim untuk menolong kami, seorang dokter spesialis bedah (urolog) dan sekaligus penginjil yang dipakai Tuhan.

Saya sendiri tak habis pikir, di saat yang sangat kritis, tak berpengharapan, dan hanya bisa menangis dan menjerit, Tuhan kirimkan seorang penghibur tepat pada waktunya. Dokter itu menjenguk sebuah kamar tertutup di mana saya berada, yang pada saat itu dipenuhi tangisan. Saya pun menyampaikan kepedihan dan keputusasaan saya pada dokter yang sekaligus penginjil itu. "Maukah Bapak saya doakan?" tanya dokter itu. Dengan berserah, saya menjawab "O... silakan Pak, kami sangat membutuhkan pertolongan seperti ini." Dokter itupun mendoakan saya dan memberi banyak saran. Setelah kami ceritakan hasil diskusi dengan dokter yang merawat kami, dokter itu berkata, "Jikalau ini kehendak Tuhan, biarlah tangan dokter dapat dipakai sebagai alat dan sarana untuk kesembuhan penyakit Pak Nababan! Walaupun untuk yang ketiga kalinya dioperasi, saya yakin dan percaya bahwa Tuhan bekerja secara luar biasa! Dan, Pak Nababan pasti akan ditolong! Saya akan senantiasa mendukung dalam doa selama operasi berjalan." Inilah yang membangkitkan iman saya pada waktu itu.

Esok harinya, dokter yang merawat kami datang untuk menanyakan keputusan kami, dan saya memutuskan untuk dioperasi. Akhirnya, operasi ginjal yang ketiga kalinya pun dilakukan di Rumah Sakit Cikini pada tahun 1985.

Dan, pada bulan Agustus 1992, saya kembali menjalani operasi di Rumah Sakit Pelni dan operasi yang keempat kalinya kembali dilakukan pada bulan September 1992.

Operasi berjalan lancar, namun saya tidak sadarkan diri selama tiga hari tiga malam. Keluarga mulai cemas dengan keselamatan saya, tetapi dukungan doa dari keluarga dan saudara seiman sangat mendorong dan membangkitkan iman kami, dan Tuhan pun bekerja luar biasa.

Pada bulan Desember 1994, saya dipertemukan dengan seorang anak Tuhan yang memberikan brosur dari FGBMFI dan mengajak saya bergabung di Chapter Cibinong. Setelah membaca artikel, visi, dan misi Full Gospel Business Men's Fellowship International, keyakinan dan kepercayaan saya pun bangkit. Mungkin, di sinilah saya akan dapat menemukan Yesus dalam diri saya. Dan, sementara saya bergabung di Chapter Cibinong, saya banyak mendapat dukungan doa yang luar biasa dari para pengurus FGBMFI chapter itu sehingga semangat dan iman percaya saya pada Yesus pun bangkit kembali.

Pada bulan Februari 1995, saya menemui dokter untuk mengecek kesehatan saya. Hasil pemeriksaan dokter menyatakan bahwa ginjal saya sudah menciut dan fungsinya tinggal enam persen. Dokter menyarankan supaya saya melakukan cuci darah. Akan tetapi, saat itu ada suara yang mengingatkan saya untuk ingat kepada Yesus sehingga saya berkata kepada dokter itu, "Kalau dokter memvonis saya untuk cuci darah, saya tak akan datang lagi kepada dokter! Namun, saya akan datang kepada Yesus." Karena di dalam Yesus ada kepastian dan kesembuhan. Sejak saat itu, saya terus bergabung dengan Full Gospel, dan kesembuhan demi kesembuhan pun semakin nyata bagi saya karena doa orang benar sungguh besar kuasanya. Itulah pengalaman saya. Saat ini, saya menjabat sebagai President Chapter untuk Depok Chapter. Saya tidak pernah membayangkan sebelumnya, apalagi sebagai president. Akan tetapi, saya tahu ada maksud Tuhan yang lebih nyata dan rencana Tuhan yang terbaik dalam kehidupan saya.

Kesaksian ini saya bagikan terutama untuk saudara-saudara yang pengharapannya sudah pudar atau yang sudah mendapat vonis dokter "tidak mungkin disembuhkan". Namun, tidak ada yang mustahil bagi Allah, sekalipun mungkin mustahil bagi manusia. Itulah kesaksian saya, kiranya menjadi berkat buat saudara dan membangkitkan iman saudara untuk menerima Yesus Kristus, agar memperoleh suatu jaminan keselamatan, jaminan kesembuhan, dan damai sejahtera dari Yesus Tuhan kita yang hidup.

Diambil dan disunting dari:

Judul buletin : SUARA (Full Gospel Business Men's VOICE Indonesia), Edisi Khusus No.1 - 2004
 Penulis : St. B. Nababan
 Penerbit : Yayasan Persekutuan Usahawan Injil Sepenuh Internasional (PUISI), Jakarta 2004
 Halaman : 19 -- 21

Pokok Doa

1. Berdoalah kepada Tuhan Yesus untuk orang-orang yang saat ini mengalami sakit parah dan sulit untuk mendapat kesembuhan. Kiranya, mereka tetap kuat dan terus berharap, serta berdoa kepada Tuhan Yesus hingga mereka mengalami kesembuhan dari Tuhan.
2. Mari berdoa kepada Tuhan Yesus untuk orang-orang percaya agar dalam segala keadaan mereka tetap mengandalkan Tuhan, dan tidak mencari jawaban atas setiap masalah mereka kepada dukun-dukun atau perantara setan lainnya.
3. Mari kita bersatu hati di dalam doa kepada Tuhan Yesus untuk anak-anak Tuhan yang menjadi dokter. Biarlah melalui pekerjaan dan profesi mereka, Injil Kristus juga bisa disampaikan kepada orang-orang atau pasien-pasien yang belum mengenal Tuhan.

"Sembuhkanlah aku, ya TUHAN, maka aku akan sembuh; selamatkanlah aku, maka aku akan selamat, sebab Engkaulah kepujianku!" ([Yeremia 17:14](#))

<<http://alkitab.sabda.org/?Yer+17:14>>

Stop Press: Berita Seputar Pendidikan Elektronik Studi Teologi Awam (pesta) dari YLSA

Yayasan Lembaga SABDA <<http://ylsa.org>> membuka program Pendidikan Elektronik Studi Teologi Awam (PESTA). Program PESTA <<http://pesta.org>> terbuka bagi mereka yang rindu belajar firman Tuhan lebih mendalam tanpa dibatasi waktu dan tempat. Program PESTA ditujukan khusus bagi mereka yang tidak mengikuti pendidikan formal di sekolah teologi.

Anda tertarik untuk tahu lebih dalam tentang program PESTA? Anda memerlukan lebih banyak informasi kegiatan-kegiatan pembelajaran dalam program PESTA?

Segera daftarkan diri Anda sebagai pelanggan Berita PESTA! Melalui Berita PESTA Anda dapat menyimak perkembangan terbaru setiap kegiatan pelaksanaan kelas, info klub e-Buku di FB, juga artikel- artikel yang alkitabiah. Cara berlangganan sangat mudah dan GRATIS! Kirimkanlah email Anda ke < [subscribe-i-kan-berita-pesta\(at\)hub.xc.org](mailto:subscribe-i-kan-berita-pesta@hub.xc.org) > atau ke < [pesta\(at\)sabda.org](mailto:pesta@sabda.org) >

Dapatkan arsip Berita PESTA sejak tahun 2005 di:
<http://sabda.org/publikasi/berita_pesta/arsip/>

KISAH 327/5/2013

Pengantar

Salam kasih,

Tuhan memiliki cara tersendiri untuk menetapkan panggilan pelayanan bagi setiap orang. Berbagai peristiwa dapat dijalani, namun akhirnya ketetapan Tuhanlah yang terjadi. Dalam edisi KISAH kali ini, kita akan membaca perjalanan hidup seorang bernama Mangadar, yang telah melalui liku-liku kehidupan. Semua pengalaman itu, akhirnya membawanya kembali kepada panggilan hidupnya yang sejati, yaitu melayani Tuhan. Semoga kesaksian ini dapat menjadi berkat bagi Anda sekalian.

Pemimpin Redaksi KISAH,
Sigit
< sigit(at)in-christ.net >
<<http://kesaksian.sabda.org/>>

Kesaksian: Tuhan Menangkapku Kembali

Sejak lulus SMA, saya rindu untuk kuliah teologi, tetapi orang tua saya ingin agar saya menjadi seorang manajer perusahaan. Mereka tidak mengizinkan saya kuliah teologi karena saya adalah anak pertama. Mereka tidak mau saya menjadi pendeta karena pendeta itu "tidak ada uangnya", dan jika anak pertama jadi pendeta, mau jadi apa adik-adik saya nanti. Oleh karena itu, orang tua saya menyuruh saya untuk kuliah Teknik Mesin. Namun, karena biaya kuliah teknik mesin sangat mahal, akhirnya saya mengambil jurusan Bahasa Inggris. Mengapa Bahasa Inggris? Karena saya ingin melayani bangsa-bangsa. Selain kuliah, saya juga aktif pelayanan di Gereja Bethany Indonesia Padang Bulan, Medan. Saya memulai pelayanan sebagai penyusun kursi, lalu penerima tamu, pendoa, guru sekolah minggu, singer, dan terakhir sebagai pemimpin pujian. Jabatan di gereja yang pernah saya pegang antara lain sekretaris sekolah minggu, sekretaris pemuda, dan koordinator pelayanan kampus dan sekolah. Semua kegiatan tersebut saya lakukan selama saya masih kuliah.

Setelah lulus kuliah, saya rindu melayani di luar negeri, dan Puji Tuhan saat itu ada hamba Tuhan yang datang dari Korea Selatan ke Medan. Salah seorang pelayan Tuhan di gereja menawarkan kepada saya untuk ikut bersama hamba Tuhan dari Korea itu. Saya sangat senang mendengar tawaran tersebut. Namun, ketika saya mencoba mendiskusikannya dengan orang tua, lagi-lagi mereka menolak. Karena kesal, saya menelepon seorang hamba Tuhan di Air Molek, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau, dan menawarkan diri untuk menjadi pelayan Tuhan penuh waktu di gereja beliau. Beliau menerima tawaran itu sehingga saya pun segera berangkat ke Air Molek. Di Air Molek, saya melayani sebagai wakil gembala sidang. Gereja ini mempunyai cabang di Taluk Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi, Riau. Ibadah di gereja cabang diadakan setiap Minggu sore pukul 18.00 WIB. Jarak dari Air Molek ke Taluk Kuantan kira-kira 95 km. Setelah melayani selama 3 bulan, jemaat yang ada di Taluk Kuantan meminta saya untuk menjadi gembala sidang. Namun, saya menolak dengan alasan saya belum menikah. Setelah 5 bulan pelayanan, saya minta izin untuk pulang kampung. Akhirnya, saya pun pulang kampung dan memutuskan untuk kerja secara sekuler.

Tahun 2008, saya berangkat ke Kalimantan Tengah karena di sana saya mempunyai saudara yang bisa memasukkan saya untuk bekerja di Tambang Emas. Sesampainya di Kalteng, tepatnya di Kecamatan Tewah, Kabupaten Gunung Mas, sembari menunggu mendapatkan pekerjaan, saya beribadah dan melayani di Gereja Pantekosta Tabernakel. Di gereja ini, saya melayani sebagai pemimpin pujian dan pembicara. Setelah enam bulan pelayanan, saya mendapat tawaran untuk menjadi gembala di gereja cabang. Saya tidak menolak tawaran tersebut, tetapi juga tidak menyetujuinya karena saya datang ke Kalteng bukan untuk menjadi pelayan Tuhan, melainkan mencari kerja. Setelah 8 bulan tidak juga mendapat pekerjaan, saya memutuskan untuk mengikuti CPNS di Kabupaten Kotawaringin Timur atau tepatnya di Kota Sampit. Saya pindah ke Kota Sampit, mengikuti tes CPNS dan hasilnya, saya tidak lulus. Meski tidak lulus, saya memilih menetap di Sampit.

Di Kota Sampit, saya beribadah di Gereja Pantekosta di Indonesia. Di gereja ini, saya melayani sebagai pemimpin pujian dan pembicara. Setelah mendapatkan gereja untuk beribadah, saya melamar menjadi tenaga honorer di Pengadilan Negeri Sampit. Saya diterima dan ditempatkan di Panmud Pidana. Setelah bekerja selama 11 bulan, saya merasa ada yang hilang dari diri saya. Apa itu? Kebenaran. Ya, kebenaran mulai terkikis oleh pekerjaan saya. Secara materi, saya hidup berlimpah, punya kekuasaan, dan ditakuti banyak orang. Namun, di balik itu semua, saya telah banyak memilukan hati Tuhan sehingga setelah genap satu tahun, saya mengundurkan diri dari pekerjaan itu. Kemudian, saya bekerja di perkebunan kelapa sawit, yaitu di PT. Windu Nabatindo Lestari, dengan harapan saya mendapatkan kembali kebenaran itu.

Ternyata, kehidupan rohani saya tidak menjadi lebih baik, namun malah semakin hancur karena di tempat kerja yang baru, saya harus lembur setiap malam, bahkan terkadang hari Minggu harus lembur. Hari-hari terasa semakin hampa karena saya sudah tidak dapat beribadah lagi. Dari segi pekerjaan, saya sangat beruntung. Setelah 4 bulan bekerja, jabatan saya naik dari admin tanaman menjadi akunting. Selain itu, kepala administrasi menjanjikan bahwa paling lama 2 tahun, saya pasti naik jabatan menjadi kepala administrasi. Meski memperoleh jabatan yang enak, tetapi roh saya semakin redup karena tekanan pekerjaan. Setelah bekerja selama 6 bulan, karena satu dan lain hal, saya mengundurkan diri dari perusahaan dan melamar ke perusahaan lain, yaitu PT. Sentosa Andalan Asa Utama. Di perusahaan ini, saya melamar sebagai asisten kepala kebun atau setingkat dengan asisten manajer kebun. Saya diterima bekerja, tetapi rasa hampa itu tetap ada. Kepala kebun mengatakan bahwa dalam waktu 2 tahun, saya pasti akan menjabat sebagai kepala kebun karena berdasarkan penilaian pemilik dan direktur perusahaan, hasil kerja saya mendapat nilai di atas delapan. Mereka sangat senang saya bisa bergabung dengan perusahaan mereka. Akan tetapi, suatu malam Roh Kudus berbicara, "Coba kamu ingat apa yang telah Aku perbuat bagimu dan coba kamu ingat kembali kerinduan yang aku taruh di hatimu dahulu." Malam itu, saya menyadari bahwa sebenarnya yang Tuhan inginkan dari saya adalah hidup saya. Malam itu juga, saya memutuskan untuk mengundurkan diri dari perusahaan. Direktur memanggil saya dan menanyakan mengapa saya mengundurkan diri. Beliau mengharapkan saya tetap bisa bergabung untuk memperbaiki sistem yang ada. Akan tetapi, saya bersikeras untuk mundur. Akhirnya, dengan berat hati mereka melepaskan saya. Beberapa waktu kemudian, saya menelepon pacar saya di Batam. Saya mengatakan kepadanya bahwa saya sudah mengundurkan diri dari perusahaan dan mau menjadi pelayan penuh waktu di Batam. Pacar saya menyetujuinya.

Akhirnya, saya pindah ke Batam, menikah, dan mulai mencari gereja untuk jadi pelayan penuh waktu. Setelah berbincang dengan gembala sidang, beliau menawarkan sejumlah persembahan kasih (PK) yang bisa diberikan oleh gereja. Mendengar jumlah PK tersebut, Iblis berbicara dan menggoda saya untuk kembali bekerja. Saya pun masuk perangkap dan memutuskan untuk kembali bekerja secara sekuler di Batam. Setelah tiga kali pindah pekerjaan, Roh Kudus mengingatkan kembali tujuan saya datang ke Batam. Namun, karena melihat kondisi bahwa saya telah menikah dan mempunyai seorang anak, saya mengabaikan peringatan Roh Kudus. Beberapa waktu kemudian, Roh Kudus berbicara melalui istri saya. Istri saya bermimpi, seseorang mengatakan kepadanya bahwa pekerjaan saya saat itu memang baik, tetapi kehidupan

kami akan berubah apabila saya melayani Tuhan sepenuhnya. Saya menjadi bingung karena saat itu saya sedang memasukkan lamaran pekerjaan ke perusahaan perkebunan di Kalimantan Barat. Informasi terakhir yang saya terima, direktur operasional perusahaan itu telah menyetujui lamaran saya. Namun, saya bisa dikatakan lulus apabila direktur keuangan, direktur operasional, dan direktur engineering menyetujui lamaran saya. Jadi, saya masih harus menunggu persetujuan dari dua direktur lagi.

Sambil menunggu jawaban, saya berdoa dan memutuskan bahwa jika lamaran saya ditolak, saya akan menjadi pelayan penuh waktu. Puji Tuhan, dua minggu kemudian saya mendapat telepon bahwa lamaran saya ditolak, meski mereka memberi saya kesempatan untuk bekerja di Banda Aceh, dengan jabatan yang sama. Namun, saya mengingat keputusan saya. Karena lamaran saya ditolak, saya yakin bahwa ini merupakan cara Tuhan untuk memanggil saya kembali. Akhirnya, saya putuskan untuk menjadi hamba Tuhan. Sekarang, saya menjadi pelayan penuh waktu di Gereja Bethel Indonesia Jemaat Graha Nusa Permai, Batam, yang dipimpin oleh hamba-Nya, Pdm. Asi Pangondian Hutasoit. Puji Tuhan. Tuhan Yesus Memberkati. Amin.

Diambil dan disunting dari:

Nama situs : cmangadar.blogspot.com

Alamat URL : <http://cmangadar.blogspot.com/2012/08/tuhan-menangkapku-kembali-kesaksian.html>

Penulis : Mangadar Christian Sihaloho, A.Md

Tanggal akses : 3 April 2013

Pokok Doa

1. Mari kita berdoa kepada Tuhan Yesus untuk orang-orang yang saat ini mengalami kebingungan dengan panggilan hidup mereka. Kiranya, Tuhan Yesus membuka jalan sehingga mereka menemukan panggilan hidup mereka.
2. Berdoalah kepada Tuhan Yesus untuk para orang tua agar tidak menjadi batu sandungan bagi anak mereka yang sedang meraih impian dan cita-cita, khususnya impian untuk menjadi hamba Tuhan. Sebaliknya, orang tua dapat mendukung impian anak-anak mereka sepenuhnya.
3. Mari kita bersatu hati di dalam doa kepada Tuhan Yesus untuk orang-orang yang saat ini mendedikasikan hidup mereka dalam ladang pelayanan Tuhan. Biarlah Tuhan mencukupkan segala kebutuhan hidup mereka dan pelayanan mereka dapat semakin berkembang.

“*Akan hal ini aku yakin sepenuhnya, yaitu Ia, yang memulai pekerjaan yang baik di antara kamu, akan meneruskannya sampai pada akhirnya pada hari Kristus Yesus.*” ([Filipi 1:6](#))

<<http://alkitab.sabda.org/?filipi+1:6>>

KISAH 328/5/2013

Pengantar

Salam kasih,

Berkat selalu diidentikkan dengan hidup yang terbebas dari masalah, penderitaan, atau sakit penyakit. Namun, bagaimana jika Tuhan mengizinkan penyakit yang berat terjadi dalam hidup kita? Apakah kita akan menganggap Tuhan menjauhkan berkat-Nya dari kita, dan kemudian bertanya, "Mengapa aku, Tuhan?"

Dalam edisi KISAH kali ini, kita akan belajar tentang bagaimana berkat Tuhan, yang berupa ketabahan dan kekuatan, akan diberikan saat kita mengalami penyakit dan penderitaan. Allah berkarya melalui berbagai cara, dan penderitaan merupakan salah satu hal yang Ia izinkan untuk membentuk ketabahan dan kekuatan di dalam diri kita. Jika kita mengizinkan Ia berkarya dengan cara-Nya, kita akan mampu melihat bahwa rencana-Nya selalu indah pada waktu-Nya. Pada akhirnya, kita pun akan sanggup untuk berkata, "Mengapa tidak?" pada penderitaan atau badai kehidupan yang menerpa.

Staf Redaksi KISAH,
N. Risanti
<<http://kesaksian.sabda.org/>>

Kesaksian: Tuhan Tempat Perlindungan dan Kubu Pertahananku

Saya menerima Yesus pada tahun 2007 ketika didiagnosis menderita kanker usus besar stadium 4, yang telah menyebar hingga ke paru-paru. Saya mengundang Yesus sebagai Juru Selamat saya karena saya benar-benar membutuhkan pertolongan-Nya. Sejak itu, saya menasihati teman-teman saya yang belum percaya agar tidak seperti saya, yang berpaling kepada Yesus hanya saat membutuhkan pertolongan. Jika kita memiliki Yesus di dalam hidup kita, kita akan lebih siap menghadapi semua badai kehidupan. Akan tetapi, Allah itu baik. Dia menerima kita sebagaimana adanya kita.

Saat mengenang masa lalu, keputusan untuk berpaling kepada Tuhan merupakan keputusan terbaik yang pernah saya buat. Saya tidak dapat membayangkan apa dan bagaimana hidup saya jika Tuhan tidak bersama saya selama empat tahun terakhir. Sejak tahun 2007, saya menjalani 32 kali kemoterapi, 28 kali radioterapi, dan lebih dari 20 kali pengobatan kemoterapi, baik dalam kurun waktu seminggu ataupun dua minggu sekali. Setidaknya, saya harus menjalani satu paket kemoterapi yang terdiri atas enam kali pengobatan kemoterapi selama setahun, yang artinya setidaknya selama tiga bulan dalam setahun. Sekarang, saya sedang menjalani pengobatan kemoterapi.

Pada umumnya, pasien kanker hanya menjalani satu paket untuk enam kali pengobatan kemoterapi. Apa yang telah saya alami dan tetap saya jalani saat ini adalah melebihi jumlah itu. Saya bersyukur kepada Tuhan karena Dia menopang dan menyertai saya untuk melewati fase ini.

Tidak lama setelah saya didiagnosis menderita kanker pada tahun 2007, saya menjalani operasi besar dan dirawat di ruang perawatan intensif selama enam hari. Setiap hari, saya meminta Tuhan untuk melegakan pernapasan saya dan menguatkan lengan dan kaki saya sehingga saya dapat bergerak kembali. Ketika saya dipindahkan ke bangsal perawatan umum, saya berdoa agar Tuhan memberkati saya dan semua selang diambil dari tubuh saya.

Setelah keluar dari ruang rawat, saya tetap harus kembali ke rumah sakit setiap hari untuk membalut luka bekas operasi yang besarnya kira-kira 16 inci. Ini merupakan rutinitas selama kira-kira enam puluh hari dan merupakan saat yang sangat menakutkan bagi saya. Rasa sakit selama dua minggu pertama untuk membalut luka sangat menyiksa, bahkan obat penghilang rasa sakit pun tidak menolong. Saya selalu berdoa kepada Tuhan sebelum mengganti perban. Berkat pertolongan Tuhan, rasa sakit itu dapat saya tahan.

Saya percaya Tuhan telah menyembuhkan saya. Sembilan bulan setelah operasi dan menyelesaikan paket pertama dari pengobatan kemoterapi, kondisi saya cukup membaik sehingga saya dapat kembali melakukan pekerjaan saya sebagai Asisten General Manajer. Saya mulai hidup normal, melayani di mimbar sebagai anggota paduan suara sembari menjalani pengobatan kemoterapi secara rutin.

Setiap pagi, saya bersyukur kepada Tuhan untuk hari dan anugerah kehidupan yang baru. Setiap malam, saya bersyukur kepada-Nya untuk setiap berkat yang saya terima. Ketika saya takut, saya akan merenungkan Mazmur 23, yang menyatakan, "TUHAN adalah gembalaku, takkan kekurangan aku. Ia membaringkan aku di padang yang berumput hijau, Ia membimbing aku ke air yang tenang; Ia menyegarkan jiwaku."

Ketika saya menerima laporan medis yang menunjukkan kemajuan dari penyakit kanker yang saya derita, saya merenungkan [Mazmur 91:1-3](#) yang menyatakan, "Orang yang duduk dalam lindungan yang Mahatinggi dan bermalam dalam naungan yang Mahakuasa akan berkata kepada TUHAN: 'Tempat perlindunganku dan kubu pertahananku, Allahku, yang kupercayai. Sungguh, Dialah yang akan melepaskan engkau dari jerat penangkap burung, dari penyakit sampar yang busuk.'"

Saya bersyukur kepada Tuhan untuk suami dan anggota kelompok sel yang mendukung saya. Anggota kelompok sel adalah orang-orang yang saya hubungi setelah menerima Tuhan. Mereka senantiasa mendukung, menguatkan, dan menolong saya untuk bertumbuh secara rohani. Saya sungguh diberkati karena telah dikenalkan dengan kelompok sel ini oleh Pendeta Margaret.

Ketika merefleksi perjalanan saya selama beberapa tahun yang lalu, saya sangat berterima kasih kepada Tuhan. Selain menyembuhkan saya, saya juga diberkati dengan pekerjaan yang dapat membiayai tagihan pengobatan bulanan saya yang amat mahal. Tuhan menjawab doa saya dan Dia sangat nyata dalam hidup saya. Selama saya bergantung kepada-Nya dan tidak pernah berhenti mencari-Nya, saya tahu Ia akan menunjukkan jalan-Nya bagi saya. Dia tidak menjanjikan pelayaran yang mulus kepada saya, namun Dia telah memberikan banyak janji kepada saya, yang dapat saya minta dan pegang. Allah itu baik dan Dia memiliki waktu-Nya sendiri untuk segala sesuatu. (t/N. Risanti)

Diterjemahkan dan disunting dari:

Nama buletin : Floodgates, Edisi Mei -- Juni 2011

Penulis : Jong Ai Woon

Penerbit : Damansara Utama Methodist Church, Petaling Jaya, Selangor, Malaysia

Halaman : 5

Pokok Doa

1. Bersyukur kepada Tuhan Yesus untuk kesehatan yang Ia berikan kepada kita setiap hari.
2. Berdoa kepada Tuhan Yesus bagi para penderita penyakit kanker yang tengah mengalami pengobatan agar Tuhan senantiasa memberi kekuatan dan pemeliharaan.
3. Mari kita bersatu hati di dalam doa kepada Tuhan Yesus Kristus agar kita dimampukan untuk melihat rencana Tuhan yang selalu indah, bahkan di balik penderitaan atau sakit penyakit yang kita alami.

“*Sekalipun aku berjalan dalam lembah kekelaman, aku tidak takut bahaya, sebab Engkau besertaku; gada-Mu dan tongkat-Mu, itulah yang menghibur aku.*” ([Mazmur 23:4](#))

<<http://alkitab.sabda.org/?mazmur+23:4>>

Stop Press: Sumber Bahan Terbaik Kidung.co

Kabar gembira! Mulai saat ini, Anda akan mendapatkan informasi seputar bahan-bahan kidung dengan lebih mudah, cepat, dan berkualitas. Bagaimana caranya? Kunjungilah situs Kidung.co dan temukanlah bahan-bahan terbaik dari berbagai sumber, baik berupa artikel, ilustrasi khotbah, lagu terpopuler sepanjang masa, dan kumpulan himne (KJ, NKB, PKJ, KPRI, PPK, dan Nyanyian Pujian). Selain itu, Kidung.co juga mempermudah Anda untuk menemukan komunitas Kristen yang berfokus pada musik dan puji-pujian. Jangan lewatkan kesempatan berharga ini, dapatkan bahan-bahan terbaik yang Anda inginkan melalui situs kidung.co.

Tunggu apa lagi, kunjungilah kidung.co sekarang juga!!
==><http://kidung.co>

KISAH 329/5/2013

Pengantar

Salam kasih,

Sering kali, keadaan fisik yang kurang sempurna membuat kita kurang bisa bersyukur. Ada yang merasa hidungnya kurang mancung, matanya kurang lebar, tubuhnya kurang tinggi, dan sebagainya. Namun, seperti apa pun keadaan fisik kita, itu merupakan pemberian Tuhan yang luar biasa dan harus disyukuri.

Dalam KISAH kali ini, kita melihat bagaimana Allah bisa memakai kekurangan seseorang menjadi alat untuk menyaksikan kebaikan-Nya. Bahkan, seorang yang tuli dan 'beringas' pun bisa Allah pakai untuk mendatangkan kemuliaan bagi-Nya. Sebab, kita diciptakan bagi Dia, yang layak menerima segala pujian, hormat, dan kemuliaan sampai selamanya. Amin.

Staf Redaksi KISAH,
Yegar
<<http://kesaksian.sabda.org/>>

Kesaksian: Sebuah Kanvas Kosong

Hubungan mereka diawali dengan sesuatu yang tidak dapat dikatakan ramah.

"Pada akhir tahun pelajaran, ia berkata, 'Saya tidak menyukai Ibu dan saya tidak akan mengambil kelas Ibu tahun depan.' Saya berkata, 'Tidak masalah. Ibu juga tidak begitu suka mengajar kamu,'" kenang Jo Butcher, seorang guru seni di Sekolah Menengah Glendale.

Jo terbiasa mengajar murid-murid yang memiliki kebutuhan khusus di kelasnya. Ia sendiri menderita disleksia dan karena itu ia berempati pada Ara Dona (seorang siswa tingkat pertama). Namun, keadaan Ara yang tuli tetap tidak dapat menjadi alasan untuk menjadi seorang "katalisator untuk mengacau di kelas". Setelah hampir tiga puluh tahun menjadi seorang guru, Jo menyerah terhadap kenyataan yang sering ditemuinya: kadang-kadang, Anda tidak dapat menjangkau setiap siswa.

Ara muncul lagi pada tahun berikutnya, terlambat dua minggu. Ia terpaksa karena tidak ada kelas lain yang cocok dengan jadwalnya. "Ara belajar di kelas mengukir, kelas menggambar, dan kelas melukis tingkat lanjutan yang saya ajar dan duduk bersama murid-murid yang lebih tua, para senior," kata Jo. "Saat itu, saya dapat melihat bahwa ia lebih serius dan lebih dewasa. Setitik cahaya baru saja menyala."

Ara dan keluarganya bermigrasi ke Amerika Serikat dari Armenia ketika ia masih kecil. Ia tinggal bersama kakek dan neneknya di Glendale, di sebuah apartemen kecil yang hanya memiliki satu kamar tidur. Ia tidur di sofa. Kakeknya menderita pikun dan neneknya, yang hanya dapat sedikit berbahasa Inggris, adalah sosok yang paling berpengaruh dalam kehidupan Ara. Hubungan dengan ayahnya tidak berjalan dengan baik. Meskipun ia yang mendorong Ara untuk mengambil seni bela diri, hubungan antara mereka berdua amat renggang. Ara mencapai sabuk hitam tingkat tiga, bahkan pernah dipantau oleh Tim Olimpiade Amerika Serikat, meskipun akhirnya masalah kekurangan biaya menghempaskan mimpi-mimpi tersebut. Tidak diragukan lagi, Ara memiliki sebuah semangat yang membara, tetapi dorongan semangat itu bercampur dengan kemarahan. Ketika ia masuk ke kelas Jo, ia adalah seorang remaja yang pemurung dengan tinggi badan sekitar 187 cm, rambut keriting berwarna hitam, alis hitam yang tebal dan kusut. Singkat kata, penampilannya mengintimidasi.

"Apa pun yang saya ajarkan [kepada Ara] tidak cukup," kata Jo. "Dia selalu memberikan pertanyaan-pertanyaan [tentang seni] sampai membuat saya jengkel. Ia mengikuti saya seperti bayangan, sampai akhirnya saya bertanya, 'Apa yang kamu inginkan?' Ia menjawab, 'Saya ingin belajar sebanyak yang saya mampu. Saya ingin tahu apa yang Ibu ketahui.'"

Jo pernah membicarakan tentang Ara dengan suaminya, tetapi ia tidak pernah benar-benar berdoa bagi Ara. Jo merasa "Roh Kudus mengatakan kepadanya untuk memberi pemuda itu waktu sebanyak-banyaknya". Jo pun setuju untuk memberi Ara kesempatan menjadi muridnya usai sekolah jika Ara berjanji tidak akan terlambat atau tidak masuk

tanpa alasan yang tepat. Ara pun berjanji, dan ia tidak pernah melanggar janjinya. Selama dua tahun, kedua orang ini melukis dengan rajin sampai malam hari, kadang-kadang sampai tengah malam. "Keajaiban baru saja terjadi kepadanya," kata Jo. "Guru yang lain pun memperhatikan hal itu. Seni bela diri memberinya kemampuan untuk berkonsentrasi. Dia mengenal rasa sakit dari bekerja keras."

Ketika talenta Ara mulai meraih penghargaan dan beasiswa, keluarganya mulai mengerti bahwa menjadi seorang seniman adalah pekerjaan yang serius baginya. Mereka menyerahkan sebagian perwalian Ara kepada Jo, dan membiarkan Jo mengatur urusan membangun karier seni Ara. Jo menemukan seorang akuntan pajak yang bertugas mengawasi uang yang Ara dapatkan dari penghargaan yang diterimanya, dan mengirim dia untuk belajar di Florence Art Academy. Keluarga Butcher ikut bersama Ara ke Florence untuk beberapa saat, untuk membantunya menyesuaikan diri dengan kehidupan mandiri yang jauh dari rumah. Kenaifan Ara tentang kenyataan dunia ini membuat dia mengajukan pertanyaan lagi. Suami Jo akan mengirimkan Alkitab dan buku-buku Kristen kepadanya. "Suami saya menjadi seorang panutan bagi Ara," kata Jo. "Ara mengenal kekristenan, tetapi tidak pernah ke gereja. Suami saya berhati-hati untuk tidak memaksakan kekristenan kepadanya, tetapi selalu menyediakan diri ketika Ara ingin bertanya. Ketika ia pergi ke Florence, suami saya menumpangkan tangan kepadanya. Ara mengatakan bahwa ia tidak pernah mengenal seseorang seperti suami saya."

Ara cukup beruntung dapat menemukan seorang teman dari Amerika yang beragama Kristen di Florence untuk memelihara imannya. Musim panas lalu, Ara dibaptis di Florence. Ia bergabung dengan keluarga Butcher (yang telah menjadi jemaat LAC selama lebih dari tiga puluh tahun) untuk beribadah di Lake Avenue Church selama libur musim panas. "Karena ia tidak dapat berbicara dengan baik, ia harus menjadi saksi Kristus di dalam keadaannya," kata Jo. "Ara mengatakan bahwa cara pendeta Waybright membawa Alkitab selama kebaktian dan mengatakan bahwa Alkitab adalah firman Allah merupakan hal yang berarti baginya. Ia ingin menjadi seorang seniman yang menunjukkan bakat yang diberikan Tuhan kepadanya. Ia ingin orang-orang merasakan bagaimana Tuhan tinggal di dalam dirinya melalui kesaksian yang penuh perasaan melalui karya seni. Nenek Ara berkata, 'Kami mencintai dirinya yang sekarang karena dia telah menemukan Kristus di dalam hidupnya. Ia seorang yang saleh dan hal itu sangat mengagumkan.'"

Jo, yang sekarang sudah pensiun dari mengajar kelas, akan selalu membawa cinta bagi murid-muridnya. "Saya ingin mengajar seakan-akan mengajar adalah sebuah karunia. Ini bukan kelas saya. Ini kelas-Nya. (t/yusak)

Diterjemahkan dan disunting dari:

Judul Majalah : SEASONS Vol.14 No.1, Maret-April-Mei, Musim Semi 2009

Penulis Artikel : Karly Pierre

Penerbit : Lake Avenue Church, Pasadena

Halaman : 13

Pokok Doa

1. Mari kita bersyukur kepada Tuhan Yesus atas keadaan kita. Setiap kelebihan dan kekurangan yang kita miliki merupakan pemberian Allah yang luar biasa.
2. Berdoa kepada Tuhan Yesus bagi sahabat, keluarga, dan orang-orang yang memiliki kebutuhan khusus secara fisik. Biarlah mereka tetap semangat menjalani hidup dan tidak putus asa.
3. Berdoa kepada Tuhan Yesus untuk saudara-saudara seiman di seluruh dunia yang menyandang cacat supaya mereka mengalami pengalaman rohani bersama Tuhan Yesus yang melaluinya nama Allah dipermuliakan.

“ *Sebab segala sesuatu adalah dari Dia, dan oleh Dia, dan kepada Dia: Bagi Dialah kemuliaan sampai selama-lamanya!*” ([Roma 11:36](#)) ”

<<http://alkitab.sabda.org/?Roma 11:36>>

KISAH 330/6/2013

Pengantar

Salam kasih,

Amanat Agung adalah tugas yang diberikan Tuhan Yesus kepada kita supaya kita memberitakan Injil. Bukan sesuatu yang mudah dan aman untuk kita bisaewartakan Kabar Baik. Kita perlu memiliki keberanian dan keyakinan pada Tuhan Yesus bahwa Ia akan menyertai kita dalam memberitakan kabar sukacita ini. Dalam memberitakan kabar sukacita kita harus berserah penuh dan beriman kepada Tuhan. Keberanian menjadi faktor utama untuk melangkah memberitakan Injil. Hendaklah kita cerdik seperti ular dan tulus seperti merpati dalam memberitakan kabar baik. Seperti Vue pada edisi kesaksian kali ini, bagaimana keberaniannya dapat menjadi inspirasi bagi kita. Selamat menyimak.

Staf Redaksi KISAH,
Bayu
<<http://kesaksian.sabda.org/>>

Kesaksian: Keberanian Di Vietnam

Setelah penyatuan Vietnam pada tahun 1976 di bawah pemerintahan komunis, orang-orang Kristen sering kali dipandang sebagai agen-agen imperialisme Barat dan mereka secara brutal diserang dan diperlakukan semena-mena.

Seperti di Cina, saat ini Vietnam juga meniru "Kapitalisme Komunis" sebagai usaha mendapatkan keuntungan dari perdagangan dunia. Pemerintah juga memodifikasi peraturan publik tentang agama supaya dunia luar melihat adanya perubahan dan keterbukaan sehingga pemerintah Vietnam dapat menjual hasil produksi mereka dan melakukan perdagangan.

Baru-baru ini, kontak kami mengunjungi perkumpulan orang-orang percaya dari gereja yang tidak terdaftar di gedung mereka dan bertemu dengan mereka secara terbuka. Mereka tidak menemukan kendala, hanya menghadapi sedikit campur tangan dari petugas Departemen Agama. Lebih dari itu, pemerintah telah mengizinkan beberapa pertemuan besar Kristen dalam beberapa tahun terakhir ini, pertemuan-pertemuan besar di mana ribuan orang berkumpul di luar gedung untuk beribadah dan mendengar khotbah.

Meski demikian, pemerintah sering kali masih menolak memberikan izin jauh-jauh hari bagi pertemuan-pertemuan seperti ini, sampai akhirnya memberikan izin beberapa jam sebelum pertemuan ini dimulai, dan sering kali polisi menghentikan bis berisikan orang-orang Kristen yang datang dari luar kota menuju ke dalam kota untuk menghadiri pertemuan-pertemuan besar.

Sementara bagi orang-orang Kristen situasi di Vietnam membaik, khususnya di kota-kota besar, orang-orang percaya yang berasal dari antara lima puluh kelompok etnis minoritas Vietnam masih mengalami penganiayaan dari dua sisi: karena etnis mereka dan karena iman mereka.

Salah satu orang percaya dari kelompok suku adalah "Vue", mendapatkan kesulitan mempelajari Alkitab dalam Bahasa Vietnam. Ketika ia mendengar bahwa Alkitab dalam bahasa sukunya sudah ada di selatan, Vue memutuskan untuk menggunakan semua uang tabungan keluarganya untuk menempuh perjalanan 540 km untuk membeli Alkitab. Vue tahu bahwa dia dan keluarganya lebih membutuhkan Roti Kehidupan daripada beras, jadi dia melakukan perjalanan panjang dengan harapan memperoleh Alkitab untuk keluarga mereka dan orang percaya lainnya di desanya.

Ketika Vue akhirnya mendapatkan beberapa Alkitab ini, dia memasukkannya ke dalam tas ranselnya dan kembali berjalan pulang. Tetapi hanya berjarak beberapa kilometer dari rumahnya, polisi menghentikannya di suatu tempat persinggahan dan mereka memeriksa barang bawaannya. Mereka menyita banyak Alkitab bahasa suku dan menahan Vue.

Setelah pembebasannya sepuluh hari kemudian, Vue melanjutkan sisa perjalanan beberapa kilometer menuju rumah tanpa uang yang tersisa dan Alkitab, juga dia tidak mungkin lagi dapat membeli makanan untuk keluarganya. Mereka harus hidup dengan memakan akar-akaran yang mereka dapatkan setelah menggali di dalam hutan. Sampai akhirnya 1 minggu kemudian, orang-orang Kristen di desa mereka menyadari kebutuhannya dan datang membantu.

Vue, yang mengatakan bahwa keluarganya sering kelaparan selama sehari-hari, terus pergi menginjil di desa-desa sekitarnya. Polisi telah menahannya lebih dari empat belas kali, tetapi ia mengatakan bahwa ia tidak takut karena tahu Tuhan akan melindunginya. "Ketika aku di dalam penjara," katanya, "aku memuji Tuhan dan jika Dia menginginkan aku di sini, maka Dia akan melindungiku."

Sebagai orang percaya berlatar belakang suku seperti Vue yang hidup sungguh-sungguh dalam Kristus, mereka membuat banyak orang tertarik dan datang kepadanya. Orang-orang kecil di masyarakat tertarik dengan Allah Juru Selamat yang meninggalkan surga untuk menghadapi kematian di bumi supaya manusia memperbaiki hubungannya dengan Allah. Orang-orang yang diajarkan untuk takut dan menyanjung roh-roh nenek moyang menjadi takjub mendengar tentang Allah yang ingin menjadi Bapa yang mengasihi mereka. Sekali saja mereka datang kepada Kristus, mereka menjadi menggebu-gebu mengabarkan Injil tentang Dia.

Pemerintah Vietnam tidak menyukai orang-orang seperti Vue yang mengenal Kristus, dan tentu saja pemerintah tidak ingin mereka bercerita kepada orang lain tentang Kristus. Meski demikian, ada ratusan ribu orang Kristen di antara beberapa etnis suku yang ada sekarang. Melewati sejarah dan waktu, kita melihat, mandat pemerintah tidak mampu menahan firman Tuhan ([2 Timotius 2:8-9](#)). Organisasi kami terus mendukung orang-orang percaya yang berani ini di Vietnam dengan melatih mereka, memberikan sepeda motor untuk penginjilan, mendukung siaran-siaran radio Kristen, membagikan buku-buku Kristen dan menolong keluarga-keluarga yang suaminya dipenjarakan karena Injil.

Diambil dan disunting dari:

Nama buletin : Kasih dalam Perbuatan, Edisi Januari - Februari 2013

Penulis : Tidak dicantumkan

Penerbit : Yayasan Kasih dalam Perbuatan (KDP), Surabaya 2013

Halaman : 8 -- 9

Pokok Doa

1. Mengucap syukur kepada Tuhan Yesus atas keberanian Vue yangewartakan kabar sukacita di Vietnam, biarlah Tuhan Yesus selalu melindungi mereka yang memiliki panggilan menjadi pemberita Injil di Negara Vietnam.
2. Berdoa kepada Tuhan Yesus untuk setiap misionaris di seluruh penjuru bumi, yang mengalami penganiayaan, kesulitan, dan penderitaan agar mereka tetap kuat dan selalu bersandar kepada-Nya.
3. Teruslah bertekun dalam doa agar kita mengerti bahwa Tuhan Yesus adalah setia, Ia akan selalu menguatkan dan melindungi kita di tengah-tengah situasi sulit yang sedang kita hadapi.

“ *Di dalam Dia kita beroleh keberanian dan jalan masuk kepada Allah dengan penuh kepercayaan oleh iman kita kepada-Nya.* ” ([Efesus 3:12](#)) ”

<<http://alkitab.sabda.org/?efesus+3:12>>

KISAH 331/6/2013

Pengantar

Salam kasih,

"... Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah." ([Roma 8:28](#)) Ayat ini sangat memberikan semangat bagi kita. Sebab, semua hal yang terjadi dalam kehidupan kita berada dalam kedaulatan Tuhan. Itu bergantung pada cara pandang kita melihat segala sesuatu yang Tuhan beri, termasuk melihat masalah dalam kehidupan kita.

Masalah sering kali membawa kita lebih dewasa dan lebih mengenal Tuhan. Pertolongan Tuhan akan selalu menyertai kita dalam setiap menghadapi masalah. Firman Tuhan akan selalu memberikan jawaban apabila kita mau mendekati kepada Tuhan, seperti kesaksian dari Basuki Cahaya Purnama (Ahok) berikut ini. Tuhan memberkati.

Staf Redaksi KISAH,
Bayu
<<http://kesaksian.sabda.org/>>

Kesaksian: Kesaksian Basuki Cahaya Purnama "Ahok"

Saya lahir di Gantung, Desa Laskar Pelangi, di Belitung Timur, dalam keluarga yang belum percaya kepada Tuhan. Beruntung sekali, sejak kecil saya selalu dibawa ke sekolah minggu oleh kakek saya. Meski demikian, saat beranjak dewasa, saya jarang ke gereja karena orang tua saya bukan seorang Kristen.

Saya melanjutkan SMA di Jakarta, dan di sana mulai kembali ke gereja karena sekolah itu adalah sekolah Kristen. Saat saya sudah menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi, mama saya yang sangat saya kasihi terserang penyakit gondok yang mengharuskan dioperasi. Saat itu, walaupun saya sudah mulai pergi ke gereja, saya masih suka bolos. Kemudian, saya mengajak mama ke gereja untuk didoakan dan mukjizat terjadi. Mama disembuhkan oleh-Nya! Itu merupakan titik balik kerohanian saya. Tidak lama kemudian, mama kembali ke Belitung, dan saya yang tinggal sendiri di Jakarta mulai sering ke gereja mencari kebenaran firman Tuhan.

Suatu hari, saat kami sedang sharing di gereja pada malam Minggu, saya mendengar firman Tuhan dari seorang penginjil yang sangat luar biasa. Ia mengatakan bahwa jika Yesus itu bukan Tuhan, ia pasti adalah orang gila. Mana ada orang yang mau menjalankan sesuatu yang sudah jelas tidak mengenakan bagi dia? Yesus telah membaca nubuatan para nabi yang mengatakan bahwa ia akan menjadi Raja, tetapi Raja yang mati di antara para penjahat untuk menyelamatkan umat manusia. Anehnya, ia masih mau menjalani semua itu! Mungkin, itu terdengar seperti suatu hal yang biasa-biasa saja, tetapi bagi saya merupakan sebuah jawaban untuk alasan saya memercayai Tuhan. Saya selalu berdoa "Tuhan, saya ingin memercayai Tuhan, tetapi saya ingin sebuah alasan yang masuk akal," dan Tuhan telah memberikan pencerahan kepada saya pada hari itu. Sejak itu, saya semakin sering membaca firman Tuhan dan saya mengalami lawatan Tuhan.

Setelah saya menamatkan pendidikan dan mendapat gelar Sarjana Teknik Geologi pada tahun 1989, saya pulang kampung dan menetap di Belitung. Saat itu, papa sedang sakit dan saya harus mengelola perusahaannya. Saya takut perusahaan papa bangkrut, jadi saya berdoa kepada Tuhan. Firman Tuhan yang pernah saya baca, yang dulunya tidak saya mengerti, tiba-tiba menjadi rhema yang menguatkan dan mencerahkan sehingga saya merasakan sebuah keintiman dengan Tuhan. Sejak itu, saya sangat rajin membaca firman Tuhan. Seiring dengan itu, ada satu kerinduan di hati saya untuk menolong orang-orang yang kurang beruntung.

Saat masih belum percaya Tuhan, papa pernah berkata, "Kita tidak mampu membantu orang miskin yang begitu banyak. Kalau uang satu miliar kita bagikan kepada orang, akhirnya akan habis juga." Setelah sering membaca firman Tuhan, saya mulai mengerti bahwa 'charity' berbeda dengan 'justice'. Charity itu seperti orang Samaria yang baik hati, ia menolong orang yang dianiaya. Sedangkan justice, kita menjamin orang di sepanjang jalan dari Yerusalem ke Yerikho tidak ada lagi yang dirampok dan dianiaya. Hal ini yang memicu saya untuk memasuki dunia politik.

Pada awalnya, saya juga merasa takut dan ragu-ragu mengingat saya seorang keturunan yang biasanya hanya berdagang. Akan tetapi, setelah saya terus bergumul dengan firman Tuhan, hampir semua firman Tuhan yang saya baca menjadi rhema tentang justice, termasuk Yesaya 42 yang mengatakan bahwa Mesias membawa keadilan, yang dinyatakan dalam Sila Kelima Pancasila. Saya menyadari bahwa panggilan saya adalah justice. Berikutnya, Tuhan bertanya, "Siapa yang mau Kuutus?" Saya menjawab, "Tuhan, utuslah aku."

Dalam semua kekhawatiran dan ketakutan, saya menemukan jawaban Tuhan dalam Yesaya 41. Pasal ini jelas sekali dibagi menjadi 4 perikop. Perikop yang pertama adalah ayat 1-7, di sana dikatakan Tuhan membangkitkan seorang pembebas. Dalam Alkitab berbahasa Inggris yang saya baca (The Daily Bible - Harvest House Publishers), ayat 1-4 mengatakan "God's providential control". Jadi, ini semua berada dalam kuasa pengaturan Tuhan, bukan lagi manusia. Pada ayat 5-10 dikatakan bahwa "Israel is specially chosen", artinya Israel telah dipilih Tuhan secara khusus. Jadi, bukan saya yang memilih, tetapi Tuhan yang telah memilih saya. Pada ayat 11-16 dikatakan bahwa "nothing to fear", saya yang saat itu merasa takut dan gentar, sangat dikuatkan dengan ayat ini. Pada ayat 17-20 dikatakan bahwa "needs to be provided", segala kebutuhan kita akan disediakan oleh-Nya. Perikop yang sering kali dibaca hanya sambil lalu saja, bisa menjadi rhema yang menguatkan untuk saya. Sungguh, Allah kita luar biasa.

Dalam berpolitik, yang paling sulit adalah kita berpolitik bukan dengan merusak rakyat, melainkan dengan mengajar mereka. Maka, saya tidak pernah membawa makanan, beras, atau uang kepada rakyat. Akan tetapi, saya selalu mengajarkan kepada rakyat untuk memilih pemimpin: yang pertama, bersih yang bisa membuktikan hartanya dari mana. Yang kedua, yang berani membuktikan secara transparan semua anggaran yang dia kelola. Dan yang ketiga, ia harus profesional, berarti menjadi pelayan masyarakat yang bisa dihubungi oleh masyarakat dan mau mendengar aspirasi masyarakat. Saya selalu memberikan nomor telepon saya kepada masyarakat, bahkan saat saya menjabat sebagai Bupati di Belitung. Pernah satu hari, ada seribu orang lebih yang menghubungi saya dan saya menjawab semua pertanyaan mereka satu per satu secara pribadi. Tentu saja, ada staf yang membantu saya mengetik dan menjawabnya, tetapi semua jawaban langsung berasal dari saya.

Pada saat saya mencalonkan diri menjadi Bupati di Belitung juga tidak mudah karena saya adalah orang tionghoa pertama yang mencalonkan diri di sana. Dan, saya menerima banyak ancaman, hinaan bahkan cacian, persis dengan cerita yang ada pada Nehemia 4, saat Nehemia akan membangun tembok di atas puing-puing tembok Yerusalem.

Hari ini, saya ingin melayani Tuhan dengan membangun di Indonesia supaya empat pilar yang ada, yaitu Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika, bukan hanya wacana saja bagi Proklamator Bangsa Indonesia, tetapi benar-benar menjadi fondasi untuk membangun rumah Indonesia untuk semua suku, agama, dan ras. Hari ini, banyak orang terjebak melihat realitas dan tidak berani membangun. Hari ini, saya sudah berhasil membangun itu di Bangka Belitung. Namun, apa yang telah saya

lakukan hanya dalam lingkup yang relatif kecil. Kalau Tuhan mengizinkan, saya ingin melakukannya dalam skala yang lebih besar.

Saya berharap, suatu hari orang memilih presiden atau gubernur tidak lagi berdasarkan warna kulit, tetapi memilih berdasarkan karakter yang telah teruji benar-benar bersih, transparan, dan profesional. Itulah Indonesia yang telah dicita-citakan oleh Proklamator kita, yang diperjuangkan dengan pengorbanan darah dan nyawa. Tuhan memberkati Indonesia dan Tuhan memberkati Rakyat Indonesia.

Diambil dan disunting dari:

Nama situs : kesaksian-life.blogspot.com

Alamat URL : <http://kesaksian-life.blogspot.com/2012/10/kesaksian-ahok-wakil-gubernur-jakarta.html>

Penulis : Tidak dicantumkan

Tanggal akses : 3 April 2013

Pokok Doa

Ini, Silakan Kirimkan Alamat E-mail Merek ke Redaksi e-Doa di: < [doa\(at\)sabda.org](mailto:doa(at)sabda.org) >

Marilah kita bersama berpuasa dan berdoa untuk Indonesia agar tangan Tuhan yang penuh kuasa memulihkan bangsa kita untuk hormat dan kemuliaan bagi nama-Nya. Selamat menjadi "penggerak doa" di mana pun Anda berada dan biarlah karya Tuhan terjadi di antara umat-Nya, khususnya bangsa Indonesia. Selamat berdoa.

Stop press: Dapatkan Pokok Doa Selama Bulan Puasa: "Mengasihi Bangsa dalam Doa"!

Apakah Anda terbebani untuk menanam lutut Anda bagi bangsa-bangsa yang belum mengenal Kristus? Kami mengajak Anda bersatu hati untuk berdoa bagi saudara-saudara kita, khususnya bagi mereka yang akan melaksanakan ibadah puasa.

Jika Anda rindu untuk turut ambil bagian berdoa bagi bangsa, kami akan mengirimkan pokok-

KISAH 332/6/2013

Pengantar

Salam kasih,

Dalam hidup ini, banyak hal bisa terjadi. Untuk hal baik yang terjadi dalam hidup seseorang, tidak diperlukan usaha dan perjuangan untuk menghadapi hal itu. Namun, bagaimanakah respons kita saat diperhadapkan dengan hal yang buruk? Apalagi, jika hal tersebut datang secara tiba-tiba dan tidak disangka? Itu seperti suatu pagi yang cerah dengan burung-burung berkicau, yang mendadak berubah menjadi kesuraman yang tidak kita ketahui ujungnya.

Melalui KISAH berikut ini kita bisa melihat, bahkan ketika hal buruk mendadak menghampiri hidup kita, kasih Allah selalu nyata dan dapat diandalkan. Tetaplah percaya!

Staf Redaksi KISAH,
Yegar
<<http://kesaksian.sabda.org/>>

Kesaksian: Aku Dipulihkan

Hari itu, tanggal 3 Juli 1996, di rumah saya di Taman Meruya. Sama seperti pagi-pagi lainnya, Evelyn, istri saya, seharusnya sudah pergi mengantar anak-anak ke sekolah dan saya bersiap-siap berangkat ke kantor. Namun, pagi itu dia dan anak-anak pergi ke salon. "Mau potong rambut," katanya. Hanya pembantu kami yang tinggal di rumah dengan pekerjaan rutinnya.

Esok, rencananya kami sekeluarga akan ke Hongkong untuk berlibur. Sebenarnya, rencana itu sudah dibicarakan jauh-jauh hari, dan saya sendiri memutuskan untuk berlibur dari rutinitas pekerjaan sehari-hari. Karena itu, masih terbayang di pelupuk mata saya ketika rencana liburan itu akan terealisasi, tawa renyah anak-anak, mata yang berbinar ceria, dan kegaduhan mereka menyiapkan baju dan perlengkapannya.

Saya sendiri, pagi itu, berniat mengganti "switch" tower air di rumah kami yang sedang rusak. Karena usaha saya adalah di industri mesin-mesin Heating, Drying, dan sebagainya, yang berkaitan dengan arus listrik, dan saya juga pernah duduk di tingkat akhir Fakultas Teknik Trisakti, tersengat listrik kecil bagi saya adalah hal yang biasa. Alasan inilah yang mendorong saya, setapak demi setapak memanjat tangga tower air setinggi 4,5 meter, tanpa mematikan stop kontak. Dan, di atas tower itulah malapetaka bermula.

Tiba-tiba, saya tersengat listrik dan pingsan. Tubuh saya terjatuh menghunjam beton dengan posisi miring ke kiri. Jeritan Histeris pembantu saya membuat para tetangga kaget dan segera sibuk membawa saya ke Rumah Sakit Graha Medika.

Saat istri saya dan anak-anak tiba di rumah dan diberi tahu musibah yang menimpa saya, dengan tenang mereka pergi menyusul ke rumah sakit. Mereka berpikir hanya kecelakaan biasa. Betapa terkejutnya mereka ketika sampai di rumah sakit. Tonny, kakak saya yang telah tiba lebih dahulu, memberitahukan bahwa saya mengalami pendarahan yang sangat kritis.

Operasi pertama berlangsung kurang lebih 4 jam. Operasi itu selesai malam hari, saya masih dalam keadaan koma. Dua puluh jam setelah operasi pertama, akan dilakukan operasi kedua karena terjadi pendarahan seperti yang terjadi sebelumnya. Menurut tim dokter, tidak ada cara yang dapat dilakukan untuk memeriksa penyebab semakin memburuknya kondisi saya beberapa jam pascaoperasi karena tidak adanya ventilator portable untuk melakukan CT Scan lanjutan.

Dalam kebingungannya, Evelyn berdoa memohon pertolongan Tuhan. Hanya Tuhan, harapan dan pertolongan kami satu-satunya. Dan, keajaiban pun terjadi. Baru saja ia mengaminkan doanya, seseorang telah berdiri di hadapannya. Seorang dokter, dengan nomor telepon di tangannya, dokter itu menyarankan Evelyn untuk menanyakan ke SOS Assistance apakah mereka dapat meminjamkan peralatan tersebut.

Menurut dokter itu, SOS Assistance hanya dapat meminjamkan peralatannya kepada para anggotanya saja. Akan tetapi, dalam hal ini kuasa Tuhan berkata lain, mereka bersedia meminjamkan alat tersebut selama dua jam. Tanpa menanyakan identitas diri Evelyn, dan tanpa biaya.

Karena banyaknya darah yang sudah membeku sehingga menyulitkan pengeluarannya, operasi kedua berlangsung selama 6 jam. Sementara operasi berlangsung, istri dan anak-anak saya, saudara-saudara dan kawan-kawan saya tidak putus-putusnya berdoa untuk keselamatan saya di luar ruang operasi. Pada dini hari, tim dokter baru keluar dari ruang operasi. Dokter memanggil Evelyn dan menjelaskan secara rinci bagaimana jalannya operasi. Dokter mengatakan bahwa belahan otak kiri saya, tempat luka terjadi, telah melesak masuk ke dalam belahan otak kanan, dan semua sel di dalamnya 'collapse'. Dokter mengatakan bahwa hanya mukjizat Tuhan yang menyebabkan operasi berjalan dengan mulus dan sukses. Puji Tuhan.

Selama satu setengah bulan, saya berada dalam keadaan koma. Dalam catatannya, Evelyn menulis, "Pada saat pertama kali Benny sadar, tidak tampak sinar mata yang tajam seperti biasanya. Hanya pandangan kosong saja yang tampak menerawang, tetapi ada secercah cahaya kehidupan di dalamnya. Dan, ketika malam itu saya tidur di samping Benny sambil menggenggam tangannya, saya rasakan tekanan ibu jarinya pada tangan saya, yang merupakan gaya khas Benny saat menggenggam. Saya tahu, dia menyadari bahwa saya ada di sisinya."

Setelah sadar dari koma, masih sekitar dua bulan saya dirawat di rumah sakit. Selama di rumah sakit, semua prosedur perawatan dilaksanakan seperti terapi, scanning, dan sebagainya. Namun, yang terpenting dari semua itu adalah dukungan doa yang terus-menerus, baik dari istri, anak-anak, saudara-saudara, dan kawan-kawan saya untuk kesembuhan saya.

Evelyn menulis, "Kadang kami hampir putus asa melihat kondisi Benny. Namun, dengan memandang salib-Nya, kami terus-menerus memperoleh harapan baru. Sebuah harapan bahwa bilur-bilur dan darah-Nya yang kudus akan menopang dan memulihkan kesehatan Benny."

Keluar dari rumah sakit Graha Medika, saya mengalami lumpuh total selama kurang lebih satu bulan. Seluruh ingatan saya hilang. Saya tidak lagi mampu berbicara, membaca, dan menulis. Orang mengenang saya dahulu fasih berbahasa asing (Inggris dan Jepang). Suka mengoperasikan komputer, menyanyi, dan bermain gitar. Kini, saya tidak bisa lagi melakukan semua itu. Penglihatan saya juga terganggu.

Mata saya hanya mampu melihat objek lurus saja. Itu berarti, objek yang berada di sebelah kanan atau kiri, tidak lagi bisa dilihat mata kanan saya. Indera penciuman maupun perasa saya juga lenyap. Bau apa pun, tidak bisa lagi diketahui. Rasa manis, pedas, asin, tidak bisa lagi saya rasakan. Bahkan, antara lapar dan kenyang pun tidak bisa saya ketahui lagi.

Saat itu, saya mulai mengikuti terapi selama kurang lebih 5 jam di Rumah Sakit Siloam Gleneagles, Tangerang, setiap hari. Saya mulai kembali belajar berjalan, berbicara, mengenal abjad, angka, dan lain-lain. Evelyn, istri saya, dengan setia mengantar saya ke rumah sakit. Tangan Tuhan kembali bekerja. Bilur-bilur-Nya membuat mukjizat dan menjamah kedua kaki saya yang telah divonis lumpuh. Lalu, satu setengah bulan kemudian, saya mampu berjalan tanpa tongkat.

Dalam catatannya, Evelyn menulis, "Sungguh, langkah pertamanya membuat dada saya sesak, ingin meledak. Rasanya, saya ingin berteriak pada dunia: Lihat, Tuhanku telah membuat Benny berjalan lagi! Dan, ketika Tonny datang menyusul, setelah saya hubungi, saya melihat genangan air mata di sudut matanya. Saya yakin, doa-doa yang bermalam-malam yang lalu telah didengar Bapa di Surga."

Bulan berikutnya, dengan seizin dan penyertaan Tuhan, saya dibawa berobat ke Singapura. Para dokter di Singapura terheran-heran melihat saya mampu berjalan setelah melihat catatan kesehatan saya. Memang, luar biasa kuasa Tuhan.

Selanjutnya, dokter menetapkan operasi pemasangan "shunt" di bekas luka otak kiri karena ada cairan yang terperangkap, yang menyebabkan penekanan bagi sel-sel di sekitarnya. Selain itu, diperlukan operasi plastik untuk menutup lubang sebesar 9 centimeter pada tengkorak kepala saya. Puji Tuhan, operasi berjalan lancar, bahkan tiga hari berikutnya, saya sudah diperbolehkan pulang. Akibatnya, biaya menjadi lebih ringan karena saya tidak perlu dirawat di ICU, ditambah dengan pihak rumah sakit memberikan potongan biaya pengobatan lebih dari seperempat harga yang seharusnya kami bayar.

Proses pemulihan kesehatan saya terus berlangsung sepanjang hari, bulan, dan tahun. Tahap demi tahap, ingatan saya mulai pulih kembali, setelah hampir enam bulan hilang sama sekali. Saya mulai bisa berbicara, mengenal kembali abjad dan angka. Sedikit demi sedikit, saya pun mampu menulis, walau belum bisa membaca.

Saya merasa, setiap langkah saya, setiap tahap proses pemulihan kesehatan saya, kasih karunia Tuhan Yesus selalu menyertai saya. Dia menyertai saya setiap hari, dalam setiap kemajuan yang saya capai. Hasil penyertaan-Nya membuat ingatan saya perlahan kembali lagi. Meskipun masih belum diizinkan menyetir mobil karena pandangan mata saya yang terbatas, saya sudah mampu beraktivitas dan bekerja kembali.

Dalam catatannya, Evelyn mengutip kalimat-kalimat yang indah dan hidup: "Faith, makes all things possible ..., hope makes all things work ..., love makes all things beautiful"

Ya, iman kami kepada Tuhan Yesus Kristus membuat semuanya menjadi mungkin. Harapan di dalam Tuhan Yesus membuat semuanya berhasil. Kasih di dalam Tuhan Yesus Kristus membuat segalanya indah pada akhirnya. Karena itu, kami yakin suatu saat nanti Tuhan akan menyempurnakan semuanya. Sebab, "Sekali Engkau mengukir

nama kami dalam genggamannya, Engkau tidak akan pernah melupakan kami. Terima kasih Tuhan, terpujilah Engkau selama-lamanya."

Ketika kesaksian ini ditulis, sembilan tahun peristiwa itu telah berlalu. Tangan Tuhan masih terus bekerja. Lidah saya yang dahulu tidak bisa merasakan apa-apa, kini telah dijamah dan disempurnakan-Nya. Lidah saya betul-betul bisa merasakan hampir semua rasa. Kalau Tuhan menginginkan, tak ada yang mustahil di hadapan-Nya.

Sebuah tanda, telah Tuhan ukir di kepala saya sebelah kiri. Sebuah tanda berbentuk lekukan oval sepanjang 9 cm dan sedalam 1,5 cm. Saya bersyukur dengan tanda ini. Bukan saja karena setiap kali saya merabanya akan mengingatkan saya pada kasih dan kuasa-Nya, melainkan juga menjadi kesaksian bagi orang lain akan kebesaran Tuhan terhadap anak-anak-Nya. Karena itu, saya tidak pernah malu memperlihatkan dan menuntun tangan-tangan yang ingin meraba bekas luka di kepala saya dan merasakan kasih kuasa-Nya.

Seorang kawan yang telah saya kenal lebih dari 35 tahun, yang juga tahu malapetaka yang menimpa saya, bertemu saya. Sebagaimana biasanya, ia akan menatap saya aneh, menggeleng-gelengkan kepalanya seolah tidak percaya, dan akhirnya tersenyum. "Mukjizat, Ben! Mukjizat!" katanya. Biasanya, saya hanya tertawa. Sebab, kata-kata itu yang hampir selalu diucapkan setiap kali kami bertemu. Namun, dia benar. Saya percaya itu.

Diambil dan disunting dari:

Judul buletin : SUARA edisi 79 -- FGBMFI, 2005

Penulis : Benny Widjajaprana

Penerbit : Communication Department - Full Gospel Business Men's Fellowship
Internasional - Indonesia, Jakarta

Halaman : 10 -- 14

Pokok Doa

1. Berdoalah kepada Tuhan Yesus agar Ia berkenan memberikan hati yang selalu bersyukur, sekalipun hal buruk sedang terjadi dalam kehidupan kita.
2. Berdoalah kepada Tuhan Yesus untuk teman atau keluarga yang sedang mengalami hal-hal buruk dalam kehidupan mereka supaya mereka bisa tetap tabah dan percaya kepada Tuhan Yesus.
3. Berdoalah kepada Tuhan Yesus untuk setiap orang yang mulai putus asa dalam menjalani kehidupannya supaya mereka bisa kembali melihat pengharapan yang tidak pernah mengecewakan dalam Yesus Kristus.

“*Sekalipun aku berjalan dalam lembah kekelaman, aku tidak takut bahaya, sebab Engkau besertaku; gada-Mu dan tongkat-Mu, itulah yang menghibur aku*” ([Mazmur 23:4](#))

<<http://alkitab.sabda.org/?Maz23:4>>

KISAH 333/6/2013

Pengantar

Shalom,

Ada sebuah ujaran yang mengatakan, "Mumpung masih muda, puaskan hidup untuk senang-senang karena masa muda hanya sekali, dan tidak akan pernah terulang lagi." Bagi saya, ini adalah pemikiran yang salah dan tidak bertanggung jawab, baik kepada Tuhan, keluarga, maupun kepada diri sendiri. Karena sejatinya, ada nilai hidup yang lebih baik untuk diperjuangkan oleh setiap anak muda. Bagaimana dengan Anda?

Edisi KISAH kali ini menceritakan tentang seorang anak Tuhan yang sudah lama meninggalkan persekutuan dengan Tuhan. Ia hidup senang dengan segala aktivitas dan kesibukannya bersama teman-temannya. Ia telah lupa dan jauh dari Tuhan dan keluarganya. Namun, bersyukur karena Tuhan telah menangkapnya kembali dan membawanya dalam kehidupan yang lebih baik lagi di dalam Tuhan Yesus Kristus. Ingin tahu kisah selanjutnya, silakan simak kesaksiannya di bawah ini. Tuhan Yesus memberkati.

Pemimpin Redaksi KISAH,

Sigit

< sigit(at)in-christ.net >

<<http://kesaksian.sabda.org/>>

Kesaksian: Tuhan Telah Mengubahkan Hidupku

Tidak ada kata "terlambat" untuk Tuhan. Awalnya, saat saya masih sekolah, saya benar-benar merasakan bahwa hidup itu indah karena banyak teman sering bepergian bersama saya. Kami selalu menikmati waktu bersama dengan canda tawa dan kegiatan-kegiatan yang mungkin memang menghabiskan sebagian waktu saya. Saat masih SMU dan kuliah, saya sering berkumpul dengan teman-teman hingga larut malam. Saya suka bermain musik dengan teman-teman waktu itu. Meski baru belajar, saya merasa hal itu cukup berguna bagi saya. Selain itu, sewaktu kuliah, saya juga mengikuti teater yang hampir setiap hari mengadakan latihan sampai malam, bahkan saya sempat tidur di kampus. Memang sangat melelahkan, tetapi saya suka. Tahun demi tahun berjalan dan seolah-olah apa yang saya kerjakan selama ini sudah baik, tetapi mengapa saya tidak mengalami pertumbuhan dalam kehidupan saya. Saya tidak mendapatkan sesuatu yang membuat hidup saya menjadi berarti. Hampir sebagian besar waktu saya habis dengan kegiatan kampus dan teman-teman, tetapi saya hanya merasakan kelelahan dan tidak mendapatkan hal yang spesial dalam hidup saya.

Awal tahun 2008, saya mengalami kebingungan dalam hidup saya. Saya sudah lelah dengan semua rutinitas saya. Saya menjadi sangat sibuk sekali, keuangan makin boros, waktu yang saya miliki terbuang begitu saja tanpa ada hasil, dan terlebih lagi, saya menjadi jarang berkumpul dengan keluarga. Saya berpikir bahwa saya harus melepas kepenatan ini, tetapi tidak tahu caranya. Hingga akhirnya, salah satu teman kerja saya (partime di sebuah warnet) mengajak saya untuk ikut persekutuan doa di rumahnya. Ia mengatakan bahwa persekutuan doa itu khusus untuk anak-anak muda. Awalnya, saya menolak karena saya enggan untuk mengikutinya dan sudah lama sekali saya tidak lagi mengikuti persekutuan doa. Akhirnya, saya melewatkan kesempatan itu dan tak lama kemudian saya mengalami kebingungan yang sangat dalam. Memang, saat itu saya sedang menjalin hubungan dengan seorang pria yang belum mengenal Tuhan. Saya ragu dengan hubungan itu, dan akhirnya saya putus dengannya. Saya menjadi sedih dan mulai tertekan. Dalam keadaan itulah, saya memutuskan untuk menerima tawaran untuk mengikuti persekutuan doa. Walau kemungkinan besar motivasi untuk mengikuti persekutuan itu adalah salah.

Tuhan mulai membuka jalan, satu per satu beban saya diangkat-Nya. Saya mulai keluar dari kelompok saya -- yang sering bermain sampai malam. Mereka berusaha untuk terus mengajak saya, tetapi saya selalu menolaknya, dan mereka semua akhirnya tidak mau berteman dengan saya lagi. Melalui teman-teman persekutuan, saya mulai bisa menerima keadaan saya, saya tidak merasa sendiri lagi. Waktu terus berjalan dan Puji Tuhan, saya masih bisa setia untuk terus bersekutu bersama dengan teman-teman yang lain hingga hari ini. Saya mulai percaya penuh bahwa hanya di dalam Tuhan, saya memperoleh pemulihan. Tuhan Yesus telah mengangkat beban-beban saya dan saya mulai mendoakan teman-teman supaya mereka kembali kepada Tuhan. Saya sangat bersyukur kepada Tuhan karena Ia membuka setiap jalan yang dulunya tertutup, dan kini semua teman yang telah lama tidak berkomunikasi dengan saya, akhirnya mereka kembali datang dan kami bisa saling berbagi lagi dalam keadaan yang lebih baik dari sebelumnya. Singkat cerita, setelah saya keluar dari kelompok tersebut, beberapa

waktu kemudian kelompok itu bubar dan mereka berpencar. Kami sempat bertemu kembali di acara pernikahan salah satu teman kami, dan banyak hal yang sudah Tuhan kerjakan dalam diri mereka. Mungkin, inilah cara Tuhan untuk menangkap kembali anak-anak-Nya yang telah hilang. Tuhan telah mendapatkan saya, saat ini pun saya ingin terus dekat dan setia melayani-Nya. Terima kasih, Tuhan Yesus.

Sumber kesaksian: Santi

Pokok Doa

1. Mengucap syukur kepada Tuhan Yesus yang telah campur tangan dalam hidup Santi sehingga ia menyadari ada hal yang lebih berharga dalam hidup untuk dikerjakan.
2. Berdoa kepada Tuhan Yesus untuk Santi agar imannya terus bertumbuh dalam pengenalan akan Kristus.
3. Mari kita bersatu dalam doa untuk pekerjaan dan pelayanan Santi agar Tuhan Yesus Kristus senantiasa bekerja dan campur tangan dalam segala hal.

“*Kita tahu sekarang, bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah.*” ([Roma 8:28](#))
<<http://alkitab.sabda.org/?Roma8:28>>

KISAH 334/7/2013

Pengantar

Shalom,

Suatu kesukaan yang sangat besar ketika kasih mula-mula kepada Yesus Kristus tumbuh dalam diri seseorang. Masalah apa pun siap dihadapi dengan sukacita, tidak takut kehilangan harta, jabatan, bahkan nyawanya sekalipun akan dipertaruhkan. Edisi KISAH kali ini akan menceritakan tentang pertobatan seorang prajurit Rusia yang sangat bersukacita karena Kristus telah hadir dalam hidup- Nya. Ingin tahu kisah selanjutnya? Silakan baca artikel di bawah ini. Tuhan Yesus memberkati.

Pemimpin Redaksi KISAH,
Sigit
< sigit(at)in-christ.net >
<<http://kesaksian.sabda.org/>>

Kesaksian: Tarian Sukacita Bagi Yesus

Kapten dari Rusia, Rumania 1940-an

"Kekristenan telah menjadi sesuatu yang dramatis bagi kita," tulis Pendeta Richard Wurmbrand, seorang pemimpin dari gereja bawah tanah di Rumania Komunis. Ketika orang-orang Kristen dari negara-negara bebas memenangkan satu jiwa bagi Kristus, orang percaya itu dapat menjadi anggota dari gereja yang hidup dengan tenang. Namun, ketika mereka yang berada dalam negara-negara terkungkung memenangkan seseorang, kami tahu bahwa ia mungkin harus masuk penjara dan bahwa anak-anaknya mungkin akan menjadi yatim piatu. Sukacita dari membawa seseorang bagi Kristus senantiasa bercampur dengan perasaan bahwa ada harga yang harus dibayar.

Ketika aku masih hidup di belakang Tirai Besi, aku telah bertemu dengan seorang Kapten Rusia. Ia mengasihi Allah, ia rindu akan Allah, tetapi ia belum pernah melihat sebuah Alkitab. Ia belum pernah menghadiri kebaktian-kebaktian keagamaan. Ia tidak memiliki pendidikan agama, tetapi ia mengasihi Allah tanpa pengetahuan sedikit pun tentang-Nya.

Aku membacakan baginya Khotbah di atas Bukit dan perumpamaan-perumpamaan dari Yesus. Setelah mendengar hal tersebut, ia menari mengitari ruangan dalam sukacita yang meluap-luap, menyatakan, "Sungguh sesuatu yang amat indah! Bagaimanakah aku dapat hidup tanpa mengenal Kristus ini." Saat itu, untuk pertama kalinya, aku melihat seseorang bersukacita di dalam Kristus.

Kemudian, aku membuat kesalahan. Aku membacakan kepadanya masa sebelum penyaliban dan penyaliban dari Kristus, tanpa mempersiapkan dirinya untuk mendengar mengenai ini. Ia tidak menyangka. Ketika ia mendengar bagaimana Kristus dipukuli, bagaimana ia disalibkan, dan bahwa pada akhirnya ia mati, ia jatuh ke bangku dan mulai menangis dengan rasa getir. Ia telah percaya kepada seorang Juru Selamat, namun kini Juru Selamatnya telah meninggal.

Aku menatapnya dan merasa malu bahwa aku telah menyebut diriku sebagai seorang Kristen dan seorang pendeta, seorang guru dari yang lainnya. Aku belum pernah meresapi penderitaan Kristus sebagaimana petugas Rusia ini meresapinya saat ini. Bagiku, menatap pada dirinya adalah seperti melihat Maria Magdalena yang menangis pada kaki salib atau pada kubur yang telah kosong.

Kemudian, aku membacakan kepadanya kisah kebangkitan. Ketika ia mendengar berita yang luar biasa ini, bahwa Sang Juru Selamat bangkit dari kubur, ia menepuk lututnya, dan berteriak dengan gembira: "Ia hidup! Ia hidup!" Sekali lagi, ia menari mengitari ruangan, berlimpah ruah dengan sukacita!

Aku berkata kepadanya, "Mari kita berdoa!" Ia berlutut bersama-sama dengan saya. Ia belum pernah mengetahui kalimat-kalimat kudus kita. Kata-kata dari doanya adalah, "Oh Allah, Kau sungguh-sungguh seorang bujang yang baik! Jika aku adalah Kau, dan

Kau adalah aku, aku tidak akan pernah mengampuni-Mu untuk dosa-dosa-Mu. Akan tetapi, Engkau sungguh-sungguh bujang yang baik! Aku mengasihi-Mu dengan segenap hatiku."

Aku pikir seluruh malaikat di surga menghentikan apa yang sedang mereka lakukan untuk mendengarkan doa yang penuh inspirasi dari seorang petugas Rusia ini. Ketika pria ini menerima Kristus, ia tahu bahwa ia akan langsung kehilangan posisinya sebagai seorang petugas, bahwa berikutnya, penjara dan mungkin kematian di dalam tahanan sudah pasti akan terjadi. Dengan senang hati, ia membayar harganya. Ia sudah siap untuk kehilangan segalanya.

Sekalipun kamu belum pernah melihat Dia, namun kamu mengasihi-Nya. Kamu percaya kepada Dia, sekalipun kamu sekarang tidak melihat-Nya. Kamu bergembira karena sukacita yang mulia dan yang tidak terkatakan, karena kamu telah mencapai tujuan imanmu, yaitu keselamatan jiwamu.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku : Jesus Freaks

Penulis : Toby McKeehan dan Mark Heimermann

Penerbit : Cipta Olah Pustaka

Halaman : 212 -- 214

Pokok Doa

1. Mari kita berdoa untuk orang-orang yang mengalami kasih mula-mula kepada Yesus Kristus. Kiranya Tuhan Yesus terus menguatkan mereka dan menolong mereka untuk teguh dalam mempertahankan iman mereka.
2. Kita berdoa kepada Tuhan Yesus Kristus untuk para missionaris agar Tuhan Yesus senantiasa menolong mereka dalam segala kesulitan yang mereka hadapi.
3. Doakan untuk negara-negara yang hingga saat ini masih menentang kekristenan agar Tuhan Yesus menjamah para pemimpin negara tersebut, dan mereka mengalami pertobatan. Kiranya, Injil dapat diberitakan dengan leluasa dan banyak jiwa diselamatkan.

“*Sekalipun kamu belum pernah melihat Dia, namun kamu mengasihi-Nya. Kamu percaya kepada Dia, sekalipun kamu sekarang tidak melihat-Nya. Kamu bergembira karena sukacita yang mulia dan yang tidak terkatakan, karena kamu telah mencapai tujuan imanmu, yaitu keselamatan jiwamu.*” ([1 Petrus 1:8-9](#))

<<http://alkitab.sabda.org/?1Petrus+1:8-9>>

KISAH 335/7/2013

Pengantar

Shalom,

Sakit hati yang disebabkan oleh trauma terhadap satu peristiwa masa lalu memang menimbulkan luka batin yang sangat menyiksa. Kemanapun kita berusaha mencari obat atau pertolongan untuk kesembuhan luka batin itu, kita tidak akan pernah mendapatkannya. Karena untuk mendapatkan kesembuhan itu, kita harus ada di dalam Yesus. Yesus akan memberi kekuatan kepada kita untuk mengampuni dan mengasihi orang yang sudah menyakiti kita.

KISAH edisi yang ke-335 ini menceritakan tentang kuasa pengampunan Yesus, yang telah mengubah seseorang sehingga ia dapat mengampuni orang yang sudah menyakiti dan meninggalkan luka batin yang teramat dalam terhadap dirinya. Ingin tahu ceritanya? Silakan baca kesaksian di bawah ini.

Pemimpin Redaksi KISAH,
Sigit
< [sigit\(at\)in-christ.net](mailto:sigit@in-christ.net) >
< <http://kesaksian.sabda.org/> >

Kesaksian: Yesus Mengubah Segalanya

Saya dilahirkan di Pulau Samosir dalam keluarga Katolik. Meskipun orang tua saya bukanlah orang yang rajin beribadah, tetapi mereka mengajarkan saya untuk rajin beribadah. Jadi, sejak umur 4 tahun, saya sudah ikut liturgi dan rajin sekolah minggu. Keluarga besar saya adalah penyembah berhala meskipun sudah beragama, mereka tetap meyakini kuasa gelap. Saat saya berusia 5 tahun, keluarga saya pindah ke Bagan Batu, Riau, untuk mencoba kehidupan baru. Orang tua saya memulai usaha perkreditan barang. Dalam memulai usaha tersebut, orang tua saya meminta bantuan "orang pintar" agar dagangan laris. Awalnya, semuanya berjalan sangat baik. Akan tetapi, setelah beberapa saat keadaan berbalik, bukan untung yang didapat, tetapi malah buntung. Keadaan perekonomian keluarga saya hancur. Bahkan, harta tanah yang ada sampai terjual habis.

Entah karena apa, orang tua saya sangat gampang marah. Jika saya melakukan kesalahan kecil saja, ayah saya akan menghajar saya dengan kayu sampai seluruh tubuh saya penuh dengan bekas pukulan. Terkadang, saya malu untuk berangkat sekolah karena bekas pukulan tersebut masih jelas terlihat di paha, tangan, dan wajah saya. Karena itu, saya sangat membenci ayah saya. Bahkan, waktu itu saya berpikir akan membunuh ayah saya jika saya besar nanti. Perasaan dendam dan benci kepada orang tua saya terus terngiang di otak saya. Akibat dari rasa dendam itu, saya mulai merokok dan minum minuman keras saat saya masih berumur 10 tahun. Dan yang lebih parah lagi, saya sudah menonton film porno pada saat usia saya masih 9 tahun. Pergaulan yang buruk menambah tingkat kenakalan saya. Namun, Yesus sangat sayang kepada saya sehingga ketika saya berusia 12 tahun, saya bisa mengenal Yesus Kristus. Yesus Kristus yang saya kenal itu tidak langsung mengubah saya, tetapi Dia membentuk saya secara perlahan. Pertama, Dia melepaskan saya dari rokok, lalu minuman keras, lalu keterikatan pada film porno. Akan tetapi, untuk memaafkan orang tua masih sangat sulit bagi saya.

Saya rindu diubahkan menjadi pribadi yang baru. Dalam khotbahnya, gembala saya menyampaikan bahwa setiap orang harus dilahirkan kembali, tidak hanya mengenal-Nya saja. Jika seseorang tidak dilahirkan kembali, ia tidak layak masuk Kerajaan Surga. Ketika saya masuk sekolah menengah atas, saya menerima Yesus sebagai Tuhan dan Raja dalam hidup saya. Pada tanggal 13 Agustus 2000, saya dibaptis selam. Beberapa bulan setelah saya dibaptis, saya mengikuti ibadah pria sejati. Dalam ibadah tersebut, topik utamanya adalah pemulihan hati Bapa. Dalam ibadah tersebut diberitahukan bahwa kita harus mempunyai hati Bapa yang rela mengampuni setiap orang yang bersalah kepada kita. Mendengar hal tersebut, hati saya berontak. Namun, saat tiba waktunya menyembah Tuhan, saya tidak tahu mengapa air mata saya terus mengalir tanpa henti. Dalam penyembahan tersebut, saya merasakan urapan Tuhan menyelimuti hati saya. Ada damai yang sungguh besar, ada sukacita yang luar biasa, rasa benci dan dendam kepada ayah berubah menjadi rindu. Entah bagaimana caranya, pada saat itu saya dapat melepaskan pengampunan atas ayah saya. Saya minta ampun atas dosa yang saya perbuat selama ini kepada Tuhan, dan saya melepaskan berkat atas ayah saya.

Sejak saat itu, banyak perubahan yang terjadi pada diri saya, pada keluarga saya, dan pada orang-orang yang ada di sekitar saya. Ayah saya yang dahulunya adalah seorang pemarah, berubah menjadi lemah lembut. Keluarga saya yang dahulunya percaya pada okultisme berubah menjadi keluarga yang mengandalkan Tuhan. Memang ajaib Tuhan Yesus. Pengenalan dan penerimaan akan Yesus mengubahkan segalanya. Haleluya. Amin.

Diambil dan disunting dari:

Nama situs : cmangadar.blogspot.com

Alamat URL : <http://cmangadar.blogspot.com/2012/08/yesus-mengubah-segalanya-kesaksian.html>

Penulis : Mangadar Christian Sihaloho A.Md

Tanggal akses : 4 Juni 2013

Pokok Doa

1. Mari kita berdoa kepada Tuhan Yesus untuk orang-orang yang saat ini mengalami kepahitan dalam hatinya agar Tuhan menjamah dan membalut setiap luka batin mereka.
2. Kita berdoa kepada Tuhan Yesus untuk para orang tua agar dapat menjadi contoh yang baik bagi anak-anak mereka, agar anak-anak tetap dapat menghormati orang tua dan tidak ada kepahitan yang diderita anak karena perlakuan orang tua.
3. Kita doakan untuk para pemimpin rohani agar mereka dapat menjadi alat Yesus Kristus dalam pelayanan pemulihan luka batin yang dialami banyak orang.

“ *Tetapi jikalau kamu tidak mengampuni orang, Bapamu juga tidak akan mengampuni kesalahanmu.* ” ([Matius 6:15](#)) ”

<<http://alkitab.sabda.org/?Mat6:15>>

KISAH 336/7/2013

Pengantar

Shalom,

Dalam [Yeremia 29:11](#) dikatakan bahwa Tuhan memiliki rencana untuk umat-Nya, yaitu rencana yang baik untuk kehidupan di masa kini dan yang akan datang. Hal itulah yang dirasakan oleh saudara kita, Amidya. Tanpa diketahui oleh manusia, Tuhan telah menuntun Ami kecil untuk menjadi pelayan-Nya kelak. Bahkan, orang tuanya mungkin juga tidak tahu. Namun, itulah rencana Tuhan. Secara bertahap, Tuhan merenda kehidupan Ami sehingga ketika ia dewasa, Tuhan benar-benar membawanya untuk menjadi seorang hamba Tuhan. Apakah Anda tertarik untuk mengetahui bagaimana Tuhan menuntun Ami hingga ia menjadi seorang pelayan Tuhan? Simaklah kisah berikut ini. Selamat membaca, Tuhan Yesus memberkati.

Staf Redaksi KISAH,
Doni K.

<<http://kesaksian.sabda.org/>>

Kesaksian: Indah Rencana-Mu, Tuhan

"Indah rencana-Mu Tuhan" adalah perkataan yang sering kali saya ucapkan dalam hati saya. Saya lahir dalam keluarga Kristen. Ayah saya seorang Kristen yang bergereja dan ibu saya adalah seorang Kristen yang taat, dan mendidik anak-anaknya untuk melakukan apa yang sesuai dengan firman Tuhan.

Meski saya Kristen sejak lahir, namun saya benar-benar mengenal kekristenan dan panggilan Tuhan dalam hidup saya saat saya kelas 5 SD dan sedang mengikuti Pendalaman Alkitab (PA) di gereja. Sejak kecil, saya sangat senang membaca Alkitab dan membaca berbagai buku cerita Alkitab seperti Daud dan Goliat, Yusuf, dan lain sebagainya. Saya sering memenangkan lomba-lomba Cerdas Tangkas Alkitab (CTA) di gereja dan saya juga dua kali memenangkan Olimpiade CTA yang diadakan oleh Compassion.

Ketika saya kelas 4 SD, saya sempat ditanya, "Apa cita-citamu?" Saat itu saya masih polos dan menjawab, "Saya ingin sekolah Alkitab dan bisa melayani Tuhan." Puji Tuhan, apa yang saya ucapkan waktu itu, sekarang telah terealisasi. Saya tergolong siswa yang berprestasi di sekolah. Sejak SD -- SMA, saya selalu meraih peringkat 5 besar, dan khusus di SMA, saya mendapatkan Peringkat I Paralel untuk Prodi IPS. Karena prestasi saya, saya dibebaskan dari semua biaya saat SMA, artinya saya sekolah secara gratis selama 3 tahun.

Kemudian, saya memantapkan hati dan mengatakan kepada orang tua bahwa saya ingin sekolah teologi. Orang tua saya menyetujui apa yang saya inginkan. Pertama, saya ingin kuliah di Yogyakarta, tetapi orang tua tidak memperbolehkan karena saya adalah anak perempuan dan orang tua saya tidak ingin anak perempuannya pergi terlalu jauh dari rumah. Orang tua saya memperbolehkan sekolah teologi, tetapi harus di Solo supaya saya bisa pulang ke rumah, dan orang tua bisa terus mendampingi dan mengawasi saya. Akhirnya, saya menyetujui masukan orang tua saya itu dan mendaftar sekolah teologi di Solo. Selama masa pendidikan, saya merasakan bahwa berkat selalu datang tepat pada waktunya, seperti halnya saat saya mendapatkan beasiswa gratis dari gereja untuk sekolah teologi. Tahun 2008, saya mendaftarkan diri di Sekolah Tinggi Teologi "Intheos" dan sangat menikmati masa-masa kuliah di sana. Sebagai mahasiswa teologi, saya tentu menerapkan disiplin rohani kepada saya sendiri. Saya aktif dalam kegiatan kapel, ibadah raya, Kelompok Tumbuh Bersama (KTB), dan selalu berpartisipasi dalam kegiatan yang lain.

Akan tetapi, ketika kuliah memasuki tingkat akhir, entah mengapa beasiswa kuliah saya macet. Artinya, orang tua harus membiayai kuliah, biaya skripsi, dan wisuda saya. Bisa dikatakan itu bukanlah biaya yang kecil. Biaya awal kuliah, SKS, ujian-ujian, biaya skripsi sampai dijilid, semuanya kira-kira 7 hingga 8 Juta. Secara logika, itu sangat berat karena hanya ayah yang bekerja dalam keluarga saya. Akan tetapi, ketika saya harus membayar biaya kuliah, selalu ada pekerjaan tambahan bagi ayah sehingga ayah bisa memberi saya uang dan saya bisa membayar semua biaya kuliah.

Saya adalah orang yang tidak pernah main-main dalam sekolah. Dalam perkuliahan, prestasi akademis tetap saya jaga, hingga akhirnya kerja keras saya itu tidak sia-sia. Saya lulus dengan predikat cumlaude. Dalam hati, saya memang senang bisa memperoleh nilai terbaik, tetapi kompetisi yang sesungguhnya adalah setelah selesai dari bangku kuliah.

Setelah selesai kuliah S1, saya mulai merenung untuk mencari pekerjaan. Saya berpikir bahwa saya pastinya akan menganggur terlebih dahulu karena tidak mungkin melamar sebagai guru Pendidikan Agama Kristen mendekati akhir semester. Ternyata pemikiran saya salah. Dua hari setelah wisuda, calon mertua saya memanggil saya datang ke rumahnya. Beliau menawari saya untuk melanjutkan kuliah dan mengambil program S2. Dan tanggungjawabnya saya harus benar-benar serius kuliah sebisa mungkin lulus nilai terbaik lagi. Waktu itu, hati saya menangis, tetapi saya senang menerima tawaran dari calon mertua saya itu.

Terkadang, saya juga merasa heran karena berkat-berkat Tuhan itu datang pada saat yang tak terduga. Di saat saya berpikir bahwa selesai kuliah S1 saya akan menganggur, justru berkat itu datang dan saya bisa melanjutkan studi S2. Berkat itu disediakan bagi setiap orang yang menanti-nantikan Tuhan. Dan, setiap orang yang diberkati tentu harus mengucap syukur untuk semua yang telah dikaruniakan Tuhan kepadanya.

Manusia diciptakan dengan berbagai potensi dan talenta. Sebenarnya, bisa saja setelah lulus SMA saya mendaftar kuliah di bidang yang lain. Namun, saya tidak mau. Saya ingin hidup dalam panggilan Tuhan. Panggilan yang terus ada dalam hati saya adalah bahwa suatu saat saya bisa sekolah teologi dan menjadi pendidik Kristen. Impian dan panggilan itu terus saya simpan dalam hati dan sudah saya pergunakan sejak saya kelas VI SD. Mungkin, saya bisa lari sejauh apa pun dan tidak hidup dalam panggilan, tetapi sejauh apa manusia lari, Tuhan Allah mampu menangkap kita dan membawa kita untuk hidup dalam panggilan-Nya. Walaupun saya belum bisa menjadi seorang guru, tetapi saya bersyukur bahwa segala sesuatu dijadikan-Nya indah pada waktunya. Saya tetap bersyukur karena semua yang Tuhan lakukan sungguh amat baik.

Satu [Korintus 2:9](#) berkata, "Tetapi seperti ada tertulis: 'Apa yang tidak pernah dilihat oleh mata, dan yang tidak pernah didengar oleh telinga, dan yang tidak timbul dalam hati manusia: Semua yang disediakan Allah untuk mereka yang mengasihi Dia.'" Kasih saya kepada Allah, sukacita, pergumulan, dan disiplin rohani yang saya lakukan, semuanya berbuah manis. Walaupun saya harus mengalami kesusahan dengan beasiswa yang macet, tetapi selalu ada jalan yang Allah sediakan dan Ia mencurahkan berkat-Nya yang sungguh luar biasa.

Sumber kesaksian: Amidya

Pokok Doa

1. Berdoa kepada Tuhan Yesus supaya Amidya menjadi seorang pelayan Tuhan yang setia melayani dalam keadaan apa pun. Berdoa juga supaya ia mampu menghadapi tantangan-tantangan yang ada di ladang pelayanan.
2. Berdoalah kepada Tuhan Yesus Kristus agar Amidya dapat menjadi berkat bagi orang lain, baik dalam pelayanannya maupun dalam sikap hidupnya di masyarakat.
3. Doakan Ami yang sedang mengambil studi S2 agar Tuhan Yesus senantiasa mencukupkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam perkuliahannya.

“*Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah firman TUHAN, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan.*”

(Yeremia 29:11)

<<http://alkitab.sabda.org/?yeremia+29:11>>

KISAH 337/7/2013

Pengantar

Shalom,

Setiap orang pasti pernah mengalami masalah, baik yang berhubungan dengan ekonomi, keluarga, cinta, penyakit, ataupun hal yang lain. Anak-anak Tuhan juga bukan merupakan perkecualian, mereka pun sering dilanda masalah-masalah besar. Namun, orang-orang yang percaya pada kuasa Yesus pasti akan menanggapi setiap masalah yang dihadapi dengan baik. Mereka biasanya tidak akan merasa kecewa atas masalah yang Tuhan izinkan terjadi, tetapi akan terus belajar berharap dan mengandalkan Yesus.

Dalam edisi KISAH kali ini, kami sajikan sebuah kesaksian yang akan menolong kita untuk tetap setia dan mengandalkan Yesus dalam segala persoalan yang ada. Selamat membaca, Tuhan Yesus memberkati.

Staf Redaksi KISAH,
Doni K.
<<http://kesaksian.sabda.org/>>

Kesaksian: Dalam Nama Tuhan Yesus Ada Kesembuhan

Saya menghubungi Ibu Ira Koeswandi, tetapi nadanya sibuk terus. Jadi, saya putuskan untuk mengirimkan lembaran pengisian naskah buku ini kepadanya. Sore harinya, saya mendapat sms bahwa Ibu Ira dengan senang hati akan ikut ambil bagian dalam menuliskan kesaksian hidupnya.

Kejadian ini terjadi pada Februari 2004. Pada waktu itu, kami sekeluarga baru pulang berlibur dari Jakarta. Sesampainya di rumah, Edo muntah-muntah dan diare terus-menerus. Kami sangat kaget karena saat di Jakarta, ia tidak sakit apa pun. Kami segera memberinya obat diare dengan harapan diare akan berhenti, dan keesokan harinya baru akan kami bawa ke dokter. Namun, jauh dari harapan kami, malam itu diare Edo tidak berhenti. Padahal, dokter keluarga kami sudah tutup. Mama saya datang ke rumah kami malam itu, dan setelah berunding bersama, kami sepakat untuk membawa Edo ke rumah sakit.

Di rumah sakit, kami meminta agar Edo segera diinfus. Apa yang terjadi? Bukannya segera menangani anak kami, mereka justru mengurus masalah administrasi. Kami melihat Edo semakin lemas. Kami sempat bersitegang. Lebih parahnya lagi, tidak ada dokter yang dapat menangani Edo! Hanya perawat yang sedang jaga malam saja yang dapat merawat Edo. Infus yang berusaha dipasang pun tidak dapat berjalan dengan lurus. Beberapa kali jarum disuntikkan, tetapi tidak berhasil sehingga venanya pecah. Saya sangat tidak tega melihat Edo ditusuk berulang-ulang. Papanyalah yang akhirnya menunggui Edo.

Tidak lama berada di luar, perawat memanggil saya untuk masuk ke ruangan tempat Edo berada, agar dapat menenangkan Edo. Saya melihat papanya terduduk lemas, menangis di bawah tempat tidur. Saya mulai menyadari bahwa saya harus lebih kuat! Saya segera berdoa dengan tiada henti di telinga Edo. Kemudian, kami bertiga, saya, papanya, dan mama saya, berdoa dengan suara keras "Dalam Nama Tuhan Yesus infusnya masuk. Dalam Nama Tuhan Yesus, Edo pulih, Edo sembuh." Kami mengucapkan doa ini berulang-ulang, dan tiba-tiba perawat berkata, "Tenang Bu, Tenang Bu, infusnya sudah berhasil masuk." Kami langsung berteriak "PUJI TUHAN!"

Perawat mengatakan bahwa suntikkan ke tujuh di kakilah yang berhasil diinfus. Akhirnya, Edo bisa tertidur, meskipun kami tetap terjaga dan tidak tidur untuk mengawasinya. Doa-doa terus saja kami panjatkan. Setelah dirawat selama tiga hari di rumah sakit, akhirnya Edo kami bawa pulang dan menjalani perawatan pemulihan di rumah. Tidak memakan waktu yang lama, Edo telah pulih sepenuhnya.

Dari peristiwa ini, kami menjadi sangat diyakinkan bahwa di tengah-tengah ketidakberdayaan kita, di saat kita tidak bisa bergantung pada orang lain (dalam kasus ini, bahwa tidak ada dokter yang 'capable'), kuasa Tuhan dinyatakan. Pertolongan Tuhan Yesus yang ajaib tidak pernah terlambat sedikit pun asalkan kita berdoa dan berharap sepenuhnya hanya kepada-Nya.

Semoga kesaksian keluarga kami ini juga menguatkan iman saudara- saudara seiman sekalian.

Diambil dan disunting dari:

Judul buku : Apakah Tuhan Masih Bekerja Saat Ini?

Penulis : Bapak dan Ibu Koeswandi

Penerbit : GUPDI Jemaat Pasar Legi, Solo

Halaman : 21 -- 22

Pokok Doa

1. Berdoalah kepada Tuhan Yesus untuk setiap orang yang percaya kepada Yesus agar hidupnya senantiasa menaruh harapan pada Tuhan dan mengandalkan Dia dalam setiap situasi.
2. Mari berdoa kepada Tuhan Yesus untuk setiap rumah sakit yang ada di negeri ini agar mereka dapat lebih maksimal dalam menolong pasien yang datang untuk berobat.
3. Berdoa untuk orang-orang Kristen yang sedang mengalami masalah sehubungan dengan kesehatan supaya mereka juga tetap setia, sabar, dan berserah kepada Tuhan.

“ *"Maka Yesus menjawab dan berkata kepadanya: "Hai ibu, besar imanmu, maka jadilah kepadamu seperti yang kaukehendaki." Dan seketika itu juga anaknya sembuh."* ”
([Matius 15:28](#))

<<http://alkitab.sabda.org/?matius15:28>>

Stop Press: Aplikasi Android e-Renungan PSM (Pagi, Siang, Malam)

Telah hadir! Aplikasi "e-Renungan PSM (Harian)" dari Yayasan Lembaga SABDA bagi para pengguna "handphone" Android. Aplikasi "e-Renungan PSM (Harian)" menyediakan tiga bacaan renungan Kristen setiap hari (untuk renungan pagi, siang, dan malam) sehingga setiap waktu Anda dapat selalu diisi dengan kebenaran firman Tuhan. "e-Renungan PSM (Harian)" dilengkapi juga dengan fitur notifikasi yang dapat diatur sendiri, yang akan mengingatkan Anda untuk menikmati firman Tuhan melalui renungan pagi, siang, dan malam!

Segera "download" aplikasi ini melalui "Play Store" secara gratis! Selamat bertumbuh di dalam pengenalan akan Kristus melalui "e-Renungan PSM (Harian)"!

--><https://play.google.com/store/apps/details?id=org.sabda.renunganpsm>

KISAH 338/7/2013

Pengantar

Shalom,

Feng Shui merupakan salah satu ilmu topografi yang telah membius banyak orang. Pasalnya, ilmu kuno Tiongkok tersebut telah berhasil meyakinkan jutaan orang bahwa ajaran-ajaran yang berada di dalamnya adalah benar. Tidaklah mengherankan apabila sampai saat ini kepercayaan tersebut tetap eksis, bahkan penganutnya semakin bertambah. Namun, apakah yang ada di benak Anda jika ada seorang master Feng Shui yang bertobat menjadi Kristen, sementara ajaran Feng Shui sangat bertentangan dengan ajaran Kristen? Bagi manusia, hal ini mungkin mustahil, tetapi tidak bagi Tuhan.

Pada edisi ini, publikasi KISAH menyajikan kisah pertobatan seorang master Feng Shui kondang dari Thailand. Bagaimanakah awal mula perjuangan sang master Feng Shui untuk mengenal Kristus? Simaklah kisahnya di bawah ini. Selamat membaca, Tuhan Yesus memberkati.

Staf Redaksi KISAH,
Doni K.
<<http://kesaksian.sabda.org/>>

Kesaksian: Pertobatan Seorang Master Feng Shui

Saya dilahirkan dan tinggal di daerah Pemakaman Tionghoa Sukhawadee di Nong Khee, Thailand. Leluhur saya bermigrasi dari Cina dan menetap di Provinsi Chonburi. Saya belajar ilmu Feng Shui dan astrologi sejak usia 7 tahun dari beberapa guru yang melakukan upacara spiritual di tempat pemakaman.

Saya senang memperhatikan upacara yang dilakukan oleh guru-guru Feng Shui, seperti berkomunikasi dengan roh-roh, mengusir roh jahat, dan berkomunikasi dengan roh orang mati. Sekalipun masih kecil, saya sangat tertarik dan dapat dengan baik menghafal metode-metode meramal dan juga berbagai prosedur upacara berkaitan dengan Feng Shui di tempat pemakaman. Dalam studi saya tentang ilmu Feng Shui, saya menemukan bahwa pengetahuan ini bukan saja berlaku bagi orang yang sudah mati, melainkan juga bagi yang masih hidup.

Pada usia 20 tahun, saya sudah menjadi seorang konsultan Feng Shui dan peramal yang cukup terkenal; klien saya termasuk politikus, pejabat tinggi negara, dan juga pengusaha. Bahkan, tokoh Feng Shui yang lain datang berkonsultasi pada saya. Upah saya lumayan mahal, dari beberapa ratus Baht hingga beberapa ribu Baht, tergantung tingkat kesulitannya. Saya terlibat dalam desain dan pembangunan beberapa pemakaman di Thailand.

Tahun 1996, saya dipekerjakan oleh Gereja Sapan Luang untuk membangun dan merawat tempat pemakaman milik gereja. Saya dipekerjakan sebagai kepala teknisi tempat pemakaman dan saya masih meneruskan bisnis konsultan Feng Shui saya.

Namun, setiap kali saya bekerja di tempat pemakaman Kristen, saya tidak bisa menahan diri dari bertanya-tanya, "Mengapa keluarga orang-orang Kristen, yang tidak pernah memakai ilmu Feng Shui untuk menguburkan orang mati, menjalani kehidupan yang bahagia dan baik-baik?" Sebaliknya, tempat pemakaman yang dibangun berdasarkan ilmu Feng Shui tidak dapat memberikan kebahagiaan kepada keturunan mereka. Akibatnya, banyak makam leluhur yang dibongkar dan dipindahkan ke tempat lain untuk memperbaiki keberuntungan keturunan mereka, yang ternyata gagal dalam kehidupan pribadi maupun bisnis mereka.

Serangkaian pertanyaan muncul di benak saya. Mengapa keluarga orang-orang Kristen yang mati dan dikuburkan di pemakaman non-Feng Shui itu bahagia dan makmur? Dan juga upacara pemakaman mereka juga menarik: menyanyi lagu-lagu pujian dan khotbah, tidak begitu serius dan formal seperti non-Kristen. Mereka juga tidak kelihatan terlalu sedih.

Pertanyaan-pertanyaan ini menghantui saya. Suatu hari, saat saya melakukan survei ke pemakaman dan membaca tulisan-tulisan di batu nisan, saya banyak melihat tulisan-tulisan, "Jawab Yesus: 'Akulah kebangkitan dan hidup; barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan hidup walaupun ia sudah mati, dan setiap orang yang hidup dan yang percaya kepada-Ku, tidak akan mati selama-lamanya'"; "Bagiku hidup adalah Kristus

dan mati adalah keuntungan"; dan "Tuhan adalah gembalaku, takkan kekurangan aku." Saat membaca kalimat-kalimat itu, saya tidak memahami arti kata-kata itu dan saya juga tidak tahu bahwa ayat-ayat itu dari Alkitab.

Pertanyaan-pertanyaan itu saya simpan dalam hati. Di waktu yang bersamaan, saya berusaha untuk mencari kebenaran apakah ilmu Feng Shui benar-benar dapat memperkayakan orang. Saya mulai dengan mengamati bahwa orang-orang yang datang berkonsultasi ke ahli Feng Shui adalah orang-orang kaya karena tarif yang dipasang sangatlah tinggi (jika Feng Shui Master itu terkenal). Saya sangat yakin bahwa tidak ada ahli Feng Shui yang dapat memperkayakan orang karena mereka yang datang semuanya sudah kaya. Alasan mengapa orang kaya berkonsultasi ke ahli Feng Shui adalah karena mereka takut jatuh miskin atau mau menjadi lebih kaya lagi. Sering kali, yang berkonsultasi adalah anggota keluarga dari orang kaya yang telah meninggal, yang meminta untuk menggali dan memindahkan kuburan leluhur mereka ke tempat lain untuk mengubah keberuntungan mereka. Pertanyaan saya adalah mengapa meskipun orang kaya itu dikuburkan sesuai dengan prinsip-prinsip Feng Shui, tetapi keturunan mereka tetap tidak kaya?

Dari situ, pemikiran saya juga berubah dan saya tidak lagi begitu yakin akan kebenaran prinsip-prinsip Feng Shui. Namun, banyak orang yang masih datang ke saya dan saya hanya membantu mereka untuk menyenangkan mereka. Tidak lama setelah itu, saya diminta untuk membantu di proyek pemakaman milik Gereja Saphan Luang di daerah Nakhoin Pathom. Saya kaget melihat lokasi pemakaman itu yang terletak di antara rel kereta api (di belakang) dan persimpangan T (di depan), yang menurut Feng Shui sangat tidak baik. Menurut ilmu Feng Shui, lokasi itu akan membawa sial dan kemiskinan pada keturunan orang yang dimakamkan di situ. Namun, setelah satu minggu bekerja di sana, saya melihat dari batu-batu nisan di situ bahwa keturunan mereka yang dimakamkan di sana merupakan orang-orang terkenal dan kaya di dalam masyarakat Thailand pada waktu itu.

Fakta ini membuat saya bertanya kepada beberapa ahli Feng Shui yang terkenal, "Mengapa ilmu Feng Shui tidak berpengaruh terhadap orang Kristen?" Kebanyakan dari mereka memberi tahu saya, "Karena mereka punya Tuhan!"

Saya juga punya kesempatan untuk menanyakan pada salah satu guru yang paling ternama di Thailand tentang mengapa orang-orang Kristen tetap baik-baik dan bahagia sekalipun mereka tidak memperlakukan prinsip-prinsip Feng Shui, seperti mencari tahu tentang hari dan waktu yang membawa keuntungan; meramal nasib berdasarkan bulan dan tahun lahir; atau berkonsultasi tentang Feng Shui. Guru ini dengan enggan memberi tahu saya, "Memiliki Tuhan mereka sudah cukup bagi orang-orang Kristen!"

Jawabannya membuat saya bingung dan saya berpikir, "Wah, bagaimana dengan saya? Bagaimana dengan semua yang telah saya pelajari dan terapkan. Bagaimana dengan begitu banyak waktu yang saya pakai untuk menimba pengetahuan tentang Feng Shui? Mana yang benar dan sejati, Feng Shui atau Kekristenan?"

Semakin saya memikirkan hal ini, semakin saya ingin mengenal Allah orang-orang Kristen. Namun, saya masih belum mempunyai kesempatan untuk mengenal-Nya karena saya tidak tahu harus bermula dari mana! Saya tidak tahu bagaimana untuk mengenal-Nya!

Di pertengahan tahun 2005, saya menghadapi banyak sekali tantangan dalam pekerjaan saya, sampai-sampai ada yang menyewa pembunuh bayaran untuk menghabisinya. Namun, sekalipun saya sudah mengetahui bahwa saya akan menghadapi hal yang tidak beruntung pada hari itu, saya tidak dapat berbuat apa-apa untuk mengubah nasib saya atau meringankan kesialan saya.

Saat saya tertekan karena tidak dapat menuntaskan permasalahan, saya akan bermeditasi untuk mencari ketenangan agar dapat menemukan solusi, namun sia-sia. Pada waktu itu, saya diberi sebuah buku berjudul, "Kuasa kehidupan" yang berisi kesaksian orang-orang Kristen di Thailand dari setiap lapisan masyarakat.

Pada awalnya, saya tidak memercayai apa yang tertulis dalam buku itu. Namun, karena saya sudah terjepit dan tidak ada jalan ke luar, saya mulai membuka buku itu. Saya tiba pada kalimat yang berkata, "... jika kita tidak mengakui dosa-dosa kita pada Allah, apa yang akan terjadi dengan hidup kita?" Entah mengapa, tiba-tiba saya menyadari bahwa saya adalah orang yang sangat berdosa karena telah melakukan banyak hal yang menjijikkan.

Saat itu juga, saya mengakui semua dosa-dosa yang telah saya lakukan dan berkata pada Tuhan, "Saya orang berdosa. Saya meminta kesempatan dari Engkau untuk menjadi orang baik dan menerima hidup yang baru." Setelah doa itu, saya merasa dihibur secara spiritual dan mental.

Anggota komite tempat pemakaman selalu melakukan kunjungan kerja sebulan sekali pada hari Sabtu ke tempat saya bertugas. Di bulan Juli tahun 2005 itu, saya tidak sabar menanti kunjungan mereka. Pada hari itu, entah mengapa Pendeta Wirat Wongsantichon menghadiahkan saya sebuah Alkitab. Saya bertanya kepadanya mengapa ia memberi saya kado dan ia menjawab, "Saya tidak tahu!" Saat kami makan siang bersama, saya berkata dalam hati, "Mengapa tidak ada yang mengundang saya ke gereja?" Belum lama setelah itu, Penatua Tawee Suwatpanit menoleh ke saya dan berkata, "Preecha, Anda seharusnya datang ke gereja, setidaknya satu kali." Saya langsung menjawab bahwa saya akan ke gereja keesokan harinya (hari Minggu).

Pada hari Minggu itu, ditemani oleh anak saya, saya menyetir hampir 250 km (PP) ke gereja yang berlokasi di Bangkok. Pada hari itulah, saya pertama kalinya mengalami dan melihat orang-orang Kristen menyembah Allah mereka. Saya memberi tahu anak saya bahwa kita harus dengan kuat berpegang pada prinsip-prinsip Kristiani dan mengabdikan pada Allah orang Kristen. Dan, kita harus berani memberi tahu orang lain bahwa kita adalah Kristen dan harus membaca Alkitab dengan teratur. Setahun kemudian, pada tahun 2006, saya membuka hati dan jiwa untuk memercayai dan menyerahkan seluruh kehidupan saya kepada Allah dan dibaptis. Istri dan anak

perempuan saya juga mengikuti langkah saya tidak lama setelah itu. Suatu mukjizat terjadi di dalam keluarga kami. Ayah saya yang selama 20 tahun tidak pernah tinggal serumah dengan kami, kembali dan saat itulah untuk pertama kalinya keluarga kami menjadi utuh. Setelah itu, saya mengikuti pelatihan di gereja tentang "Mengikuti Kristus", dan saya mulai memahami lebih dalam tentang kekristenan.

Klien-klien lama saya tetap menghubungi saya untuk membantu dalam hal Feng Shui. Setelah berkonsultasi dengan hamba Tuhan di gereja, saya merasa lega dan bersemangat untuk bertemu dengan klien saya, untuk memberi tahu mereka tentang Tuhan. Namun, di sisi lain, saya juga sangat khawatir jika saya berhenti menjadi seorang konsultan Feng Shui, bagaimana saya akan menghidupi keluarga saya. Pada suatu malam, saya membalik Alkitab dan ayat yang saya baca berkata, "Tuhan adalah gembalaku, takkan kekurangan aku." ([Mazmur 23:1](#)) Ayat itu menguatkan hati saya. Tidak lama setelah itu, saya mendapat proyek membangun tempat pemakaman untuk Gereja Piamrak dan Gereja Maitreechit.

Sejak itu, hidup saya berubah. Saya mempunyai kesempatan bukan saja untuk mengabarkan firman Tuhan pada orang yang tidak percaya (yang mendatangi saya untuk konsultasi Feng Shui), melainkan juga mendorong orang-orang Kristen yang lemah, yang masih mempercayai Feng Shui. Saya menyakinkan mereka bahwa Allah kita besar karena sekalipun saya seorang ahli Feng Shui, saya telah bertobat 180 derajat dan menyembah Dia. Saya selalu mengimbau mereka, "Jangan menyerah, berimanlah pada Allah!"

Jika Anda adalah anak-anak Allah, janganlah khawatir tentang kehidupan atau masa depan Anda. Feng Shui maupun bintang-bintang di langit tidak memiliki pengaruh atas Anda karena Allah Mahakuasa, Ia memimpin dan mengarahkan hidup Anda. Dia adalah Tuan atas kehidupan Anda. Karena, "Sesungguhnya aku tahu, bahwa TUHAN itu maha besar, dan Tuhan kita melebihi segala allah." ([Mazmur 135:5](#))

Diambil dan disunting dari:

Nama situs : www.cahayapengharapan.org
Alamat URL : http://www.cahayapengharapan.org/kesaksian_hidup/texts/kisah_pertobatan_seorang_master_feng_shui.htm
Penulis : Preecha Kongkitimanon
Tanggal akses : 15 Juli 2013

Pokok Doa

1. Berdoalah kepada Tuhan Yesus untuk keluarga Preecha agar Tuhan senantiasa memelihara mereka di mana pun mereka berada sekarang.
2. Berdoalah kepada Tuhan Yesus untuk orang-orang yang masih percaya Feng Shui, doakan supaya Tuhan membuka hati mereka dan menunjukkan kepada mereka bahwa hal tersebut salah dan mereka boleh bertobat dari jalan hidup yang tidak berkenan bagi Tuhan.
3. Berdoalah kepada Tuhan Yesus bagi orang-orang Kristen di Thailand supaya mereka dapat menjadi terang. Dengan demikian, orang-orang yang belum mengenal Kristus dapat mengenal-Nya dalam kehidupan mereka.

“ Bertobatlah, sebab Kerajaan Sorga sudah dekat! ”

(Matius 3:2)

<<http://alkitab.sabda.org/?Mat3:2>>

KISAH 339/8/2013

Pengantar

Tuhan bisa memakai siapa pun untuk meluaskan kerajaan-Nya. Bahkan, dalam situasi tertentu, Ia dapat memakai orang-orang khusus, misalnya anak-anak. Dalam kisah berikut ini, kita melihat bahwa saat pintu-pintu Injil tertutup bagi orang dewasa, anak-anak kecil ini bisa berjalan dengan mantap menembus "benteng- benteng pertahanan" musuh yang menghalangi masuknya Injil dalam hati banyak orang. Tuhan memakai kepolosan anak-anak ini untuk memenangkan orang-orang dewasa yang memerlukan kasih Kristus. Kiranya kisah ini bisa memberikan inspirasi dan kekuatan bagi kita untuk terus memenangkan jiwa-jiwa bagi kerajaan-Nya.

Staf Redaksi KISAH,
Yegar
<<http://kesaksian.sabda.org/>>

Kesaksian: Misionaris Muda

Meskipun penjajah Soviet meneror negara mereka, anak-anak Rumania berjalan dengan tenang menuju para tentara Rusia, dengan senyum yang percaya diri dan hangat di wajah mereka.

Tentara-tentara itu menyapa mereka dengan baik, mengelus kepala mereka. Setiap prajurit memikirkan anak-anak mereka sendiri, yang terpaksa mereka tinggalkan di Rusia.

"Ambillah permen ini," kata salah satu prajurit sambil memberikan segenggam cokelat kepada remaja-remaja itu, yang dengan semangatnya meraih tawaran yang sulit didapatkan itu.

"Terima kasih, Pak," kata anak-anak itu. "Kami juga punya hadiah untuk Anda." Mereka mengambil dari dalam kantung mereka dan mengeluarkan traktat Injil dan Perjanjian Baru dalam Bahasa Rusia. "Apa ini?" tanya prajurit-prajurit itu. "Ini buku Kabar Baik," kata anak-anak itu dengan mulut penuh cokelat. Para prajurit itu membaca sekilas traktat-traktat itu. Seorang prajurit mengenali buku-buku kecil itu sebagai hal yang berbau religius dan berbahaya. Ia memandang anak-anak itu dengan kepedulian yang dalam pada matanya. Jika orang dewasa memberikan materi itu, ia akan menahan mereka. Namun, bahaya apa yang bisa ditimbulkan oleh anak-anak itu? pikirnya.

Apa yang tidak diketahui prajurit itu adalah bahwa anak-anak itu telah membagikan ratusan traktat dan Perjanjian Baru serta membantu banyak orang dalam pasukan Rusia menemukan Tuhan. Anak-anak itu terdaftar dalam 'pasukan' lain dengan 'peperangan' kekal.

Saat orang dewasa tidak dapat melayani dengan aman, anak-anak berjalan melewati pintu yang terbuka lebar dengan Injil.

Perbedaan antara seorang pesimis dan seorang optimis merupakan perbedaan antara "tidak dapat" dan 'dapat'. Tentu saja, umat percaya di negara-negara yang terlarang secara agama dan negara-negara dengan kebebasan beragama sama-sama menghadapi pintu-pintu yang tertutup. Dalam beberapa negara, memiliki Alkitab berarti hukuman mati. Di Amerika, "pemisahan gereja dan negara" sering diterjemahkan secara ekstrem. Terkadang, fokus kita pada apa yang seharusnya tidak kita lakukan sebagai orang Kristen membuat kita kehilangan kesempatan-kesempatan Tuhan. Kita lebih siap melihat pintu-pintu yang tertutup daripada melihat pintu-pintu yang terbuka. Contohnya, saat para misionaris tidak dapat masuk ke dalam negara-negara yang terlarang, para pekerja 'profesional' direkrut! Kita juga dapat mendukung pekerja Kristen nasional yang tinggal di sana. Pintunya terbuka. Berjalanlah memasukinya.

Diambil dan disunting dari:

Judul asli buku : Extreme Devotion

Judul buku terjemahan : Devosi Total

Penulis : The Voice of the Martyrs

Penerjemah : Fintawati Rahardjo dan Ivan Haryanto

Penerbit : Yayasan Kasih dalam Perbuatan (KDP), Surabaya 2005

Halaman : 310

Pokok Doa

1. Kita akan berdoa bagi pekerjaan Tuhan di Rusia dan Eropa Timur. Kiranya, Tuhan Yesus terus membukakan pintu-pintu yang masih tertutup.
2. Mari kita mendoakan para pekerja Injil di seluruh dunia agar Tuhan Yesus terus menjaga dan mencukupi kebutuhannya.
3. Berdoalah kepada Tuhan Yesus bagi para pemimpin badan misi dunia maupun lokal supaya menemukan strategi yang efektif untuk mengabarkan Injil, sesuai situasi dan kondisi masing-masing ladang pelayanan.

“*Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah maka pintu akan dibukakan bagimu.*” ([Matius 7:7](#))

<<http://alkitab.sabda.org/?Matius+7:7>>

Stop press: Pembukaan Kelas Dasar-Dasar Iman Kristen (DIK) Sep/Okt 2013!

PESTA kembali membuka kelas Dasar-dasar Iman Kristen (DIK) untuk periode Sep/Okt 2013. Kelas diskusi ini akan mempelajari pokok penting iman Kristen, seperti Penciptaan, Manusia, Dosa, Keselamatan, dan Hidup Baru dalam Kristus. Segeralah mendaftar karena kelas diskusi akan dimulai pada pertengahan bulan September 2013. Kirimkan permohonan Anda untuk mengikuti kelas DIK ini, ke Admin PESTA < kusuma(at)in-christ.net >. Setelah itu, Admin akan mengonfirmasikan dengan mengirimkan tugas awal.

Jika Anda ingin mendapatkan modul DIK secara online, silakan akses di:
==><http://pesta.org/dik_sil>

KISAH 340/8/2013

Pengantar

Segala sakit hati yang ditimbulkan oleh peristiwa masa lalu akan terus membelenggu jiwa kita jika tidak segera diselesaikan, seperti halnya yang di alami oleh Sarah Pain. Dalam kesaksiannya, dia menceritakan bagaimana kehidupan masa lalunya yang begitu pahit telah mengikat dan menghancurkan hidupnya. Dia sudah berada dalam batas kekuatannya untuk bertahan, bahkan berkali-kali dia melakukan tindakan bunuh diri, tetapi selalu gagal. Tuhan punya rencana lain bagi hidupnya. Ingin mengetahui kisahnya? Silakan baca artikel di bawah ini.

Pemimpin Redaksi KISAH,
Sigit
< sigit(at)in-christ.net >
<<http://kesaksian.sabda.org/>>

Kesaksian: Dari Penderitaan Menuju Kasih Karunia

Pada tahun 1994, saya mendapati diri saya berada dalam tahap akhir kecanduan alkohol. Selama 15 tahun, setiap hari saya selalu berada dalam keadaan mabuk. Saya adalah contoh dari apa yang orang sebut sebagai "alkoholik fungsional". Kebanyakan orang tidak pernah tahu bahwa saya masih mengonsumsi alkohol, dan mereka yang tahu pun tidak bisa menduga berapa banyak yang sudah saya minum setiap harinya. Saya mengonsumsi alkohol sebanyak 5,5 unit per hari (di Amerika, batas wajar dalam mengonsumsi alkohol selama satu hari adalah di bawah 5 unit untuk pria dan 4 unit untuk wanita. Yang disebut unit atau "minuman standar" adalah minuman yang mengandung 18 ml/14 g alkohol -- red.).

Saya menderita stres pascatraumatik yang disebabkan oleh kekerasan yang saya alami ketika masih anak-anak. Dan, di kemudian hari, kekerasan yang saya alami dalam pernikahan justru membuat apa yang sudah saya alami saat masih kecil tidak ada apa-apanya. Saya kabur dari pernikahan itu dengan menderita dislokasi pada tulang belakang di leher saya, masalah pada punggung saya, dan parut pada wajah saya yang diakibatkan oleh luka tembak.

Saya pernah mendengar tentang Injil. Saya adalah salah satu dari orang-orang yang menilai Kristus dengan melihat mereka yang mengaku sebagai orang Kristen, tetapi tidak menyatakan Kristus dalam tindakan mereka. Sejak ayah meninggalkan kami ketika saya masih berusia 11 tahun, saya juga membuat asumsi bahwa Tuhan juga telah meninggalkan saya. Saya menyimpan sakit hati berkaitan dengan keberadaan Tuhan.

Saya terus merawat ibu saya yang menganiaya saya sepanjang hidup saya. Selain itu, saya juga merawat kakak perempuan saya yang menderita Schizophrenia. Dahulu, kami berdua sering dianiaya oleh ibu kami. Saat saya merawat mereka berdua, sebenarnya saya merasa bahwa saya terjebak dalam posisi itu. Anehnya, saya merasa bahwa Tuhanlah yang menempatkan saya di sana sehingga sekalipun saya ingin pergi meninggalkan mereka, saya tetap tidak sanggup melakukannya.

Saya Mulai Berdoa

Saya merasakan kesakitan yang luar biasa oleh karena kecanduan saya terhadap alkohol, tetapi saya tidak sanggup melepaskan kebiasaan itu. Alkohol adalah satu-satunya kekuatan saya untuk menjalani kehidupan, tanpa harus merasakan penderitaan mental dan emosional. Akan tetapi, kesakitan yang harus saya derita pada tubuh saya semakin menjadi dan tak tertahankan. Saya pun mulai berdoa. Waktu itu, doa saya lebih seperti sebuah permohonan, saya memohon agar Tuhan mengizinkan saya untuk mati.

Saat malam hari, saya sering mencoba menghentikan jantung dan paru-paru saya agar kehabisan napas. Saya menderita insomnia dan tidak dapat tidur selama berminggu-minggu. Saya sering kali berpikir untuk bunuh diri, tetapi tidak berhasil. Seharusnya,

saya sudah mati bertahun-tahun yang lalu, tetapi selalu saja selamat dari hal-hal yang tak dapat dibayangkan.

Pada suatu saat, saya berusaha jujur kepada Allah, dan dengan marah saya berkata, "Baiklah, jika seharusnya Engkau adalah Allah yang penuh belas kasihan dan penuh kasih, jika ada setitik kasih yang Engkau miliki, ambillah penderitaan ini. Biarkanlah aku mati dan terbebas dari kesakitan ini."

Aku Tertidur Seperti Seorang Bayi

Setelah doa itu, hal yang aneh terjadi. Saya mulai tertidur dengan nyenyak, seperti seorang bayi, untuk pertama kalinya sejauh yang dapat saya ingat. Akan tetapi, ketika saya bangun keesokan harinya, saya merasa seperti habis dihajar. Saya ingat, dengan kedua tangan menutupi wajah saya, saya berkata, "Ya, Allah, aku tidak sanggup menghadapi satu hari lagi. Aku tidak sanggup menanggungnya." Setelah itu, saya berjalan ke kamar mandi dan bertumpu pada wastafel untuk membasahi wajah saya dengan air. Tiba-tiba saya merasa bahwa ada orang lain di situ selain saya. Saya membalikkan badan untuk menengok, tetapi tidak ada orang di sana. Namun, perasaan itu semakin kuat hingga membuat saya tidak dapat bernapas.

Kemudian, saya mendengar sebuah suara, seperti bisikan dalam benak saya. Suara itu berkata, "Lihatlah" Saya berpaling ke cermin secara perlahan, dan saat itu saya mengenali siapa yang memandang ke arah saya dari cermin itu; upah dari segala dosa saya.

Apa Pun yang Tersisa dariku adalah Milik-Mu

Saya berlari kembali ke kamar dan mengunci pintu. Saya mengira bahwa saya dapat terhindar dari perasaan itu. Namun, saya ingat. Setelah tiga langkah ke belakang, saya pun berlutut dan meminta agar Allah mengampuni saya. Saya yakin bahwa saya akan mati, saya berkata kepada-Nya, "Tuhan, aku tidak tahu mengapa Engkau harus menyelamatkan seseorang seperti saya. Aku sudah menyia-nyiakan hidup yang Engkau berikan kepadaku. Namun, aku ingin berkata kepada-Mu saat ini, "Apa pun yang tersisa dari diriku adalah milik-Mu. Aku tahu, tidak banyak yang tersisa, tetapi terjadilah padaku sesuai kehendak-Mu. Sekarang, aku adalah kepunyaan-Mu."

Kemudian, saya mulai menuangkan setiap tetes minuman keras yang saya miliki di rumah ke dalam tempat pembuangan air, dan sejak itu, saya tidak pernah menyentuhnya lagi. Anehnya lagi, saya tidak pernah merasa ketagihan lagi sejak hari itu.

Biasanya, saya juga mengonsumsi rokok setidaknya tiga bungkus per hari, tetapi sejak hari itu, saya juga tidak pernah menginginkannya lagi. Jadi, inilah yang saya alami: saya memohon kepada Allah untuk mati dan itulah yang Ia berikan kepada saya. Saya yakin, saya telah mati pada pagi itu. Saya menaruh hidup saya pada kaki salib Yesus. Ia juga

mengulurkan tangan-Nya untuk mengangkat beban saya dan memikulnya bagi saya. Pagi itu, seorang wanita telah mati dan mengalami lahir baru.

la Juga Menyembuhkan Saya

Rasa sakit yang dahulu ada, kini juga tidak pernah saya alami. Seperti halnya la menyelamatkan saya, la juga menyembuhkan saya. Saya hanya ingin berkata, "Terpujilah Allah! Terima kasih Tuhan Yesus karena Engkau mengambil tempat saya dan memberi saya belas kasihan yang tidak layak saya dapatkan!" (t/Yudo)

Diterjemahkan dari:

Nama situs : christianity.about.com

Alamat URL : <http://christianity.about.com/od/depressionandsuicide/a/sarahtestimony.htm>

Judul asli artikel : Sarah's Pain - From Misery to Mercy

Penulis : Sarah Pain

Tanggal akses : 12 Agustus 2013

Pokok Doa

1. Berdoalah kepada Tuhan Yesus untuk Sarah Pain agar imannya kepada Yesus semakin bertumbuh dan dia juga dapat menjadi berkat bagi orang lain.
2. Mari kita berdoa kepada Tuhan Yesus untuk keluarga-keluarga Kristen di mana pun berada agar mereka dapat memelihara rumah tangganya dengan baik, serta memiliki fondasi yang kuat di dalam Tuhan.
3. Mari kita berdoa kepada Tuhan Yesus untuk orang-orang yang mengalami permasalahan hidup seperti Sarah Pain, agar mereka tetap kuat dan mau menyerahkan hidupnya kepada Tuhan.

“ *TUHAN adalah baik bagi orang yang berharap kepada-Nya, bagi jiwa yang mencari Dia.* ”

([Ratapan 3:25](#))

<<http://alkitab.sabda.org/Rat3:25>>

KISAH 341/8/2013

Pengantar

Panggilan ilahi merupakan kehendak Allah bagi kehidupan kita. Tuhan memberikan satu kerinduan kepada kita untuk melayani Dia. Dalam proses panggilan tersebut, kita sering kali bergumul dan merenungkannya untuk mendapatkan keyakinan yang semakin teguh dalam memenuhi panggilan itu. Hal inilah yang juga terjadi pada salah satu saudara kita, yang kesaksiannya kami muat dalam edisi ini. Dalam hidupnya, ia selalu mencari kehendak Allah. Setelah menerima peneguhan panggilannya, ia membekali diri dengan sekolah teologi. Mari kita simak kesaksiannya.

Staf Redaksi KISAH,
Bayu
<<http://kesaksian.sabda.org/>>

Kesaksian: Panggilan Ilahi

Nama saya Doni Kukuh Mandiri, saya lebih akrab dipanggil Doni, tetapi di tempat-tempat tertentu saya juga dipanggil Kukuh. Saya adalah seorang pemuda berdarah Jawa, dilahirkan di Kota Banyuwangi, Jawa Timur. Saya dilahirkan pada tanggal 28 Mei 1988, 25 tahun yang lalu. Sebagai orang Jawa, sejak kecil orang tua saya selalu mengajarkan segala sesuatu tentang tradisi, norma, dan adat yang berlaku di masyarakat Jawa. Mulai dari sejarah, tata krama, bahasa, budaya, kesenian, dan masih banyak lagi. Oleh sebab itu, tradisi Jawa sudah cukup kental dalam diri saya.

Berbicara tentang kepercayaan, saya sudah menjadi Kristen sejak lahir karena ibu saya adalah seorang Kristen sejak ia masih remaja. Sejak kecil, saya diasuh dalam keluarga pendeta. Kebetulan ibu saya tinggal di rumah itu ketika saya lahir karena ayah saya tidak ada. Pendeta tersebut bernama Thomas, yang menggembalakan salah satu gereja di Banyuwangi. Saya pun bertumbuh di situ dan mengikuti segala peraturan dalam keluarga itu. Sejak kecil, saya selalu mengikuti kegiatan yang diadakan oleh gereja. Dalam hati, saya merasa senang bertumbuh di tengah-tengah kehidupan gereja. Seperti anak-anak Kristen pada umumnya, ketika kecil saya begitu rajin mengikuti kegiatan sekolah minggu. Di sana, saya mendapatkan banyak sekali pengajaran tentang Alkitab, yang lebih menekankan nilai sejarah dan biografi tokoh-tokohnya. Saya mengikuti kelas sekolah minggu sejak usia 3 tahun, dan mengakhiri kelas tersebut ketika saya mulai memasuki bangku SMP karena saya mulai bertumbuh menjadi seorang remaja.

Menginjak masa remaja, saya mengikuti kelas remaja di gereja yang dikemas dalam bentuk persekutuan pemuda dan remaja. Di situ, saya diajarkan banyak hal tentang Kristus dan hukum-hukum yang diterapkan dalam kekristenan. Selama mengikuti kelas tersebut, saya merasa bahwa setiap pengajaran yang diajarkan dalam kelas remaja merupakan tantangan yang berat. Sebab, sebagai seorang remaja, apa yang saya pikirkan dan lakukan sering kali bertentangan dengan firman Tuhan. Saya sudah mendengar dan belajar banyak hal tentang firman Tuhan, namun saya belum mengerti makna sesungguhnya kehidupan sebagai orang percaya. Sering kali, saya merasa bingung dengan diri saya sendiri, mengapa sebagai orang Kristen saya belum memahami betul tentang arti kehidupan Kristen yang sesungguhnya. Padahal, saya hidup di tengah-tengah keluarga pendeta yang notabene begitu dekat dengan Tuhan. Bayangkan, sejak saya masih duduk di bangku SD, orang tua saya sudah mendisiplin saya dengan doa pagi dan doa malam, yaitu sebelum saya berangkat sekolah dan sebelum tidur. Saya pun melakukan disiplin rohani itu dengan tekun. Bukan hanya itu, segala bentuk kegiatan yang diadakan gereja, saya tidak pernah absen. Namun, iman dan kerohanian saya belum juga bertumbuh sepenuhnya. Bagi saya, hal ini cukup berat dan menimbulkan jutaan pertanyaan dalam hati. Akhirnya, saya mulai putus asa dan mulai berpikir bahwa semua aktivitas rohani yang saya lakukan selama itu adalah sia-sia.

Ketika saya menyadari bahwa kehidupan rohani saya mulai berantakan, saya mulai bergumul dan merenungkan banyak hal tentang kehidupan dan kehendak Tuhan. Saya

mulai bertanya-tanya kepada Tuhan dan diri saya sendiri tentang apakah tujuan saya diciptakan? Sebab, Tuhan pasti menciptakan saya dengan suatu alasan tertentu, suatu alasan yang masih menjadi misteri. Pergumulan itu berlangsung selama dua tahun, tepatnya ketika saya duduk di bangku kelas satu sampai kelas dua SMU. Sampai suatu hari, Tuhan menjawab semua pertanyaan yang pernah saya ajukan kepada-Nya. Saya diciptakan untuk melayani Dia, itulah jawaban yang diberikan Tuhan kepada saya.

Awalnya, saya tidak percaya dengan jawaban itu, sebab hal itu sedikit pun tidak pernah terlintas dalam pikiran saya. Namun, dengan cara-Nya, Tuhan seperti "memaksa" saya keluar dari pola pikir saya untuk mendorong saya memikirkan hal yang Ia kehendaki supaya saya memercayai panggilan-Nya. Cara Tuhan betul-betul unik. Setiap hari, kapan pun dan di mana pun, Tuhan seperti "mengganggu" hati dan pikiran saya. Bagi saya, ini adalah suatu "konfirmasi" yang sama sekali tidak dapat saya definisikan dengan apa pun. Anehnya, meskipun Tuhan telah memakai cara tersebut untuk menyampaikan maksud-Nya, saya masih ragu apakah itu benar-benar suara dari Tuhan atau sekadar gangguan psikologis yang saya alami. Hingga suatu ketika, Tuhan benar-benar meneguhkan panggilan itu melalui firman-Nya yang berkata, "Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk," yang tertulis dalam [Matius 16:15](#). Seketika itu juga, hati saya terbuka dan mulai yakin bahwa Tuhan memang sungguh-sungguh memanggil saya untuk menjadi pelayan-Nya. Dan, saat itu juga, saya mulai berkomitmen untuk melayani Tuhan seumur hidup saya.

Singkat cerita, ketika saya lulus dari SMU (2006), saya langsung memutuskan untuk masuk sekolah Alkitab, tepatnya di Sekolah Tinggi Teologi Berita Hidup di Kota Surakarta. Selama di sana, saya belajar banyak hal tentang teologi dan pelayanan, mulai dari teologi yang paling mendasar hingga yang berat, dari pelayanan pastoral hingga pelayanan untuk sekolah. Secara pribadi, saya sangat senang dengan panggilan itu. Menurut saya, itu adalah panggilan yang mulia. Awalnya, ayah dan kakak laki-laki saya meminta saya untuk sekolah kepolisian, dan bagi saya itu adalah profesi yang mulia, namun saya menolaknya. Ibu saya juga sempat menawari saya untuk mengambil pendidikan guru Matematika dengan mengiming-imingi saya dengan beberapa hal, namun saya juga menolak. Bahkan, kakak perempuan saya juga meminta saya untuk sekolah arsitek dengan alasan saya seorang yang mahir menggambar, tetapi saya juga menolaknya. Saya tidak mengerti mengapa semua itu bisa terjadi sebab bisa saja saya tergiur dengan kesuksesan, yang mungkin bisa saya raih ketika saya menjadi polisi atau arsitek. Akan tetapi, saya percaya bahwa Tuhan Yesuslah yang memulai panggilan saya, bukan saya yang memulainya. Oleh sebab itu, Tuhan jugalah yang akan meneguhkan panggilan saya. Kini, doa saya hanyalah ingin menjadi seorang pelayan yang berkenan di hadapan Tuhan dan selalu berjalan sesuai dengan kebenaran-Nya, serta hidup sesuai dengan hukum-hukum yang telah ditetapkan-Nya.

Sumber kesaksian: Doni

Pokok Doa

1. Mari kita berdoa kepada Tuhan Yesus untuk saudara Doni, kiranya Tuhan senantiasa memimpin dan terus meneguhkan panggilan pelayanan yang sudah Tuhan berikan, sehingga dapat menjadi hamba Tuhan yang berkenan di hadapan Tuhan.
2. Kita doakan untuk pelayanan saudara Doni agar dimanapun Tuhan tempatkan untuk terjun di ladang pelayanan, Tuhan yang akan memimpin, mencukupkan segala kebutuhan, dan terus menguatkan dalam setiap tantangan yang akan di hadapi.
3. Mari kita berdoa kepada Tuhan Yesus untuk keluarga dan masa depan saudara Doni, agar Tuhan yang terus menjaga dan menyiapkan pasangan yang tepat untuk saudara Doni, agar dapat saling menguatkan dan membantu dalam pelayanan.

“*la yang memanggil kamu adalah setia, Ia juga akan menggenapinya.*” ([1 Tesalonika 5:24](#)) ”

<<http://alkitab.sabda.org/?1Tesalonika+5:24>><center>

KISAH 342/9/2013

Pengantar

Damai sejahtera hanya ada di dalam Tuhan Yesus Kristus. Itu adalah ungkapan iman kekristenan yang timbul dari hati yang percaya kepada Yesus Kristus.

Hidup menjadi seorang Kristen memang tidak selalu mudah, banyak tantangan yang harus dihadapi, baik itu faktor internal (dalam diri) maupun faktor luar, yang sepertinya terus mengganggu untuk melemahkan iman dan membuat kita mundur dari Yesus. Namun, sebagai orang percaya, kita harus terus teguh dalam iman kepada Kristus dan bersandar sepenuhnya kepada-Nya meski tantangan dan cobaan terus menghadang di depan kita. KISAH edisi kali ini menceritakan tentang pertobatan dan perjalanan iman seorang petobat baru yang terus berjuang untuk mencari kebenaran yang sejati di dalam Yesus Kristus.

Pemimpin Redaksi KISAH,
Sigit
< sigit(at)in-christ.net >
<<http://kesaksian.sabda.org/>>

Kesaksian: Kesaksian Pertobatan Indah, Gadis Sunda

Nama saya Indah. Saya seorang Sunda. Saya mengenal kekristenan ketika di sekolah dasar. Saya sering menghina ajaran kekristenan, terutama soal makanan yang disebut haram dalam agama saya dulu (Islam), tetapi sekarang makanan itu halal untuk saya. Yang haram adalah perbuatan kita bila berbuat dosa. Keluarga saya hampir semua anggotanya menyandang gelar haji. Sejak kecil, saya belajar tentang agama saya dan menekuninya.

Saat di bangku SMP kelas 3, saya berteman dengan seorang yang beragama Kristen, namanya Juniana. Dia tidak mengenalkan Yesus, tetapi lewat kebaikan dan contoh hidup yang benar, dia mengajarkan bahwa Yesus adalah benar-benar Tuhan. Ia "berbeda" dengan teman yang lain. Suatu hari di rumah saya, tanpa sengaja ketika kakak, adik, dan ibu saya sedang duduk-duduk, saya berkata kepada mama, "Ma, saya mau masuk Kristen ya?" Tetapi, Mama dan saudara-saudara saya menjawab dengan perkataan yang menyakitkan hati saya.

Ketika saya masuk SMA, saya bertemu teman yang namanya Ayana. Dia sangat baik dan banyak membantu saya. Ia meminjamkan Alkitab kepada saya, perasaan saya penasaran dan takut sekali. Alkitab tersebut saya baca di rumah sambil sembunyi-sembunyi, tetapi saya tetap tidak mengerti apa isi Alkitab tersebut. Pada saat saya berpisah dengan teman saya Ayana, hidup saya tidak terarah dan banyak masalah dalam keluarga yang membuat saya ingin mati saja. Sepanjang hidup saya, orang tua selalu membawa saya ke dukun atau tempat-tempat keramat. Setiap kali masalah datang dalam hidup dan keluarga saya, itu selalu dibawa kepada pak haji, peramal, atau dukun oleh orang tua saya, tetapi semua tidak berubah.

Selama satu tahun, hidup saya terpuruk, tidak menentu arah dan tujuan. Dalam tidur, saya bermimpi bertemu dengan seseorang yang bersinar terang sekali dan Dia memegang tangan saya. Dia berkata, "Jangan takut, saya akan selalu mendampingiimu dalam situasi apa pun." Lalu, saya bertanya pada pembantu saya, "Siapa orang dalam mimpi itu?" Pembantu saya bilang itu penunggu kuburan sebelah sana. Lalu, saya melupakan mimpi itu.

Suatu ketika, saya memutuskan untuk mengikuti sebuah kursus. Di tempat kursus, saya berteman dengan seorang Kristen yang taat. Saya sangat penasaran dengan sikapnya yang begitu mencintai Tuhannya. Lalu, saya menawarkan diri untuk ikut ke gereja. Tetapi pada waktu mengikuti ibadah, saya merasa bingung. Namun, ada sebuah lagu yang sangat menyentuh hati saya. Saya pun menangis tiada henti, saya merasakan kasih Tuhan yang sungguh luar biasa yang menyembuhkan luka batin saya. Setelah pulang dari gereja, orang tua saya bertanya, "Dari mana?" Saya selalu menjawab dari rumah teman atau jalan-jalan.

Dulu, ketika saya masih Muslim, setiap saya ulang tahun, mata saya selalu merah seperti segumpal darah. Tetapi semenjak saya mengenal Tuhan Yesus, semua kutuk penyakit itu hilang.

Pada waktu saya memutuskan untuk bertunangan dengan pacar saya, orang tua saya tidak menyetujui pertunangan kami, mereka menghina kami. Tetapi, kami tetap melaksanakan pertunangan kami. Setelah beberapa bulan, kami memutuskan untuk menikah. Saya pun masuk agama Kristen dan dibaptis. Kemudian, saya mengatakan kepada orang tua saya bahwa saya sudah menikah, tetapi mereka mengusir saya. Ibu saya hampir membunuh saya dengan sebuah asbak besar yang dilemparkan ke kepala saya.

Kami menikah tanpa direstui oleh orang tua saya. Semua persiapan pernikahan kami atur sendiri. Dalam pesta pernikahan kami, orang tua saya mengancam akan mengacaukan dan melapor pada polisi, tetapi karena pertolongan Tuhan semua itu tidak terjadi. Hanya adik yang paling kecil, kakak, sepupu, dan dua kakak dari ibu yang datang, kami memakai wali sebagai pengganti orang tua saya. Orang tua saya tidak datang karena mereka malu. Pada saat acara berlangsung, hati saya dikuatkan oleh Tuhan.

Kini saya lahir baru. Dulu, kebohongan adalah hal yang biasa, tetapi sekarang saya tidak mau berbuat dosa karena saya sudah ditebus dengan darah yang mahal. Darah Tuhan Yesus yang mati di kayu salib untuk menghapus dosa-dosa semua umat manusia. Di dalam-Nya, saya merasakan kedamaian dan sukacita.

Dulu, ketika saya masuk Kristen, orang tua, saudara, teman, masyarakat menjauhi saya, mereka menyebut saya kafir. Hati saya menjerit, saya ingin berteriak kepada mereka bahwa ini adalah hidup yang sesungguhnya, yaitu mengenal Tuhan Yesus yang membawa saya ke jalan yang benar. Orang tua saya bercerai dan mereka masing-masing menikah lagi. Hidup mereka tak berarah dan bertujuan. Orang tua saya begitu membanggakan status haji mereka. Mereka hidup selalu memikirkan harta, tetapi dalam Yesus semua itu adalah kesia-siaan dan Yesus memelihara saya.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Nama situs : MDC Semarang

Alamat URL : <http://mdc-semarang.blogspot.com/2012/03/kesaksian-pertobatan-indah-gadis-sunda.html>

Penulis : Tidak dicantumkan

Tanggal akses : 4 Juli 2013

Pokok Doa

1. Mari kita berdoa kepada Tuhan Yesus Kristus agar orang-orang seperti Indah dapat terus dikuatkan dan tetap teguh dalam iman, meskipun banyak tantangan yang harus dihadapi.
2. Kita berdoa kepada Tuhan Yesus Kristus untuk gereja atau orang-orang yang melayani jiwa-jiwa baru. Kiranya mereka dapat terus setia dalam membimbing dan mendampingi para petobat baru sehingga mereka tidak merasa sendiri dan semakin kuat dalam iman percayanya.
3. Berdoalah kepada Tuhan Yesus untuk keluarga-keluarga yang belum mengenal Tuhan sehingga melalui rekan atau anggota keluarga yang terlebih dahulu sudah mengenal Yesus, mereka juga dapat bertobat dan percaya kepada Tuhan Yesus.

“*Inilah hidup yang kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar, dan mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus.*” ([Yohanes 17:3](#))

<<http://alkitab.sabda.org/?Yoh+17:3>>

Stop Press: SABDA.org: Sumber Bahan dan Informasi Kekristenan bagi Masyarakat Kristen Indonesia

Apakah Anda selalu ingin diperlengkapi dengan bahan-bahan kekristenan yang berkualitas? Anda ingin membaca bacaan rohani yang alkitabiah setiap hari?

Kunjungilah situs SABDA.org yang diluncurkan oleh Yayasan Lembaga SABDA <<http://ylsa.org>>. Dapatkan jutaan bahan kekristenan yang bermutu dan alkitabiah dalam situs SABDA.org <<http://sabda.org>>. Situs ini menyediakan berbagai macam bahan kekristenan yang lengkap dan berkualitas dari berbagai bidang pelayanan, mulai dari bahan-bahan untuk pelayanan anak, pemuda dan remaja, wanita, penulis, konseling, kesaksian, pelayanan misi, dan masih banyak lagi. Melalui situs sabda.org, Anda juga dapat terhubung dengan situs-situs YLSA dan semua produk pelayanan YLSA yang dapat Anda akses dan unduh secara gratis.

Segera kunjungi situs SABDA.org! Dapatkan akses ke jutaan bahan yang dapat mendorong pertumbuhan rohani Anda dan untuk memperlengkapi Anda dalam pelayanan tubuh Kristus.

KISAH 343/9/2013

Pengantar

Terkadang, Tuhan memberikan jalan keluar untuk setiap masalah yang kita hadapi dengan tidak kita duga. Hal-hal yang tidak terpikirkan sering kali Tuhan pakai untuk menyatakan kemuliaan-Nya dalam hidup kita. Asalkan kita taat dan tetap setia kepada-Nya, Tuhan pasti tidak tinggal diam dalam setiap pergumulan doa kita. KISAH edisi 343 menceritakan tentang mukjizat Tuhan yang nyata dalam hidup Jahudin. Meskipun jalan hidupnya sangat berliku, tetapi dia tetap taat dan mau mengikut Tuhan. Simak kisahnya di bawah ini.

Pemimpin Redaksi KISAH,
Sigit
< sigit(at)in-christ.net >
<<http://kesaksian.sabda.org/>>

Kesaksian: Menaruh Pengharapan Hanya Kepada Yesus

Saya berasal dari daerah pedalaman Kalimantan Barat, kira-kira 300 kilometer dari kota Pontianak. Orang tua saya masih menyembah roh-roh pohon besar dan roh-roh orang mati.

Pada tahun 1980, setelah tamat SD, saya melanjutkan pendidikan di SMP Negeri Darit, Kabupaten Pontianak. Pada waktu itu, saya belum tahu apa sebenarnya kepercayaan saya. Saya sering bertanya kepada orang tua saya, tetapi mereka juga tidak tahu. Saya bimbang memilih kepercayaan dan kepada siapa saya harus bertanya. Waktu ada teman saya menanyakan agama yang saya anut, saya jadi kecut dan tidak bisa menjawab. Pada waktu pengisian data rapor SMP, sebenarnya saya belum punya agama, tetapi saya memberanikan diri menyatakan bahwa saya beragama Kristen (Protestan).

Sejak saat itu, saya mulai tertarik membaca Alkitab. Saya tertarik karena di dalamnya banyak cerita tentang Tuhan Yesus, cerita-cerita ajaib, kata-kata nasihat, pendidikan, dan sebagainya. Pada akhir tahun 1983, saya mengambil keputusan untuk menaati ajaran Tuhan. Saya merasa dituntun pada jalan kebenaran dan takut melanggar segala larangan-Nya. Pada saat itu, saya mulai merasakan bahwa Tuhan mengasihi saya dan membuka jalan bagi saya.

Waktu itu, keluarga kami mengalami kesulitan ekonomi yang diakibatkan gagal panen. Akibatnya, orang tua saya tidak bisa membiayai perkuliahan saya. Keluarga kami adalah keluarga besar, kami sembilan bersaudara. Sebab itu, orang tua menyarankan agar saya jangan bersekolah tahun itu.

Dalam keadaan demikian, saya berdoa kepada Tuhan meminta jalan keluar untuk masalah yang sedang dihadapi keluarga saya. Waktu itu, kakak saya baru menyelesaikan pendidikan di Pontianak dan pulang ke kampung. Ia mendorong saya untuk melanjutkan pendidikan di Pontianak. Saya menerima sarannya dengan baik. Saya pun berangkat ke Pontianak untuk mendaftar sekolah di SPG. Puji Tuhan, doa saya dikabulkan Tuhan dan saya diterima di sekolah itu.

Setelah lulus tes, muncul masalah baru. Kami diharuskan membayar sebesar Rp 80.000, padahal saya tidak punya uang. Waktu itu, saya teringat akan firman Tuhan, "Karena itu Aku berkata kepadamu: Janganlah kuatir akan hidupmu, akan apa yang hendak kamu makan atau minum, dan janganlah kuatir pula akan tubuhmu, akan apa yang hendak kamu pakai. Bukankah hidup itu lebih penting daripada makanan dan tubuh itu lebih penting daripada pakaian?"

Pokok Doa

1. Berdoalah kepada Tuhan Yesus bagi setiap anak Tuhan yang memiliki kerinduan untuk melayani, agar mereka memiliki iman yang kuat untuk menghadapi setiap kendala dalam mewujudkan impian terjun ke ladang pelayanan.
2. Marilah kita berdoa kepada Tuhan Yesus Kristus agar semakin banyak orang Kristen yang memiliki panggilan untuk terjun ke ladang pelayanan. Sebab, ladang sudah menguning dan siap untuk dituai.
3. Kita berdoa kepada Tuhan Yesus Kristus untuk setiap pelayan Tuhan yang saat ini mengabdikan hidupnya untuk pekerjaan Tuhan, agar mereka terus dikuatkan dalam menghadapi setiap masalah yang ada dalam pelayanan.

“ *Sebab seorang hamba yang dipanggil oleh Tuhan dalam pelayanan-Nya, adalah orang bebas, milik Tuhan. Demikian pula orang bebas yang dipanggil Kristus, adalah hamba-Nya.* ” ([1 Korintus 7:22](#)) ”

<<http://alkitab.sabda.org/?1Kor7:22>>

KISAH 344/1/2013

Pengantar

Tugas mulia memberitakan Injil memang penuh dengan tantangan. Tidak hanya dari dunia roh, tetapi juga dari lingkungan di sekitar kita yang sering kali tidak menerima keberadaan kita. Dan, itu merupakan hal yang sangat wajar dalam dunia penginjilan. Sebab, jika kita melihat kembali pelayanan Yesus, tidak sedikit orang yang menentang-Nya, bahkan mengusir-Nya dari tempat atau wilayah tempat Dia melayani. Demikian juga dalam KISAH edisi yang ke-344 ini, yang menceritakan tentang bagaimana David Oritz dan keluarganya mengalami penolakan dan intimidasi dari kelompok orang-orang Yahudi ortodoks yang menentang kekristenan di daerah mereka. Namun, David Oritz dan keluarganya tetap setia dan tidak takut dengan segala ancaman dan intimidasi yang ditujukan kepada mereka. Ia tetap melayani dan memberitakan Injil di daerah tersebut. Hal ini merupakan contoh iman yang layak kita teladani. Ingin tahu ceritanya lebih lanjut? Silakan simak kisahnya.

Pemimpin Redaksi KISAH,
Sigit
< sigit(at)in-christ.net >
<<http://kesaksian.sabda.org/>>

Kesaksian: Tidak Diterima Di Israel

"Anda tidak diterima di negara ini dan Anda tidak diizinkan untuk bertindak sesuka hati Anda dalam usaha Anda mencari jiwa-jiwa!" Ini adalah sambutan yang menunggu David Ortiz dan keluarganya pada suatu pagi beberapa bulan yang lalu. Tengah malam sebelumnya, seseorang menempelkan poster yang bertuliskan "tidak boleh ada misionaris di Israel" di seluruh bagian Tepi Barat tempat David Ortiz tinggal.

David Ortiz, seorang keturunan Amerika Puerto Rico, dan istrinya yang bernama Leah, seorang Yahudi Amerika, memimpin jemaat mesianic di kota Ariel. Beberapa tahun yang lalu, seorang pemimpin "Agama Lain" mengeluarkan fatwa menentang pelayanan David Ortiz setelah ia membawa seorang Palestina "Agama Lain" kepada Yesus. Di tahun 2008, keluarganya menjadi target pengeboman oleh kelompok teroris yang akhirnya melukai putranya. Baru-baru ini, David Ortiz menghadapi tantangan dari kelompok radikal Ortodoks Yahudi, yang menempelkan poster peringatan bahwa dia tidak diperbolehkan untuk memberitakan Injil dan mencari jiwa baru bagi Yesus.

Poster ini dibuat oleh kelompok ekstremis Yahudi Yad L'Achim, yang bertujuan memerangi ancaman para misionaris. Kelompok ini telah menyatakan pandangannya bahwa "menyelamatkan setiap jiwa orang Yahudi dari pengajaran sesat Kristen adalah suatu misi mulia". Dan, mereka memandang orang Yahudi Mesianic, yang memilih mengikuti Yesus sang Mesias, adalah anggota perkumpulan sesat Kristen.

Ketika David Ortiz mengetahui adanya poster ini, dia berjalan di sekitar kota Ariel dan mencabut setiap poster yang dia temukan. Dia tidak terintimidasi oleh mereka yang menentangnya. Dia dan keluarganya akan tetap di Ariel, memimpin gereja yang sama, menolong orang percaya baru untuk tumbuh dalam iman dan membagikan Injil.

Dalam pelayanan mereka baru-baru ini, Leah mengutip sebuah ayat Alkitab: "Ketika penjahat-penjahat menyerang aku untuk memakan dagingku, yakni semua lawanku dan musuhku, mereka sendirilah yang tergelincir dan jatuh. Sekalipun tentara berkemah mengepung aku, tidak takut hatiku; sekalipun timbul peperangan melawan aku, dalam hal itu pun aku tetap percaya."

Diambil dan disunting dari:

Nama buletin : Kasih dalam Perbuatan, Edisi September -- Oktober 2012

Penulis : Tidak dicantumkan

Penerbit : Yayasan Kasih dalam Perbuatan (KDP), Surabaya 2012

Halaman : 11

Pokok Doa

1. Kita berdoa kepada Tuhan Yesus Kristus untuk orang-orang Yahudi ortodoks yang belum mengenal Yesus. Kiranya mereka bertobat dan mau menerima Yesus sebagai Juru Selamat pribadi mereka.
2. Mari kita berdoa kepada Tuhan Yesus Kristus untuk para misionaris yang ambil bagian dalam pelayanan untuk orang-orang Yahudi yang masih belum percaya kepada Yesus. Biarlah mereka diberi kekuatan dan iman mereka tetap kuat meskipun tantangan yang dihadapi tidak mudah.
3. Berdoa kepada Tuhan Yesus Kristus agar orang-orang Yahudi yang bertobat dan sudah menerima Yesus akan terus dikuatkan imannya meskipun mereka.

Stop Press:Publikasi e-JEMMi

Apakah Anda ingin mendapatkan beragam informasi tentang dunia misi? Kami ajak Anda untuk berlangganan Milis Publikasi e-JEMMi! Publikasi yang diterbitkan Yayasan Lembaga SABDA ini menyajikan informasi berupa berita-berita atau kesaksian seputar pelayanan misi dan pergerakan misi di seluruh dunia. Anda juga dapat berpartisipasi dengan mengirimkan informasi seputar misi. Jadi, tunggu apa lagi? Segeralah bergabung sekarang juga!

Untuk berlangganan, kirim email ke: < subscribe-i-kan-misi@hub.xc.org >

Untuk mendapatkan bahan-bahan yang lebih lengkap, kunjungi situs Misi di:
<<http://misi.sabda.org>>

KISAH 345/9/2013

Pengantar

Jika kita melihat kembali berbagai peristiwa dan mukjizat Yesus yang tercatat dalam Alkitab, hati kita akan bersorak dan kagum akan segala karya-karya-Nya. Dan, yang menjadi sukacita besar bagi kita saat ini adalah bahwa mukjizat itu masih berlaku bagi kita semua yang percaya kepada-Nya. KISAH edisi kali ini menceritakan tentang mukjizat Tuhan yang dialami oleh keluarga Tirza A. Damiati. Bagaimana karya Tuhan dinyatakan dalam kehidupan keluarga ini? Silakan terus menyimak artikel kami. Selamat membaca.

Pemimpin Redaksi KISAH,
Sigit
< sigit(at)in-christ.net >
<<http://kesaksian.sabda.org/>>

Kesaksian: Jatuh, Namun Tidak Tergeletak

Saya ingin membagikan cinta kasih Kristus dan pertolongan Kristus kepada saudara-saudara terkasih.

Adapun pertolongan Tuhan ini mengenai kesehatan/penyakit yang diderita Bapak Abisai yang kurang lebih telah diderita selama tiga tahun, dimulai dari tahun 2005. Awalnya, sepulang dari pelayanan kebaktian bahasa Jawa, kira-kira pukul 06.30 WIB, bapak merasa pusing dan keluar keringat dingin. Lalu, saya bawa ke klinik terdekat yang dilayani seorang bidan karena kebetulan hari itu adalah hari Minggu. Sampai keesokan harinya, hari Senin, tidak ada perubahan apa-apa. Lalu, saya bawa ke dokter praktik terdekat.

Dokter mengatakan bahwa bapak mengalami vertigo dan diberi obat. Setelah minum obat dari dokter tersebut, bukannya berkurang pusingnya, tetapi malah bertambah dan disertai muntah-muntah, bahkan seperti orang bingung. Sebagai istri, saya bingung dan seluruh keluarga pun sudah berdoa. Saya juga menelepon gereja untuk meminta bantuan doa. Tidak lama setelah itu, ada beberapa rohaniwan yang datang dan mendukung dalam doa.

Keesokan harinya, hari Selasa, bapak tidur siang dan bangun kira-kira pukul 14.00 WIB, separuh dari badannya sudah tidak bisa digerakkan. Separuh badannya yang sebelah kanan, dari kepala sampai kaki, terasa berat dan tidak dapat merasakan apa-apa. Seluruh anggota keluarga kaget dan berpikir apakah ini yang disebut stroke?

Saya menangis dan kasihan melihat bapak. Saya bawa ke dokter saraf dan disarankan agar bapak dirawat inap karena bapak kena serangan stroke dengan tensi 180/110. Malam itu juga, 24 November 2005, bapak opname selama 21 hari. Inilah stroke pertama, 23 Agustus 2006. Stroke yang kedua datang dengan serangan yang lebih hebat. Pendarahan keluar dari hidung, mulut, dan alat kelamin, disertai kejang-kejang. Saat terjadi serangan yang kedua, saya sedang bekerja dan tidak ada di rumah.

Setelah diberi tahu lewat telepon oleh anak-anak, saya langsung ke rumah sakit. Dokter menemui saya dan berkata, "Bu, ini baju milik bapak. Bu, saya hanyalah manusia biasa. Saya berusaha semaksimal mungkin dan saya minta Ibu berdoa supaya bapak lolos dari maut."

Mendengar kata-kata dokter itu, saya lemas dan menangis. Saya, anak saya, serta seorang saudara seiman yang bernama Ibu Srihono berdoa, berlutut, dan menjerit memohon kepada Tuhan Yesus. Kami memohon pertolongan kuasa-Nya untuk memberi keajaiban. Selesai berdoa, saya minta izin kepada dokter untuk melihat kondisi bapak. Betapa kaget saya melihat kondisi suami saya. Seluruh badan terdapat alat-alat medis, selang ada di seluruh tubuhnya termasuk alat pacu jantung. Saya takut melihatnya, saya hampir tidak percaya melihat keadaan suami saya. Waktu masih sehat, suami saya penuh dengan semangat dan tidak kenal lelah, baik dalam bekerja

maupun dalam melayani Tuhan, penuh sukacita tanpa pernah mengeluh. Namun, saat itu, ia tampak benar-benar sedang berjuang melawan maut.

Saya berdoa lagi, meski dalam kondisi pikiran yang kacau balau. Saya berdoa kepada Tuhan Yesus, "Saya tahu kalau suami saya adalah kepunyaan-Mu. Namun, kalau Tuhan izinkan saya meminjamnya, kasihanilah aku dan anakku yang sebentar lagi akan menikah. Biarlah anakku ditunggu bapaknya."

Saya bisikkan ke telinga suami saya bahwa "Abisai" adalah panglimanya Raja Daud, maka berjuanglah untuk menang. Kata-kata itu saya bisikkan berulang-ulang ke telinganya. Tiba-tiba, ada suara tarikan napas yang tidak pernah terdengar sebelumnya (kondisi koma). Suara tarikan napas yang keras sehingga seluruh penjaga, baik dokter maupun perawat, tiba-tiba bergerak membantu menggerakkan alat pacu jantung yang ada di dada itu berkali-kali. Lalu, tarikan napas kembali seperti orang yang terengah-engah, yang sedang dikejar-kejar, lalu perlahan-lahan menjadi stabil. Dokter yang membantu menyuruh saya keluar untuk menunggu selama dua jam.

Hati ini dipenuhi tanda tanya dan waswas. Apa artinya dua jam itu? Saya bergumul dan bergumul selama dua jam itu walau dengan badan yang panas dingin. Tepat pukul 14.15 WIB, dokter keluar dan memberi saya ucapan selamat, "Bapak Abisai telah lolos dari maut meskipun belum sepenuhnya sadar dan belum dapat diajak berkomunikasi."

Dua hari kemudian, bapak sadarkan diri, tetapi belum dapat diajak berkomunikasi. Setelah bapak bisa diajak bicara, ternyata ia tidak dapat mengingat apa pun. Bapak tidak mengenali siapa-siapa termasuk saya, istrinya. Ini sangat menyedihkan.

Suatu saat bapak bertanya, "Kamu ini siapa?" Saya jawab dengan sabar dan dengan berdoa dalam hati. "Seingat bapak, saya siapa?" Bapak menjawab, "Siapa ya, aku pernah kenal dan tidak asing." Hati saya terharu, pelan-pelan saya masukkan kata-kata sambil terus berdoa dalam hati. Saya juga sebut kota tempat saya bertemu dengannya. Bapak tertawa lalu menyebutkan nama seorang teman yang bersama-sama dengan kami saat kami berkenalan, tetapi bapak tetap tidak mengingat saya sebagai istrinya. Lalu, saya sebutkan tempat kami pernah pacaran, bapak tertawa lagi dan berkata, "Abisai!" Saya langsung menjawab "Ya, Abisai adalah nama baptis Bapak. Nama lengkap Bapak, Abisai Suparno." Tiba-tiba, bapak menarik tangan saya dan mencium tangan saya lalu menangis dan berkata, "Aku Abisai Suparno dan kamu istriku, Tirza Damiasi." Hati saya menangis, bersyukur, memuji kebesaran nama Tuhan Yesus. Saya peluk suami saya.

Tujuh hari bapak dirawat di rumah sakit. Selang lima belas hari, setelah bapak pulang ke rumah, kami menunaikan kewajiban kami sebagai orang tua, yaitu menikahkan anak kami meskipun dengan cara sesederhana mungkin. Rupanya setan masih ingin menguji kami. Tanggal 14 Januari 2007, serangan stroke III. Bapak kembali masuk ICU selama tiga hari dan tidak mengingat siapa pun kecuali saya, istrinya. Namun, berkat doa yang dinaikkan setiap minggu di gereja, ingatan bapak berangsur pulih. Karena serangan yang ketiga ini, bapak harus dirawat di rumah sakit selama sepuluh hari. Masih pada

tahun yang sama, serangan stroke yang keempat terjadi lagi. Saya hanya pasrah dan berdoa. Di sinilah, Tuhan Yesus bekerja dengan luar biasa. Ia selalu mendengar jeritan doa orang yang mengandalkan-Nya. Bapak telah semakin baik kondisinya. Doa-doa itu telah membawa kekuatan dan kemenangan. Amin

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku : Apakah Tuhan Masih Bekerja Saat Ini?

Penulis : Tirza A.Damiati

Penerbit : GUPDI Jemaat Pasar Legi, Solo

Halaman : 29 -- 31

Pokok Doa

1. Mari kita berdoa kepada Tuhan Yesus untuk orang-orang yang mengalami pergumulan hidup seperti yang dialami oleh keluarga Tirza A. Damiati. Kiranya, Tuhan senantiasa menguatkan dan memberi jalan keluar dari setiap permasalahan yang dihadapi.
2. Kita berdoa kepada Tuhan Yesus Kristus bagi orang-orang yang sudah merasakan bagaimana pertolongan Tuhan nyata atas hidup mereka. Berdoalah agar mereka mau membagikan kesaksian kepada orang lain sehingga nama Tuhan dipermuliakan atas hidup mereka.
3. Berdoa kepada Tuhan Yesus Kristus agar setiap orang yang mendengar ataupun membaca kesaksian tentang Yesus, mereka dapat percaya dan memperoleh kemenangan iman di dalam Yesus.

“ *Dia memberi kekuatan kepada yang lelah dan menambah semangat kepada yang tiada berdaya.* ”

([Yesaya 40:29](#))

<<http://alkitab.sabda.org/?Yes40:29>>

KISAH 346/10/2013

Pengantar

Setiap orang memiliki jalan kehidupannya masing-masing. Hal-hal yang terjadi dalam kehidupan setiap orang tentu tidak terlepas dari campur tangan Tuhan. Dan, Tuhan pasti akan memberikan yang terbaik untuk kehidupan kita. Kesaksian saudara kita berikut ini menggambarkan hal itu. Ia menyaksikan bagaimana Tuhan telah mengatur setiap hal dalam kehidupannya sehingga kita dapat melihat campur tangan Tuhan yang bekerja. Di setiap jalan hidup kita, Tuhan pasti memimpin kita untuk sampai ke tujuan yang Tuhan tetapkan.

Staf Redaksi KISAH,
Bayu
<<http://kesaksian.sabda.org/>>

Kesaksian: "Di Jalanku 'Ku Diiring'"

Tahukah Anda bahwa perasaan kesepian dapat menjadi musuh yang paling hebat, yang menghalangi damai sejahtera dan sukacita dari Allah? Saya tahu itu dan saya pernah mengalaminya.

Setelah lulus kuliah dari FMIPA UI tahun 2001, saya meninggalkan Jakarta untuk bekerja di sebuah LSM kecil di kota Solo. Sempat bekerja selama dua tahun di kota itu, sebelum akhirnya saya kembali ke Jakarta dan menganggur selama setahun. Setelah itu, saya kembali mendapatkan pekerjaan di sebuah lembaga kemanusiaan internasional, yang menempatkan saya di kabupaten Rembang, dan kemudian di kabupaten Grobogan. Di lembaga itulah, saya kemudian bertemu dan mengenal calon suami saya. Setelah berpacaran selama lebih kurang satu setengah tahun, akhirnya kami memutuskan untuk menikah dan saya pun mengundurkan diri dari pekerjaan saya dari lembaga yang notabene sama dengan lembaga tempat suami bekerja. Memang ada kebijakan yang tidak memperbolehkan suami dan istri bekerja bersama dalam lembaga kami saat itu, tetapi alasan utama saya meninggalkan pekerjaan saat itu lebih dikarenakan ketidaknyamanan dengan pekerjaan saya sebagai staf lapangan. Kami menikah di akhir tahun 2005 dan memutuskan tinggal di kota Solo, sementara suami tetap bertugas di kabupaten Grobogan.

Setelah menikah, saya berniat untuk kembali mencari pekerjaan, tetapi ternyata Tuhan memiliki rencana lain. Sebulan setelah menikah, saya langsung hamil dan terpaksa mengurungkan niat untuk kembali mencari pekerjaan karena selama trimester pertama kehamilan, saya mengalami "morning sickness" yang amat parah. Selama tiga bulan, saya diserang rasa mual dan muntah yang hebat, yang membuat saya tidak bisa beraktivitas dengan nyaman dan normal. Berat badan saya sempat turun drastis di masa awal kehamilan karena hanya sedikit makanan yang dapat masuk dengan kondisi yang saya alami itu. Puji Tuhan, kondisi kehamilan saya membaik ketika memasuki bulan keempat, hingga akhirnya saya melahirkan seorang putri yang sehat dengan proses kelahiran normal pada bulan September 2006.

Setelah putri kami lahir, kami membeli sebuah rumah di kawasan pinggiran kota Solo, yaitu di daerah Sukoharjo, yang berjarak tempuh sekitar 20 menit dari kota Solo. Niat untuk bekerja pun saya simpan dalam-dalam karena mustahil bagi saya untuk bekerja meninggalkan bayi saya, dengan kondisi suami yang bekerja di luar kota serta keberadaan orang tua kami masing-masing yang jauh. Saya pun kemudian memutuskan untuk menjadi ibu rumah tangga demi mengasuh anak.

Hari-hari saya lalui di perumahan kami yang kental dengan nuansa pedesaan dan persawahan tersebut. Walaupun bersyukur karena kehidupan rumah tangga kami berjalan dengan baik dan Tuhan mengaruniakan berkat yang cukup melalui pekerjaan suami, tetapi saya menghadapi tantangan lain yang tidak mengenakkan, yaitu kesepian. Jauh dari keluarga dan komunitas asal di Jakarta, suami yang bekerja di luar kota yang tidak memungkinkannya untuk bisa setiap hari pulang, serta suasana pedesaan yang sepi dan tenang, membuat saya kesepian dan mengalami kejenuhan dengan rutinitas

sehari-hari. Ketidakmampuan saya mengendarai motor ternyata juga menjadi hambatan sehingga saya tidak bisa sering-sering ke Solo untuk sekadar refreshing, bertemu teman, atau melakukan banyak kegiatan lainnya. Saya menikmati tinggal di lingkungan pedesaan yang nyaman dan tenang, tetapi saya juga menjadi teralienasi di dalamnya. Ruang lingkup saya menjadi begitu kecil dan sempit, dan energi saya habis tersita dari hari ke hari untuk sesuatu yang selalu sama dari pagi hingga malam. Perasaan kesepian itu ternyata juga memunculkan perasaan-perasaan negatif, kepahitan, serta perasaan tidak berharga dalam diri saya. Rasa itu memunculkan semua bagian terburuk dari saya sehingga di hari-hari itu, saya sungguh sulit untuk bersyukur. Hampir setiap hari, saya mengeluh dan tidak merasakan damai sejahtera serta sukacita di dalam hati, suatu kehidupan yang sungguh jauh dari kehendak Tuhan.

Namun, Tuhan tidak pernah membiarkan saya sendiri. Di tengah-tengah situasi tersebut, saya memiliki asisten rumah tangga yang baik, serta beberapa tetangga yang baik, yang bisa menjadi teman dalam kehidupan sehari-hari. Kepada mereka, saya bisa bertukar cerita dan obrolan sehingga keadaan tidak selalu menjemukan bagi saya. Kemudian, keadaan semakin membaik ketika putri kami mulai bersekolah "play group" dan taman kanak-kanak di kota Solo. Kejenuhan saya mulai teratasi karena setiap hari, saya harus mengantar anak saya dan menunggunya di sekolah. Di situ, saya dapat berinteraksi dengan ibu-ibu lainnya. Melalui kegiatan yang berlangsung selama hampir dua tahun ini, rasa jenuh dan kesepian saya dapat teratasi walaupun kami harus menempuh perjalanan selama satu sampai satu setengah jam setiap hari dengan menggunakan kendaraan umum. Puji syukur, saya juga mengalami pertemanan yang menyenangkan dengan ibu-ibu yang lain sehingga saya juga bisa belajar dan mendapat cerita-cerita menarik dari mereka. Hal-hal sederhana, tetapi dipakai oleh-Nya untuk menghibur dan mendidik saya. Namun, jarak yang jauh serta kendala transportasi bagi putri kami untuk bersekolah di Solo tetap menjadi keprihatinan kami berdua karena sulit juga membayangkan selama bertahun-tahun, saya harus mengantarnya setiap hari ke sekolah dengan kendaraan umum.

Tetapi, Tuhan sungguh baik. Ia memberi kami jalan keluar dari situasi yang sulit tersebut. Melalui pertolongan-Nya, kami akhirnya mendapat kesempatan untuk memiliki rumah di tengah-tengah kota Solo. Suatu kesempatan yang sangat menguntungkan bagi kami, yang tidak akan dapat kami peroleh jika bukan karena Dia yang memberikannya. Dengan memiliki rumah di kota, kami tidak perlu lagi khawatir tentang masalah pendidikan putri kami ke depan, dan hidup kami juga akan mengalami kemudahan dalam banyak hal. Hari-hari saya pun menjadi lebih berwarna dibanding sebelumnya.

Kebaikan Tuhan ternyata tidak berhenti sampai di situ. Kerinduan saya untuk dapat bekerja pun akhirnya terbuka ketika Ia memberikan sebuah pekerjaan kepada saya, yang sesuai dengan "passion" saya, yaitu menulis. Melalui tuntunan dan pertolongan-Nya, saya diterima di Yayasan Lembaga SABDA, sebuah lembaga pelayanan Kristen yang ada di kota Solo. Di tempat ini, selain dapat mengembangkan diri saya dalam bidang penerjemahan dan penulisan, saya juga memiliki kesempatan untuk bertumbuh dalam pengenalan yang semakin baik tentang-Nya serta suatu kesempatan untuk ikut

melayani Dia bersama dengan rekan-rekan seiman yang lain. Suatu pemeliharaan yang indah, yang hanya dapat saya peroleh di dalam dan melalui Dia.

Mengingat perjalanan hidup saya ke belakang, dengan semua suka duka, perasaan kesepian, kejenuhan, kekhawatiran, dan kemudian semua hal luar biasa yang Ia berikan kepada kami, saya hanya dapat merenung dan memikirkan kebaikan Tuhan. Kini, saya dapat melihat dengan jelas bahwa sesungguhnya Tuhan Yesus selalu dekat di saat-saat saya merasa kesepian. Tangan-Nya selalu menopang dan menguatkan, serta memberi saya pengharapan di saat-saat tersulit sekalipun. Seperti potongan-potongan "puzzle" yang kini telah membentuk sebuah gambar yang indah dan jelas, seperti itulah saya memandang setiap momen kehidupan saya dibentuk oleh kemurahan-Nya. Lagu Kidung Jemaat 408 yang menjadi lagu penutup pada kebaktian pemberkatan pernikahan kami 8 tahun yang lalu, sungguh nyata untuk menyatakan peranan-Nya dalam kehidupan kami.

"Di jalanku 'ku diiring oleh Yesus Tuhanku. Apakah yang kurang lagi, jika Dia Panduku? Diberi damai sorgawi, asal imanku teguh. Suka-duka dipakaiNya untuk kebbaikanku; Suka-duka dipakaiNya untuk kebbaikanku."

Sumber Kesaksian: Okti

Pokok Doa

1. Bersyukur untuk pimpinan Tuhan kepada Saudari Okti yang selalu mengandalkan Tuhan dan setia dalam jalan Tuhan sehingga bisa menjadi berkat bagi banyak orang.
2. Berdoa bagi keluarga Saudari Okti supaya lebih setia di dalam Tuhan sehingga dapat terus menjadi berkat.
3. Berdoa juga bagi kita dan keluarga kita supaya tetap setia dan dapat bersaksi tentang kebaikan Tuhan, bagi kemuliaan nama Tuhan.

“ *Engkau memberitahukan kepadaku jalan kehidupan; di hadapan-Mu ada sukacita berlimpah-limpah, di tangan kanan-Mu ada nikmat senantiasa.* ”

(Mazmur 16:11)

<<http://alkitab.mobi/tb/Mzm/16/11/>>

KISAH 347/10/2013

Pengantar

Dalam kehidupan sehari-hari, kita pasti berhubungan dengan banyak orang, di tempat kerja, di rumah, di gereja, atau di mana pun. Dalam berelasi, tidak jarang kita membuat seseorang menjadi marah dan begitu juga sebaliknya, hubungan kita menjadi rusak dan akhirnya jauh. Hanya ada satu cara untuk mengembalikan hubungan itu, yaitu dengan memaafkan atau memberikan pengampunan. Hanya dengan mengampuni, relasi itu dapat kembali berlangsung. Seperti dalam edisi kali ini, kita akan belajar dari kesaksian berikut ini tentang bagaimana mengampuni. Selamat Membaca.

Staf Redaksi KISAH,
Bayu
<<http://kesaksian.sabda.org/>>

Kesaksian: Saya Masih Belajar untuk Memaafkan

Di sebuah gereja di Munich itulah saya melihatnya, seorang pria gemuk berkepala botak yang mengenakan mantel abu-abu sambil mencengkeram topi berwarna cokelat dengan kedua tangannya. Orang-orang sedang berjalan keluar dari ruang bawah tanah tempat saya berkhotbah hari itu. Saat itu adalah tahun 1947, dan saya datang dari Belanda ke Jerman, yang kala itu telah kalah perang, dengan pesan bahwa Allah mengampuni mereka.

Dan, saat itulah, saya melihat dia yang berusaha menerobos maju ke depan. Untuk sesaat, saya melihat mantel dan topi cokelatnya berubah menjadi seragam berwarna biru dan topi militer dengan bros berbentuk tengkorak dan tulang bersilang yang tersemat di atasnya. Seketika itu juga, saya mengingat ruangan besar dengan lampu yang sangat terang, tumpukan gaun dan sepatu yang lusuh di tengah lantai ruangan, dan rasa malu karena berjalan telanjang melewati orang ini. Saya bisa melihat sosok saudari saya yang lemah berjalan di depan saya. Tulang rusuknya tampak jelas dari balik kulitnya yang setipis perkamen. Betsie, betapa kurusnya kamu saat itu!

Betsie dan saya ditangkap karena menyembunyikan orang Yahudi di rumah kami selama Nazi menduduki Belanda; dan orang ini pernah menjadi salah satu penjaga di kamp konsentrasi Ravensbrück tempat kami dipenjara.

"Anda menyebutkan Ravensbrück dalam khotbah Anda," ujar laki-laki itu. "Saya pernah menjadi petugas di sana." Tidak, dia tidak mengingat saya.

"Saya harus melakukannya -- saya tahu hal itu. Firman Allah yang mengatakan bahwa Allah akan mengampuni memiliki syarat utama, yaitu bahwa kita harus mengampuni orang-orang yang telah bersalah kepada kita"

"Namun, sejak saat itu," ia melanjutkan, "Saya telah menjadi seorang Kristen. Saya tahu bahwa Allah telah mengampuni saya untuk banyak hal keji yang sudah saya lakukan di sana, tetapi saya ingin mendengarnya dari bibir Anda sendiri. Fraulein." Laki-laki itu mengulurkan tangannya, "... maukah Anda memaafkan saya?"

Saya pun mematung. Saya, orang yang dosanya harus diampuni setiap hari, tidak bisa mengampuni orang ini. Betsie meninggal di tempat itu -- dapatkah orang ini menghapus kematian yang lambat dan mengerikan yang dialami Betsie saat itu hanya dengan sebuah permintaan maaf?

Sebenarnya, ia tidak lama berdiri di sana dengan mengulurkan tangannya, tetapi bagi saya waktu itu terasa bagai berjam-jam karena saya bergumul dengan hal yang paling sulit untuk saya lakukan.

Saya benar-benar harus melakukannya! Saya betul-betul mengetahui bahwa firman Tuhan yang mengatakan bahwa Allah akan mengampuni kita memiliki syarat utama: kita harus mengampuni mereka yang telah bersalah kepada kita. "Jika kamu tidak

mengampuni kesalahan orang lain," kata Yesus, "Bapamu yang di sorga juga tidak akan mengampuni kesalahanmu"

Saya masih berdiri di sana dengan hati yang beku. Pengampunan bukanlah sebuah emosi -- saya juga tahu tentang hal itu. Pengampunan adalah tindakan yang muncul dari kehendak, dan kehendak itu dapat terlaksana terlepas dari suasana hati saya. "Yesus, tolong saya!" Saya berdoa dalam hati. "Saya bisa mengangkat tangan saya, hanya itu yang bisa saya lakukan. Engkau yang memberi perasaan itu."

Dengan kaku, dan tanpa perasaan, saya mengulurkan tangan saya ke tangan yang terulur kepada saya itu. Dan, ketika saya melakukannya, hal yang luar biasa terjadi. Arus itu dimulai pada bahu saya, bergerak menuruni lengan saya, melompat ke tangan kami yang bersalaman, dan kemudian kehangatan pemulihan ini seolah membanjiri seluruh tubuh saya. Perasaan itu membuat saya mengeluarkan air mata.

"Saya memaafkanmu, saudaraku!" ujar saya sambil menangis. "Dengan segenap hati saya!"

Untuk sesaat, kami saling menggenggam tangan, mantan penjaga dan mantan tahanan. Saya tidak pernah tahu kasih Allah yang begitu kuat sampai saya melakukannya. (t/Jing Jing)

Diterjemahkan dan disunting dari:

Nama Situs : PBS.org

Alamat URL : <http://www.pbs.org/wgbh/questionofgod/voices/boom.html>

Judul asli artikel : I'm Still Learning to Forgive

Penulis : Tidak dicantumkan

Tanggal akses : 19 September 2013

Pokok Doa

1. Bersyukur untuk setiap pengampunan yang terjadi sehingga pemulihan terjadi dalam kehidupannya.
2. Berdoalah untuk setiap orang yang mengalami kejadian serupa agar Tuhan memberikan kekuatan sehingga pemulihan terjadi dari pengampunan yang diberikan.
3. Berdoalah bagi setiap orang percaya supaya mereka juga mampu mengampuni sesama sehingga pemulihan terjadi dan semakin memuliakan nama Tuhan.

“ *"Karena jikalau kamu mengampuni kesalahan orang, Bapamu yang di sorga akan mengampuni kamu juga."* ”

([Matius 6:14](#))

<<http://alkitab.mobi/tb/Mat/6/14/>>

Stop Press: Publikasi e-Konsel: Bahan-bahan Pelayanan Konseling Kristen

Seiring dengan pesatnya perkembangannya dunia, kompleksitas masalah hidup pun semakin meningkat dengan berbagai variasinya. Manusia tidak hanya membutuhkan dan mencari materi. Penguatan, bimbingan, dan penghiburan pun menjadi "kebutuhan" yang penting di tengah kesasakan dan rupa-rupa masalah kehidupan. Ini adalah kesempatan besar bagi orang percaya untuk melayani sesama dalam pelayanan bimbingan yang alkitabiah! Anda ingin mendapat perlengkapan yang lebih dalam bidang pelayanan konseling?

Yayasan Lembaga SABDA <<http://ylsa.org>> mengajak Anda untuk bergabung menjadi pelanggan Publikasi e-Konsel! Publikasi e-Konsel menyajikan artikel, bimbingan alkitabiah, tanya-jawab, komunitas konselor, tips, dan masih banyak kolom lainnya untuk memperlengkapi Anda. Cara berlangganan sangat mudah dan GRATIS! Kirimkanlah email Anda ke < subscribe-i-kan-konsel@hub.xc.org > atau ke < konsel@sabda.org > dan setiap minggunya Anda akan memperoleh bahan-bahan tertulis dalam email Anda. Jika Anda rindu ambil bagian dalam pelayanan konseling, jangan ragu untuk berlangganan publikasi e-Konsel.

Dapatkan arsip e-Konsel sejak tahun 2001 di:
<<http://sabda.org/publikasi/e-konsel/arsip/>>

KISAH 348/10/2013

Pengantar

Harta dan segala kenikmatan dunia tidak dapat mendatangkan sukacita yang sejati karena sukacita sejati hanya ada di dalam Tuhan Yesus Kristus. Edisi KISAH kali ini menceritakan tentang pertobatan seorang mantan pelaut bernama Johny Saweho, yang hidupnya sangat akrab dengan perbuatan dosa. Namun, bersyukur karena Tuhan masih mengasihinya dan membawanya kembali ke jalan yang benar. Ingin tahu kisahnya? Silakan baca kesaksian di bawah ini. Tuhan Yesus memberkati.

Pemimpin Redaksi KISAH,
Sigit
< sigit(at)in-christ.net >
<<http://kesaksian.sabda.org/>>

Kesaksian: Pertobatan Mantan Pelaut Pencinta Wanita

Johny Saweho, seorang mantan pelaut. Ia berlayar dari tahun 1993 sampai 1998. Bertahun-tahun hidup di atas kapal yang sarat dengan harta, kekuasaan, dan wanita, membuat Johny seakan dibuai dan larut dalam kehidupan yang penuh dengan dosa.

Pergaulan di kapal sangat identik dengan yang namanya mabuk, diskotek, dan wanita.

Hidup diombang-ambing oleh ombak membuat Johny lelah dan jenuh. Namun, saat ia hendak melabuhkan hatinya pada keluarga yang ia cintai, kenyataan berkata lain.

"Saya mendengar berita dari kampung halaman saya bahwa istri saya sudah menikah dengan orang lain. Bertambahlah dendam saya kepada wanita. Kamu bikin begini, saya juga bisa bikin lebih dari begini. Kamu dapat satu, saya bisa dapat lebih dari satu," kisah Johny Saweho bagaimana ia ingin membalas dendam ketika istrinya meninggalkan dirinya.

Amarah itu berganti menjadi nafsu yang membara. Banyak wanita ia jadikan pelampiasan dendamnya, tetapi Johny tak menyadari bahwa kehidupannya pun semakin hancur. Sampai suatu hari, ia bertemu dengan seorang sahabat yang iba dengan kehidupan Johny.

Johny berkisah, "Teman saya membuka sebuah perusahaan pelayaran di Bengkulu, dan saya langsung dipercayakan untuk menjadi seorang supervisor di sana."

Penghasilan yang besar dan jabatan yang tinggi membuat Johny semakin larut dalam kehidupan yang suram.

"Setelah saya "turun" ke darat, gaya hidup saya tidak berubah. Seks bebas pun malah lebih parah saya lakukan," kisah Johny mengenai kehidupannya setelah tidak lagi berlayar, yang sama saja atau malah lebih parah.

Lelah dengan kesepian dan kesendirian, pada tahun 2000, Johny akhirnya memutuskan untuk melabuhkan hatinya pada seorang wanita yang dicintainya. Akan tetapi, itu tak mengubah kebiasaannya.

Johny berkisah, "Sombongnya saya, tidak merendahkan diri di hadapan Tuhan. Sombong karena mungkin dulu saya gampang cari duit. Saya tidak berpikir bahwa itu adalah berkat dari Tuhan."

Johny tidak menyangka gaya hidup dan kesombongannya adalah awal dari kehancuran, sampai tiba pada hari semua seakan tak ada artinya lagi bagi Johny.

"Di kantor saya, ada kontainer perusahaan yang hilang. Dan, bos meminta saya mencari kontainer itu. Karena jika hilang, bisa didenda ribuan dolar. Wah, inilah

beratnya bagi saya. Saya tidak dapat uang, saya yang ditekan-tekan. Perasaan saya dendam dengan orang yang meninggalkan pekerjaannya begitu saja."

Berbagai masalah silih berganti menimpa Johny. Hingga suatu hari, ia pun mengalami suatu hal yang tak pernah ia duga.

"Waktu itu kira-kira pukul 12.00, saya lapar dan minta makan. Saya makan nasi, tetapi kok nasinya jatuh-jatuh Saya makan seperti anak kecil. Lalu, saya minta agar disapu nasi yang jatuh itu. Kemudian, saya pun minum mengambil gelas. Di situlah saya terjatuh, saya roboh. Saya jatuh dari kursi, lalu dibawa ke rumah sakit. Sampai dua hari kemudian, saya sudah tidak tahu apa-apa. Saya sudah mulai koma," kisah Johny bagaimana ia terjatuh dan koma.

Lalu, istrinya pun memberi tahu adik Johny mengenai keadaan Johny di rumah sakit.

"Adik saya kaget mendengar keadaan saya, lalu ia datang ke rumah sakit. Ketika ia datang, ia melihat layar detak jantung saya. Hingga ketika saya tarik napas panjang, ia teriak ... bahwa saya itu sudah mau mati," kisah Johny terisak.

Di tengah kedukaan yang mendalam, dokter memberitahukan kabar mengejutkan kepada istri Johny dan istrinya sudah siap menerima apa pun keadaan suaminya. Dokter mengatakan bahwa bila Johny sembuh, Johny akan lumpuh total dan tidak akan sembuh. Dan yang kedua, pilihan lainnya adalah Johny meninggal.

Di masa sulit itu, beberapa teman Johny menjenguk dan mendoakannya hingga ia tak menduga sesuatu telah terjadi. "Tiba-tiba, saya bergerak dan sudah mulai sadar, orang-orang pun kaget. Ketika saya sadar, saya merasakan tangan dan kaki saya berat. Lumpuh, pikir saya."

Di tengah kebahagiaan itu, Johny menghadapi situasi bahwa ia harus membuat keputusan untuk meluluhkan hatinya yang beku.

"Ketika di rumah, datang seorang hamba Tuhan, Bapak Ade Manuhutu, yang mengatakan bahwa saya harus mengakui semua perbuatan saya. Dan, saya pun mengungkapkan semuanya kepada Pak Ade Manuhutu. Tetapi, ia mengatakan agar jangan ungkapkan semua itu kepadanya, tetapi kepada Tuhan. Akhirnya, saya mengakui semuanya itu di hadapan Tuhan. Saya didoakan dan saya merasa lega. Kesombongan, keangkuhan, kekerasan hati tidak ada artinya di depan mata Tuhan. Kita terlihat kecil di mata Tuhan," kisah Johny bagaimana ia mengaku semua dosanya kepada Tuhan.

Waktu itu, tangan Johny masih terasa kaku. Suatu siang, ia bermimpi. Ada tetangganya seorang wanita yang sudah tua dalam mimpinya itu. Di mimpinya itu, justru tetangga wanitanya yang mengalami stroke dan tangannya tidak bisa digerakkan.

"Dalam mimpi itu, tangan tetangga wanita saya bisa bergerak. Tetapi, ketika saya tersadar dari tidur saya, tangan saya yang justru bisa bergerak. Saya terbangun, berteriak memanggil istri saya. 'Ma, tanganku sudah bisa bergerak!'" kisah Johny.

Lalu, Johny pun pergi ke rumah sakit dan memeriksakan keadaannya tersebut. Dokter sangat terkejut melihat keadaan Johny. "Luar biasa," kata dokter.

Manusia bisa saja mengatakan "tidak" akan kesembuhan Johny, tetapi bagi Tuhan "ya" Johny pasti sembuh.

Melalui sebuah doa dan pertobatan, mukjizat terjadi bagi Johny. Ia pun pulih dari kelumpuhannya dan siap menjadi berkat bagi orang-orang di sekitarnya.

"Dikatakan, carilah maka kamu akan menemukan, ketuklah maka pintu akan dibukakan, mintalah pasti akan diberikan. Dan, saya sangat berterima kasih kepada Tuhan Yesus karena saya sudah disembuhkan seratus persen kembali seperti keadaan saya semula. Dan, saya sudah sangat senang dan gembira sekali. Saya sudah tidak mau lagi kembali kepada dosa-dosa saya yang lama dan hidup saya sekarang adalah untuk melayani Tuhan. Inilah mukjizat yang diberikan Tuhan kepada saya," kisah Johny bagaimana Tuhan melakukan perkara besar dalam kehidupannya.

Sumber Kesaksian: Johny Saweho

Diambil dan disunting dari:

Nama situs : Facebook Kesaksian Mujizat Yesus Kristus

Alamat URL : <https://www.facebook.com/KesaksianMujizatYesusKristus/posts/491980530865365mataku.html>

Tanggal akses : 19 September 2013

Pokok Doa

1. Mengucap syukur kepada Tuhan Yesus Kristus karena Tuhan masih mengasihi Johnny Saweho dan membawanya kembali ke jalan yang benar, dan menjadikan dia sebagai saksi bagi kemuliaan nama Tuhan.
2. Mari kita berdoa kepada Tuhan Yesus Kristus untuk anak-anak Tuhan yang bekerja sebagai pelaut di kapal pesiar agar mereka dapat menjaga iman dan kekudusannya di hadapan Tuhan.
3. Kita berdoa kepada Tuhan Yesus Kristus untuk orang-orang yang hidupnya jauh dari Tuhan dan terus bergelut dengan dosa agar mereka bertobat dari segala dosa dan memberikan hidupnya untuk Tuhan.

“ *Barangsiapa Kukasihi, ia Kutegor dan Kuhajar; sebab itu relakanlah hatimu dan bertobatlah!* ”

([Wahyu 3:19](#))

<<http://alkitab.sabda.org/?Why+3:19>>

Stop Press: Sumber Bahan Natal Berkualitas dari SABDA

Kami yakin Anda yang aktif di pelayanan pasti sudah mulai berpikir untuk mempersiapkan Natal, bukan? Nah, dengan gembira kami menginformasikan bahwa Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) telah menyediakan berbagai bahan seputar Natal, yang bisa Anda temukan di situs Natal Indonesia, Youtube, dan Facebook Natal. Melalui situs, Anda bisa mendapatkan banyak bahan seperti: Renungan Natal, Artikel Natal, Cerita/Kesaksian Natal, Drama Natal, Puisi Natal, Tip Natal, Bahan Mengajar Natal, Blog Natal, Resensi Buku Natal, Gambar/Desain Natal, Lagu Natal, dll.. Situs ini sangat interaktif karena semua pengunjung bisa mendaftarkan diri, berpartisipasi aktif dengan mengirimkan tulisan, menulis blog, memberikan komentar, dan mengucapkan selamat Natal kepada pengunjung yang lain.

Selain situs, Anda bisa mendapatkan bahan Natal berupa video audio melalui Youtube. Anda juga bisa bergabung di komunitas Facebook Natal sehingga Anda bisa saling mendukung, berbagi hal-hal seputar Natal, dan menambah relasi dengan saudara-saudari seiman. Jadi, tunggu apa lagi? Segera kunjungi sumber-sumber bahan Natal dari YLSA. Mari berbagi berkat pada perayaan hari kedatangan Kristus ke dunia 2000 tahun yang lalu ini, dengan menjadi berkat bagi kemuliaan nama- Nya.

- Situs Natal: <http://natal.sabda.org/>
- Youtube:
 1. Kisah Natal Matius: <http://www.youtube.com/watch?v=q8tSbbQPGZg>
 2. Kisah Natal Lukas: <http://www.youtube.com/watch?v=MWxqm9U-KeY>
 3. Carita Natal Mateus: <http://www.youtube.com/watch?v=w3Vt18UvxsU>
 4. Carita Natal Lukas: <http://www.youtube.com/watch?v=j0ThUUrWVV8>
- Facebook Natal: <http://fb.sabda.org/natal>

KISAH 349/10/2013

Pengantar

Orang-orang Kristen di negara yang mayoritas penduduknya tidak beragama Kristen memiliki tantangannya tersendiri. Tantangannya biasanya adalah diperlakukan secara tidak adil atau berbeda, misalnya dalam dunia pekerjaan, di sekolah, atau di masyarakat. Apakah Anda pernah mengalami perlakuan yang berbeda karena status agama Anda? Hari ini, kita akan membaca kesaksian perjuangan seorang wanita Kristen di tengah-tengah masyarakat yang membenci Kristus. Bagaimana perempuan ini mempertahankan kepercayaannya kepada Tuhan meskipun nyawanya terancam? Kisah berikut ini mungkin bisa menjadi penguat bagi kita untuk tetap memegang teguh iman kita kepada Kristus, apa pun yang kita alami.

Staf Redaksi KISAH,
Yegar
<<http://kesaksian.sabda.org/>>

Kesaksian: Anugerah Kristus Bagi Seorang Perempuan Di Iran

Sarah adalah seorang perempuan dari Iran, seorang pengikut Kristus yang berlatar belakang agama M. Beberapa tahun lalu, ia mengalami perampokan dan penembakan yang menyebabkan lehernya berlubang. Vonis medis pun menetapkan ia tidak akan bertahan hidup. Saat ini, penangkapan dan penculikan di Iran terus berlanjut; Iran menduduki peringkat ke-5 dalam WWL 2012.

"Diberkatilah orang yang mengandalkan TUHAN, yang menaruh harapannya pada TUHAN!" ([Yeremia 17:7](#)) Sarah tetap hidup. Sarah mengalami penggenapan firman Tuhan di atas.

Berkat anugerah Tuhan dialaminya saat tim medis melakukan pembedahan pada lukanya. "Saya menghabiskan waktu berjam-jam di dalam ruang bedah," kenang Sarah, "Namun, para dokter tetap gagal menutup lubang di leher saya. Tim medis telah angkat tangan. Mereka mengatakan bahwa mereka tidak dapat menyembuhkan luka saya."

"Oleh karena itu, di tengah ketakutan dan keputusasaan, saya terus berdoa kepada Tuhan. Sampai pada suatu pagi, saat dokter hendak mengganti perban saya, saya melihat mereka sangat terkejut! Lubang di leher saya telah sembuh! Para dokter menanyakan kepada saya, obat apa yang saya minum? Pengobatan apa yang saya jalani? Saya hanya dapat berkata dengan bangga, 'Saya hanya berdoa kepada Tuhan, Tuhan saya adalah Juru Selamat yang hidup.'"

Sangat luar biasa, seluar biasa proses penyembuhannya, Anugerah Tuhan terus mengalir dalam hidupnya. Sebagai umat Kristen yang belum dibaptis, Sarah telah lama berdoa dan bergumul untuk mendapatkan baptisan.

Tuhan pun menjawab kerinduannya, Tuhan membukakan jalan bagi Sarah untuk menerima baptisan pada saat konferensi Open Doors berlangsung. "Saya telah menanti baptisan selama tiga tahun. Pembaptisan ini sangat berarti untuk saya."

Tuhan memberikan anugerah pemulihan kepada Sarah, baik melalui fisik maupun spiritual. Bahkan, di tengah ketidakmungkinan yang dilihat dari mata manusia. Anugerah-anugerah Tuhan justru datang melalui cara-cara yang heran dan tidak terduga.

Jika saat ini saudara mengalami tekanan, berada di tengah ketidakmungkinan dan keputusasaan dalam pergumulan yang saudara alami, teruslah berdoa. Karena dalam kesaksian Sarah, kita dapat melihat karya agung Tuhan dalam kehidupan anak-anak-Nya yang berserah.

"Dokter dapat angkat tangan atas sakit yang dideritanya, bahkan saat Sarah angkat tangan atas pergumulan dan penderitaannya. Tetapi, Tuhan tidak pernah angkat tangan

atas pergumulan dan hidupnya." Dan, percayalah Tuhan akan melakukan karya anugerah-Nya atas hidup saudara.

Teruslah berdoa untuk Sarah dan perempuan-perempuan lain yang terus bertahan hidup untuk Kristus di Iran. Seperti kita ketahui, sangat sulit untuk menjadi seorang Kristen di negara ini. Mereka disiksa, dipenjara, didiskriminasi, dan diasingkan. Berdoalah agar Sarah-Sarah lainnya dapat membuka hati dan menyerahkan segala khawatir dan harapannya kepada Kristus.

Saudara juga dapat memberkati dan menjadi saluran kasih Kristus kepada wanita-wanita yang teraniaya dan perempuan-perempuan yang mengalami keputusasaan dalam hidupnya. Mereka yang kehilangan pekerjaan, mereka yang harus kehilangan tempat tinggal karena imannya, dan mereka yang merupakan janda-janda martir. Open Doors memiliki proyek senilai Rp 300.000/perempuan untuk pelatihan keterampilan. Keterampilan yang dapat mereka gunakan untuk bertahan hidup, yang dapat membiayai anak-anak mereka, dan untuk memberkati orang-orang di sekitarnya.

Diambil dan disunting dari:

Judul Buletin : Frontline Faith, Mei - Juni 2012

Penulis : Tim Redaksi

Penerbit : Open Doors Indonesia, Jakarta

Halaman : 8

Pokok Doa

1. Berdoalah bagi Sarah agar diberikan kekuatan untuk bisa menghadapi tantangan hidupnya sebagai orang Kristen.
2. Berdoalah bagi para wanita dan janda-janda Kristen di Iran. Kiranya Tuhan mencukupkan kebutuhan mereka dan melindungi mereka dari segala ancaman.
3. Berdoalah bagi seluruh orang Kristen di Iran agar bisa mempertahankan imannya di tengah-tengah keadaan yang tidak baik.

“ *“Berbahagialah kamu, jika karena Aku kamu dicela dan dianiaya dan kepadamu difitnahkan segala yang jahat.” (Matius 5:11)* ”

<<http://alkitab.sabda.org/?Matius+5:11>>

KISAH 350/10/2013

Pengantar

Ada harga yang harus dibayar dalam mengikut Tuhan, tetapi harga tersebut tidak sebanding dengan anugerah hidup kekal yang diberikan Tuhan Yesus kepada setiap orang yang memberikan dirinya untuk Tuhan. KISAH edisi kali ini menceritakan tentang pertobatan seseorang yang dahulu membenci kekristenan, tetapi sekarang menjadi pengikut Tuhan yang rela mengorbankan apa pun demi Tuhan. Selamat membaca kesaksiannya, semoga menjadi berkat. Tuhan Yesus memberkati.

Pemimpin Redaksi KISAH,
Sigit
< sigit(at)in-christ.net >
<<http://kesaksian.sabda.org/>>

Kesaksian: Tuhan Telah Membuka Mataku

Sebelum saya percaya kepada Isa Almasih sebagai Tuhan dan Juru Selamat, saya adalah seorang Muslimah, berlatar belakang keluarga Muslim dan dibesarkan di sebuah pondok pesantren di Jawa Barat. Dari apa yang saya yakini dan pelajari selama itu, saya tumbuh menjadi seorang Muslimah yang fanatik dan anti-Kristen.

Lalu, bagaimana saya bisa percaya kepada Isa Almasih sebagai Tuhan dan Juru Selamat? Walaupun saya bangga dengan apa yang saya yakini dahulu, tetapi kalau bicara tentang hari penghakiman, itu hal yang paling menakutkan bagi saya karena saya tidak tahu pasti kalau saya mati apakah mendapat rahmat Allah (masuk surga) atau laknat Allah (masuk neraka). Saya menyadari bahwa saya hanyalah manusia biasa yang tidak pernah luput dari kesalahan dan dosa.

Dari Sukabumi, saya hijrah ke Bandung untuk belajar keterampilan. Di Kota Kembang ini, saya tinggal di pondokan atau kos. Teman-teman saya kebanyakan orang Kristen dan kebiasaan saya yang dahulu tidak pernah berubah. Menjebak dan mendebat orang Kristen masih sering saya lakukan, dan saya tetap benci pada orang Kristen.

Entah mengapa, suatu hari saya ingin membaca Alkitab punya teman, dan ketika membuka kitab Kejadian ada tertulis "Allah menciptakan manusia dari tanah" Saya heran, kok sama dengan Alquran, padahal Injil itu 'kan sudah dipalsukan dan sebagainya, dan bahwa orang Kristen itu adalah orang kafir?

Awal ke Gereja

Berawal dari penasaran itu, saya mencari teman untuk pergi ke gereja. Saya ingin tahu dan ingin menyelidiki bagaimana orang Kristen beribadah. Benar, saya masuk gereja dan kali pertama itu, saya tidak bisa menahan rasa haru dan sedih. Saya menangis hingga kebaktian selesai. Batin saya berontak antara merasa telah melakukan dosa murtad dan percaya, murtad karena masuk gereja dan percaya kepada Tuhan.

Minggu-minggu berikutnya, saya selalu ingin dan rindu untuk datang ke gereja lagi, dan selama empat bulan, saya suka ke gereja. Namun selama itu, saya tidak mau berdoa dalam nama Yesus atau Isa Almasih. Saya percaya kepada Allah, tetapi tidak percaya kepada Yesus sebagai Tuhan dan sebagai Anak Allah.

Jatuh Sakit

Meskipun saya ke gereja, tetapi kewajiban saya selaku orang Muslim untuk salat lima waktu tetap saya kerjakan. Hingga pada suatu hari, saya jatuh sakit. Sesudah dua minggu sakit dan tidak ada tanda-tanda membaik, akhirnya pada hari minggu ketiga, ketika seorang hamba Tuhan mengajak berdoa melalui televisi, saya spontanitas ambil Alkitab dan tiba-tiba Alkitab terbuka sendiri. Di situ, Tuhan memberi ayat untuk saya dan saya ingat sekali ayat itu:

"Seorang dara yang menderita pendarahan selama 12 tahun ketika Almasih 'Isa lewat dia menjamah jubah-Nya, dia percaya dengan menjamah jubah-Nya dia akan sembuh."

Saya pikir itu kok sama dengan saya. Akhirnya, saya tantang Yesus. Saya berdoa, "Ya Rabbi 'Isa kalau memang Engkau Tuhan dan bisa menyembuhkan segala macam penyakit, sembuhkanlah saya," dan mukjizat terjadi besoknya, saya telah sembuh.

Surat Al-Ikhlas

Akhirnya, saya kaji lagi surat Al-Ikhlas yang menjadi sanggahan untuk percaya tentang Isa Almasih itu dan saya bandingkan dengan kisah kehidupan Isa Putra Maryam, dari mulai kelahiran, mukjizat-mukjizat-Nya, sampai kepada kematian dan kebangkitan-Nya kembali, bahkan kedatangan-Nya yang kedua kali. Yang lebih melekat di hati saya adalah Isa Putra Maryam bisa menghidupkan orang yang sudah mati. Kalau manusia bisa seperti itu, dia pasti takabur apalagi kalau tidak ada dasar kasih dalam hatinya. Di samping itu, yang berkuasa atas hidup matinya manusia hanya Penciptanya sendiri, yaitu Allah.

Dari ke semua ayat Al-Ikhlas itulah, saya bisa membuktikan kalau Isa (Yesus) itu adalah Allah. Tuhan bukanlah mata rohani saya, yang selama ini tertutup oleh ilah-ilah zaman ini. Dan, saat itu juga, saya bisa percaya bahwa Isa Almasih (Yesus Kristus) bukan hanya nabi, melainkan Dia juga benar-benar Tuhan yang Mahakuasa.

Setelah saya bisa percaya bahwa Isa itu Tuhan, tantangan pertama malah datang dari orang Kristen sendiri. Saya dahulu menilai orang-orang Kristen yang suka ke gereja itu baik-baik karena ada ajaran kasih, tetapi ternyata tidak. Saya pernah dimaki-maki dan diolok-olok, "Kamu jadi Kristennya pura-pura, mana mungkin orang pesantren bisa masuk Kristen, dasar tukang pelet, tukang santet, dll.."

Datang ke Orang Tua

Dari kesedihan itu, saya ingin pulang ke rumah untuk mengadu ke orang tua saya. Namun, apa yang saya dapatkan ketika saya sampai di rumah, semua keluarga menjauhi. Saya heran mengapa semuanya berubah seperti ini, bahkan ketika orang tua saya bilang, "Kamu dikasih apa sih sama mereka, sampai kamu bisa menjual agama kamu dan masuk Kristen?" Saya kaget orang tua saya tahu dari mana? Mereka pikir, saya masuk Kristen karena diberi mi instant atau yang lain oleh gereja, seperti yang mereka sangka selama ini, bahwa orang Islam masuk Kristen itu karena dirayu atau diberi uang, atau diberi makanan.

Caci maki pun keluar. Ayah saya berkata, "Aku tidak pernah menyangka kamu bisa jadi kayak gini. Kalau kamu berbuat dosa kayak apa pun masih bisa diampuni, tetapi ini dosa murtad, dosa yang tidak bisa diampuni lagi. Dahulu, aku bangga kamu bisa mengajar ngaji, dipakai di masyarakat, tetapi sekarang tidak ada artinya lagi. Aku bahkan disidang oleh ketua yayasan dan guru-guru di situ serta dimaki-maki gara-gara kamu masuk Kristen. Kamu benar-benar telah mencemarkan nama baik Pesantren

sampai bisa masuk Kristen. Entah ditaruh di mana mukaku dan nama baik keluarga ini oleh kamu. Kamu ini kalau binatang, pasti sudah dibunuh karena sudah benar-benar mencemarkan nama baik. Sampah di pinggir jalan masih ada harganya, tetapi kamu tidak ada harganya sama sekali. Dan, biar kamu tahu, nama kamu itu sudah ayah masukkan proposal dan dikirim ke Menteri Agama."

Untuk apa? tanyaku. "Biar suatu saat kalau terjadi apa-apa sama kamu, aku sebagai orang tua sudah tidak mau bertanggung jawab lagi gara-gara kamu masuk Kristen," demikian jawab ayah.

Bagaikan disambar petir di siang bolong, aku kaget mengapa mereka tega seperti itu. Dan, lengkaplah sudah penderitaan saya waktu itu. Rupanya, setelah legalisasi ijazah, ketua yayasan langsung memanggil orang tua saya, hingga akhirnya mereka sepakat nama saya dimasukkan proposal dan dikirim ke Departemen Agama. Setelah tahu seperti itu, saya tidak ada pilihan lain lagi selain pergi dari rumah dan bertekad dalam hati, "Ya Isa, saya tidak akan meninggalkan Engkau, walaupun orang tua dan saudara saya mengabaikan saya. Hanya pada-Mulah Tuhan, aku serahkan segala bebanku ini." Tuhan Allah telah amat baik kepada diri saya. Walaupun saya telah pergi tanpa dibekali apa-apa oleh ibu dan bapa, Tuhan Allah Bapa tidak pernah mengabaikan saya! Haleluya!

Menyatakan Iman Percaya

Akhirnya, tibalah waktunya bagi saya untuk menyatakan iman percaya saya kepada Almasih Isa sebagai Tuhan dan Juru Selamat saya melalui Baptisan Kudus di sebuah gereja di Bandung, tahun 1994, setelah selama sembilan bulan belajar katekisasi. Setelah selesai baptisan itu, saya berdoa, "Tuhan, terima kasih karena Engkau telah memeteraikan saya, tetapi saya tidak ingin hanya saya saja yang selamat, saya pun ingin keluarga dan saudara-saudara saya diselamatkan, dan saya ingin menjadi penginjil, untuk memberitakan kabar keselamatan yang berasal dari Engkau seperti yang telah saya terima."

Dan, ajaib sekali Tuhan kita itu, Dia kirim dua orang ibu dengan membawa buku- buku penginjilan banyak sekali. Padahal, sebelumnya saya tidak pernah mengenal dan sama sekali belum pernah bertemu dengan kedua orang ibu itu, dan itu merupakan sukacita yang sangat besar sekali saya rasakan. Itu sebagai jawaban dari doa saya untuk menjadi penginjil. Dan puji Tuhan, saya diperkenankan belajar di Pusat Latihan "Christian Centre Nehemia" Jakarta.

Demikianlah kesaksian ini saya tulis, sebagai rasa ucapan syukur saya karena Almasih 'Isa Putra Maryam telah menyelamatkan saya dari lembah dosa dan kegelapan, dan telah membawa saya ke dalam terang Allah yang ajaib.

Diambil dan disunting dari:

Nama situs : Kesaksian Life

Alamat URL : <http://kesaksian-life.blogspot.com/2012/09/tuhan-telah-membuka-mataku.html>

Penulis : Kartini A. I.

Tanggal akses : 19 September 2013

Pokok Doa

1. Mari kita bersyukur kepada Tuhan Yesus atas setiap jiwa baru yang sudah menerima Dia sebagai Tuhan dan Juru Selamat. Berdoalah agar para petobat baru ini bertumbuh dalam iman dan dapat menjaga iman mereka dalam Yesus.
2. Berdoalah kepada Tuhan Yesus bagi para petobat baru yang menghadapi banyak tantangan dan kesulitan hidup sejak mereka menerima Tuhan Yesus. Kiranya perlindungan Tuhan Yesus menyertai mereka dan melalui kesulitan itu, iman mereka semakin dimurnikan.
3. Kita berdoa kepada Tuhan Yesus Kristus untuk orang-orang yang belum percaya kepada-Nya agar mereka dapat mendengar Injil yang diberitakan dan mau percaya.

“ *Supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya beroleh hidup yang kekal.*

[Yohanes 3:15](#)

<<http://alkitab.sabda.org/?Yoh+3:15>>

”

KISAH 351/11/2013

Pengantar

Kehidupan Kristen harus identik dengan doa. Sebab, doa merupakan napas hidup setiap orang yang percaya kepada Kristus. Kehidupan doa harus menjadi suatu kebutuhan karena sebagai manusia yang lemah, kita menyadari bahwa kita membutuhkan Yesus. KISAH edisi kali ini menceritakan tentang keluarga seorang pilot bernama Mulatua Hasiholan Limbong. Ia mengalami pertolongan yang luar biasa dan penyertaan Tuhan sungguh nyata dalam hidupnya. Ia merupakan salah satu contoh orang yang senantiasa memelihara persekutuan dengan Tuhan dan mengandalkan Dia dalam hidupnya. Selamat menyimak.

Pemimpin Redaksi KISAH,
Sigit
< sigit(at)in-christ.net >
<<http://kesaksian.sabda.org/>>

Kesaksian: Mengudara Bersama Tuhan

Pilot merupakan pekerjaan dengan tingkat risiko paling tinggi. Namun, bagi Mulatua Hasiholan Limbong, itu merupakan tantangan yang menyenangkan. Dengan modal percaya kepada Tuhan dan dukungan keluarga, ia mantap berkarier sebagai pilot meski tuntutan pekerjaannya sering kali mengharuskan dia jauh dari keluarga.

Awal, demikian suami dari Liebe M. E. P. P Poli ini biasa dipanggil, memulai karier sebagai pilot di maskapai Trigana Air. Di maskapai yang beroperasi di Papua ini, ia menerbangkan pesawat Twin Otter. Jenis pesawat ini bagus untuk daerah pegunungan, bisa didaratkan di landasan pendek, termasuk landasan berumput.

"Pengalaman saya selama di Papua sangat banyak. Pernah suatu kali, saya mengangkut beras untuk masyarakat di pedalaman. Ketika tiba di tujuan, ternyata mereka sudah lama menunggu. Saking gembiranya, sampai ada yang menari dan menangis. Melalui peristiwa itu, saya belajar bahwa menjadi pilot juga merupakan pelayanan kepada sesama," tuturnya.

Selepas dari Trigana Air, Awal mencoba mencari tantangan baru dengan melamar ke beberapa maskapai. Dari semua lamaran yang dikirimkannya, ia diterima di dua maskapai asal Malaysia dan satu maskapai dari India. Setelah berdoa, ia memantapkan hati untuk memilih melanjutkan karier di India bersama JET Airways terhitung mulai 2 Juli 2010 silam. Ini adalah maskapai swasta terbesar di India yang memiliki lebih dari 100 armada, termasuk beberapa pesawat jenis 777. Di JET Airways, ia dipercaya menjadi Senior Commander yang melayani rute penerbangan domestik.

Jemaat gereja Assembly of God Kalkuta ini berkata, "Bagi saya secara pribadi, bekerja di JET Airways sangat menyenangkan. Banyak hal baru yang saya dapat dan pelajari di sini. Puji Tuhan, teman-teman sangat kooperatif. Mereka banyak menolong saya untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan yang baru."

Meski disibukkan dengan pekerjaan, Awal mengaku tidak lupa untuk mendekati diri kepada Tuhan dengan membaca dan merenungkan firman Tuhan. Ketika sedang berkumpul bersama keluarga di rumah, ia selalu menyempatkan diri untuk berdoa bersama. Usahnya untuk mendekati diri kepada Tuhan mungkin terdengar sangat sederhana, tetapi Awal mengakui kalau dampaknya sangat besar. Awal yang dahulu cenderung mudah marah, sekarang menjadi jauh lebih sabar. Perubahan sikap ini akhirnya juga memengaruhi sikap orang-orang di sekitarnya.

"Sebagai orang yang bekerja di negara asing, saya harus pandai-pandai menempatkan diri, terutama masalah karakter. Dahulu, kalau co-pilot salah sedikit saja, saya pasti langsung memarahinya. Namun sekarang, saya belajar lebih sabar menghadapi dan mengajari mereka. Umumnya disana, para pilot lokal yang memiliki jabatan tinggi kurang menghargai para pilot asing. Namun, kepada saya yang notabene termasuk pilot asing, mereka menyambut dengan hangat dan tangan terbuka," ujarnya menandaskan.

Di sisi lain, mendekati diri kepada Tuhan juga diakuinya sangat menolong dalam melewati masa-masa sulitnya dalam bekerja. Salah satunya adalah ketika pesawat yang dipilotinya ke Kalkuta dihadang cuaca buruk yang disertai petir. Anda tentu tahu kalau petir di Kalkuta sangat ganas. Bila ada cuaca buruk disertai petir, para pilot akan langsung mengalihkan tujuan pendaratan ke bandara lain (divert) demi mencegah hal-hal yang tidak diinginkan.

Suatu ketika, pesawat yang dipiloti Awal terjebak di tengah cuaca buruk dan petir. "Orang-orang sudah pasrah akan kemungkinan terburuk, tetapi saya katakan dengan tegas bahwa pesawat akan tetap mendarat di Kalkuta dengan selamat. Saya berdoa memohon pertolongan Tuhan, dan mukjizat terjadi. Awan hitam tersibak, seperti memberi jalan bagi pesawat kami sehingga pesawat bisa mendarat dengan selamat," kenangnya.

Pengalaman tersebut semakin memantapkan keyakinan iman Awal untuk selalu mengandalkan Tuhan dalam segala sesuatu, termasuk saat bekerja.

Diambil dan disunting dari:

Judul Buletin : Renungan Pagi, Edisi Juni 2012

Penulis : Ryu

Penerbit : Penerbit ANDI, Yogyakarta

Halaman : 24 -- 25

Pokok Doa

1. Mari kita naikkan doa ucapan syukur kepada Tuhan Yesus untuk Mulatua Hasiholan Limbong dan keluarganya yang senantiasa bersandar kepada Tuhan dan terus memelihara persekutuan yang intim dengan Tuhan. Kiranya mereka senantiasa menjadi berkat bagi orang-orang di sekitar mereka.
2. Mari kita berdoa untuk setiap keluarga Kristen di semua tempat agar Tuhan senantiasa menolong mereka dalam pergumulan yang dihadapi. Berdoalah agar Tuhan tetap menguatkan iman mereka dan menolong mereka untuk terus bersandar hanya pada Tuhan Yesus.
3. Berdoalah kepada Tuhan Yesus Kristus agar setiap keluarga Kristen dapat menjadi berkat dan memberitakan Injil Kristus kepada setiap orang ataupun keluarga yang belum mengenal Kristus.

“*Dan Ia, Tuhan damai sejahtera, kiranya mengaruniakan damai sejahtera-Nya terus-menerus, dalam segala hal, kepada kamu. Tuhan menyertai kamu sekalian.*” ([2 Tesalonika 3:16](#))

<<http://alkitab.sabda.org/?2Tes+3:16>>

Stop Press: Update Versi Terjemahan Bahasa Suku Terbaru di Alkitab Mobi

Kabar gembira! SABDA kembali menambah bahan terbaru dalam Alkitab Mobi untuk Alkitab versi terjemahan bahasa suku untuk handphone Anda. Bahan-bahan terbaru tersebut adalah bahasa suku Toraja, Balantak, Bambam, Gorontalo (bahasa formal dan bahasa sehari-hari), Bali, Sangir, Kaili Da'a, dan Jawa (bahasa formal dan bahasa sehari-hari/Suriname).

Anda dapat segera mengunduhnya untuk format Go Bible (Java), PDB (Android), dan PDF di <<http://alkitab.mobi/download/>>.

Salam IT FOR GOD!

KISAH 352/11/2013

Pengantar

Tuhan selalu punya cara untuk membawa umat-Nya datang dan mengalami Yesus dalam hidupnya, seperti halnya dalam KISAH edisi kali ini, yang menceritakan tentang pertobatan seorang filsuf terkenal yang kaya raya. Dia adalah Yustinus Martir, seorang filsuf yang cukup disegani pada masanya. Bukan hanya seorang filsuf yang pandai, dia juga kaya. Dalam perjalanan hidupnya, dia banyak mengalami konflik batin yang tidak terpecahkan. Namun akhirnya, ia menemukan jawaban yang selama ini dia cari, yaitu Yesus, yang memberikan damai dan keselamatan bagi hidupnya. Pada akhirnya, Yustinus harus mati karena iman-Nya kepada Yesus.

Pemimpin Redaksi KISAH,
Sigit
< sigit(at)in-christ.net >
<<http://kesaksian.sabda.org/>>

Kesaksian: Filsuf yang Mencari Allah

Yustinus Martir, seorang filsuf muda pada abad kedua, sedang mendengarkan pidato dari seseorang yang berpendidikan tinggi. "Orang-orang yang menjadi pengikut orang Nazaret yang mati itu adalah orang-orang bodoh yang percaya pada takhayul," kata si ahli pidato itu. "Yang mereka puja tak lain hanya awan-awan dan pengaruh bintang. Saya kira, mereka merupakan ancaman bagi kekaisaran ini."

Orang-orang yang berkumpul dalam bentuk lingkaran itu menganggukkan kepala. Namun, Yustinus tidak begitu cepat menyetujuinya. "Saya tidak begitu yakin akan hal itu," ia memberi komentar. "Mereka sangat tulus. Saya telah mendengar tentang orang-orang Kristen yang mengakui iman mereka walaupun mereka tahu bahwa mereka akan dilemparkan ke dalam ketel berisi minyak mendidih demi keyakinan mereka."

Satu di antara orang-orang itu tertawa terkekeh-kekeh. "Yustinus, kamu tidak akan menjadi orang Kristen, bukan?" "Saya ingin mengetahui kebenaran," jawab Yustinus dengan tenang. Sejak masa kanak-kanak, Yustinus telah mencari-cari. Ia telah mewarisi kekayaan yang cukup besar, yang dapat membiayai perjalanannya ke seluruh pelosok kekaisaran Romawi. Ke mana pun ia pergi untuk mencari pengetahuan dan kebenaran, ia melihat keteguhan iman orang-orang Kristen yang dihina itu. "Apa yang terpenting dalam hidup ini?" Yustinus bertanya kepada seorang guru yang beraliran Stoa. Orang-orang dari aliran Stoa percaya bahwa dunia merupakan tubuh Allah.

Orang itu menjawab, "Carilah kebajikan." Seorang pengikut Plato menasihati Yustinus untuk melarikan diri dari dunia dan dengan cara itu, ia akan menjadi seperti Allah dengan kembali ke dunia roh. Ia menerima nasihat dari guru-guru ternama lainnya, tetapi tak seorang pun memberikan jawaban yang memuaskan kepadanya. Ia berulang-ulang bertanya kepada dirinya sendiri, apa arti kehidupan itu? Di manakah Allah, seandainya ada Allah?

Ia memikirkan lagi tentang orang-orang Kristen yang berani itu. Pada saat itu, agama Kristen adalah agama yang tidak sah dalam kekaisaran Romawi. Beribu-ribu orang telah mati sebagai martir. Yustinus merasa bahwa orang-orang Kristen itu tidak bersalah. Ia merasa bahwa mereka mungkin saja tersesat, tetapi mereka pasti tidak jahat.

Pada suatu hari, filsuf yang sedang mencari Tuhan itu pergi berjalan-jalan dalam suatu ladang yang sunyi dekat kota Efesus. Sementara ia berjalan, ia tahu bahwa seorang laki-laki tua mengikutinya di belakang. Tiba-tiba, ia berbalik dan berhadapan dengan orang asing itu.

"Mengapa Anda menatap saya?" tanya orang tua itu. "Saya merasa heran menemui orang lain di ladang yang sunyi ini," jawab Yustinus. "Saya ada di sini untuk mencari seorang anggota keluarga saya. Tetapi, mengapa Anda ada di sini?" orang tua itu bertanya balik. "Untuk menguji akal saya." "Apakah filsafat memberikan kebahagiaan kepada seseorang?" jawab Yustinus. Namun, nada suaranya tidak pasti. "Jelaskan

kepada saya, orang muda. Apa filsafat dan kebahagiaan itu?" Yustinus memberikan jawaban biasa. "Filsafat adalah pengetahuan yang lengkap akan realitas dan daya memahami kebenaran dengan jelas. Kebahagiaan adalah upah dari pengetahuan dan kebijaksanaan."

"Apakah definisi Anda mengenai Allah?" tanya orang tua itu. Sekali lagi, Yustinus menjawabnya dengan lancar sesuai yang pernah diajarkan kepadanya. Allah itu merupakan sebab yang tidak berubah bagi segala hal lainnya. "Lalu, dapatkah seseorang mengenal Allah tanpa mendengar dari seseorang yang telah melihat-Nya? Bagaimanakah filsuf-filsuf, yang tidak pernah melihat Dia itu, dapat membuat penilaian yang benar?"

Yustinus menjawab dengan mengutip Plato. "Allah hanya dapat dikenal dengan pikiran, dan hanya pada saat pikiran itu murni dan terang." Orang tua itu tidak terkejut. "Ada guru-guru pada zaman kuno yang berbicara dengan roh ilahi dan meramalkan masa akan datang. Mereka membuktikan diri dengan ramalan-ramalan dan keajaiban-keajaiban mereka." Yustinus menatap dengan aneh kepada orang tua itu. Ia tidak dapat memberi jawaban. "Saya harap, anakku, bahwa pintu gerbang cahaya akan terbuka bagi Anda. Hal-hal ini dapat dimengerti hanya oleh orang yang diberi hikmat oleh Allah dan Kristus."

Yustinus tidak pernah bertemu lagi dengan orang tua itu. Beberapa waktu kemudian, ia menyebutkan peristiwa itu dan menulis: "Dengan segera nyala api berkobar dalam hati saya dan kasih kepada orang-orang yang menjadi sahabat- sahabat Kristus ini menguasai saya. Menurut pendapat saya, filsafat itu sendiri aman dan berfaedah. Lebih-lebih lagi, saya berharap bahwa semua orang tidak akan menjauhkan diri dari Juru Selamat." Pada saat ia percaya bahwa agama Kristen adalah satu-satunya filsafat yang benar, Yustinus pergi mengabarkan tentang Kristus kepada filsuf-filsuf lainnya. Setelah dibaptiskan, ia menjadi seorang guru yang mengembara. Ia mengunjungi persekutuan-persekutuan Kristen yang pertama di tempat-tempat terkenal seperti Efesus, Alexandria, dan Roma.

Ia menggunakan tulisannya untuk menantang para kritikus dan penganiaya orang-orang Kristen. Pada masa sekarang, hampir 1800 tahun kemudian, tulisannya yang disebut Apologies dianggap sebagai tulisan klasik dalam kesusasteraan Kristen. Yustinus sendiri dianggap sebagai pembela orang-orang Kristen atau agama Kristen yang terbesar.

Tak dapat dielakkan lagi, Yustinus harus menentang orang-orang Romawi dan ditangkap karena pengajarannya. Pada tahun 163, ia dan beberapa orang Kristen lainnya dihadapkan ke Rustikus, kepala daerah Roma. Pada saat Yustinus dan sahabat-sahabatnya dengan berani mengakui iman mereka dan menolak untuk memberikan korban kepada dewa-dewa berhala, mereka dipenggal. Setelah kematiannya, filsuf yang terkemuka itu menjadi terkenal sebagai Yustinus Martir. Teladannya yang sangat baik menjadi inspirasi bagi orang-orang Kristen di kemudian

hari, yang bersedia mati sebagai martir oleh karena mereka memilih untuk mengikut orang Nazaret yang dianggap hina itu.

Diambil dan disunting dari:

Judul buku : Bagaimana Tokoh-tokoh Kristen Bertemu dengan Kristus

Penulis : James C. Hefley

Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung 1973

Halaman : 9 -- 12

Pokok Doa

1. Berdoalah kepada Tuhan Yesus untuk para penginjil yang saat ini terjun di ladang pelayanan, agar Tuhan senantiasa menguatkan iman mereka meski berada dalam tantangan yang besar.
2. Mari kita berdoa kepada Tuhan Yesus Kristus untuk orang-orang yang belum terlibat dalam pelayanan pekerjaan Tuhan, agar mereka memiliki beban dan tanggung jawab untuk menyebarkan Injil Kristus Yesus kepada setiap orang yang belum mengenal Yesus.
3. Mari kita berdoa kepada Tuhan Yesus Kristus untuk para penganiaya orang-orang Kristen di mana pun mereka berada. Kiranya Roh Kudus menjamah hati mereka agar bertobat dan menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamat.

“ *Sebab jika kita hidup, kita hidup untuk Tuhan, dan jika kita mati, kita mati untuk Tuhan. Jadi baik hidup atau mati, kita adalah milik Tuhan.* ”
(Roma 14:8)

KISAH 353/11/2013

Pengantar

Emas harus dibakar dalam perapian yang panas agar menjadi murni. Demikian halnya iman kepada Yesus harus mengalami ujian untuk melihat kemurniannya. KISAH edisi kali ini menceritakan tentang seorang penginjil bernama Kazim, yang tetap bertahan dalam imannya kepada Yesus meskipun mengalami penganiayaan yang berat. Dengan pertolongan Tuhan, Kazim dapat bertahan dan imannya semakin berkobar untuk memberitakan Injil kepada orang yang belum mengenal Yesus. Selamat menyimak.

Pemimpin Redaksi KISAH,
Sigit
< sigit(at)in-christ.net >
<<http://kesaksian.sabda.org/>>

Kesaksian: Bersaksi Di dalam Tungku Perapian yang Panas

"Kazim" meraba-raba untuk mengambil sapu tangan lusuh dari kantongnya, lalu menggunakannya untuk membersihkan leher dan alisnya dari keringat. Dia baru saja menyelesaikan dua belas jam bekerja di ladang, di bawah matahari terik yang menyengat. Ketika sore menjelang, dia harus kembali pulang dengan segera, lalu makan chapcati dan nasi. Setelah makan, dia mengambil Alkitabnya, melompat ke atas sepedanya dan mengayuh sepedanya menuruni jalan setapak ke desa terdekat. Itulah aktivitas keseharian Kazim. Dia bekerja sebagai petani di siang hari dan sebagai seorang penginjil di malam hari.

Suatu hari Kazim bersepeda menuju pasar, dia dicegat oleh seorang tua-tua desa "ber-Agama Lain" bernama Shafiq. Shafiq terganggu dengan Kazim karena dia tahu Kazim sering berdoa bagi orang-orang "Agama Lain" di dalam nama Yesus. "Nabi kami adalah nabi yang benar, sementara nabimu (Yesus Kristus) adalah pembohong," teriak Shafiq.

Dengan iman yang kuat, Kazim menjawab, "Yesus Kristus adalah Tuhan yang benar dan hidup. Aku menyembah Dia dan mengabarkan firman-Nya kepada orang lain." Shafiq marah oleh karena respons yang ditunjukkan oleh Kazim sehingga ia menghasut orang-orang garis keras "Agama Lain" untuk menyerang Kazim.

Pada tanggal 17 September 2009 sore hari, orang-orang garis keras "Agama Lain" mengambil tindakan terhadap Kazim. "Aku mengambil Alkitabku dan bersiap-siap untuk pergi menginjil, tetapi di tengah jalan, Shafiq dan orang-orang garis keras menyerangku dan memaksaku ikut mereka masuk ke dalam hutan, tempat mereka memaksaku untuk memotong kayu selama delapan malam, dan berusaha memaksaku kembali ke 'agama lain'," kata Kazim.

"Setiap kali aku beristirahat, mereka memukulku. Ini terjadi setiap malam. Mereka berusaha memaksaku menyangkal Kristus, tetapi dengan keras aku menolak. Roh Kudus memberikan kekuatan padaku dan membimbingku, menguatkanmu di hadapan mereka."

Suatu malam, ketika Kazim sekali lagi mempersiapkan pelayanan malamnya, Shafiq dan lima orang garis keras menghadangnya. Ketika Kazim melihat mereka, dia memberikan isyarat memanggil keponakannya yang berusia 7 tahun, bernama Rachid, untuk mendekat dan berdiri di sampingnya.

"Hari ini mereka akan membunuhku," kata Kazim berbisik kepada Rachid. "Tolong ambillah Alkitabku dan simpanlah."

Shafiq mengeluarkan pistol dari sarung pistolnya, menodongkannya ke kepala Kazim dan berkata, "Hari ini, aku akan menembakmu jika kamu tidak mau menerima nabiku sebagai nabi yang benar."

Dengan percaya diri, Kazim menjawab, "Aku tidak bisa memenuhi permintaanmu. Jika kamu mau menembakku, lakukan sekarang. Aku rela dibunuh; tetapi ingatlah, jika ini bukan kehendak surga, kamu tidak dapat membunuhku."

Seperti Sadrakh, Mesakh, dan Abednego yang menolak mengikuti tuhan Raja Nebukadnezar, Kazim menolak mengikuti nabinya Shafiq. Dan, seperti tiga orang beriman ini dalam kitab Daniel, Kazim tahu akibat penolakannya dapat berarti kematian. Tetapi, dia juga tahu bahwa Tuhan yang dia sembah dapat membebaskannya dari niat jahat mereka yang mau menangkapnya ([Daniel 3:17-18](#)).

Shafiq dengan perlahan menurunkan pistolnya, lalu memanggil polisi. Ketika polisi tiba, Shafiq memberikan uang suap kepada polisi dan meminta mereka menahan Kazim. Shafiq menuduh Kazim melakukan perampokan.

Polisi memborgol tangan Kazim dan membawanya ke kantor polisi setempat. Setiap hari selama hampir dua minggu, mereka mengikat tangannya ke belakang dan menganiayanya selama kurang lebih 20 menit. Mereka memukul telapak kakinya, menarik janggutnya, dan menyeretnya di atas lantai yang kotor.

"Sementara mereka menarik janggutku," kenangnya, "Mereka berkata, 'nabi kami memiliki janggut yang panjang, dan berani sekali kamu membandingkan nabi kami dengan Yesus!' Mereka memaki dan mempermainkan aku."

Mereka sering kali menelanjangi Kazim dan mencambuk punggung dan pantatnya dengan sebuah tali sabuk kulit. Setiap hari, mereka menawarkan kebebasan kepadanya jika dia mau menjadi "Agama Lain", dan setiap hari dia menolak tawaran mereka. Setelah mengalami 13 hari penyiksaan fisik, akhirnya polisi menyadari bahwa Kazim tidak akan menyerah. Mereka secara resmi menjatuhkan dakwaan palsu atas perampokan yang tidak pernah dia lakukan. Mereka mengirimnya ke penjara kabupaten.

Pemukulan yang dialami Kazim setiap hari membuatnya lemah, kelelahan, dan susah berbicara. Sakit yang luar biasa menyebar di seluruh bagian pundaknya, dari punggung atas sampai ke bawah kakinya. Walaupun tubuhnya patah dan remuk, dia tetap bertahan dalam iman pada Kristus. Dia merasakan pikiran yang damai dan terdorong untuk berdoa. Kazim menggenggam sebuah Alkitab di tangannya, tetapi dia tidak dapat membacanya oleh karena matanya yang bengkak menutup pandangannya. Tahanan yang lain membacakan Alkitab untuknya dan mereka berdoa bersama.

Empat bulan setelah penahanan Kazim, pengadilan membebaskannya dengan tebusan. Ketika dia dan istrinya kembali ke rumah mereka, mereka menemukan bahwa Shafiq telah pindah ke rumah mereka. Dia memakai barang-barang mereka dan mengambil ternak-ternaknya.

Sekali lagi, Shafiq mengancam Kazim dengan berkata, "Jika kamu tidak segera meninggalkan desa ini, aku akan menembakmu dan istrimu!"

Hanya dengan uang sekitar Rp 17.000, Kazim dan Yasmeen meninggalkan desa dan rumah, barang milik pribadi, pakaian, dan ternak mereka. Teman-temannya tidak mau menerima Kazim karena mereka takut akan pembalasan dari Shafiq, sang tua-tua desa.

Walaupun menjadi tunawisma dan dijauhi oleh teman-temannya, Kazim tetap berharap. "Aku tahu bahwa Tuhan akan memberikan pertolongan, tetapi aku tidak tahu bagaimana Dia akan menolong kami," jelas Kazim. "Ada satu berkat yang kumiliki dan itu adalah kebebasan dalam mengabarkan firman Tuhan."

Kazim dan Yasmeen pindah ke desa lain, tempat mereka bertemu dengan seorang yang baik, yang menerima mereka. Dia memberikan mereka tempat tinggal di gedung kecil miliknya sampai mereka mampu mandiri secara keuangan, memberikan mereka pakaian, makanan, dan sebuah Alkitab. Mereka telah memulai lembaran hidup baru dan mereka secara rutin menghadiri kebaktian gereja.

Organisasi kami memberikan bantuan rumah dan pengobatan untuk Kazim dan Yasmeen, dan organisasi kami membeli sebuah bajaj untuk Kazim supaya dia bisa menghidupi keluarganya sebagai seorang sopir bajaj.

Kazim mengatakan kepada kontak kami bahwa dia dan istrinya dikuatkan secara keimanan ketika kontak kami berdoa bersama mereka. "Kami sudah lupa atas semua kekhawatiran kami," katanya, "Dan, bahkan hari ini, kami masih merasa baru di dalam Yesus. Aku memulai setiap pagi dengan berdoa sebelum aku bekerja dengan bajajku."

Kazim tetap pergi untuk melayani orang lain, dan organisasi kami menolongnya lagi untuk menghadiri pelatihan penginjilan. Kami memberikan kepadanya dan kepada para penginjil Pakistan lainnya Alkitab, video kekristenan, dan alat-alat lain yang mereka butuhkan untuk membagikan Injil.

Diambil dan disunting dari:

Judul buletin : Kasih dalam Perbuatan, Edisi November -- Desember 2012

Penulis : Tidak dicantumkan

Penerbit : Yayasan Kasih dalam Perbuatan, Surabaya 2012

Halaman : 4 -- 5

Pokok Doa

1. Mengucap syukur kepada Tuhan Yesus karena Dia sudah menolong dan menguatkan iman Kazim sehingga tetap bertahan dalam penganiayaan. Bersyukur karena Kazim tambah semangat dalam melayani pekerjaan Tuhan.
2. Mari kita berdoa kepada Tuhan Yesus untuk para penginjil yang saat ini dalam penganiayaan. Kiranya, Tuhan menolong dan memberi kekuatan sehingga mereka tetap bertahan dalam imannya kepada Yesus.
3. Berdoalah kepada Tuhan Yesus agar Ia berkenan menyatakan diri-Nya kepada orang-orang yang membenci kekristenan sehingga mereka dapat mengenal Sang Juru Selamat yang sejati, Tuhan Yesus Kristus.

“ *"Aku tidak akan mati, tetapi hidup, dan aku akan menceritakan perbuatan-perbuatan TUHAN."* ([Mazmur 118:17](#)) ”

Stop Press: Publikasi e-Penulis: Referensi bagi Penulis Kristen

Anda tertarik dengan dunia tulis-menulis? Anda memerlukan referensi berkualitas untuk mengembangkan kemampuan tulis-menulis Anda?

Bagi Anda penulis Kristen, Yayasan Lembaga SABDA <<http://ylsa.org>> telah menyediakan Publikasi e-Penulis. Sejak tahun 2004, Publikasi e-Penulis <<http://sabda.org/publikasi/e-penulis/>> telah melayani ribuan pelanggannya dengan bahan-bahan bermutu seputar pelayanan penulisan. Artikel tentang literatur Kristen maupun umum, kiat penulisan, kaidah penggunaan Bahasa Indonesia, tokoh penulis, serta ulasan situs-situs kepenulisan bisa Anda dapatkan secara GRATIS dalam e-Penulis!

Tunggu apa lagi? Segeralah berlangganan publikasi e-Penulis secara GRATIS dengan mengirimkan email kosong ke: < [subscribe-i-kan-penulis\(at\)hub.xc.org](mailto:subscribe-i-kan-penulis@hub.xc.org) > atau ke < [penulis\(at\)sabda.org](mailto:penulis@sabda.org) >

Kunjungi pula situs Pelitaku (Penulis Literatur Kristen dan Umum) di: <<http://pelitaku.sabda.org/>>

Selamat menikmati pelayanan kami dan teruslah berkarya!

KISAH 308/1/2013

Pengantar

Keselamatan dan hidup yang kekal adalah keinginan dari setiap manusia. Kita yang beriman sungguh-sungguh kepada Yesus Kristus sudah menerima keselamatan tersebut. Banyak orang menganggap remeh anugerah keselamatan itu sehingga tidak sungguh-sungguh dalam menjalani hidupnya bersama Kristus. Mari kita belajar dari kesaksian ini tentang berharganya sebuah anugerah keselamatan yang telah Tuhan berikan untuk kita. Selamat Menyimak!

Staf Redaksi KISAH,
Bayu
<<http://kesaksian.sabda.org/>>

Kesaksian: Kepastian Akan Keselamatan

Saya lahir dari keluarga yang beragama non-Kristen. Ketika masih kanak-kanak, kedua orang tua saya menyatakan menerima Isa Almasih sebagai Juru Selamat. Setiap hari Minggu, kami beribadah ke gereja.

Dukun, Tempat Keramat, dan Kekristenan

Walaupun orang tua saya mengaku percaya pada Isa Almasih, tetapi mereka juga percaya pada dukun dan tempat keramat. Setiap bulan pada hari Jumat, kami pergi ke makam leluhur untuk meminta berkah dan perlindungan. Saya menjadi bingung. Akibatnya, saya tidak mengerti tentang kekristenan dan keselamatan kekal.

Beribadah Tanpa Mengetahui Isa Almasih

Setelah menikah, kekristenan saya semakin terpuruk. Sebenarnya, saya tidak mengetahui Isa Almasih. Saya belum memercayai dan menaati Dia sebagai Tuhan dan Penyelamat! Memang, saya melakukan banyak kegiatan kristiani. Pergi ke gereja setiap hari Minggu, kebaktian doa pada hari Selasa, dan pendalaman Alkitab setiap hari Jumat. Saya berusaha hidup menurut ajaran Alkitab, tetapi selalu gagal. Meski begitu, saya menganggap diri saya seorang yang cukup baik.

Takut Mati karena Belum Selamat

Awal tahun 1995, dokter menyatakan saya terkena penyakit leher yang dinamakan "ankylosing spondylitis" dan belum ada obatnya. Juga gangguan pada anggota tubuh lain. Penurunan fungsi tangan dan kaki. Penyakit ini membuat saya takut. Jika suatu saat saya meninggal dunia, saya belum memiliki kepastian keselamatan.

Menerima Isa Almasih Setelah Mendengar Ayat Alkitab

Tahun 2002, saya mengambil keputusan untuk belajar Alkitab di sebuah sekolah penginjilan. Suatu hari, seorang dosen mengajar dengan tema "Hidup Kekal". Diambil dari surat [1 Yohanes 5:13](#), "Semuanya kutuliskan kepada kamu, supaya kamu yang percaya kepada nama Anak Allah, tahu bahwa kamu memiliki hidup yang kekal."

Ayat tersebut mendorong saya untuk menerima Isa Almasih sebagai Juru Selamat saya pribadi. Saya melihat waktu itu sebagai satu-satunya kesempatan bagi saya. Pada saat itu juga, saya mengundang Isa Almasih masuk ke hati saya.

Saya Diselamatkan

Dengan iman, saya menerima Isa Almasih sebagai Juru Selamat. Sejak itu, saya mengalami Dia benar-benar nyata dalam hidup saya! Hati saya merasa damai dan tidak takut lagi akan kematian.

Sumber Kesaksian: Soekarno

Diambil dan disunting dari:

Nama situs : <http://islammurtad.blogspot.com/>

Alamat URL : <http://islammurtad.blogspot.com/2011/08/kepastian-akan-keselamatan.html>

Tanggal akses : 18 Oktober 2013

Pokok Doa

1. Bersyukur karena Tuhan berkenan menyatakan diri-Nya kepada Soekarno melalui firman Tuhan sehingga ia secara penuh menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat.
2. Berdoalah agar Tuhan Yesus juga memberikan anugerah keselamatan kepada keluarga Soekarno sehingga mereka semua dapat menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat.
3. Berdoalah untuk semua orang Kristen yang hanya setengah-setengah dalam mengikut Tuhan agar mereka boleh disadarkan akan kasih karunia Tuhan, sehingga mereka dapat percaya dengan sungguh-sungguh.

“ *Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.* ” (*Yohanes 3:16*)

<<http://alkitab.sabda.org/?Yoh+3:16>>

KISAH 355/12/2013

Pengantar

Shalom

Apa makna Natal yang setiap tahun kita rayakan? Apakah kita sudah memaknainya dengan benar dan sungguh-sungguh? Posisi kita yang tidak bisa menyelamatkan diri sendiri memerlukan seorang Juru Selamat. Tuhan memberikan keselamatan bukan karena kita baik, rajin, dan sebagainya. Namun, karena kemurahan Tuhan saja. Juru Selamat telah ada dan kita tinggal menerima-Nya untuk memperoleh keselamatan. Mari kita merenungkan makna Natal supaya kita lebih lagi menyatakan kasih Tuhan dalam kehidupan kita.

Staf Redaksi KISAH,
Bayu
<<http://kesaksian.sabda.org/>>

Kesaksian: Di Natal Kali Ini, Anda Dapat Menemukan Pengampunan

Hari ini telah lahir bagimu Juruselamat, yaitu Kristus, Tuhan, di kota Daud. ([Lukas 2:11](#))

Lingkarilah kata Juru Selamat. Itulah makna Natal sebenarnya. Namun, mengapa kita memerlukan seorang Juru Selamat? Oke, akan saya jelaskan secara singkat. Alkitab mengatakan surga adalah tempat yang sempurna. Tidak ada kesalahan atau ketidakkonsistenan. Sungguh, tempat yang sempurna. Karena itu, hanya orang-orang sempurna yang dapat memasukinya. Jika Allah mengizinkan orang yang tidak sempurna memasukinya, surga tidak akan sempurna lagi. Artinya, saya tidak punya kesempatan satu dalam sejuta sekali pun untuk dapat masuk surga dengan usaha saya sendiri, demikian juga Anda. Saya sudah kehilangan kesempatan menjadi sempurna sejak dahulu. Maka, Allah harus menjalankan "Rencana B". Dia mengutus seorang Juru Selamat kepada kita sehingga kita dapat masuk surga dengan menggunakan tiket orang lain. Itulah kabar gembiranya, "Seorang Juru Selamat telah lahir!"

Seorang anak menulis surat kepada Sinterklas demikian, "Sinterklas terkasih, ada tiga anak di rumahku. Jeffrey berusia dua tahun, David empat tahun, dan Norman tujuh tahun. Jeffrey baik di waktu tertentu, David baik di waktu tertentu, dan Norman baik di setiap waktu. Akulah Norman."

Tahukah Anda apa masalahnya? Tak seorang pun di antara kita seperti Norman. Tidak seorang pun di antara kita bisa mencapai nilai sempurna. Tidak seorang pun di antara kita yang selalu sempurna atau benar. Jika kita memiliki sebuah layar raksasa yang dapat melihat segala hal yang pernah kita pikirkan, katakan, atau lakukan, sebagian besar dari kita akan merasa sangat malu. Kita semua hidup dalam penyesalan karena tak ada seorang pun dari kita yang sempurna. Itulah sebabnya, kita butuh Juru Selamat.

Beberapa waktu lalu, saya membaca kata-kata dalam sebuah kartu Natal kecil yang berbunyi demikian, "Jika kebutuhan terbesar kita adalah informasi, Allah akan mengutus seorang pendidik. Jika kebutuhan terbesar kita adalah teknologi, Allah akan mengutus seorang ilmuwan. Jika kebutuhan terbesar kita adalah uang, Allah akan mengutus seorang ahli ekonomi. Jika kebutuhan terbesar kita adalah kesenangan, Tuhan akan mengutus seorang penghibur. Namun, kebutuhan terbesar kita adalah pengampunan, maka Dia mengutus seorang Juru Selamat."

"Telah lahir bagimu Juru Selamat." Ya, Anda dapat memperoleh pengampunan. Itulah hadiah paling berharga yang dapat Anda peroleh, hadiah berupa kebebasan dari rasa bersalah. Anda bahkan tidak dapat membelinya di Matahari karena hadiah itu tak ternilai harganya. Tetapi, di saat Natal, Allah menawarkan kepada Anda kesempatan agar masa lalu Anda diampuni dan dibasuh bersih sehingga Anda dapat memulai dari awal, yang sama sekali baru. Itulah kabar baiknya!

Sekarang, bagaimana saya dapat membiarkan Kristus menyelamatkan saya? Caranya sederhana. Kendorkan otot dan perhatikan ayat ini: "... barangsiapa percaya kepada-Nya, ia akan mendapat pengampunan dosa oleh karena nama-Nya." (Kisah Para [Rasul 10:43](#))

Perhatikan bahwa ayat tersebut hanya mengatakan "barang siapa percaya". Artinya, termasuk Anda juga. Anda hanya perlu percaya. Tahukah Anda bagaimana caranya supaya Kristus mengampuni Anda? Cukup dengan mengakui bahwa Anda ingin Dia melakukan hal itu.

Setelah tiga tahun bekerja sebagai anggota regu penyelamat, saya dipecat gara-gara setiap kali saya melihat seorang tenggelam mengangkat tangannya, saya berkata, "Ya, saya melihat tangan Anda! Tuhan memberkati Anda! Ada lagi? Ya, Tuhan memberkati Anda, juga!"

Yah, saya hanya mengarang bagian tadi, tetapi saya memang pernah jadi anggota regu penyelamat. Dan, salah satu hal yang diketahui oleh semua regu penyelamat adalah Anda tidak dapat menolong seseorang selama ia berusaha menyelamatkan diri sendiri karena ia akan menyeret Anda ke dalam air bersamanya. Saat Anda berenang ke arahnya, ia meronta-ronta dengan panik di dalam air sampai akhirnya menyerah dan berhenti. Begitu ia menyerah, maka tanpa kesulitan Anda tinggal merangkulkan tangan pada bahunya dan berenang kembali ke pantai. Sama sekali tidak sulit. Tetapi, Anda tidak dapat menolongnya bila ia masih terus mencoba menyelamatkan diri sendiri.

Anda tahu masalah kita? Kita selalu berusaha menyelamatkan diri sendiri. Kita mengira dapat mencapai surga dengan usaha sendiri. Kita berkata, "Ya Allah, perbuatan baikku begitu banyak, dan perbuatan burukku begitu sedikit. Lihatlah perbedaannya!" Satu-satunya masalah adalah Allah tidak menilai dengan melihat grafik. Dia berkata, "Hanya orang yang sempurna yang dapat mendaftar masuk ke tempat yang sempurna." Anda mungkin berkata, "Yah, saya lebih baik daripada Hitler." Yah, tentu saja Anda juga lebih baik daripada saya. Saya tidak meragukannya sedikit pun. Namun, Allah tidak menghakimi Anda dengan membandingkan dengan orang lain. Jadi, Anda butuh Juru Selamat. Dan, itu sudah tersedia. Itu adalah hadiah cuma-cuma; Anda tinggal menerimanya.

"Keajaiban Natal tidak terjadi di pusat perbelanjaan, melainkan di Betlehem. Melalui Yesus, Allah menawarkan pengampunan atas masa lalu, ketenteraman pada saat ini, dan masa depan yang pasti di dalam kekekalan." Rick Warren

Diambil dan disunting dari:

Judul asli buku : The Heart of Christmas
Judul buku terjemahan : Natal, Momen Penuh Makna
Penulis : Rick Warren
Penerbit : Gloria Graffa, Yogyakarta 2004
Penerjemah : Stepanus Wakidi & Albertus Anto B. S.
Halaman : 93 -- 97

Pokok Doa

1. Bersyukur kepada Allah yang telah memberikan Juru Selamat untuk kita sehingga kita bisa menerima keselamatan.
2. Berdoalah supaya Tuhan menolong kita untuk menyadari kebutuhan Juru Selamat dalam kehidupan kita karena kita tidak bisa menyelamatkan diri kita sendiri.
3. Berdoalah agar setiap orang dapat memaknai Natal sehingga bisa menyatakan kasih Tuhan dalam kehidupan.

“ *"Hari ini telah lahir bagimu Juruselamat, yaitu Kristus, Tuhan, di kota Daud. Dan inilah tandanya bagimu: Kamu akan menjumpai seorang bayi dibungkus dengan lampin dan terbaring di dalam palungan." (Lukas 2:11-12)* ”

<<http://alkitab.sabda.org/?Luk+2:11-12>>

Stop Press: Video untuk Pelayanan Penginjilan Anak dari Yayasan Lembaga SABDA

Tetapi Yesus berkata: "Biarkanlah anak-anak itu, janganlah menghalang-halangi mereka datang kepada-Ku..." [Matius 19:14a](#) (TB)

Anda seorang guru sekolah minggu atau terlibat dalam pelayanan anak? Anda ingin menjadi alat Tuhan untuk mengenalkan anak kepada Tuhan Yesus? Yayasan Lembaga SABDA <<http://ylsa.org>> mengajak Anda untuk turut serta dalam pelayanan penginjilan anak melalui video yang berjudul "Tuhan Yesus Menyelamatkanmu". Dalam video ini, anak-anak dibawa untuk menyadari bahwa sejak lahir, mereka berdosa dan mereka memerlukan Tuhan Yesus untuk melepaskan mereka dari dosa.

Mari bawa anak-anak datang kepada Kristus melalui video anak persembahan Yayasan Lembaga SABDA berjudul "Tuhan Yesus Menyelamatkanmu" yang dapat Anda saksikan selengkapnya di Youtube melalui URL:

<https://www.youtube.com/watch?v=JIE8vfVU9mo>

Tuhan Yesus mengasihi kita semua!

KISAH 356/12/2013

Pengantar

Kesetiaan Allah dalam memelihara anak-anak-Nya sungguh luar biasa. Kita hanya harus taat kepada-Nya, dan Dia yang akan memelihara seluruh kehidupan kita. Kesaksian Natal berikut ini menunjukkan bahwa Allah akan selalu campur tangan dalam kehidupan orang-orang yang mengasihi-Nya. Kiranya, KISAH berikut ini dapat memberikan dorongan kepada Anda untuk lebih memercayai pemeliharaan-Nya.

Staf Redaksi KISAH,
Yegar
<<http://kesaksian.sabda.org/>>

Kesaksian: Kesaksian Natal

Pada waktu saya berumur delapan tahun, ayah saya kehilangan pekerjaannya di pabrik besi di Lansing, Michigan. Pada waktu itu, ayah juga melayani sebagai pendeta senior di sebuah gereja kecil di Ann Arbor, tempat tinggal kami. Saat itu, gereja masih belum dapat mendukung pendetanya secara finansial. Jadi, keadaan keuangan keluarga kami agak memprihatinkan, dan yang menambah stres kedua orang tua saya adalah ayah di PHK menjelang Natal.

Suatu hari, ibu keluar untuk belanja keperluan Natal. Ia belanja di toko dan berusaha mencari barang-barang yang diperlukan, yang harganya paling murah sesuai dengan keuangan kami. Satu demi satu, ibu memilih produk yang mau dibelinya, tetapi ia merasakan dorongan Roh Kudus untuk meletakkan kembali setiap barang yang telah diambilnya. Perasaan ibu terasa aneh, tetapi ia telah belajar untuk mengandalkan suara kecil Roh Kudus dan dengan taat, ia menempatkan kembali setiap barang yang tadinya mau ia beli. Akhirnya, ibu pulang tanpa membeli sesuatu pun.

Selang beberapa menit setelah ibu pulang ke rumah, sebuah mobil berhenti di depan rumah kami. Ibu dan saya tidak mengenal orang atau keluarga yang keluar dari mobil itu dan yang sedang berjalan ke arah rumah kami. Mereka semua tersenyum dan membawa kantong-kantong berisi barang belanjaan. Saya memanggil ayah dan ia langsung mengenal pria itu sebagai teman sekerjanya di pabrik besi.

Mereka mengantar barang-barang keperluan dapur buat kami, dan saat ibu melihat barang-barang yang diberikan itu, semuanya adalah barang-barang yang mau dibelinya tadi. Belakangan, kami tahu bahwa mereka adalah anak-anak Tuhan, sesuatu yang tidak ayah ketahui saat bekerja bersama, tetapi Allah telah menyentuh hati mereka untuk membelikan keperluan Natal bagi kami. Orang tua saya dapat menceritakan, bahkan lebih banyak kesaksian bagaimana Allah mencukupkan kebutuhan kami pada waktu itu.

Itu merupakan Natal yang spesial buat keluarga kami, bukan karena apa yang telah kami terima, melainkan bagaimana kami belajar untuk memercayai Allah yang mencukupkan setiap kebutuhan kami dan menyaksikan kesetiaan Allah kepada kami yang diungkapkan lewat tindakan.

(Ben Markham adalah Youth Pastor yang melayani di Faith Tabernacle di Lansing, Michigan)

Sumber kesaksian: Ben Markham

Diambil dan disunting dari:

Nama situs : Cahaya Pengharapan

Alamat URL : http://www.cahayapengharapan.org/kesaksian_hidup/texts/kesaksian_natal.htm

Tanggal akses : 18 Oktober 2013

Pokok Doa

1. Berdoalah bagi keluarga Kristen yang mengalami kekurangan agar mereka tetap bisa merayakan Natal dengan penuh sukacita, sekalipun dalam kesederhanaan.
2. Berdoalah bagi keluarga Kristen yang berkecukupan agar mereka ingat untuk berbagi dengan saudara seimannya yang masih membutuhkan.
3. Berdoalah bagi setiap keluarga Kristen di seluruh dunia untuk menyiapkan hati mereka menyambut hari Natal yang sudah mendekat.

"Serahkanlah kuatirmu kepada TUHAN, maka Ia akan memelihara engkau! Tidak untuk selama-lamanya dibiarkan-Nya orang benar itu goyah." ([Mazmur 55:22](#))

KISAH 357/12/2013

Pengantar

Hari Natal adalah momen yang ditunggu-tunggu oleh umat Kristen di seluruh dunia. Banyak peristiwa mewarnai setiap orang dalam menyambut Natal. Salah satunya adalah peristiwa yang dihadapi oleh K. Ia harus menerima konsekuensi dari keluarganya karena keluar dari agama yang dianut oleh keluarga K dan memilih untuk menjadi orang Kristen. Semoga kesaksian ini menjadi berkat bagi saudara.

Kami segenap redaksi publikasi KISAH mengucapkan Selamat Hari Natal 2013 dan Tahun Baru 2014, semoga Natal tahun ini semakin mendewasakan iman kita dan kehidupan rohani kita terus bertumbuh. Tuhan Yesus memberkati.

Pemimpin Redaksi KISAH,
Sigit
< sigit(at)in-christ.net >
<<http://kesaksian.sabda.org/>>

Kesaksian: Kisah Mahal pada Hari Natal

K, seorang Yordania berumur 23 tahun, bergembira pada saat menyambut mendekatnya hari Natal tahun 2002 lalu. Tahun itu merupakan Natal pertama baginya sebagai orang Kristen. K telah meninggalkan "agama lain" pada awal tahun 2002, dan Natal memberikan sesuatu yang sangat berarti baginya. Ketika dia masih seorang "agama lain", Natal hanya merupakan hari raya bagi kaum kafir. Tetapi, bagi dia sekarang, Natal merupakan hari kelahiran Penyelamatnya, Anak Allah, Yesus Kristus. K bersukacita meskipun karena iman barunya, dia harus membayar suatu harga: dia diasingkan oleh keluarganya, mereka menendangnya keluar dari rumah. Teman kerjanya memberitahukan kepada bos K bahwa dia sudah bukan seorang "agama lain". Hasilnya, K dipecat dari pekerjaannya, dan bahkan dia menghadapi waktu-waktu sulit pada saat hari Natal sudah mendekat.

Pada suatu sore di musim dingin, K dan seorang temannya mengendarai mobil dari Amman, Yordania, menuju desanya. Hujan rintik-rintik membasahi kaca depan mobilnya pada saat dua orang bersahabat ini berbicara mengenai teman-teman, keluarga, dan hadiah-hadiah. Sekitar 20 menit di perjalanan, percakapan mereka tiba-tiba terhenti ketika sebuah mobil mendahului mobil mereka. Ketika mobil tersebut melewati mereka, K melihat dua orang penembak duduk di kursi belakang. Dia terkejut pada saat mereka mulai menembaki mobilnya. Ajaibnya, K dan temannya dapat lolos tanpa terluka, tetapi mereka akhirnya menemukan dua belas lubang di badan mobilnya akibat terjangan peluru. "Kami tahu Tuhanlah yang menolong, bukan kehebatan kita mengendarai mobil yang melepaskan kita dari bahaya."

K telah mengalami beberapa kali percobaan pembunuhan, seperti kucing-kucingan, sejak percobaan penembakan yang dilakukan terhadapnya pada hari Natal itu. Salah satu peristiwa yang baru saja menyimpannya, yang terjadi pada pertengahan tahun ini, adalah ketika K sedang berjalan-jalan di desanya. Sebuah taksi mengejar dan menabraknya, dan dia jatuh di trotoar. Setelah itu, taksi tersebut melindas tangan kiri K. K pingsan; ia tersadar di rumah sakit dan menemui tangan kirinya patah akibat peristiwa tersebut. K sadar bahwa keluarganya ada di balik beberapa penyerangan yang hampir merenggut nyawanya itu. Seorang teman mendorongnya untuk bertemu dengan ayahnya, jadi K menghubungi keluarganya dan mengatur pertemuan pada malam hari.

Pada saat makan malam bersama, K meminta agar ayahnya menjelaskan mengapa ia melakukan percobaan pembunuhan terhadapnya. "Jika kamu terus berjalan di dalam kekristenan, aku akan bersiap untuk membunuhmu!" teriak ayah K. "Kamu bukan anakku jika kamu tidak kembali ke 'agama lain!'" "Kamu bukan seorang ayah yang mengasihani jika kamu mencoba membunuhku," kata K. K meninggalkan keluarganya malam itu, menyadari bahwa akan ada percobaan pembunuhan lagi terhadap dirinya. Sekarang, dia sedang bersembunyi; tidak bekerja dan tinggal dengan seorang teman. Dia menolak untuk meninggalkan iman Kristennya. "Selagi aku hidup, aku tidak akan menolak Yesus karena akhirnya, aku menemukan kedamaian di dalam dasar jiwaku. Bagaimana aku dapat meninggalkan Seseorang yang telah memberikanku kedamaian?"

K mengatakan dia ingin mengetahui lebih dalam mengenai Kristus dan ingin menginjili orang-orang dari "agama lain". "Banyak orang Kristen takut untuk bersaksi mengenai Yesus kepada orang-orang beragama lain, tetapi aku mengasihi mereka dan aku tidak takut karena Tuhanlah yang menciptakan mereka." Dia mengatakan bahwa hatinya dibesarkan dengan cerita-cerita penganiayaan Paulus dan Stefanus. "Seperti Paulus dan Stefanus, aku juga mengalami penganiayaan, dan setiap kali aku menghadapi penganiayaan, Yesus selalu menolongku." K mengatakan bahwa pada masa-masa sulitnya, dia selalu mengingat ayat favoritnya di Alkitab, "Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu."

Pokok Doa

1. Mari kita berdoa kepada Tuhan Yesus Kristus untuk orang-orang seperti K, yang mengalami penganiayaan karena imannya kepada Yesus, agar mereka tetap kuat dan bertahan dalam imannya.
2. Kita berdoa kepada Tuhan Yesus untuk orang-orang yang belum mengenal Kristus di Yordania agar mereka dapat mendengar Injil dan mengalami pertobatan.
3. Mari bersyukur kepada Tuhan Yesus untuk K yang sudah bertobat dan menerima Yesus sebagai Juru Selamat pribadi.

“ *Dan tangan Tuhan menyertai mereka dan sejumlah besar orang menjadi percaya dan berbalik kepada Tuhan.*” (*Kisah Para Rasul 11:21*)

<<http://alkitab.sabda.org/?Kis+11:21>>

Stop Press: Bergabunglah dengan Facebook Bio-Kristi

Apakah Anda rindu untuk mengetahui lebih dalam tentang tokoh-tokoh Kristen yang paling berpengaruh bagi perkembangan kekristenan di dunia? Silakan bergabung dengan Facebook Bio-Kristi. Anda akan mendapatkan berbagai informasi menarik, renungan dan media untuk berbagi berbagai keluhan seputar tokoh-tokoh Kristen. Ini juga kesempatan bagi Anda untuk mengunjungi situs dan publikasi kami yang menyajikan bahan-bahan pengajaran seputar biografi tokoh Kristen.

Tunggu apa lagi? Bergabunglah dan jadilah penggemar kami di Facebook Bio-Kristi

=><http://fb.sabda.org/biokristi>

Publikasi KISAH 2012

Redaksi: Novita Yuniarti, Pipin Kuntami, Puji, Raka, Sigit, Tatik Wahyuningsih, Yulia.

© 2007-2011 - Isi dan bahan adalah tanggung jawab [Yayasan Lembaga SABDA](http://www.ylsa.org)(<http://www.ylsa.org>)

Terbit perdana : 8 Januari 2007
 Kontak Redaksi KISAH : kisah@sabda.org
 Arsip Publikasi KISAH : <http://www.sabda.org/publikasi/kisah>
 Berlangganan Gratis Publikasi KISAH : berlangganan@sabda.org atau SMS: 08812-979-100

Sumber Bahan untuk Buku Kristen

- Situs KEKAL : <http://kisah.sabda.org>
- Facebook KISAH : <http://facebook.com/sabdakisah>
- Twitter KISAH : <http://twitter.com/sabdakisah>

Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) adalah yayasan Kristen nonprofit dan nonkomersial yang berfokus pada penyediaan Alkitab, alat-alat biblika, dan sumber-sumber bahan kekristenan yang bermutu. Semua pelayanan YLSA memanfaatkan serta menggunakan media komputer dan internet agar dapat digunakan oleh masyarakat Kristen Indonesia tanpa dibatasi oleh denominasi/aliran gereja tertentu (interdenominasi).

YLSA - Yayasan Lembaga SABDA:

- Situs YLSA : <http://www.ylsa.org>
- Situs SABDA : <http://www.sabda.org>
- Blog YLSA/SABDA : <http://blog.sabda.org>
- Katalog 40 Situs-situs YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/katalog>
- Daftar 23 Publikasi YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/publikasi>

Sumber Bahan [Alkitab](#) dari Yayasan Lembaga SABDA

- Alkitab (Web) SABDA : <http://alkitab.sabda.org>
- Download Software SABDA : <http://www.sabda.net>
- Alkitab (Mobile) SABDA : <http://alkitab.mobi>
- Download PDF & GoBible Alkitab : <http://alkitab.mobi/download>
- 24 Alkitab Audio dalam berbagai bahasa : <http://audio.sabda.org>
- Sejarah Alkitab Indonesia : <http://sejarah.sabda.org>
- Facebook Alkitab : <http://apps.facebook.com/alkitab>

Rekening YLSA:
Bank BCA Cabang Pasar Legi Solo
 a.n. Dra. Yulia Oeniyati
 No. Rekening: 0790266579

Download PDF bundel tahunan KISAH, termasuk indeks KISAH dan bundel publikasi YLSA yang lain di:
<http://download.sabda.org/publikasi/pdf>